
Mulia dengan Sunnah
AL- HAFIZH IBNU HAJAR AL-'ASQOLANI
بُلُوغُ الْمَرَام
Terjemah
BULUGHUL MAROM
Disertai dengan takhrij hadits berdasarkan
Kitab-kitab Syaikh al-Albani dan ulama-ulama lainnya
JILID 2
أولي الألباب
PUSTAKA ULIL ALBAB

**Nomor ISBN:**
979-1023-00-X (no. Jil. Lengkap)
*979-1023-02-8 (jil. 2)*

Judul Asli:

بُلُوْغُ الْمَرَامِ
مِنْ أَدِلَّةِ الأَحْكَامِ

Penulis: Ibnu Hajar al-'Asqolani
Penerbit : Darul 'Aqidah, Mesir, cet. 1, 1423 H/2003 M
*Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1417 H/1997 M*

Judul Edisi Indonesia: TERJEMAH BULUGHUL MAROM

Penerjemah dan Muroja'ah: Agung Wahyu, Lc
Penyelaras Akhir: Tim Ulil Albab
Lay Out: Tim Ulil Albab
Desain cover: Tihama
Cetakan Pertama: Jumadal Akhiroh 1427 H/Juli 2007 M

Penerbit: Pustaka Ulil Albab
Bukit Asri Ciomas A2 no. 30 Bogor
Telp/Fax: 0251- 631643
HP: 0813-1813 7040

# PENGANTAR PENERBIT

Segala puji hanya milik Alloh, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kami juga berlindung kepada Alloh dari kejelekan diri-diri kami dan keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang Alloh beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang Alloh sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang disembah dengan benar kecuali Alloh dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Alloh sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."* (QS. Ali 'Imron: 102)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Robb-mu Yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Alloh menciptakan isterinya dan daripada keduanya Alloh memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Alloh yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Alloh selalu menjaga dan mengawasimu."* (QS. An-Nisaa': 1)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Alloh dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Alloh memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Alloh dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar."* (QS. Al-Ahzaab: 70-71)

*Amma ba'du:*

Jilid ke-2 dari buku Terjemah Bulughul Marom yang berada di tangan pembaca merupakan kelanjutan dari jilid pertama yang telah kami terbitkan beberapa waktu lalu. Pada jilid ke-2 ini para pembaca akan mendapatkan pembahasan-permbahasan yang berkaitan dengan mu'amalah keseharian, seperti jual beli, nikah, hukum pidana, dan lain sebagainya hingga do'a dan dzikir harian.

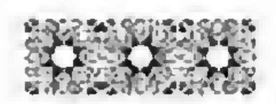
Mudah-mudahan dengan lengkapnya jilid buku ini, maka harapan agar terwujudnya masyarakat Islami dapat terbantu melalui buku ini. Tentu terlebih dahulu kaum muslimin mengamalkan apa-apa yang telah mereka ketahui dari kabar-kabar yang datang dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam.*

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi *Muhammad Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beserta keluarganya, para Sahabatnya, dan yang mengikuti mereka hingga hari Akhir.

Bogor, Jumadal Akhiroh 1427 H
Juli 2006 M
Penerbit

Pustaka Ulil Albab

# DAFTAR ISI



# KITAB JUAL BELI

## BAB
## SYARAT-SYARAT JUAL BELI DAN HAL-HAL YANG DILARANG

٨٠٣. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: {عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُوْرٍ}. رَوَاهُ الْبَزَّارُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

803. Dari Rifa'ah bin Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya pekerjaan (penghasilan) apakah yang paling baik, beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih." HR. Al-Bazzar, dishohihkan oleh al-Hakim.[803]

٨٠٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ عَامَ الفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ: {إِنَّ اللهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيْرِ وَالأَصْنَامِ}، فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرَأَيْتَ شُحُوْمَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا تُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَتُدْهَنُ بِهَا الْجُلُوْدُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ، فَقَالَ: {قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ، إِنَّ اللهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُوْمَهَا جَمَلُوْهُ، ثُمَّ بَاعُوْهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[803] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (17198), ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (I/135/1), al-Hakim (II/10) dari al-Mas'udi dari Wa-il bin Dawud dari 'Ibayah bin Rifa'ah dari Rofi' bin Khudaij. Ath-Thobroni berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Wa-il selain al-Mas'udi."

Al-Albani berkata, "Ia seorang tsiqoh akan tetapi *mukhtalith* (hafalannya kacau), ats-Tsauri telah menyelisihinya, ia berkata, 'Dari Wa-il bin Dawud dari Sa'id bin Umari dari pamannya'. Dikeluarkan oleh al-Hakim, ia berkata, 'Sanadnya shohih' dan disetujui oleh adz-Dzahabi." Lihat dalam *ash-Shohihah* (607).

٨٠٧. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ كَانَ عَلَى جَمَلٍ لَهُ قَدْ أَعْيَا، فَأَرَادَ أَنْ يُسَيِّبَهُ، قَالَ: فَلَحِقَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا لِي، وَضَرَبَهُ، فَسَارَ سَيْرًا لَمْ يَسِرْ مِثْلَهُ، قَالَ: {بِعْنِيهِ بِأُوقِيَّةٍ}، قُلْتُ: لاَ، ثُمَّ قَالَ: {بِعْنِيهِ}، فَبِعْتُهُ بِأُوقِيَّةٍ، وَاشْتَرَطْتُ حُمْلاَنَهُ إِلَى أَهْلِي، فَلَمَّا بَلَغْتُ أَتَيْتُهُ بِالْجَمَلِ، فَنَقَدَنِي ثَمَنَهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَأَرْسَلَ فِي أَثَرِي، فَقَالَ: أَتَرَانِي مَا كَسْتُكَ لآخُذَ جَمَلَكَ؟ خُذْ جَمَلَكَ وَدَرَاهِمَكَ، فَهُوَ لَكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا السِّيَاقُ لِمُسْلِمٍ.

807. Dari Jabir bin 'Abdilloh bahwa dahulu ia sedang menunggang unta miliknya yang telah kelelahan, maka ia ingin melepaskannya (untuk hidup bebas), ia berkata, "Lalu Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* berjumpa denganku, beliau mendo'akanku dan menepuk untaku. Unta tersebut tiba-tiba bisa berjalan yang tidak pernah berjalan seperti itu sebelumnya. Beliau berkata kepadaku, 'Juallah unta itu kepadaku satu *uqiyah* (dua belas dirham).' 'Tidak,' jawabku, kemudian beliau berkata lagi. 'Juallah kepadaku.' Aku lantas menjualnya kepada beliau seharga satu *uqiyah* dengan syarat aku membawanya kepada keluargaku. Setelah aku sampai, unta itu aku bawa kepada beliau dan beliau membayar kontan harganya. Aku pun pulang, lalu beliau mengutus mengikutiku dan bersabda, 'Apakah engkau mengira aku menawarmu agar bisa mengambil untamu. (Sekarang) ambillah untamu dan dirhammu, itu semua hadiah untukmu.'" Muttafaq 'alaih.[807]

٨٠٨. وَعَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنَّا عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَدَعَا بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَاعَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

808. Dari Jabir pula, ia menuturkan, "Seseorang (berwasiat) memerdekakan budaknya setelah mati, sedangkan ia tidak memiliki harta selain itu. Maka Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* memanggil budak itu dan menjualnya." Muttafaq 'alaih.[808]

---

[807] **Shohih**, diriwayatkan oleh. al-Bukhori (2861) dalam *al-Jihaad*, Muslim (715) dalam *al-Musaaqooh*, at-Tirmidzi (I/236), Abu Dawud (3505), Ahmad (III/299). Lihat *al-Irwaa* (1304).

[808] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2573), Muslim (997) dalam *al-Aimaan*.

804. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa ia mendengar Rosulullоh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda pada tahun *Fathu Mekkah* di Mekkah, "Sesungguhnya Alloh telah mengharamkan jual beli khomer, bangkai, babi dan patung," lalu ada yang bertanya, "Wahai Rosulullоh, apakah pendapat Anda dengan lemak bangkai yang digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit dan orang-orang mempergunakannya sebagai lentera." Beliau bersabda, "Semoga Alloh memerangi orang-orang Yahudi, sesugguhnya tatkala Alloh mengharamkan lemak atas mereka, maka mereka mencairkannya kemudian menjualnya, lalu memakan hasilnya." Muttafaq 'alaih.[804]

٨٠٥. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِذَا اخْتَلَفَ الْمُتَبَايِعَانِ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَالْقَوْلُ مَا يَقُوْلُ رَبُّ السِّلْعَةِ أَوْ يَتَتَارَكَانِ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

805. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Aku mendengar Rosulullоh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila terjadi perselisihan antara penjual dan pembeli maka ucapan yang dipegang adalah ucapan si pemilik barang atau keduanya saling membatalkan transaksi.'" HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh al-Hakim.[805]

٨٠٦. وَعَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

806. Dari Abu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosulullоh melarang harta (hasil jual beli) anjing, palacuran dan praktek perdukunan. Muttafaq 'alaih.[806]

---

[804] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2236) bab *al-Maitatu wal Ashnaam*, Muslim (1581) bab *al-Musaaqooh*, juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1297), Ibnu Majah (2167), Ahmad (14087), an-Nasa-i (4256), dan Abu Dawud (3486).

[805] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3511) bab *Idzaa Ikhtalafa al-Bayyi'aan wal Mabi'u Qoo-im*, at-Tirmidzi (1270) bab *Maa Jaa-a idzaa Ikhtalafa al-Bayyi'aan*, ia berkata, "Hadits *mursal*", an-Nasa-i (4649) dalam *al-Buyuu'*, Ibnu Majah (2186) dalam *al-Buyuu'*, Ahmad (4427), ad-Darimi (2549), al-Hakim (II/45) ia berkata, "Hadits ini sanadnya shohih namun tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim", adz-Dzahabi menyetujuinya dan dishohihkan oleh al-Albani dengan seluruh jalurnya. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1270), *al-Irwaa'* (1322, 1324), *ash-Shohiihah* (798).

[806] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2237), bab *Kasbul Baghyi wal Imaa'*, Muslim (1567) dari jalan Abu Bakar bin 'Abdirrohman bin al-Harits bin Hisyam bahwa ia mendengar Abu Mas'ud 'Uqbah berkata; lalu ia menyebutkannya.....Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1133), an-Nasa-i (4292), Abu Dawud (3428), Ibnu Majah (2159), Ahmad (16626), Ibnul Jaarud (581). Lihat *al-Irwaa'* (1291)

٨٠٩. وَعَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ فَأْرَةً وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ، فَمَاتَتْ فِيهِ. فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا فَقَالَ: {أَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكُلُوهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. وَزَادَ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ: فِي سَمْنٍ جَامِدٍ.

809. Dari Maimunah, isteri Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bahwa seekor tikus jatuh pada *samin* (mentega) dan mati di situ. Hal tersebut lalu ditanyakan kepada Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Buanglah tikus itu serta *samin* yang di sekitarnya, dan makanlah (yang tersisa)." HR. Al-Bukhori, Ahmad dan an-Nasa-i menambahkan: "Pada *samin* yang padat."[809]

٨١٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا وَقَعَتِ الْفَأْرَةُ فِي السَّمْنِ، فَإِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرَبُوهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَقَدْ حَكَمَ عَلَيْهِ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو حَاتِمٍ بِالْوَهْمِ.

810. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan, "Rosulullloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila tikus terjatuh pada *samin*, maka apabila *samin* tersebut padat buanglah tikus itu serta *samin* yang di sekitarnya, namun bila cair, maka janganlah kalian mendekatinya (memakannya).'" HR. Ahmad, Abu Dawud. Al-Bukhori dan Abu Hatim menghukuminya sebagai kekeliruan.[810]

٨١١. وَعَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ ثَمَنِ السِّنَّوْرِ وَالْكَلْبِ فَقَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَزَادَ: إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ.

811. Dari Abu az-Zubair, ia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* tentang harta (penjualan) kucing dan anjing, ia menjawab, 'Nabi

---

[809] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5538), at-Tirmidzi (1798) bab *Maa Jaa-a fil Fa'-roh Tamuutu fis Samn*, berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih."
Dishohihkan oleh al-Albani dan diriwayatkan oleh Abu Dawud (3841) sedang tambahan: "Pada *samin* yang padat" terdapat pada Ahmad (26256) dan an-Nasa-i (4258) bab *al-Fa'-rotu Taqo'u fii as-Samn*, ini adalah tambahan yang lemah, lihat hadits setelahnya (810)

[810] *Syadz* (ganjil), diriwayatkan oleh Ahmad (26307), Abu Dawud (3842) bab *al-Fa'-rotu Taqo'u fii as-Samn* dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Sa'id bin al-Musayyib dari Abu Huroiroh. Muhammad bin Isma'il al-Bukhori men*ta'liq* riwayat ini dengan perkataannya, "Ini salah, Ma'mar telah salah padanya", adapun yang benar: hadits az-Zuhri dari 'Ubaidulloh dari Ibnu 'Abbas dari Maimunah". Yaitu hadits no. 809 lihat *Shohih at-Tirmidzi* oleh al-Albani hadits no. 1798, al-Albani berkata, "*Syadz*", lihat juga *adh-Dho'iifah* (1532).

*Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang hal tersebut.'" HR. Muslim, an-Nasa-i dan ia menambahkan: "Kecuali anjing pemburu."[811]

٨١٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْنِي بَرِيْرَةُ، فَقَالَتْ: إِنِّي كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ، فِي كُلِّ عَامٍ أُوْقِيَةٌ، فَأَعِيْنِيْنِي فَقُلْتُ: إِنْ أَحَبَّ أَهْلُكِ أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ، وَيَكُوْنُ وَلَاءُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَهَبَتْ بَرِيْرَةُ إِلَى أَهْلِهَا، فَقَالَتْ لَهُمْ، فَأَبَوا عَلَيْهَا، فَجَاءَتْ مِنْ عِنْدِهِمْ، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ عَرَضْتُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَأَبَوا، إِلَّا أَنْ يَكُوْنَ الوَلَاءُ لَهُمْ، فَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَتْ عَائِشَةُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {خُذِيْهَا وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الوَلَاءَ فَإِنَّمَا الوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ}، فَفَعَلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، ثُمَّ قَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: {أَمَّا بَعْدُ، فَمَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُوْنَ شُرُوْطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ؟ مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، قَضَاءُ اللهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللهِ أَوْثَقُ، وَإِنَّمَا الوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَعِنْدَ مُسْلِمٍ قَالَ: {اشْتَرِيْهَا، وَأَعْتِقِيْهَا، وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الوَلَاءَ}.

812. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu'anha* berkata, "Bariroh mendatangiku sembari berkata, 'Sesungguhnya aku menebus diriku (agar bisa merdeka) dari tuanku sebesar sembilan *uqiyah*, setiap tahun satu *uqiyah* (dua belas dirham), maka bantulah aku.' Aku berkata, 'Apabila tuanmu mau aku membayarnya untuk mereka, dengan syarat *wala*'nya (harta warisan bagi orang yang memerdekakan budak) nantinya untukku, maka aku akan melakukannya.' Bariroh pergi kepada tuannya dan menyampaikannya kepada mereka, namun mereka menolaknya. Ia lalu datang dari sisi mereka saat Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* sedang duduk.

---

[811] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1569) dalam *al-Musaaqooh*, an-Nasa-i (4306) dari *Shohiih al-Albani*, at-Tirmirdzi (1279) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Tsamn al-Kalb was Sinaur*, dan berkata Abu 'Isa (at-Tirmidzi), "Dalam sanad hadits ini terdapat *idhthirob* (kegoncangan), dan tidak sah pada jual beli kucing."
Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud (3479) dan dishohihkan oleh al-Albani *Rohimahulloh* (*Shohiih at-Tirmidzi* 1279), (*Shohih Abu Dawud* 3479), sedang tambahan: "Kecuali anjing pemburu" terdapat pada an-Nasa-i (4295) bab *Maa Istatsnaa*. Hadits tersebut terdapat pada *Shohiih an-Nasa-i* oleh al-Albani.

Bariroh berkata, 'Aku telah menawarkannya kepada mereka namun mereka tidak mau kecuali *wala*'nya untuk mereka. Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* mendengar hal tersebut, maka 'Aisyah memberitahukan kepada Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam*, beliau besabda, 'Ambillah ia (Bariroh) dan buatlah syarat *wala*' bagi mereka, bahwa *wala* itu milik orang yang memerdekakan'. 'Aisyah *Rodhiyallohu'anha* lalu melakukannya, kemudian Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* berdiri di antara manusia. Beliau memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Alloh, kemudian bersabda, *'Amma ba'du*, apakah gerangan yang terjadi dengan orang-orang yang membuat syarat-syarat yang tidak terdapat dalam kitab Alloh *Ta'ala 'Azza wa Jalla*. Setiap syarat yang tidak terdapat dalam kitab Alloh, maka ia adalah bathil meskipun seratus syarat. Ketetapan Alloh lebih benar dan syarat Alloh lebih kuat. Hanyalah *wala* itu milik orang yang memerdekakan.'" Muttafaq 'alaih, lafazh milik al-Bukhori.[812]

Pada riwayat Muslim, beliau bersabda, "Belilah ia (Bariroh), lalu bebaskanlah dan buatlah syarat *wala*' bagi mereka.'

٨١٣. وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال: نهى عمر عن بيع أمهات الأولاد، فقال: لا تباع، ولا توهب، ولا تورث، يستمتع بها ما بدا له، فإذا مات فهي حرة. رواه مالك والبيهقي، وقال: رفعه بعض الرواة فوهم.

813. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, 'Umar melarang menjual *ummahatul aulad* (budak wanita yang melahirkan anak majikannya[pent]), ia berkata, 'Tidak boleh dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan. (Majikannya) boleh bersenang-senang dengannya semau dia, apabila (majikannya) mati, maka ia merdeka. HR. Malik, al-Baihaqi, dan ia berkata, "Sebagian rowi memarfu'kannya, namun itu kekeliruan."[813]

---

[812] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2563) dalam *al-Mukaatah*, Muslim (1504) dalam *al-'Itqu* dan diriwayatkan oleh Abu Dawud (3929) serta an-Nasa-i (4656)

[813] **Dho'if** secara *marfu'*, diriwayatrkan oleh ad-Daroquthni (481) dari jalan 'Abdul 'Aziz bin Muslim dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar secara *marfu'*.

Al-Albani berkata, "*Zhohir* sanadnya shohih, rowi-rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhoin. Fulaih bin Salim telah menyelisihinya, ia meriwayatkannya dari 'Abdulloh bin Dinar dari 'Abdulloh bin 'Umar dari 'Umar secara *mauquf*. Dikeluarkan pula oleh Ad-Daroquthni, dan yang seperti riwayat Fulaih diriwayatkan oleh Sufyan ats-Tsauri dari 'Abdulloh bin Dinar. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (X/348), yang benar bahwa hadits ini *mauquf*.

Dikeluarkan oleh Malik (II/776/6) dari Nafi' dari 'Abdulloh bin 'Umar bahwa 'Umar berkata, lalu ia menyebutkannya secara *mauquf*." (*Al-Irwaa* (1776)).

٨١٤. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ سَرَارِيَنَا أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيٌّ، لَا يَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

814. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Kami dahulu menjual budak-budak wanita milik kami padahal mereka adalah *ummahatul aulad* sedangkan Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* saat itu masih hidup, namun beliau tidak mempersoalkannya." HR. An-Nasa-i, Ibnu Majah, ad-Daroquthni dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[814]

٨١٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: ((نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: ((وَعَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ))

815. Dari Jabir bin 'Abdillah, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang menjual air yang lebih (dari kebutuhan)." HR. Muslim, dalam sebuah riwayat ia menambahkan, "Dan melarang mengambil upah dari mengawinkan unta."[815]

٨١٦. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ((نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ)). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

816. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang *'asbul fahl* (mengambil upah dari mengawinkan binatang pejantan[peri])." HR. Al-Bukhori.[816]

٨١٧. وَعَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَاعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ: كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ الْجَزُوْرَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ ثُمَّ تُنْتَجَ الَّتِي فِي بَطْنِهَا)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

817. Dari Ibnu 'Umar bahwa Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang jual beli *habalul habalah* yakni sebuah bentuk transaksi per-

---

[814] **Shohih**, diriwayatrkan oleh an-Nasa-i, Ibnu Majah (2561), ad-Daroquthni (481), asy-Syafi'i (1205), Ibnu Hibban (1215), al-Baihaqi (X/348), al-Albani berkata, "Sanad ini shohih bersambung atas syarat Muslim." Lihat *al-Irwaa* (VI/189) dan *ash-Shohihah* (2417).

[815] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1565) dalam *al-Musaaqooh*, Ibnu Hibban (2477) dan Ahmad (14229).

[816] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2284) dalam *al-Ijaaroh*, at-Tirmidzi (1273) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati 'Asbil Fahl*. Berkata Abu 'Isa: "Hadits hasan shohih", Abu Dawud (3429), an-Nasa-i (4671) dari Ibnu 'Umar.

dagangan yang dilakukan *Ahlul Jahiliyah*, yaitu seseoang membeli unta hingga ia melahirkan anaknya, kemudian (anak unta tadi) melahirkan yang ada dalam perutnya." Muttafaq 'alaih, ini lafazh milik al-Bukhori.[817]

## Jual Beli *Wala'*

٨١٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ، وَعَنْ هِبَتِهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

818. Dari Ibnu Umar *Rodhiallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang menjual *wala'* dan menghibahkannya. Muttafaq 'alaih.[818]

## Jual Beli *Ghoror* (Jual Beli yang Tidak Jelas, Tidak Transparan dan Ada Unsur Kecurangan serta Penipuan-Penj)

٨١٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ، وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

819. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang *bai'ul hashoh* (seseorang mengatakan, 'Lemparlah batu ini, pakaian mana saja yang terkena batu tersebut, maka ia menjadi hakmu dengan harga satu dirham.' Atau seseorang menjual tanah sepanjang lemparan batu.-Penj) dan jual beli *ghoror* (yang tidak jelas)." HR.Muslim.[819]

٨٢٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

820. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menjual makanan, maka janganlah ia menjualnya hingga ia menerima takarannya." HR. Muslim.[820]

---

[817] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2143) dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1514) dalam *al-Buyuu'*, an-Nasa-i (4625), Ahmad (5443).

[818] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2535), Muslim (1506) dalam *al-'Itqu*, diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi (1236) bab *Maa Jaa-a fii Karohiyatil Wala' wa Hibatihi*, Abu Dawud (2919) bab *Bai'ul Wala'*, Ibnu Majah (2747), an-Nasa-i (4657).

[819] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1513) dalam *al-Buyuu'*, diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (4018) dan Ibnu Majah (2194)

[820] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1528) bab *Bathlaanu Bai'ul Mabii' qoblal Qobdh*, Ahmad (4722).

٨٢١. وَعَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

821. Dari Abu Huroiroh ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang dua transaksi jual beli dalam satu transaksi." HR. Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[821]

٨٢٢. وَ لِأَبِي دَاوُدَ: {مَنْ بَاعَ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ فَلَهُ أَوْكَسُهُمَا أَوِ الرِّبَا}.

822. Dalam riwayat Abu Dawud, "Barangsiapa yang menjual dua transaksi dalam satu transaksi, maka ia akan mengambil harga yang paling murahnya atau riba."[822]

## *Salaf* dan Jual Beli

٨٢٣. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلاَ شَرْطَانِ فِيْ بَيْعٍ، وَلاَ رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ، وَلاَ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَالْحَاكِمُ.

وَأَخْرَجَهُ فِيْ عُلُومِ الْحَدِيْثِ، مِنْ رِوَايَةِ أَبِيْ حَنِيْفَةَ، عَنْ عَمْرٍو الْمَذْكُوْرِ، بِلَفْظِ: نَهَى عَنْ بَيْعٍ وَشَرْطٍ. وَمِنْ هَذَا الوَجْهِ أَخْرَجَهُ الطَّبَرَانِيُّ فِيْ الأَوْسَطِ، وَهُوَ غَرِيْبٌ

823. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiallohu 'anhuma* ia menuturkan, Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal *salaf* (meminjam) dan jual beli (seseorang ingin membeli barang dengan harga yang lebih tinggi karena pembayaran secara tempo, sedangkan hal tersebut tidak boleh, sehingga ia pun mengakalinya dengan

---

[821] Shohih. diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1231) bab *Maa Jaa-a fii an-Nahyi 'an Bai'ataini fii Bai'atin*, berkata Abu 'Isa, "Hadits Hasan Shohih", Ibnu al-Jaaruud (600). Diriwayatkan juga oleh Ahmad (9301, 9795, 10157), an-Nasa-i (4632), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1109), al-Baihaqi (V/343) dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh. Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan dan dishohihkan oleh 'Abdul Haq dalam *Ahkam*nya". Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1231), *al-Misykaah* (2868), *al-Irwaa* (V/149).

[822] Hasan dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* (VII/192/2), Abu Dawud meriwayatkan darinya (3461), Ibnu Hibban (1110), al-Hakim (II/45), al-Baihaqi darinya (V/343), al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla* (IX/16), al-Albani berkata, "Ia hanyalah hadits hasan, lantaran Muhammad bin 'Amr ada sedikit komentar pada hafalannya." (*Al-Irwaa* V/150).

cara meminjam uang dari si penjual agar ia bisa segera membayarnya dengan cara akal-akalan [pen]), tidak pula dua syarat dalam satu transaksi, juga keuntungan yang tidak terjamin (kepemilikannya) serta tidak boleh menjual apa yang tidak kamu miliki." HR. Imam yang lima, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan al-Hakim[823].

Dan ia mengeluarkannya dalam '*Uluumul Hadits* dari riwayat Abu Hanifah dari 'Amr bin Syu'aib dengan lafazh: "Melarang jual beli dan syarat." Jalur ini dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dan ini adalah hadits *ghorib* (asing).

٨٢٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَنْ بَيْعِ الْعُرْبَانِ}. رَوَاهُ مَالِكٌ، قَالَ: بَلَغَنِي عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ بِهِ.

824. Dari 'Amr bin Syu'aib ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli dengan memberikan persekot/panjar (yang apabila jual belinya batal, maka persekot tersebut hangus [pen])."HR. Malik, ia bekata telah sampai kepadaku dari 'Amru bin Syu'aib.[824]

٨٢٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: ابْتَعْتُ زَيْتًا فِي السُّوْقِ، فَلَمَّا اسْتَوْجَبْتُهُ لَقِيَنِي رَجُلٌ فَأَعْطَانِيْ بِهِ رِبْحًا حَسَنًا، فَأَرَدْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى يَدِ الرَّجُلِ، فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي بِذِرَاعِي فَالْتَفَتُّ فَإِذَا هُوَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: لاَ تَبِعْهُ حَيْثُ ابْتَعْتَهُ، حَتَّى تَحُوْزَهُ إِلَى رَحْلِكَ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى {أَنْ تُبَاعَ السِّلَعُ حَيْثُ

---

[823] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3504) bab "Seseorang menjual apa yang tidak ia miliki."at-Tirmidzi (1234) bab "Makruhnya (harom) menjual barang yang tidak kamu miliki."

Berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih," diriwayatkan oleh an-Nasa-i (4613) dalam *al-Buyu'*, Ibnu Majah (2188) dalam *at-Tijaarooh*, ad-Darimi (II/253), ath-Thohawi (II/222), Ibnul Jaaruud (601), al-Hakim (II/17), ath-Thoyalisi (2257), Ahmad (II/174, 179), dalam riwayat Ibnu Majah tidak ada dua kalimat pertama, sedangkan pada riwayat Ahmad pengganti kalimat kedua adalah "Melarang melakukan dua transaksi dalam satu transaksi."

Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (V/343), Ibnu Khuzaimah dalam "Hadits 'Ali bin Hajar as-Sa'di" dihasankan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (1305).

Sedangkan lafazh "Melarang jual beli dan syarat" tidak ada asalnya. Al-Albani mengungkapkannya dalam *adh-Dho'iifah* (491), ia berkata, "Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *al-Fataawaa* (III/326). "Diriwayatkan dalam sebuah hikayat dari Abu Huroiroh dan Ibnu Abi Salamah serta Syuraik, disebutkan oleh sekelompok penulis bidang Fiqih namun tidak dijumpai sedikitpun dalam buku-buku hadits. Ahmad dan yang lainnya telah mengingkarinya dan hadits-hadits yang shohih juga kontradiksi dengannya.

[824] (Dho'if, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (II/415)), diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththo* pada kitab *al-Buyuu'* dan al-Baihaqi dalam *Sunan*nya (V/342).

تُبْتَاعُ، حَتَّى يَحُوزَهَا التُّجَّارُ إِلَى رِحَالِهِمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

825. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku membeli *zait* (minyak) di pasar, tatkala aku telah menyepakatinya datanglah seseorang menemuiku dan memberikan keuntungan bagus kepadaku, maka akupun ingin membuat akad transaksi dengannya. Lalu seseorang menarik lenganku dari belakang, aku menoleh ternyata ia adalah Zaid bin Tsabit. Ia berkata, 'Janganlah kamu menjualnya di tempat kamu membelinya hingga kamu mengangkutnya ke rumahmu, karena sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang menjual barang dagangan di tempat membelinya, sehingga para pedagang mengangkutnya ke rumah-rumah mereka." HR. Ahmad, Abu Dawud lafazh hadits ini miliknya, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[825]

٨٢٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! إِنِّي أَبِيْعُ الإِبِلَ بِالْبَقِيْعِ فَأَبِيْعُ بِالدَّنَانِيْرِ، وَآخُذُ الدَّرَاهِمَ، وَأَبِيْعُ بِالدَّرَاهِمِ، وَآخُذُ الدَّنَانِيْرَ، آخُذُ هَذَا مِنْ هَذِهِ، وَأُعْطِي هَذِهِ مِنْ هَذَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَهَا بِسِعْرِ يَوْمِهَا مَا لَمْ تَفْتَرِقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

826. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia menuturkan, "Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh! Aku menjual unta di Baqi', aku menjualnya dengan dinar dan aku mengambil dirham. Dan aku menjual dengan dirham dan mengambil dinar. Aku mengambil yang ini dari yang itu dan memberi yang itu dari yang ini. Maka Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak mengapa kamu mengambilnya asalkan dengan harga hari itu selama kamu berdua belum berpisah dan tidak ada sesuatu

---

[825] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3499) bab *Fii bai' ath-Tho'aam qobla an Yustaufa* Berkata al-Albani, "Hasan dengan hadist sebelumnya," yakni hadits Ibnu 'Umar no. 3498, dalam riwayat Abu Dawud dengan lafazh: Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Aku melihat orang-orang pada masa Rosululloh *Sholallohu'alaihi wa Sallam* dipukul apabila mereka membeli makanan sebelum menerimanya lalu menjualnya sehingga mereka menghantarnya ke rumahnya." Hadits ini (3498) dishohihkan oleh al-Albani.
Lihat *Shohiih Abi Dawud* hadits (3498, 3499), Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam *Mawaarid azh-Zhom'aan*, al-Hakim (II/40), Ahmad (6436).

di antara kamu berdua.'" HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh al-Hakim.[826]

**An-Najsy (Menawar Harga Barang Dagangan dengan Harga Tinggi bukan dengan Niat Membelinya Melainkan untuk Kepentingan Si Penjual agar Orang Lain Tertarik Membelinya-peni) Dalam Jual Beli**

٨٢٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّجْشِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

827. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang *najsy*". Muttafaqun 'alaih[827]

٨٢٨. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى: {عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَعَنِ الثُّنْيَا، إِلاَّ أَنْ تُعْلَمَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ ابْنَ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ

828. Dari Jabir *Rodhiallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang "*Muhaqolah* (menjual gandum (atau makanan) pada tangkainya, -peni), *muzabanah* (menjual kurma basah dengan kurma kering dan menjual anggur basah dengan anggur kering (kismis) dengan takaran-peni), *mukhobaroh* (melakukan akad muamalah tanah dengan upah tanaman yang tumbuh/dihasilkan darinya-peni), dan (melarang) memperkecualikan dalam jual beli kecuali bila diketahui." HR. Imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[828]

---

[826] Dho'if, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3354, 3355), an-Nasa-i (4582), Ibnu Majah (2262), at-Tirmidzi (1242), ad-Darimi (II/259), Ahmad (6203), ath-Thobawi dalam *Musykilul Aatsar* (II/96), Ibnul Jaarud (655), ad-Daroquthni (299), al-Hakim (II/44), al-Baihaqi (V/284, 315), ath-Thoyalisi (1868).

Berkata al-Albani, "At-Tirmidzi mendho'ifkan dengan perkataannya, 'Kami tidak mengenal hadits ini secara *marfu'* kecuali dari hadits Simak bin Harb dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Umar.'" Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Baihaqi berkata, "Simak bin Harb menyendiri dengan hadits ini dari Sa'id bin Jubair di antara para sahabat Ibnu Umar" dan illatnya adalah Simak bin Harb. Ibnu Hazm berkata tentangnya pada *al-Muhalla* (VIII/503, 504), '*Dho'if* menerima *talqin*, Syu'bah mempersaksikannya atas hal itu" dan di*dho'if*kan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (1327).

[827] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2142) dalam *al-Buyu'*, Muslim (1516) dalam *al-Buyu'*.

[828] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3405) bab *Fil Mukhobaroh*, at-Tirmidzi (1290) bab "Larangan memperkecualikan jual beli". Abu 'Isa berkata: Hadits Hasan Shohih Ghorib dari jalur ini dari hadits Yunus bin Ubaid dari 'Atho dari Jabir. An-Nasa-I (3880) dalam *al-Muzaro'ah*. Ibnu Majah (2266) dalam *at-Tijaarooh* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan Ibnu Majah*.

٨٢٩. وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُخَاضَرَةِ، وَالْمُلاَمَسَةِ، وَالْمُنَابَذَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

829. Dari Anas ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang '*Muhaqolah, mukhodhoroh* (menjual buah-buahan atau biji-bijian sebelum matang, -peni), *mulamasah* (jual beli hanya sekedar dengan menyentuh barang seperti seseorang mengatakan kepada orang lain aku menjual bajuku dengan bajumu namun keduanya tidak melihat kepada baju kawannya tetapi cukup hanya dengan memegangnya saja. Atau ia menyentuh baju (yang akan dibeli) tanpa menggelarnya atau mambaliknya, apabila ia menyentuhnya maka wajib terjadi jual beli, -peni), *munabadzah* (seseorang mengatakan aku lempar barang yang ada padaku dan kamu melempar barang yang ada bersamamu, lalu keduanya saling membeli dari yang lainnya tanpa mengetahui berapa barang yang ada bersamanya. Atau ia mengatakan apabila aku melemparkan baju ini maka wajib terjadi jual beli, -peni) dan *muzabanah*.'" HR. Al-Bukhori.[829]

٨٣٠. وَعَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ، وَلاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ}. قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ {وَلاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ} قَالَ: لاَ يَكُوْنُ لَهُ سِمْسَارًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

830. Dari Thowus dari Ibnu 'Abbas *Rodhiallohu 'anhuma* berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian menghadang kafilah dagang (sebelum sampai di pasar) dan janganlah orang kota menjualkan untuk orang dusun.'" Aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas," apa maksud dari sabda beliau 'janganlah orang kota menjualkan untuk orang dusun'", ia menjawab, "Janganlah menjadi makelar baginya." Muttafaqun 'alaih, lafazh ini milik al-Bukhori.[830]

٨٣١. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَلَقَّوُا الْجَلَبَ، فَمَنْ تُلُقِّيَ فَاشْتُرِيَ مِنْهُ فَإِذَا أَتَى سَيِّدُهُ السُّوْقَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

[829] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2707) dalam *al-Buyu'*, ath-Thohawi (II/209), Ad-Daroquthni (320-321), al-Hakim (II/57), al-Baihaqi (V/298-299), lihat *al-Irwaa* (1353)

[830] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2158) dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1521) dalam *al-Buyuu'*, Ahmad (3472), Abu Dawud (3439) bab *Fii an-Nahyi an Yabi' Haadhirun libaadin*, Ibnu Majah (2177),an-Nasa-I (4500).

831. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian menghadang dagangan (sebelum sampai pasar), barangsiapa yang dihadang kemudian barangnya dibeli, maka apabila tuannya tiba di pasar ia memiliki *khiyar* (opsi untuk melanjutkan transaksi atau membatalkannya)." HR. Muslim.[831]

## Melakukan Transaksi Atas Transaksi Orang Lain

٨٣٢. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيْعَ حَاضِرٌ
لِبَادٍ، وَلاَ تَنَاجَشُوْا، وَلاَ يَبِيْعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيْهِ، وَلاَ يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيْهِ، وَلاَ
تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا، لِتَكْفَأَ مَا فِيْ إِنَائِهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ: {لاَ يَسُمِ
الْمُسْلِمُ عَلَى سَوْمِ الْمُسْلِمِ}.

832. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang orang kota menjualkan untuk orang dusun, janganlah kamu melakukan *najsy* (mempermainkan harga), janganlah seseorang melakukan transaksi di atas transaksi saudaranya, janganlah meminang di atas pinangan saudaranya dan janganlah seorang isteri meminta (seorang laki-laki) untuk menceraikan isterinya (yang lain) agar memper-oleh nafkahnya. Muttafaqun 'alaih dan pada riwayat Muslim: "Janganlah seorang muslim menawar di atas tawaran muslim yang lain."[832]

٨٣٣. وَعَنْ أَبِي أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}.
رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ، لَكِنْ فِيْ إِسْنَادِهِ مَقَالٌ، وَلَهُ شَاهِدٌ.

833. Dari Abu Ayyub al-Anshori *Rodhiallohu 'anhu* berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang memisahkan antara ibu dengan anaknya, maka Alloh akan memisahkan dirinya dengan orang-orang yang dicintainya pada hari Kiamat.'" HR. Ahmad dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim, akan tetapi ada komentar pada sanadnya dan hadits ini memiliki *syahid*[833].

---

[831] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1519) dalam *al-Buyu'* bab *Tahrim Talaqqi al Jalab*, an-Nasa-i (4501), Ahmad (9951), ad-Darimi (2566)

[832] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2140) dalam *al-Buyu'*, Muslim (1515) dalam *al-Buyu'*, an-Nasa-i (4502), Ahmad (9943).

[833] **Hasan**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1283) dari Yahya bin 'Abdulloh dari Abu 'Adirrohman al-Halabi dari Abu Ayyub al-Anshori. At-Tirmidzi berkata,: "Hadits hasan ghorib." Diriwayat-

٨٣٤. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيْعَ غُلَامَيْنِ أَخَوَيْنِ، فَبِعْتُهُمَا، فَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {أَدْرِكْهُمَا فَارْتَجِعْهُمَا، وَلَا تَبِعْهُمَا إِلَّا جَمِيْعًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، وَقَدْ صَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَالطَّبْرَانِيُّ وَابْنُ الْقَطَّانِ.

834. Dari 'Ali bin Abi Tholib *Rodhiallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* memerintahkan aku untuk menjual dua budak bersaudara, aku menjualnya dan aku memisahkan antara mereka berdua. Kemudian hal tersebut aku ceritakan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda, 'Susullah keduanya dan kembalikanlah, janganlah kamu menjualnya kecuali bersama.'" HR. Ahmad, rowi-rowinya adalah rowi-rowi tsiqoh telah dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud, Ibnu Hibban, al-Hakim, ath-Thobroni dan Ibnul Qoththon.[834]

## Hukum Membuat Harga

٨٣٥. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: غَلَا السِّعْرُ فِي الْمَدِيْنَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ غَلَا السِّعْرُ، فَسَعِّرْ لَنَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ،

---

kan juga oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (II/55) ia berkata, "Shohih atas syarat Muslim dan mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim) tidak mengeluarkannya." Huyyai bin 'Abdillah (haditsnya) tidak sedikitpun dikeluarkan dalam *ash-Shohih*, bahkan sebagian mereka mengomentari tentang dirinya. Ibnul Qoththon dalam kitabnya berkata, "Berkata al-Bukhori, 'Ada sesuatu padanya,' Ahmad berkata, 'Hadits-haditsnya mungkar,' an-Nasa-i berkata, 'Tidak kuat.'" Dikeluarkan oleh Ahmad (22988) dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1283), lihat *Nashbur Rooyah* (IV/483) dan yang menjadi syahidnya adalah hadits 'Ali yang setelahnya.

[834] Dho'if, dikeluarkan oleh Ahmad (760) dan al-Bazzar dalam *al-Musnad* mereka berdua dari Sa'id bin Abi 'Urubah dari al-Hakam bin 'Utaibah dari 'Abdurrohman bin Abi Laila dari 'Ali. Berkata Ahmad Syakir: sanadnya terputus. Berkata penulis *at-Tanqih*, "Sanad ini rowi-rowinya adalah rowi *ash-Shohihain* kecuali 'Ali bin Abi 'Urubah, ia tidak mendengar dari al-Hakam sedikitpun, demikian diungkapkan oleh Ahmad, an-Nasa-i dan ad-Daroquthni." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1284), Ibnu Majah (2249) dari al-Hajjaj bin Artho'ah dari al-Hakam bin 'Utaibah dari Maimun bin Abi Syu'aib dari 'Ali. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan ghorib". Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*. Dikeluarkan pula oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* dari Syu'bah dari al-Hakam, al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Syaikhoin."

Ibnul Qoththon berkata dalam kitabnya, "Riwayat Syu'bah bukan merupakan aib dengan hadits tersebut." Lihat *Nashbur Royah* (IV/485)

وَإِنِّي لَأَرْجُوْ أَنْ أَلْقَى اللهَ تَعَالَى وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِيْ دَمٍ وَلاَ مَالٍ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

835. Dari Anas bin Malik ia berkata: Pada masa Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* harga-harga di Madinah pernah melonjak mahal, maka orang-orangpun berkata: "Wahai Rosululloh, harga menjadi mahal, tentukan harga untuk kami", maka beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh adalah *al-Musa'iir* (Yang menentukan harga), *al-Qobidh* (Yang Menggenggam), *al-Basith* (Yang Membentangkan) dan *ar-Roziq* (Yang Maha Memberi Rizki). Aku berharap agar berjumpa Alloh Ta'ala (pada hari Kiamat) tanpa ada seorang pun di antara kalian yang menuntutku dengan suatu kezholiman mengenai darah, tidak pula harta." HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[835]

## Penimbunan Barang

٨٣٦. وَعَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لاَ يَحْتَكِرُ إِلاَّ خَاطِيءٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

836. Dari Ma'mar bin 'Abdulloh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah yang menimbun barang kecuali orang yang salah." HR. Muslim.[836]

٨٣٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لاَ تُصَرُّوا الْإِبِلَ وَالْغَنَمَ، فَمَنِ ابْتَاعَهَا بَعْدُ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا، إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: {فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ}.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ عَلَّقَهَا الْبُخَارِيُّ: {وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ لاَ سَمْرَاءَ}، قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَالتَّمْرُ أَكْثَرُ.

---

[835] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3451) dalam bab *Tas'iir*, at-Tirmidzi (1314) bab *Maa Jaa-a fit Tas'iir*, ia bekata, "Hadits hasan shohih," Ibnu Majah (2200) dalam *at-Tijaarooh*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (VII/215), Ahmad (12181), ad-Darimi (2545). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1314).

[836] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1605) dalam *al-Musaaqot*, at-Tirmidzi (1267) bab *Maa Jaa-a fil Ihtikar*, ia berkata. "Hadits hasan shohih," Abu Dawud (3447), Ibnu Majah (2154). Lihat *Ghooyatul Maroom*, oleh al-Albani (165/325) dan *al-Misykaah* (2892).

837. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian mengikat susu unta dan kambing (dengan cara tidak memerasnya agar terlihat penuh kantungnya, penj). Barangsiapa yang membelinya setelah itu maka ia memiliki dua pilihan terbaik setelah memerahnya. Bila mau ia bisa menahannya dan bila mau ia bisa mengembalikannya beserta satu *sho'* (gantang) kurma." Muttafaqun' alaih.[837]

Dalam riwayat Muslim: "Ia memiliki *khiyar* selama tiga hari."

Dalam sebuah riwayat miliknya yang dita'liq oleh al-Bukhori: "Hendaklah ia mengembalikan bersamanya satu gantang makanan, bukan gandum." Al-Bukhori berkata, "Dan kurma lebih banyak."

٨٣٨. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَنِ اشْتَرَى شَاةً مُحَفَّلَةً فَرَدَّهَا فَلْيَرُدَّ مَعَهَا صَاعًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَزَادَ الْإِسْمَاعِيْلِيُّ: مِنْ تَمْرٍ.

838. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Barangsiapa yang membeli kambing yang tidak diperah susunya (sehingga kantungnya terlihat besar) lalu ia mengembalikannya, maka hendaklah ia mengembalikan satu gantang bersamanya." HR. Al-Bukhori, al-Isma'ili menambahkan: "(Satu gantang) kurma."[838]

٨٣٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ مِنْ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيْهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلاً، فَقَالَ: {مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟}، قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ، يَا رَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: {أَفَلاَ جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ، كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ؟ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

839. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati setumpuk makanan, beliau lantas memasukkan tangannya ke dalamnya, ternyata di dalamnya basah, sehingga beliau bersabda, "Apa ini wahai pemilik makanan?" Ia menjawab, "Terkena air hujan wahai Rosululloh!" Beliau bersabda, "Mengapakah tidak kamu tempatkan di bagian atas makanan sehingga orang-orang

---

[837] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2148), Muslim (1515), asy-Syafi'i (1254), al-Baihaqi (V/318, 320), Ahmad (27249) dari jalan al-A'roj dari Abu Huroiroh.
Al-Albani berkata, "Dikeluarkan oleh asy-Syaikhon dan *Ashhabus Sunan* serta yang lainnya dari banyak jalur lain dengan lafazh lain." Lihat *al-Irwaa'* (1320).

[838] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2149) dalam *al-Buyuu'* dan Ahmad (4085).

bisa melihatnya? (Karena) barangsiapa yang berbuat curang, maka ia bukan dari golonganku." HR. Muslim.[839]

٨٤٠. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ حَبَسَ العِنَبَ أَيَّامَ القِطَافِ، حَتَّى يَبِيعَهُ مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ خَمْرًا، فَقَدْ تَقَحَّمَ النَّارَ عَلَى بَصِيرَةٍ}. رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ فِي الأَوْسَطِ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

840. Dari 'Abdulloh bin Buroidah dari ayahnya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menunda memanen angggur pada masa panennya hingga ia menjualnya kepada orang yang akan menjadikannya sebagai khomer, sungguh ia telah menjerumuskan dirinya ke dalam Neraka di atas ilmu.'" HR. Ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dengan sanad hasan.[840]

٨٤١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَضَعَّفَهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَابْنُ الْقَطَّانِ.

841. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Keuntungan itu didapatkan karena memberikan jaminan." HR. Imam yang lima, didho'ifkan oleh al-Bukhori dan Abu Dawud. Dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah. Ibnul Jarud, Ibnu Hibban, al-Hakim dan Ibnul Qoththon.[841]

---

[839] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (102) dalam *al-Iiman*, konteks ini miliknya. at-Tirmidzi (1315), Abu Dawud (2452), Ibnu Majah (2224), al-Hakim (II/8-9), al-Baihaqi (V/320), Ahmad (II/242) dari beberapa jalur dari al-'Alaa bin 'Abdirrohman dari ayahnya dari Abu Huroiroh. Lihat *al-Irwaa'* (1319).

[840] **Bathil**. diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *adh-Dhu'afa* (I/236), ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (5488), as-Sahmi (299) dari 'Abdul Karim bin 'Abdil Karim dari al-Hasan bin Muslim dari al-Husain bin Waqid dari 'Abdulloh bin Buroidah dari ayahnya secara marfu. Berkata ath-Thobroni, "Tidak diriwayatkan dari Buroidah kecuali dengan sanad ini." Al-Albani berkata, "Hadits ini dho'if sekali, kerusakannya adalah al-Hasan bin Muslim yakni al-Marwazi ia seorang pedagang. Adz-Dzahabi berkata, 'Ia membawakan hadits *maudhu'* (palsu) tentang khomer.' Abu Hatim berkata, 'Haditsnya menunjukkan kedustaan.' Ibnu Abi Hatim berkata dalam *al-'Ilal* (I/389/1165), 'Aku tanyakan hadits ini kepada ayahku, ia menjawab, 'Hadits dusta dan bathil.'" Lihat *adh-Dho'iifah* (1269).

[841] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3508), an-Nasa-i (4502) dalam *Shohiih Sunan an-Nasa-i*, oleh al-Albani dan Ibnul Jarud (627), Ibnu Hibban (1125), ad-Daroquthni (311), at-Tirmidzi (1285). Berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih." Ath-Thoyalisi (1464), Ibnu Majah meriwayatkannya dalam bab *al-Khoroj bi adh-Dhoman*, Ahmad (25468), al-Hakim (II/15) dari jalan Ibnu Abi Dzi'b dari Makhlad bin Khifaf dari 'Urwah dari Aisyah.
Berkata al-Albani, "Rowi-rowinya tsiqoh termasuk rowi Syaikhoin kecuali Makhlad, ia ditsiqohkan oleh Ibnu Wadhdhoh dan Ibnu Hibban. Al-Bukhori berkata, 'Ada sesuatu padanya.' Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, 'Maqbul (bisa diterima),' yakni sebagai

٨٤٢. وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِيْنَارًا لِيَشْتَرِيَ بِهِ أُضْحِيَّةً أَوْ شَاةً، فَاشْتَرَى بِهِ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِيْنَارٍ، فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِيْنَارٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِيْ بَيْعِهِ، فَكَانَ لَوِ اشْتَرَى تُرَابًا لَرَبِحَ فِيْهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ.

وَقَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِيْ ضِمْنِ حَدِيْثٍ، وَلَمْ يَسُقْ لَفْظَهُ.

842. Dari 'Urwah al-Bariqi *Rodhiallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberinya satu dinar untuk membeli seekor kurban atau kambing, lalu ia membeli dua kambing dengannya, kemudian salah satunya dijual dengan harga satu dinar. Ia pun membawa kambing tersebut kepada Nabi beserta uang satu dinar. Beliau lalu mendo'akan keberkahan baginya dalam jual belinya, sehingga seandainya ia membeli debu, ia akan memperoleh keuntungan padanya. HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i.[842]

Al-Bukhori telah mengeluarkannya dalam sebuah hadits namun beliau tidak membawakan lafazhnya.

٨٤٣. وَأَوْرَدَ التِّرْمِذِيُّ لَهُ شَاهِدًا مِنْ حَدِيْثِ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ

843. At-Tirmidzi membawakan sebuah syahid baginya dari hadits Hakim bin Hizam.[843]

---

*mutaba'ah*. Dan hadits ini telah di*mutaba'ah* oleh Muslim bin Kholid az-Zanji, Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya dari 'Aisyah.

Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3510), Ibnu Majah (2243), ath-Thohawi (II/208), Ibnul Jarud (626), al-Hakim (II/15), ia berkata, "Sanadnya Shohih," dan adz-Dzahabi menyetujuinya.

Al-Albani berkata, "Ada sesuatu padanya, karena az-Zanji meskipun seorang yang faqih dan jujur namun ia banyak keliru sebagaimana yang diutarakan oleh al-Hafizh dalam *at-Taqriib* serta adz-Dzahabi dalam *al-Mizaan*.

Dan dari jalannya hadits ini menjadi kuat (*al-Irwaa* (1315)).

[842] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3384) bab *Fil Mudhoorib Yukholif*, at-Tirmidzi (1258) dalam *al-Buyu'*, Ahmad (18867), Ibnu Majah (2402), Ad-Daroquthni hal (293), al-Baihaqi (VI/122), ia terdapat dalam *Shohiih Abi Dawud*, karya al-Albani (3384) dan dikeluar-kan oleh al-Bukhori dalam "*al Manaqib*"

[843] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1257) dari Habib bin Abi Tsabit dari Hakim bin Hizam. Berkata Abu 'Isa: Kami tidak mengenal hadits Hakim bin Hizam kecuali dari jalur ini sedang Habib bin Abi Tsabit menurutku tidak mendengar dari Hakim bin Hizam. Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (1257).

٨٤٤. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ شِرَاءِ مَا فِيْ بُطُوْنِ الْأَنْعَامِ حَتَّى تَضَعَ، وَعَنْ بَيْعِ مَا فِيْ ضُرُوْعِهَا، وَعَنْ شِرَاءِ الْعَبْدِ وَهُوَ آبِقٌ، وَعَنْ شِرَاءِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ، وَعَنْ شِرَاءِ الصَّدَقَاتِ حَتَّى تُقْبَضَ، وَعَنْ ضَرْبَةِ الْغَائِصِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالْبَزَّارُ وَالدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

844. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang membeli hewan yang masih dalam perut induknya sampai dilahirkan, membeli susu yang masih dalam kantung-kantungnya (belum diperah), membeli budak yang lari (dari tuannya), membeli harta rampasan perang sebelum dibagi, membeli sedekah (zakat) sebelum diterima dan (melarang) *dhorbatul gho'ish* (seseorang mengatakan aku menyelam ke dalam laut dengan bayaran sekian, apa yang aku bawa dari dalam laut maka itu menjadi milikmu. Hal ini dilarang karena ada unsur *ghoror*, -pent)."HR. Ibnu Majah, al-Bazzar, Ad-Daroquthni dengan sanad dho'if[844].

٨٤٥. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِيْ الْمَاءِ، فَإِنَّهُ غَرَرٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَشَارَ إِلَى أَنَّ الصَّوَابَ وَقْفُهُ.

845. Dari Ibnu Mas'ud ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian membeli ikan yang masih dalam air, karena itu termasuk *ghoror* (penipuan)." HR. Ahmad, beliau mengisyaratkan bahwa yang benar hadits ini *mauquf*[845]

---

[844] Dho'if, dikeluarkan oleh Ahmad (10984), Ibnu Majah (2196), al-Baihaqi (V/338) dari jalan Juhdhum bin 'Abdulloh al-Yamani dari Muhammad bin Ibrohim al-Bahili dari Muhammad bin Zubair al-'Abdi dari Syahr bin Hausyib dari Abu Sa'id al-Khudri.

Ibnu Hazm berkata dalam *al-Muhalla* (VIII/390), "Juhdhum dan Muhammad bin Ibrohim serta Muhammad bin Zaid al-'Abdi semuanya majhul (tidak dikenal keadaannya), sedangkan Syahr *matruk* (ditinggalkan)." Ibnu Abi Hatim mencacatnya dalam *al-'Ilal* (I/373/1108) dari ayahnya dengan Ibnu Ibrohim ia berkata, "Syaikh majhul (tidak dikenal)." Al-Baihaqi berkata, "Larangan-larangan ini meskipun terdapat dalam hadits ini dengan sanad tidak kuat, sesungguhnya ia masuk pada jual beli *ghoror* (yang tidak jelas atau ada unsur penipuannya) yang dilarang dalam hadits tsabit dari Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'if Ibni Majah*.

Di dalam *Nashbur Royah* (IV/463), "Diriwayatkan oleh Ishaq bin Rohawaih, Abu Ya'la al-Muwashili dan al-Bazzar dalam *Musnad* mereka, Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnaf*nya, 'Abdurrozzaq dalam *Mushonnaf*nya." Lihat *al-Irwaa* (1293).

[845] Sanadnya dho'if, dikeluarkan oleh Ahmad (3676) dari Yazid bin Abi Ziyad dari al-Musayyab bin Rofi' dari 'Abdulloh bin Mas'ud.

Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya dho'if karena terputusnya al-Musayyab bin Rofi' al-Asadi al-Kahili al-A'ma, ia seorang Tabi'in tsiqoh, namun tidak berjumpa dengan Ibnu Mas'ud. Ibnu Abi Hatim berkata dalam *al-Maroosiil* (76), "Aku mendengar ayahku berkata,

٨٤٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُبَاعَ ثَمَرَةٌ حَتَّى تَطْعَمَ، وَلاَ يُبَاعُ صُوْفٌ عَلَى ظَهْرٍ، وَلاَ لَبَنٌ فِي ضَرْعٍ. رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ فِي الأَوْسَطِ وَالدَّارَقُطْنِيُّ.

وَأَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ فِي الْمَرَاسِيْلِ لِعِكْرِمَةَ، وَهُوَ الرَّاجِحُ، وَأَخْرَجَهُ أَيْضًا مَوْقُوْفًا عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، بِإِسْنَادٍ قَوِيٍّ وَرَجَّحَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

846. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah sebelum matang, menjual wool yang masih dipunggung domba (sebelum dicukur) dan menjual susu yang masih dalam kantungnya." HR. Ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dan ad-Daroquthni.[846]

Abu Dawud mengeluarkannya dalam *al-Maroosiil* riwayat 'Ikrimah, dan itulah yang rojih. Ia mengeluarkannya pula secara mauquf atas Ibnu 'Abbas dengan sanad kuat dan dirojihkan oleh al-Baihaqi.

## Menjual Janin yang Masih Dalam Perut

٨٤٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَضَامِيْنِ وَالْمَلاَقِيْحِ. رَوَاهُ الْبَزَّارُ، وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

---

(hadits) al-Musayyab bin Rofi' dari Ibnu Mas'ud adalah mursal.'" Yang benar adalah *mauquf* dan itulah yang lebih shohih. Lihat *Musnad Ahmad* tahqiq Ahmad Syakir (3676).

[846](**Mursal shohih**, berkata 'Abdulloh bin 'Abdirrohman al-Bassam di dalam *Taudhiihul Ahkaam* (II/446-447), "Hadits ini mursal shohih. Diriwayatkan dengan sanad secara mauquf terhadap Ibnu 'Abbas, akan tetapi memiliki hukum marfu'..."[pent.]), diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam "*Mu'jam*nya", 'Utsman bin Umar adh-Dhoby menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar al-Haudhi menceritakan kepada kami, 'Amr bin Farukh menceritakan kepada kami, Habib bin az-Zubair menceri-takan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas ia berkata, Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang......al-hadits.

Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni kemudian al-Baihaqi dalam *Sunan* mereka berdua dari 'Amr bin Farukh. Al-Baihaqi berkata: 'Amr bin Farukh menyendiri dalam me*marfu'*-kannya sedang ia tidak kuat. Adz-Dzahabi menukil pen*tsiqoh*an 'Amr bin Farukh dari Abu Dawud, Ibnu Ma'in dan Ibnul Abi Hatim.

Adapun (riwayat) mursal maka dirwayatkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil* dari Muhammad bin al-'Alaa dari Ibnul Mubarok dari 'Amr bin Farukh dari Ikrimah dari Nabi *Sholallohu'alaihi wa Sallam* tanpa menyebut Ibnu 'Abbas. Ibnu Abi Syaibah meriwayat-kannya dalam "*al-Mushonnaf* dengan sanadnya dari Ikrimah. Dan Ad-Daroquthni meri-wayatkannya dari Ikrimah.

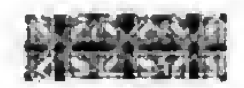
Adapun (riwayat) mauquf maka diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil* dari Ahmad bin Abi Syu'aib al-Harrooni dari Zuhair dari Mu'awiyah dari Abu Ishaq dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Al-Baihaqi berkata, diriwayatkan secara marfu' namun yang benar adalah mauquf. Lihat *Nashbur Rooyaah* (IV/457).

847. Dari Abu Horoiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual janin yang masih dalam perut induknya serta melarang menjual sperma binatang jantan. HR. Al-Bazzar dalam dalam sanadnya ada kelemahan.[847]

## Solidaritas Dalam Jual Beli

٨٤٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا بَيْعَتَهُ أَقَالَ اللهُ عَثْرَتَهُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ

848. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menerima pembatalan transaksi jual beli seorang muslim niscaya Alloh akan menghapus kesalahannya." HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[848]



[847] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bazzar (1267) lihat *Shohiih al-Jaami'* (6937).

[848] **Shohih**, riwayat Abu Dawud (3460) bab *Fii Fadhli al-Iqoolah*, Ibnu Majah (2199) dalam *at-Tijaarooh*, Ibnu Hibban no (1103,1104) dalam *al-Mawaarid*, al-Hakim (II/45), Ahmad (7383), Ibnu 'Asakir dalam *Taariikh Dimasyqi* (XVIII/95/2). Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Syaikoin." disetujui oleh adz-Dzahabi dan diakui oleh al-Mundziri dalam *at-Targhiib* (III/20), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* (3460). Lihat *al-Irwaa'* (1334).

## BAB
## *KHIYAR* (MEMILIH ANTARA MELANJUTKAN TRANSAKSI ATAU MEMBATALKANNYA)

٨٤٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا تَبَايَعَ رَجُلاَنِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيْعًا، أَوْ يُخَيِّرْ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

849. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila dua orang saling berjual beli, maka setiap orang dari mereka memiliki hak *khiyar* selama belum berpisah dan mereka bersama atau salah seorang dari mereka memberikan pilihan kepada yang lainnya. Apabila salah seorang dari mereka memberikan pilihan kepada yang lainnya, lalu keduanya saling melakukan akad jual beli (atas pilihan itu), maka jadilah jual beli itu. Dan apabila keduanya berpisah setelah saling berjual beli dan salah satu dari mereka berdua tidak meninggalkan jual beli maka jadilah jual itu." Muttafaqun 'alaih, lafazh ini milik Muslim.[849]

٨٥٠. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْبَائِعُ وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا، إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَفْقَةَ خِيَارٍ، وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُفَارِقَهُ خَشْيَةَ أَنْ يَسْتَقِيْلَهُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ ابْنَ مَاجَةَ، وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ: {حَتَّى يَتَفَرَّقَا مِنْ مَكَانِهِمَا}.

850. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, "Penjual dan pembeli

---

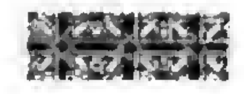
[849] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (2112), Muslim (1531) dari jalan al-Laits bin Sa'd dari Nafi' dari Ibnu Umar. Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1258), an-Nasa-i (4472, 4476), Ibnu Majah (2181), Ibnul Jarud (618),Ad-Daroquthni (290-291), al-Baihaqi (V/269), Ahmad (5970) semuanya dari al-Laits.

memiliki hak *khiyar* selama belum berpisah, kecuali bila telah ditetapkan *khiyar*. Dan tidak halal baginya untuk berpisah dengannya lantaran khawatir ia akan membatalkan transaksinya." HR.Imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan Ibnu Khuzaimah serta Ibnul Jarud.[850]

Dalam sebuah riwayat: "Sampai keduanya berpisah dari tempatnya."

٨٥١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبُيُوْعِ، فَقَالَ: {إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

851. Dari Ibnu Umar *Rodhiallohu 'anhuma* berkata, Seseorang menyebutkan kepada Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bahwa ia selalu tertipu dalam jual beli, maka beliau bersabda, "Apabila kamu berjual beli maka katakanlah "Tidak ada kecurangan." Muttafaqun'alaih[851].



---

[850] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3456) bab *Fii Khiyaar al-Mutabayi'ain*, at-Tirmidzi (1247) ia berkata: hadits hasan. Ibnul Jaaruud (620), Ad-Daroquthni (310), al-Baihaqi (V/271), an-Nasa-I dalam *al-Buyu'* (4481), Ahmad (1247). Al-Albani berkata dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1247), "Hasan shohih." Beliau berkata dalam *al-Irwaa* (1311), "Setelah ini janganlah menoleh kepada perkataan Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla* (VIII/360) dalam menghukumi hadits ini, 'Tidak shohih.' Karena 'Amr bin Syu'aib dipakai sebagai hujjah oleh ahlul hadits."

[851] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2414, 2117), Muslim (1533) dalam *al-Buyu'*, Abu Dawud (3500) bab *Fii ar-Rojuli Yaquulu fil Bai' laa Khilaabah*, dishohihkan oleh al-Albani, dan diriwayatkan pula oleh Ahmad (5382), an-Nasa-i (4484) (lihat *ash-Shohihah* (2875)).

# BAB RIBA

٨٥٢. عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ}، وَقَالَ: {هُمْ سَوَاءٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

852. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat pemakan riba, yang memberi makan, yang menulis dan dua orang yang menjadi saksinya." Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mereka sama-sama (terlaknat)." HR. Muslim.[852]

٨٥٣. وَلِلْبُخَارِيِّ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ جُحَيْفَةَ.

853. Imam al-Bukhori mengeluarkan hadits yang sama diriwayatkan dari Abu Juhaifah.[853]

٨٥٤. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الرِّبَا ثَلاَثَةٌ وَسَبْعُوْنَ بَابًا، أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ، وَإِنَّ أَرْبَى الرِّبَا عِرْضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ مُخْتَصَرًا، وَالْحَاكِمُ بِتَمَامِهِ، وَصَحَّحَهُ.

854. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Riba itu ada tujuh puluh tiga pintu. Yang paling ringan adalah seperti seorang laki-laki menzinai ibunya. Dan sesungguhnya riba yang paling besar adalah (merusak) kehormatan seorang muslim." HR. Ibnu Majah secara ringkas, dan al-Hakim meriwayatkan secara lengkap dan menshohihkannya.[854]

---

[852] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1597) bab *Lu'ina Aakilur Riba wa Mu'kiluhu*, at-Tirmidzi (1206) bab *Maa Jaa-a fii Aakilir Ribaa* dari hadits Ibnu Mas'ud.
Abu 'Isa berkata, "Hadits Hasan shohih." Dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Shohiih at-Tirmidzi* (1206) dan beliau mencantumkan hadits ini dalam kitab *Shohiih Ibnu Majah* (2277). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud (3333) dari 'Abdulloh bin Mas'ud. Hadits ini juga diriwayatkan dari 'Umar, 'Ali dan Abu Juhaifah.

[853] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2086) kitab *al-Buyuu'*, bab *Mu'kilur Ribaa*.

[854] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah secara ringkas (2274) pada bab *at-Tijaaroot*, dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih Ibnu Majah* (1859). Diriwayatkan juga oleh al-Hakim (II/37), ia berkata, "Hadits Shohih dengan syarat al-Bukhori dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkan hadits ini", dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat *Takhrijul Iman Libni as-Salam*, oleh al-Albani (94/99).

٨٥٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَبِيْعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تُشِفُّوْا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلاَ تَبِيْعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلاَ تَبِيْعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

855. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian menjual (menukar) emas dengan emas kecuali dengan kadar yang sama dan janganlah menjualnya dengan melebihkan sebagiannya atas sebagian lainnya. Janganlah kalian menjual (menukar) perak dengan perak kecuali dengan kadar yang sama dan janganlah menjualnya dengan melebihkan sebagiannya atas sebagian lainnya. Janganlah kalian menjual emas atau perak yang tidak ada dengan yang ada." Muttafaqun 'alaihi.[855]

٨٥٦. وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالفِضَّةُ بِالفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيْرُ بِالشَّعِيْرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الأَصْنَافُ فَبِيْعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ، إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

856. Dari 'Ubadah bin ash-Shomit *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "(Boleh menjual/menukar) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, *sya'ir* (jewawut) dengan sya'ir, kurma dengan kurma dan garam dengan garam dengan kadar dan ukuran yang sama dan secara tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah bagaimana pun yang kalian kehendaki asal secara tunai." HR. Muslim[856]

---

[855] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2177) di dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1584) di dalam *al-Musaqoot*, at-Tirmidzi bab *Maa Jaa fi ash-Shorf*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa* (V/189). An-Nasa-i (4570) dan Ahmad (11191) meriwayatkan hadits semisal.

[856] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1587) kitab *al-Musaqoot*, bab *ash Shorfu wa Bai'u adz-Dzahab bil Wariqi Naqdan*. At-Tirmidzi juga meriwayatkan dari 'Ubadah (1240) bab *Maa Jaa-a annal Hanzholah mitslan bi Mitslin Karoohiyatu at-Tafaadhul fiihi*, at-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih", dan dishohihka oleh al-Albani. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad (22220) dan an-Nasa-i (4561).

٨٥٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالفِضَّةُ بِالفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، فَمَنْ زَادَ أَوِ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

857. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "(Boleh menjual/menukar) emas dengan emas dengan berat yang sama dan kadar yang sama; perak dengan perak dengan berat yang sama dan kadar yang sama. Barangsiapa yang menambahnya atau meminta untuk ditambah, maka itulah riba." HR. Muslim[857]

٨٥٨. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً عَلَى خَيْبَرَ، فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيْبٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرِ هَكَذَا؟} ، فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ، يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلاَثَةِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَفْعَلْ، بِعِ الْجَمْعَ بِالدَّرَاهِمِ، ثُمَّ ابْتَعْ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيْبًا}، وَقَالَ فِي الْمِيْزَانِ مِثْلَ ذَلِكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ: {وَكَذَلِكَ الْمِيْزَانُ}.

858. Dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mempekerjakan seseorang menjadi amil zakat di kota Khoibar. Kemudian orang itu datang membawa kurma berkualitas bagus. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bertanya, "Apakah semua kurma di kota Khoibar seperti ini?" Laki-laki itu menjawab, "Tidak, demi Alloh wahai Rosululloh, sesungguhnya kami mengambil kurma ini satu sho' yang bagus dengan dua sho' yang berkualitas jelek dan menukar dua sho' yang bagus dengan tiga sho' yang berkualitas jelek." Rosululloh bersabda, "Janganlah kamu lakukan perbuatan ini. Juallah terlebih dahulu jenis kurma yang berkualitas rendah, lalu dengan uang itu kamu belikan jenis kurma yang bagus." Beliau juga mengatakan yang sama pada makanan pokok yang ditimbang. Muttafaq 'alaihi. Bunyi lafazh hadits Muslim: "Demikian pula pada sesuatu (makanan pokok) yang ditimbang."[858]

---

[857] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1588) bab *al-Musaaqoot*.

[858] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2202-2203) dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1593) bab *al-Musaaqoot*, an-Nasa-i (4553), asy-Syafi'i (1300), ath-Thohawi (II/233), ad-Daroquthni (V/285, 291) dari riwayat Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Sa'id dan Abu Huroiroh [*Irwaul Gholiil* oleh al-Albani (1340)].

٨٥٩. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ الَّتِي لاَ يُعْلَمُ مَكِيْلُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

859. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual setumpuk kurma yang tidak diketahui takarannya dengan kurma yang sudah diketahui takarannya." HR. Muslim.[859]

٨٦٠. وَعَنْ مَعْمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلاً بِمِثْلٍ}، وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيْرَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

860. Dari Ma'mar bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Menjual/menukar makanan pokok dengan makanan pokok harus sama takaran/timbangannya.' Pada saat itu, makanan pokok kami adalah gandum." HR. Muslim.[860]

## Menjual/menukar Emas dengan Emas

٨٦١. وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اشْتَرَيْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلاَدَةً بِاثْنَي عَشَرَ دِيْنَارًا، فِيْهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ، فَفَصَّلْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيْهَا أَكْثَرَ مِنَ اثْنَي عَشَرَ دِيْنَارًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {لاَ تُبَاعُ حَتَّى تُفْصَلَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

861. Dari Fadholah bin 'Ubaid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada penaklukkan kota Khoibar, saya pernah membeli sebuah kalung yang terbuat dari emas dan manik-manik seharga dua belas dinar, lalu saya pisahkan manik-manik itu. Saya pun mendapatkan darinya lebih dari dua belas dinar. Kemudian saya beritahukan hal ini kepada Rosululloh

[859] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1540) dalam *al-Buyuu'*.
[860] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1592) dalam *al-Musaqoot*, ath-Thohawi (II/197), ad-Daroquthni (299), al-Baihaqi (V/ 283, 285), dan Ahmad (26706). Lihat *Irwaa-ul Gholil*, oleh al-Albani (1341).

*Shollallohu'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu'alaihi wa Sallam* pun bersabda, "Jangan dijual sampai kamu pisahkan." HR. Muslim[861]

## Menjual Hewan dengan Hewan secara Tempo

**٨٦٢**. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

862. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli hewan dengan hewan secara tidak tunai (tempo)." HR. Al-Bukhori, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnul Jarud.[862]

**٨٦٣**. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُجَهِّزَ جَيْشًا، فَنَفِدَتِ الإِبِلُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ عَلَى قَلَائِصِ الصَّدَقَةِ، قَالَ: فَكُنْتُ آخُذُ الْبَعِيْرَ بِالْبَعِيْرَيْنِ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

863. Dari Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya mempersiapkan pasukan, namun unta-unta itu telah habis, kemudian beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya mengambil unta zakat. 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash berkata, "Saya mengambil seekor unta akan dibayar dengan dua ekor unta zakat." HR. Al-Hakim dan al-Baihaqi, para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh* (terpercaya).[863]

---

[861] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1591) dalam *al-Musaaqoot*, at-Tirmidzi (1255) bab *Maa Jaa-a fii Syiroo-I al-Qilaadah wa fiihaa Dzahabun wa Khorazun*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih."

Dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi* (1255), Abu Dawud (3352) bab *Fii Hilyatis Saif Tubaa'u bid Daroohim.*

[862] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3356) bab *Fii al-Hayawaan bin Hayawaan Nasii-ah*, at-Tirmidzi (1237), bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Bai' al-Hayawaan bil Hayawaan Nasii-ah.* Abu 'Isa berkata, "Hadits hasan shohih."

Diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (4620) bab *Bai' al-Hayawaan bil Hayawaan Nasii-ah*, Ibnu Majah (2270) di dalam *at-Tijaaroot*, Ahmad (19630, 19703, 197200), ad-Darimi (2564) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi* (1237).

[863] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3580) bab *Fii Karoohiyati Risywah*, at-Tirmidzi (1337) bab. *Maa jaa-a fii ar-Roosyi wal Murtasyi fil Hukmi.*

Abu Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." Diriwayatkan oleh al-Hakim (IV/102-103), Ibnu Majah (2313), Ahmad (6496, 6739). Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi dan lafazh hadits ini dishohihkan oleh al-Albani [*Irwaa-ul Gholil* (2620)].

٨٦٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالعِيْنَةِ، وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ البَقَرِ، وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِيْنِكُمْ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ مِنْ رِوَايَةِ نَافِعٍ عَنْهُ، وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ، وَلِأَحْمَدَ نَحْوُهُ مِنْ رِوَايَةِ عَطَاءٍ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ القَطَّانِ.

864. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila kalian berjual beli dengan cara '*inah* (jual beli dengan cara riba[penj]), sibuk dengan peternakan, ridho mengurus sawah ladang dan kalian meninggalkan jihad, niscaya Alloh pasti menimpakan kehinaan kepada kalian. Alloh tidak akan mencabutnya hingga kalian kembali kepada agama kalian." HR. Abu Dawud dari riwayat Nafi' dari Ibnu 'Umar, dalam sanadnya diperselisihkan. Ahmad meriwayatkan hadits yang senada dari riwayat 'Atho' dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu al-Qoththon.[864]

٨٦٥. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ شَفَعَ لِأَخِيْهِ شَفَاعَةً فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً، فَقَبِلَهَا، فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيْمًا مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ.

---

[864] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3357), ath-Thohawi (II/ 229), ad-Daroquthni (318), al-Hakim (II/56-57), al-Baihaqi (V/277) dari Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abi Habib dari Muslim bin Jubair dari Abu Sufyan dari 'Amru bin Huroisy dari Ibnu 'Umar. Al-Baihaqi berkata, "Dalam sanadnya, para ulama hadits berbeda pendapat tentang Muhammad bin Ishaq. Dan riwayat Hammad bin Salamah adalah riwayat yang paling bagus dari semua riwayat."

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah, karena Ibnu Ishaq meriwayatkan dengan cara '*an'anah* (yaitu riwayat dengan menggunakan lafadz "dari"). Muslim bin Jubair dan 'Amru bin Huroisy tidak dikenal sebagaimana disebutkan dalam kitab *at-Taqrib*. Ibnu al-Qoththon berkata, 'Ini hadits lemah dan sanadnya goncang.'"

Al-Hakim berkata, "Hadits shohih dengan syarat Muslim," dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Yang mengherankan adalah adz-Dzahabi sepakat dengan al-Hakim dalam menshohihkan hadits ini, padahal adz-Dzahabi berkata dalam biografi Muslim bin Jubair, 'Tidak diketahui siapa dia.' Dan Yazid bin Abi Habib menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini dari Muslim bin Jubair."

Hadits ini mempunyai penguat dari jalur lain yang diriwayatkan dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Syu'aib. Dari jalur periwayatan ini, al-Albani berkata, "Sanadnya hasan." Ad Daroquthni berkata, "Ini adalah hadits (penguat) yang shohih." Dan disetujui oleh Ibnu at Turkamani. Silahkan baca *Irwaa-ul Gholiil* (1358).

865. Dari Abu 'Umamah *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memberikan syafa'at (pertolongan) kepada saudaranya, lalu ia diberi hadiah dan menerimanya, maka sungguh ia telah memasuki satu pintu besar dari pintu-pintu riba." HR. Ahmad, Abu Dawud dan sanadnya diperselisihkan.[865]

### Suap Menyuap

٨٦٦. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

866. Dari 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh melaknat orang yang menyuap dan yang disuap." HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[866]

### Jual Beli *al-Muzabanah*

٨٦٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ: أَنْ يَبِيْعَ ثَمَرَ حَائِطِهِ إِنْ كَانَ نَخْلاً بِتَمْرٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيْعَهُ بِزَبِيْبٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيْعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ، نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

867. Dari Ibnu Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli *al-Muzabanah*, yaitu seperti menjual kurma yang masih di pohon dengan kurma kering dengan cara menakar atau menjual anggur basah dengan anggur kering (kismis) dengan cara

---

[865] Shohih dengan menggabungkan seluruh jalurnya, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3462). Ibnu 'Adi dalam kitabnya *al-Kaamil* (II/256), al-Baihaqi dalam *as-Sunan al-Kubroo* (V/316), ath-Thobroni dalam *Musnad asy-Syamiyyin*, hal. 463 dari Ishaq Abu 'Abdirrohman bahwasanya 'Atho' al-Khurosani menceritakan kepadaku bahwa Nafi' menceritakan kepadanya dari Ibnu 'Umar, ia berkata dengan menyebutkan hadits tersebut.

Imam Ahmad mengeluarkannya (4825), ath-Thobroni dalam *al-Mu'jamul Kabiir* (III/207/1) dari Abu Bakr 'Ayyasy dari al-A'masy dari 'Atho' bin Abi Robbah dari Ibnu Umar. Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini bagus, 'Atho' bin Abi Robbah mendengar dari Ibnu 'Umar." Al-Albani juga berkata, "Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, 'Imam Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan dengan sanad yang bagus dari Ibnu 'Umar.' Hadits ini shohih berdasarkan sekumpulan jalur periwayatannya." [*Silsilah al-Ahadits ash-Shohihah* oleh al-Albani (11)].

[866] Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (22152) ia berkata telah menceritakan kepada kami Hasan bin Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami 'Ubaidulloh bin Abi Ja'far dari Kholid bin Abi 'Imron dari al-Qosim dari Abi Umamah, ia berkata. Bersabda Rosululloh dengan menyebutkan hadits di atas. Hamzah az-Zain berkata, "Sanad hadits ini hasan," dan dikeluarkan oleh Abu Dawud (3541).

Al-Albani berkata dalam kitab *al-Misykaah* (3757), "Sanadnya hasan". Dan beliau menghasankannya dalam kitab *Shohiih Abi Dawud* (3541).

menakar atau menjual tanaman di sawah/ladang dengan makanan pokok dengan cara menakar. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang semua jenis jual beli itu." Muttafaqun 'alaihi.[867]

٨٦٨. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُسْأَلُ عَنِ اشْتِرَاءِ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ، فَقَالَ: {أَيَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟} قَالُوا: نَعَمْ، فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْمَدِيْنِي وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

868. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *Rodhiallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya tentang (hukum) membeli kurma basah dengan kurma kering, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Bukankah kurma basah itu menjadi berkurang timbangannya jika telah kering?' Mereka menjawab, 'Ya,' maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli tersebut." HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu al-Madini, at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[868]

٨٦٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْكَالِئِ بِالْكَالِئِ، يَعْنِي الدَّيْنِ بِالدَّيْنِ. رَوَاهُ إِسْحَاقُ وَالْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

869. Dari Ibnu 'Umar meriwayatkan bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli hutang dengan hutang. HR. Ishaq dan al-Bazzar dengan sanad yang lemah.[869]

---

[867] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2171, 2173) bab *Bai'uz Zabiib biz Zabiib*, Muslim (1542) di dalam *al-Buyuu'*.

[868] Shohih, diriwayatkan oleh Malik (1316), Abu Dawud (3359), an-Nasa-i (4545) dalam *al-Buyuu'*, at-Tirmidzi (1225), Ibnu Majah (2264), asy Syafi'i (1304), ad Daroquthni (309), al-Hakim (II/38), al-Baihaqi (V/294), Ath-Thoyalisi (214), Ahmad (I/175) dari jalur Malik bin Abdillah bin Zaid bahwasanya Zaib Abu 'Ayyasy mengkhabarkan kepadanya bahwa ia bertanya kepada Ibnu Abi Waqqash. At-Tirmidzi berkata, 'Hasan shohih.'

Al-Albani berkata, "Zaid adalah Ibnu 'Ayyasy Abu Zaid az-Zarqo. Ada yang mengatakan ia tidak dikenal. Namun, Ibnu Hibban dan ad-Daroquthni mengatakan dia tsiqoh (orang yang terpercaya). Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya *at-Taqriib* berkata, 'Ia orang yang jujur.' At-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan al-Hakim menshohihkan haditsnya ini, dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Juga dishohihkan oleh Ibnu al-Madini sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Buluughul Marom*. Oleh karenanya, hadits ini adalah hadits shohih insya Alloh." [*Irwaa-ul Gholiil* ,oleh al-Albani (1352)].

[869] Dhoif, diriwayatkan oleh Daruquthni (319) dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Al-Hakim (II/75), al-Baihaqi (V/290) dari jalur al-Hakim dan setelahnya ia berkata, "Musa ini adalah Ibnu 'Ubaidah az-Zubaidi." Dalam kitab *Nashbur Rooyah* (IV/513) hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Ishaq bin Rohawaih dan al-Bazzar dalam *Musnad* mereka dari hadits Musa bin Ubaidah 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Ibnu 'Adi

# BAB
# DIBOLEHKANNYA JUAL BELI '*AROOYA* DAN HUKUM MENJUAL BUAH YANG MASIH BERADA DI POHON

٨٧٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِيْ الْعَرَايَا: أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا كَيْلاً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: رَخَّصَ فِيْ الْعَرِيَّةِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا، يَأْكُلُوْنَهَا رُطَبًا.

870. Dari Zaid bin Tsabit *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli '*Aroya,* yaitu menjual kurma basah yang masih ada di pohon dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya dengan kurma kering yang sudah dipetik." Muttafaqun 'alaihi.[870]

Dalam lafazh Muslim disebutkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli '*Aroya*, yaitu pemilik pohon kurma mengambil kurma yang masih di pohon lalu menukarkannya dengan kurma kering dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya. (Hal ini dilakukan) karena pemilik kurma ingin memakan kurma basah (masih muda) yang ada di pohon."

٨٧١. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِيْ بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا مِنَ التَّمْرِ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْ فِيْ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

871. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli '*aroya*, yaitu menjual kurma yang masih di pohon dengan kurma kering yang sudah dipetik dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya, yaitu dibawah lima *ausuq*

---

meriwayatkannya dalam kitabnya, *al-Kaamil* (VI/335) dan ia mencacatkan hadits ini karena Musa bin Ubaidah."

Al-Hakim berkata, "Shohih dengan syarat Muslim" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Cacatnya hadits ini karena Musa bin 'Ubaidah, ia adalah perowi yang lemah. Adapun Musa bin 'Uqbah, maka ia tsiqoh dan haditsnya bisa dijadikan hujjah." Al-Albani melemahkannya dalam kitabnya *Irwaa-ul Gholiil* (1382).

[870] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2193) di dalam *al-Buyuu'* dan Muslim (1539).

atau tidak lebih dari lima *ausuq* (300 sho' atau 930 liter [peri])." Muttafuq 'alaihi. [871]

٨٧٢. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَكَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْ صَلاَحِهَا، قَالَ: {حَتَّى تَذْهَبَ عَاهَتُهَا}.

872. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah-buahan hingga benar-benar telah matang. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang penjual dan pembeli melakukan hal ini." (Muttafaqun 'alahi). Dalam satu riwayat disebutkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* jika ditanya tentang ciri-ciri buah yang masak, beliau menjawab, 'Hingga buah itu benar-benar tidak ada aibnya (penyakitnya).'" [872]

٨٧٣. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تُزْهَى، قِيْلَ: وَمَا زَهْوُهَا قَالَ: {تَحْمَارُّ وَتَصْفَارُّ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

873. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah-buahan hingga benar-benar masak. Ada yang bertanya, "Bagaimana (ciri-ciri) kematangannya?" Nabi menjawab, "Berwarna merah dan kekuning-kuningan." (Muttafaqun 'alaihi). Lafazh hadits ini dikeluarkan oleh al-Bukhori.[873]

٨٧٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

874. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual anggur hingga berwarna hitam dan melarang

---

[871] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2190), Muslim (1541) dalam *al-Buyuu',* at-Tirmidzi (1301) bab *Maa Jaa-a fii al-'Arooyaa war Rukhshoh fii Dzalik,* Abu Dawud (3364) bab *Fii Miqdaaril 'Arooyaa,* an-Nasa-i (4541). Hadits ini tertera dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi,* oleh al-Albani (3364).

[872] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2193) di dalam *al-Buyuu'* dan Muslim (1534) di dalam *al-Buyuu'.*

[873] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2195) di dalam *al-Buyuu'* dan Muslim (1555) di dalam *al-Musaaqoot.*

menjual biji-bijian hingga mengeras (masak)." HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[874]

٨٧٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَوْ بِعْتَ مِنْ أَخِيْكَ ثَمَرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلاَ يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيْكَ بِغَيْرِ حَقٍّ؟}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْجَوَائِحِ.

875. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Jika kamu menjual buah-buahan kepada saudaramu, lalu buah-buahan itu tertimpa musibah sehingga rusak, maka tidak halal bagi kamu mengambil sedikit pun uang dari penjualan itu. Apakah engkau tega mengambil harta saudaramu tanpa hak?'" HR. Muslim.[875]

Dalam sebuah riwayat Muslim disebutkan: "Bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk tidak mengambil hasil penjualan dari dagangan buah-buahan yang tertimpa musibah (yang menyebabkannya menjadi rusak)."

٨٧٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ ابْتَاعَ نَخْلاً بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ، فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ الَّذِيْ بَاعَهَا، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

876. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa membeli pohon kurma setelah di-

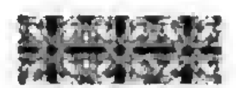
---

[874] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3371) bab *Fii Bai' ats-Tsimaar qobla an Yabduwa Sholaahuhaa*, at-Tirmidzi (1228) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Bai' ats-Tsamroti hatta Yabduwa Sholaahuhaa*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah Hadits hasan ghorib, kami tidak mengetahuinya diriwayatkan secara marfu' melainkan dari hadits yang diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah." Ibnu Majah (2217) di dalam *at-Tijaaroot*, al-Hakim (II/19), ia berkata, "Hadits shohih atas syarat Muslim," dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani [Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1364)].

[875] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1554), Abu Dawud (3474), an-Nasa-i (4527), ad-Daroquthni (302), al-Hakim (II/40), al-Baihaqi (V/306), Ahmad (III/309) dari Sulaiman bin 'Atiq dari Jabir bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk tidak mengambil hasil penjualan jika buah-buahan yang dijual itu tertimpa musibah sehingga menjadi rusak.

Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud (3470), al-Hakim (II/32), Ahmad (III/394) dan para perowi lainnya dari Abu az-Zubair bahwa ia mendengar Jabir bin 'Abdillah berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Jika engkau menjual.......'hingga akhir hadits. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1368).

kawinkan, maka buahnya untuk si penjual kecuali jika pembeli mensyaratkannya (bahwa buahnya itu menjadi miliknya[peny])." Muttafaqun 'alaihi.[876]



[876] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2379) kitab *al-Musaaqoot*; Muslim (1543), at-Tirmidzi (1244), Abu Dawud (3433), Ibnu Majah (2211) dan an-Nasa-i (4636).

# BAB
# *SALAM* (JUAL BELI DENGAN TANGGUNGAN), *QORDH* (UTANG PIUTANG) DAN *ROHN* (GADAI)

٨٧٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ، وَهُمْ يُسْلِفُوْنَ فِيْ الثِّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَقَالَ: {مَنْ أَسْلَفَ فِيْ تَمْرٍ فَلْيُسْلِفْ فِيْ كَيْلٍ مَعْلُوْمٍ وَوَزْنٍ مَعْلُوْمٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُوْمٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِلْبُخَارِيِّ: {مَنْ أَسْلَفَ فِيْ شَيْءٍ}.

877. Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memasuki kota Madinah dan pada saat itu penduduk Madinah melakukan jual beli salam (yaitu: jual beli dengan membayar harga barang terlebih dahulu, namun barang diterima dikemudian hari, peni) pada buah-buahan/biji-bijian dalam jangka waktu setahun hingga dua tahun. Maka, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam, maka hendaklah ia menjualnya dengan takaran yang jelas, timbangan yang jelas dan waktu yang jelas." Muttafaqun 'alaihi[877]. Lafazh al-Bukhori berbunyi, "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam pada suatu barang."

٨٧٨. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبْزَى، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالاَ: كُنَّا نُصِيْبُ الْمَغَانِمَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ يَأْتِيْنَا أَنْبَاطٌ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ، فَنُسْلِفُهُمْ فِيْ الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيْرِ وَالزَّبِيْبِ، -وَفِيْ رِوَايَةٍ: وَالزَّيْتِ- إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، قِيْلَ: أَكَانَ لَهُمْ زَرْعٌ؟ قَالاَ: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

878. Dari 'Abdurrohman bin Abza dan 'Abdulloh bin Abi 'Aufa *Rodhiyallohu 'anhuma*, mereka berkata, "Kami dahulu pernah mendapatkan harta rampasan perang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu para petani dari Syam datang kepada kami, maka kami melakukan jual beli salam pada gandum, sya'ir dan anggur kering -dalam satu riwayat disebutkan, "Dan minyak hingga waktu yang ditentukan."- Ada yang bertanya, "Apakah mereka mempunyai tanaman?" Kedua

---

[877] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2239), Muslim (1604), Abu Dawud (3463). Dalam riwayat al-Bukhori (2253) berbunyi: "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam pada suatu barang." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1376).

sahabat ini men-jawab, "Kami tidak pernah menanyakan tentang itu?" HR. Al-Bukhori.[878]

٨٧٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيْدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيْدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

879. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa mengambil (meminjam) harta milik orang lain dengan niat mengembalikannya, maka Alloh memudahkan baginya untuk mengembalikannya dan barangsiapa mengambilnya dengan niat menghabiskannya (tidak mengembalikannya), maka Alloh akan merusaknya." HR. Al-Bukhori[879]

٨٨٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ فُلَانًا قَدِمَ لَهُ بَزٌّ مِنَ الشَّامِ، فَلَوْ بَعَثْتَ إِلَيْهِ، فَأَخَذْتَ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ نَسِيْئَةً إِلَى مَيْسَرَةٍ؟، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَامْتَنَعَ. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

880. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, aku berkata, "Wahai Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, sesungguhnya barang-barang pakaian dari Syam telah datang kepada si fulan, sekiranya engkau mengutus seseorang kepadanya, maka engkau akan dapat mengambil darinya dua lembar pakaian dengan cara hutang hingga engkau sanggup membayarnya?" Rosul *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun mengutus seseorang kepadanya, akan tetapi orang itu menolak (menghutangkannya)." HR. Al-Hakim dan al-Baihaqi, dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh.[880]

## *Ar-Rohn* (Gadai)

٨٨١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الظَّهْرُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُوْنًا، وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُوْنًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[878] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2255), Abu Dawud (3464), Ibnu Majah (2282), al-Hakim (II/45), al-Baihaqi (VI/20), dan Ahmad (III/354). Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1370).

[879] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2387), Ahmad (8516), (9135) dan Ibnu Majah (2411).

[880] (Shohih, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (II/504 [illegible]). Hadits ini dikeluarkan oleh al-Hakim (II24) dan al-Baihaqi (VI/25).

881. Dari Abu Huroiroh, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Boleh menunggangi hewan yang digadaikan sebagai pengganti dari nafkah yang ia keluarkan untuk hewan itu dan boleh meminum susu hewan yang digadaikan sebagai pengganti dari nafkah yang ia keluarkan untuk hewan itu. Dan bagi setiap yang menunggangi dan meminum susunya, ia wajib memberikan nafkahnya.'" HR. Al-Bukhori.[881]

## Menguasai Barang Gadaian

٨٨٢. وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَغْلَقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِيْ رَهَنَهُ، لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّ الْمَحْفُوْظَ عِنْدَ أَبِيْ دَاوُدَ وَغَيْرِهِ إِرْسَالُهُ.

882. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Barang gadaian tidak menutup pemilik yang menggandaikannya (untuk mengambil manfaatnya). Ia berhak mendapatkan manfaatnya dan wajib menanggung bebannya/kerugiannya.'" HR. Ad-Daroqutni dan al-Hakim dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh. Hanya saja, pendapat yang kuat menurut Abu Dawud dan selainnya mengatakan bahwa hadits ini mursal.[882]

٨٨٣. وَعَنْ أَبِيْ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا، فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ إِبِلٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَأَمَرَ أَبَا رَافِعٍ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَقَالَ: لاَ أَجِدُ إِلاَّ خِيَارًا رَبَاعِيًّا، قَالَ: {أَعْطِهِ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

883. Dari Abu Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menghutang seekor unta yang masih muda dari seorang laki-laki, kemudian sampailah kepada beliau unta-unta zakat, maka Nabi *Shollallohu*

---

[881] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2512) kitab *ar-Rohn*, bab *ar-Rohn Markuubun wa Mahluubun*, Abu Dawud (3526), at-Tirmidzi (1254), Ibnu Majah (2440), Ahmad (8760) dan al-Baihaqi (VI/38). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1409).

[882] **Mursal**, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (324) secara mursal yang diriwayatkan dari Sa'id bin al-Musayyab, dan dikeluarkan pula oleh al-Baihaqi (VI/39). al-Albani berkata, "Demikian pula jama'ah ulama meriwayatkanya dari Ibnu Syihab secara mursal."
Hadits ini telah diriwayatkan secara *maushul* dari Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Huroiroh, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/32, 33), al-Hakim (II/51) dari beberapa jalur yang dikomentari oleh al-Albani dengan ucapannya, "Jalur-jalur tersebut tidak selamat dari *illat* (cacat)." [*Irwaa-ul Gholiil* (1406)].

*'alaihi wa Sallam* memerintahkan Abu Rofi' untuk melunasi hutang beliau dari laki-laki itu. Abu Rofi' berkata, "Saya tidak menemukan melainkan unta yang telah berumur empat tahun." Nabi bersabda, "Berikanlah unta itu kepadanya, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang palig baik dalam melunasi hutangnya." HR. Muslim.[883]

٨٨٤. وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنْفَعَةً فَهُوَ رِبًا}. رَوَاهُ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، وَإِسْنَادُهُ سَاقِطٌ.

884. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Setiap pinjaman yang menarik keuntungan adalah riba." HR. Al-Harits bin Abi Usamah, sanadnya lemah.[884]

٨٨٥. وَلَهُ شَاهِدٌ ضَعِيفٌ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ عِنْدَ الْبَيْهَقِيِّ.

885. Hadits di atas didukung oleh hadits *dho'if* (lemah) yang diriwayatkan dari Fadholah bin 'Ubaid yang tertera dalam kitab *Sunan al-Baihaqi*.[885]

٨٨٦. وَآخَرُ مَوْقُوفٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ عِنْدَ الْبُخَارِيِّ.

886. Dan hadits pendukung lainnya adalah hadits *mauquf* (hadits yang hanya sampai kepada Sahabat [peri]) dari Abdulloh bin Salam sebagaimana yang dikeluarkan oleh al-Bukhori.[886]

---

[883] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1600) kitab *al-Musaaqoot*, an-Nasa-i (4617), Ibnu Majah (2285), Ahmad (26640), Abu Dawud (3346), al Baihaqi (V/353) dari Malik dari Zaid bin Aslam dari 'Atho bin Yasar dari Abu Rofi'. [Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1371)].

[884] **Sanadnya sangat lemah**, diriwayatkan oleh Baghowi (q 10/2) ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami *Siwar* (yaitu Ibnu Mus'ab) dari 'Ammaroh dari Ali bin Abi Tholib." A-Albani berkata, "Sanad hadits ini sangat lemah."

Ibnu 'Abdil Hadi dalam kitabnya, *at-Tanqiih* berkata, "Sanad hadits ini jatuh (lemah sekali). [*Irwaa-ul Gholiil* (V/235)].

[885] **Dho'if**, al-Albani berkata, "Hadits ini dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari Idris bin Yahya dari 'Abdulloh bin 'Ayyasy, ia berkata, 'Telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abi Habib dari Abu Marzuq at-Tujaini dari Fadholah bin 'Ubaid.'"

Al-Albani berkata, "Saya belum mendapatkan biografi Idris bin Yahya. Adapun para perowi (sanad) yang di atas Idris adalah para perowi *tsiqoh*." [*Irwaa-ul Gholiil* [V/235)].

[886] **Mauquf**, dari Ibnu Salam dengan riwayat Abu Buroidah, ia berkata, 'Saya pernah memasuki kota Madinah dan bertemu dengan 'Abdulloh bin Salam, maka ia berkata kepadaku, 'Mari ke rumah, saya akan meghidangkan kepadamu roti dan kurma.' Kami pun pergi ke rumahnya dan ia menghidangkan kepadaku roti dan kurma. Lalu ia berkata, 'Sesungguhnya engkau berada di negeri dimana riba telah menjalar dimana-mana. Jika seseorang mempunyai hutang kepadamu, lalu ia memberimu hadiah berupa makanan hewan, gandum atau jerami, maka janganlah kamu terima, karena sesungguhnya itu adalah riba.'" Hadits ini dikeluarkan oleh al-Bukhori (III/13), al-Baihaqi (V/349), redaksi lafazh hadits milik al-Baihaqi. Ath-Thobroni juga meriwayatkannya dalam *al-Mu'jam al-Kabiir* (IV/122/1). [*Irwaa-ul Gholiil* (V/235)].

# BAB
# BANGKRUT DAN *HAJR* (BOIKOT)

٨٨٧. عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

887. Dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa mendapatkan hartanya masih utuh pada seseorang yang jatuh bangkrut (pailit), maka ia lebih berhak (untuk mengambilnya) daripada orang lain." Muttafaqun 'alaihi[887]

٨٨٨. وَرَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَمَالِكٌ مِنْ رِوَايَةِ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُرْسَلاً، بِلَفْظِ: {أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ مَتَاعًا، فَأَفْلَسَ الَّذِيْ ابْتَاعَهُ، وَلَمْ يَقْبِضِ الَّذِيْ بَاعَهُ مِنْ ثَمَنِهِ شَيْئًا، فَوَجَدَ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَإِنْ مَاتَ الْمُشْتَرِيْ فَصَاحِبُ الْمَتَاعِ أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ}. وَوَصَلَهُ الْبَيْهَقِيُّ وَضَعَّفَهُ تَبْعًا لِأَبِيْ دَاوُدَ.

888. Abu Dawud dan Malik meriwayatkan dari riwayat Abu Bakar bin 'Abdirrohman secara mursal dengan lafazh, "Siapa pun yang menjual suatu barang, lalu si pembeli mengalami kebangkrutan dan ia belum menerima sedikit pun dari harga barang yang dijualnya, kemudian ia mendapatkan barangnya itu ada pada si pembeli, maka ia yang lebih berhak (untuk mengambilnya kembali). Dan jika si pembeli meninggal dunia, maka si penjual adalah salah seorang yang berhak menuntut haknya." Al-Baihaqi mengatakan hadits ini maushul (sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* [peri]), namun ia melemahkannya dengan mengikuti perkataan Abu Dawud.[888]

---

[887] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2402) di dalam *al-Istiqroodh*, dan Muslim (1559), Abu Dawud (3519), an-Nasa-i (4676), at Tirmidzi (1262), Ibnu Majah (2358), Ahmad (7084), ad-Ad-Daroquthni (301-302), dan al-Baihaqi (VI/44-45). Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1442).

[888] **Shohih Mursal**, diriwayatkan oleh Malik (87), Abu Dawud (3520) dari Ibnu Syihab dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda lalu ia menyebutkan hadits ini secara mursal, ia tidak menyebutkan Abu Huroiroh dalam hadits ini. *Az-Zubaidi* me*mutaba'ah*nya dari riwayat az-Zuhri dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman dari Abu Huroiroh dan ia me*maushul*kannya (menyambungnya hingga kepada Nabi). Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3522), Ibnul Jarud (631), ad-Daroquthni dan al-Baihaqi (VI/36) dari

٨٨٩. وَرَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ مِنْ رِوَايَةِ عُمَرَ بْنِ خَلْدَةَ، قَالَ: أَتَيْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ فِيْ صَاحِبٍ لَنَا قَدْ أَفْلَسَ، فَقَالَ: لَأَقْضِيَنَّ فِيْكُمْ بِقَضَاءِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَفْلَسَ أَوْ مَاتَ، فَوَجَدَ رَجُلٌ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ}. وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَضَعَّفَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَضَعَّفَ أَيْضًا هَذِهِ الزِّيَادَةَ فِيْ ذِكْرِ الْمَوْتِ.

889. Abu Dawud dan Ibnu Majah meriwayatkan dari riwayat Umar bin Kholdah, ia berkata, "Kami menemui Abu Huroiroh sambil mengadukan keadaan sahabat kami yang jatuh bangkrut. Maka Abu Huroiroh berkata, 'Sungguh aku akan memutuskan perkara kalian sesuai dengan keputusan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang jatuh bangkrut atau meninggal dunia, lalu seseorang mendapatkan hartanya ada pada orang itu, maka ia lebih berhak terhadap hartanya itu.'" Al-Hakim menshohihkan hadits ini, Abu Dawud melemahkannya, dan ia juga melemahkan tambahan teks hadits ini yang berbunyi "Atau meninggal dunia."[889]

٨٩٠. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيْدِ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوْبَتَهُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

890. Dari 'Amr bin asy-Syarid dari ayahnya, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Orang kaya yang enggan membayar hutangnya, maka ia telah menghalalkan kehormatannya (untuk dirusak) dan siap mendapatkan hukuman.'" HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, al-Bukhori meriwayatkannya secara *mu'allaq*, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[890]

---

'Abdulloh bin 'Abdil Jabbar al-Janaizi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari az-Zubaidi. Al-Baihaqi berkata, "Tidak benar bahwa hadits sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Abu Dawud berkata. "Hadits Malik lebih shohih." Al-Albani berkata, "Hadits Isma'il bin 'Ayyasy yang diriwayatkan dari penduduk Syam adalah shohih dan hadits ini adalah hadits shohih *lighoirihi*". [Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (V/269)].

[889] **Dho'if**, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1328), Ibnul Jarud (634), al-Hakim (II/50), ath-Thoyalisi (2385), Abu Dawud (3523). Berkata al-Hakim, "Sanadnya Shohih" dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Adapun 'Umar bin Kholdah, maka adz-Dzahabi telah mengomentarinya dengan ucapannya dalam *al-Mizaan*: "Ia tidak dikenal". Abu Dawud berkata tentangnya, "Ia tidak dikenal", demikian juga al-Albani ia mengomentarinya dengan perkataannya "Seorang yang majhul (tidak diketahui)", sehingga beliau mendho'ifkan haditsnya sebagaimana dalam *Dho'iif Abi Dawud*. Lihat pula *Irwaa-ul Gholiil* (V/272).

[890] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3628) [illegible], an-Nasa-i (4689) Kitab Jual beli, Ibnu Majah (2427), Ahmad (17489) dan Imam at-

٨٩١. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُصِيْبَ رَجُلٌ فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ}، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِغُرَمَائِهِ: {خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

891. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Di masa Rosululloh ada seseorang yang membeli buah-buahan lalu buah-buahnya itu terkena musibah sehingga hutangnya menumpuk, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bersedekahlah kepadanya.' Orang-orang pun bersedekah kepadanya. Akan tetapi, sedekah yang ia terima belum bisa menutupi hutangnya. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada orang-orang yang menuntut hutangnya, 'Ambillah apa yang kalian dapatkan darinya dan tidak ada bagi kalian kecuali hanya itu saja.'" HR. Muslim[891]

٨٩٢. وَعَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَرَ عَلَى مُعَاذٍ مَالَهُ، وَبَاعَهُ فِيْ دَيْنٍ كَانَ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ مُرْسَلاً، وَرَجَّحَ إِرْسَالَهُ.

892. Dari Ibnu Ka'ab bin Malik dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memboikot harta Mu'adz, lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjual harta itu karena hutangnya (yang harus dilunasi). HR. Ad-Daroqutni, dishohihkan oleh al-Hakim, dan dikeluarkan oleh Abu Dawud secara *mursal*, dan ia me*rojih*kan (menguatkan) ke*mursal*an hadits ini. [892]

---

Bukhori mencatumkannya sebagai hadits *mu'allaq* pada bab *Lishoohibil Haqq Maqool*, Ibnu Hibban (1164), al-Hakim (IV/102), al-Baihaqi (VI/51) dari Wabroh bin Abi Dalilah ath-Thoifi ia berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Maimun bin Musaikah dari 'Amru bin asy-Syarid dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, lalu ia menyebutkan hadits ini. Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Hadits hasan." [Lihat: *Irwaa ul Gholiil* (1434)].

[891] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1556) kitab *al-Musaaqoot*, bab *Istihbaab al Wadh' minad Dain*, at-Tirmidzi (655), an-Nasa-i (4530), Abu Dawud (3469), Ibnu Majah (2359) dan al-Baihaqi (VI/5). Lihat *Irwaa ul Gholiil* (1437).

[892] **Dho'if**, dikeluarkan oleh al-Uqoili dalam kitabnya *adh Dhuafa*, hal 23, ath Thobroni dalam kitabnya, *al Mu'jam al Ausath*, ad Daroquthni (523), al Hakim (II/58), al Baihaqi (VI/48), Ibnu 'Asakir dalam *Taarikh Dimasq* (XVI/315/1) dari Abu Ishaq Ibrohim bin

٨٩٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَلَمْ يُجِزْنِي، وَعُرِضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِي. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبَيْهَقِيِّ: فَلَمْ يُجِزْنِي وَلَمْ يَرَنِي بَلَغْتُ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

893. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Pada perang Uhud, saya dihadapkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, pada saat itu saya berusia empat belas tahun, maka beliau tidak menginzinkan saya (ikut serta dalam perang Uhud). Dan pada perang Khondaq, saya kembali dihadapkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan pada saat itu saya berusia lima belas tahun, beliau pun mengizinkan saya (ikut serta dalam perang Khondaq)." Muttafun 'alaihi.[893]

Dalam riwayat al-Baihaqi disebutkan, "Beliau tidak mengizinkan saya (ikut serta dalam perang Uhud) dan memandang saya belum dewasa." Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.

٨٩٤. وَعَنْ عَطِيَّةَ الْقُرَظِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: عُرِضْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ قُرَيْظَةَ، فَكَانَ مَنْ أَنْبَتَ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ يُنْبِتْ خَلَّى سَبِيلَهُ، فَكُنْتُ مِمَّنْ لَمْ يُنْبِتْ، فَخَلَّى سَبِيلِي. رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَقَالَ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ.

---

Mu'awiyah bin al-Furat al-Khuza'i, ia berkata telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf dari Ma'mar dari Ibnu Syihab dari Ibnu Ka'ab dari Malik dari ayahnya. Al-Hakim berkata, "Hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan di sepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Imam adz-Dzahabi mencantumkan nama Ibrohim bin Muawiyah dalam kitabnya *Mizaanul I'tidaal* dengan mengatakan, 'Zakariyya as-Saji dan selainnya melemahkannya.'"

Al-Uqoili berkata, "Haditsnya tidak ada yang mengikuti (*mutaba'ah*)." Ia berkata, "Diriwayatkan dari Abdur Rozzaq dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Ibnu Ka'ab bin Malik." Al-Albani berkata, "Yang benar hadits dari az-Zuhri dari Ibnu Ka'ab bin Malik adalah mursal."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*nya dari Ibnul Mubarok secara *mursal*. Diriwayatkan juga oleh al-Hakim (III/273), al-Baihaqi meriwayatkan darinya dari jalur Ibrohim bin Musa, ia berkata telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf secara *maushul* (sampai kepada Nabi). Al-Hakim berkata, "Hadits shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Akan tetapi *mutaba'ah* dari Ibnul Mubarok terhadapnya, di antara yang menguatkan riwayatnya atas hadits Ibrohim ini." Abdul Haq dalam kitabnya *al-Talkhiish* (III/37) berkata, "Yang *mursal* lebih shohih daripada yang *muttashil*." Ibnu Abdil Hadi berkata dalam *at-Tanqiih* (III/202), "Pendapat yang masyhur menyebutkan bahwa ini adalah hadits *mursal*."

[893] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2664) kitab asy-*Syahaadaat* dan Muslim (1868) di dalam *al-Imaaroh* dan dalam sebuah riwayat milik al-Baihaqi (III/83).

894. Dari 'Athiyyah al-Qurozhi *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada Perang Bani Quroizhoh, kami dihadapakan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (untuk dieksekusi). Siapa saja yang sudah mencapai usia dewasa, maka dibunuh dan siapa yang belum mencapai usia dewasa, maka dilepaskan. Dan saya salah seorang yang belum mencapai usia dewasa, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun melepaskan saya." HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, ia berkata, "Shohih atas syarat al-Bukhori dan Muslim.[894]

٨٩٥. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَجُوْزُ لامْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا}. وَفِيْ لَفْظٍ: {لاَ يَجُوْزُ لِلْمَرْأَةِ أَمْرٌ فِيْ مَالِهَا، إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَصْحَابُ السُّنَنِ، إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

895. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seorang istri memberikan sesuatu (kepada orang lain) melainkan setelah mendapatkan izin dari suaminya."[895]

Dalam lafazh yang lain disebutkan, "Tidak boleh seorang istri mengeluarkan (membelanjakan) hartanya (tanpa izin suaminya), jika ia berada di bawah tanggungan suaminya." HR. Ahmad dan *Ashabus Sunan* kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh al-Hakim.

٨٩٦. وَعَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ مُخَارِقٍ الهِلاَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لاَ تَحِلُّ إِلاَّ لأَحَدِ ثَلاَثَةٍ: رَجُلٌ تَحَمَّلَ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ

---

[894] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4404) bab *Fii al-Ghulaami Yushiibu al-Hadd*, at-Tirmidzi (1583) bab *Maa Jaa-a fii an-Nuzuul 'alal Hukm*. at-Tirmidzi berkata, "Ini adalah Hadits hasan shohih."

Ibnu Majah (2541) di dalam *al-Huduud*. Ibnu Hibban (VII/137) dalam *Shohiih*nya dan al-Hakim (III/35) dalam kitabnya, *al-Mustadrak*. Dan ia berkata, "Sanadnya shohih, namun al Bukhori dan Muslim tidak mengeluarkan hadits ini," dan disepakati oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1584) dan silahkan lihat *al-Misykaah* (3974).

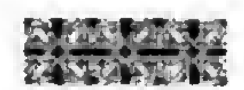
[895] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3547) bab *Fii 'Athiyyati Mar-ah bighoiri Idzni Zaujihaa*, an-Nasa-i (2540), (3757) dalam *az-Zakaah*, Ibnu Majah (2388) di dalam *al-Hibaat*, al-Hakim (II/47) dan Ahmad (6688, 6643, 6894).

Lafazh kedua milik Abu Dawud (3546).

Al-Albani berkata, "Hasan Shohih", lihat *Shohiih Abi Dawud* (3546, 3547).

الْمَسْأَلَةُ، حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ، حَتَّى يُصِيبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، حَتَّى يَقُولَ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

896. Dari Qobishoh bin Mukhoriq al-Hilali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Sesungguhnya meminta-minta harta (kepada seseorang) tidak dihalalkan melainkan pada salah satu dari tiga perkara berikut, Seseorang yang menanggung hutang orang lain, maka ia boleh meminta bantuan (kepada orang lain) hingga ia sanggup membayar, kemudian menahan diri dari meminta-minta. Seseorang yang tertimpa musibah sehingga harta bendanya hancur, maka ia dibolehkan untuk meminta bantuan hingga ia bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan seseorang yang tertimpa kefakiran hingga tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan, 'Sesungguhnya fulan ini telah tertimpa kefakiran, maka ia boleh meminta bantuan.'" HR. Muslim.[896]



[896] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1044) kitab. Zakat, bab Siapa yang boleh meminta-minta, an-Nasaa-I (2580), Abu Dawud (1640) dan Ahmad (20078).

# BAB
# *SHULH* (PERDAMAIAN)

٨٩٧. عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ، إِلاَّ صُلْحًا حَرَّمَ حَلاَلاً، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُوْنَ عَلَى شُرُوْطِهِمْ إِلاَّ شَرْطًا حَرَّمَ حَلاَلاً، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَأَنْكَرُوا عَلَيْهِ، لأَنَّهُ مِنْ رِوَايَةِ كَثِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ ضَعِيْفٌ، وَكَأَنَّهُ اعْتَبَرَهُ بِكَثْرَةِ طُرُقِهِ.

897. Dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Perdamaian itu dibolehkan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram. Kaum muslimin itu terikat dengan syarat-syarat mereka, kecuali syarat yang mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram." HR. At-Tirmidzi dan ia menshohihkan hadits ini. Para ulama hadits lainnya tidak sependapat dengan beliau, karena hadits ini berasal dari riwayat Katsir bin 'Abdulloh bin 'Amru bin 'Auf, ia adalah perowi *dho'if* (lemah). Kemungkinan, karena banyaknya jalur periwayatan hadits ini, sehingga at-Tirmidzi menshohihkannya.[897]

٨٩٨. وَقَدْ صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

898. Ibnu Hibban menshohihkan hadits di atas yang diriwayatkan dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu.*[898]

---

[897] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Trimidzi (1352), Ibnu Majah (2353) tanpa menyebutkan lafazh, "Kaum muslimin harus komitmen dengan syarat-syarat mereka". ad-Daroquthni, al-Baihaqi dan Ibnu Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (I/333) pada penggalan hadits kedua yang diriwayatkan dari Katsir bin 'Abdulloh bin 'Amr bin 'Auf. Ibnu 'Adi mengatakan tentang perowi ini, "Katsir ini, kebanyakan haditsnya tidak bisa di*mutaba'ah*." At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih."

Al-Albani berkata, "Katsir ini adalah perowi yang sangat lemah. Imam adz-Dzahabi mencantumkan biografinya dalam kitab *adh-Dhuafa'*. Ibnu Hajar dalam *Fat-hul Bari* mengatakan, 'Menurut kebanyakan para ulama bahwa Katsir adalah perowi yang lemah. Akan tetapi Imam al-Bukhori dan para ulama yang mengikuti beliau seperti at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah menguatkannya.'" Al-Albani men*shohih*kan hadits ini dalam kitab *Shohiih at-Tirmidzi* (1352). Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1303).

[898] **Shohih**, Hadits Abu Huroiroh berbunyi, "Perdamaian itu dibolehkan di antara kaum muslimin" dikeluarkan oleh Abu Dawud (3594), Ibnu Hibban (1199), ad-Daroquthni (300), al-Hakim (II/49), al-Baihaqi (VI/79), Ibnu 'Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (I/276)

٨٩٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ}، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ؟ وَاللهِ لَأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

899. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seseorang melarang tetangganya untuk menancapkan papan (kayu) pada temboknya." Kemudian Abu Huroiroh berkata, "Mengapa saya melihat kalian berpaling dari perkataan ini? Demi Alloh, jika kalian tidak mau menerimanya, sungguh saya akan melempar papan ini ke pundak-pundak kalian." Muttafaqun 'alaihi.[899]

٩٠٠. وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَحِلُّ لِامْرِيءٍ أَنْ يَأْخُذَ أَخِيهِ بِغَيْرِ طِيبِ نَفْسٍ مِنْهُ}. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ فِي صَحِيحَيْهِمَا.

900. Dari Abu Humaid as-Sa'idi *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* 'Tidak halal bagi seorang muslim mengambil tongkat saudaranya tanpa keridhoan hatinya (izinnya).'" HR. Ibnu Hibban dalam kitab *Shohiih*nya dan al-Hakim juga dalam kitab *Shohiih*nya.[900]

---

dari Katsir bin Zaid dari al-Walid bin Rabbah dari Abu Huroiroh secara *marfu'* (sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*).

Al-Albani berkata, "Katsir ini adalah haditsnya hasan, selama belum jelas kesalahannya." An-Nasa-i dan selainnya melemahkannya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *at-Taqriib* berkata, "Ia adalah orang yang jujur, namun kadang keliru." Al-Albani men*shohih*kan hadits ini dalam kitabnya *Irwaa-ul Gholiil* (1303) dan berkata, 'Hadits ini shohih *lighorihi*."

[899] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2463) di dalam *al-Mazhoolim*, Muslim (1609) bab *al-Musaaqoot*, Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo'* (II/745/32), al-Baihaqi (VI/68) dari Ibnu Syihab dari al-A'roj dari Abu Huroiroh. Lihat *Irwaa-ul Gholiil*, 1430).

[900] **Sanad hadits ini shohih**, dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Syarhu al-Ma'aani* (II/340) dan dalam *Musykilul Aatsaar* (IV/41-42), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1166), al-Baihaqi (VI/100) yang diriwayatkan oleh Sulaiman bin Bilal dari Suhail bin Abu Sholih dari 'Abdurrohman bin Sa'id.

Al Albani mengatakan, "Sanadnya shohih." Dalam sanad hadits yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi terdapat perowi bernama 'Abdurrohman bin Sa'ad. Al-Albani mengatakan, "Yang benar adalah 'Abdurrohman bin Sa'id." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/280).

## BAB
## *HAWALAH* DAN *DHOMAN* (PEMINDAHAN HUTANG DAN JAMINAN)

٩٠١. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَطْلُ الغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: {وَمَنْ أُحِيْلَ فَلْيَحْتَلْ}.

901. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Salah satu bentuk kezholiman (dosa) adalah orang yang mampu (kaya) enggan membayar hutangnya. Jika salah seorang di antara kalian dipindahkan pembayaran hutangnya kepada seseorang yang mampu membayar, maka hendaklah menerimanya.'" Muttafaqun 'alaihi.[901]

Dalam riwayat Ahmad disebutkan, "Barangsiapa yang dipindahkan pembayaran hutangnya (kepada seseorang yang mampu), maka hendaklah ia menerimanya."

٩٠٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ مِنَّا، فَغَسَّلْنَاهُ، وَحَنَّطْنَاهُ، وَكَفَّنَّاهُ، ثُمَّ أَتَيْنَا بِهِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: تُصَلِّي عَلَيْهِ؟ فَخَطَا خُطًا، ثُمَّ قَالَ: {أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟}، قُلْنَا: دِيْنَارَانِ، فَانْصَرَفَ، فَتَحَمَّلَهُمَا أَبُوْ قَتَادَةَ، فَأَتَيْنَاهُ، فَقَالَ أَبُوْ قَتَادَةَ: الدِّيْنَارَانِ عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَقَّ الغَرِيْمِ وَبَرِئَ مِنْهُمَا الْمَيِّتُ؟}، قَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

902. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Salah seorang dari kami meninggal dunia, kami pun memandikannya, meminyakinya dan mengkafaninya, lalu kami membawa jenazah tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Maka kami berkata kepada beliau, 'Sholatilah jenazah ini, (wahai Rosululloh)?' Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun melangkah, kemudian bertanya, 'Apakah ia mempunyai

---

[901] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2287) di dalam *al-Hiwaalah*, Muslim (1564) di dalam *al-Musaaqooh*, at-Tirmidzi (1308), Abu Dawud (3345), an-Nasa-i (4691), al-Baihaqi (VI/70) dan Ahmad (27239). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1418).

hutang?' Kami menjawab, 'Ya, ia mempunyai hutang dua dinar.' Beliau pun berpaling. Maka Abu Qotadah menanggung hutang jenazah itu. Kami bersama Abu Qotadah mendatangi beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Qotadah pun berkata kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Saya yang menanggung hutangnya dua dinar.' Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, 'Apakah kamu siap membayar hutang jenazah ini, sehingga jenazah ini akan terbebas dari hutangnya?' Abu Qotadah menjawab, 'Ya.' Maka, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyolatkannya." HR. Abu Dawud, Ahmad, an-Nasa-i dan di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[902]

**٩٠٣**. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَي بِالرَّجُلِ الْمُتَوَفَّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَسْأَلُ، {هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟} فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلاَّ قَالَ: {صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ}، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ الْفُتُوْحَ قَالَ: {أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوُفِّيَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {فَمَنْ مَاتَ وَلَمْ يَتْرُكْ وَفَاءً}.

903. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* didatangkan kepada beliau jenazah seorang laki-laki yang mempunyai hutang. Maka, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya, 'Apakah jenazah ini meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya?' Jika dikatakan kepada beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa ia meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyolatkannya dan jika tidak, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Sholatkanlah sahabat kalian ini.' Ketika Alloh memberikan kemenangan kepada Rosululloh dengan menaklukkan kota-kota musuh, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Saya lebih berhak membantu kaum mukminin daripada diri-diri mereka. Barangsiapa yang meninggal dunia dan me-

---

[902] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (14127, 3345, 18695), ath-Thoyalisi, al-Hakim (II/57-58), al-Baihaqi (VI/74,75) dari 'Abdulloh bin Muhammad bin 'Uqail dari Jabir.

Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Sesungguhnya sanad hadits ini hanyalah hasan (bukan shohih)." Hadits ini memiliki jalur-jalur periwayatan lain sebagaimana tertera dalam kitab *Sunan Abi Dawud* (3343), an-Nasaai (1972), Ibnu Hibban (1162) dari 'Abdurrozzaq ia berkata, "Telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari az-Zuhri."

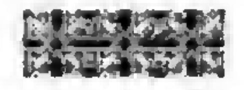
Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1416).

ninggalkan hutang, maka sayalah yang akan melunasinya.'" Muttafaqun 'alaihi.[903]

Dalam riwayat al-Bukhori tertera, "Barangsiapa meninggal dunia dan tidak meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya."

٩٠٤. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ كَفَالَةَ فِيْ حَدٍّ}. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

904. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Bersabda Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Tidak ada tanggungan (jaminan) dalam menegakkan *had.*'" HR. Al-Baihaqi dengan sanad yang lemah.[904]



[903] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5371) di dalam *an-Nafaqoot*, Muslim (1619) di dalam *al-Faroo-idh*.

[904] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (q 242/2) dari jalur Baqiyah dari Umar ad-Dimasyqi, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Syu'aib." Ibnu 'Adi berkata, "'Umar bin Abi Umar al-Kalla'i ad-Dimasyqi adalah perowi yang tidak dikenal, dan haditsnya dari orang-orang tsiqoh adalah mungkar. Hadits dengan sanad ini tidak kuat (lemah)." Al-Baihaqi berkata, "Sanadnya lemah." Adz-Dzahabi juga melemahkan sanad hadits ini, begitu pun al-Albani melemahkannya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1415).

## BAB
## *SYARIKAH* (PERSEROAN) DAN *WAKALAH* (PERWAKILAN)

٩٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيْكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

905. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Alloh Ta'ala berfirman, 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat terhadap temannya. Jika salah seorang dari mereka berkhianat, maka Aku keluar dari serikat mereka.'" HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh al-Hakim.[905]

٩٠٦. وَعَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ الْمَخْزُوْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ شَرِيْكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْبِعْثَةِ، فَجَاءَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَقَالَ: {مَرْحَبًا بِأَخِي وَشَرِيْكِي}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ.

906. Dari as-Saib bin Yazid al-Makhzumi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia dahulu menjadi patner (sekutu) Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sebelum beliau diangkat menjadi Nabi dan Rosul. Pada hari penaklukkan kota Makkah, ia (as-Saib bin Yazid) datang menemui Nabi, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyambutnya seraya bersabda, "Selamat datang, wahai saudaraku dan sekutuku." HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah.[906]

٩٠٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اشْتَرَكْتُ أَنَا وَعَمَّارٌ وَسَعْدٌ فِيْمَا نُصِيْبُ يَوْمَ بَدْرٍ... الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

---

[905] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3383) bab *Fii asy-Syirkah*, al-Hakim (II/52), ad-Daroquthni (303), al-Baihaqi (VI/78, 79) dari jalur Muhammad bin az-Zabroqoni Abi Hammam dari Abu Hayyan at-Taimi dari ayahnya dari Abu Huroiroh. Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi dan diakui oleh al-Mundziri dalam kitabnya, *at-Targhiib*. Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani karena Abu Hayyan at-Taimi tidak dikenal dan sampainya hadits ini kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* diperselisihkan. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1468).

[906] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (15079), Abu Dawud (4836) bab *Fii Karoohiyatil Miroo-i*, Ibnu Majah (2287) di dalam *at-Tijaaroot*, bab *asy-Syirkah wal Mudhoorobah* dan di*shohih*kan oleh al-Albani dalam kitab *Shohiih Abi Dawud*.

907. Dari Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya, 'Ammar dan Sa'ad berserikat dalam harta rampasan perang yang kami peroleh pada perang Badr."HR. An-Nasa-i.[907]

٩٠٨. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَرَدْتُ الْخُرُوْجَ إِلَى خَيْبَرَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِذَا أَتَيْتَ وَكِيْلِي بِخَيْبَرَ، فَخُذْ مِنْهُ خَمْسَةَ عَشَرَ وَسْقًا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ.

908. Dari Jabir bin 'Abdilloh *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ketika saya ingin keluar menuju kota Khoibar, maka saya terlebih dahulu mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun berkata kepadaku, 'Jika engkau menemui wakilku di kota Khoibar, maka ambillah darinya lima belas *wasaq*.'" HR. Abu Dawud dan ia menshohihkannya.[908]

٩٠٩. وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بِدِيْنَارٍ لِيَشْتَرِيَ لَهُ أُضْحِيَّةً...الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِيْ أَثْنَاءِ حَدِيْثٍ، وَقَدْ تَقَدَّمَ.

909. Dari 'Urwah al-Bariqi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah mengutusnya dengan membawa satu dinar untuk membeli hewan kurban bagi beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.... (hadits)." HR. Al-Bukhori[909], hadits ini telah lewat.

٩١٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ...الْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

910. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus Umar untuk mengumpulkan zakat.... (hadits)." Muttafaqun 'alaihi.[910]

---

[907] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3388) bab *Fii asy-Syirkah 'alaa Ghoiri Ro'-si Maal*, an-Nasa-i (4697), bab *asy-Syirkah bi Ghoiri Maal*, dan Ibnu Majah (2288). Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan an-Nasa-i* (4711).

[908] **Dhoif**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3632) bab *Fii al-Wakaalah*, dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan Abi Dawud* (3632). Lihat *al-Misykaah* (2935).

[909] Takhrij haditsnya telah disebutkan pada hadits no. 842.

[910] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (983), Abu Dawud (1623), ad-Daroquthni (212), al-Baihaqi (IV/111), Ahmad (II/322) dari jalur Warqo dari Abu az-Zannaad dari al-A'roj dari Abu Huroiroh. Adapun lafazh Warqo terdapat padanya "Ia mengambil zakat dan yang semisalnya."

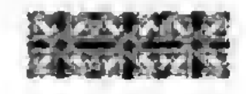
Imam Muslim menambahkan, "Tidakkah engkau merasa." al-Albani mengatakan, "Lafadz hadits ini *syadz* (ganjil)." Dan Abu az-Zannad diperselisihkan, dimana Syu'aib menyelisihinya, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abu az-Zannaad hanya saja ia berkata, "Ia

٩١١. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ ثَلَاثًا وَسِتِّينَ وَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَذْبَحَ الْبَاقِيَ ...الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

911. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah berkurban dengan menyembelih enam puluh tiga kambing dan menyuruh 'Ali untuk menyembelih sisanya... (hadits). HR. Muslim.[911]

٩١٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فِي قِصَّةِ الْعَسِيْفِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا} ...الْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

912. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* tentang kisah pelaku zina, Nabi *Shollallòhū 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Wahai Unais, pergilah temui wanita orang ini, jika ia mengaku (berzina), maka rajamlah ia...(hadits)." Muttafaqun 'alaihi.[912]



bertugas mengumpulkan zakat dan semisalnya", tanpa ucapan beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Wahai Umar, tidakkah engkau merasa". Dikeluarkan oleh al-Bukhori (1468), an-Nasa-i (2664), Abu Ubaid me*maushul*kannya (menyambungkan sanad) hadits ini dalam kitabnya, *al-Amwaal* (1897) ia berkata, Telah menceritakan kepada kami Abu Ayyub dari 'Abdurrohman bin Abu az-Zannad dari ayahnya. Al-Albani mengatakan dalam *Shohiih Abi Dawud*, "Hadits ini shohih, dan ini adalah pendapat yang kuat." Penjelasannya, silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (858).

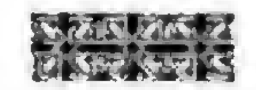
[911] Hadits ini adalah bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh Muslim (1218) dan telah disebutkan.

[912] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2725) di dalam *asy-Syuruuth*, Muslim (1697-1698) di dalam *al-Huduud*, Abu Dawud (4445), an-Nasa-i dan Ibnu Majah (2549) serta at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1464).

# BAB
# *IQROR* (PENGAKUAN)

٩١٣. عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا}. صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ.

913. Dari Abu Dzarr *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadaku, "Katakanlah yang hak (benar) sekalipun terasa pahit." Ibnu Hibban men*shohih*kan hadits ini dari hadits yang panjang.[913]



[913] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1/337) dan dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif al-Jaami'* (2122).

## BAB
## *'ARIYAH* (PINJAM MEMINJAM)

٩١٤. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذَتْ، حَتَّى تُؤَدِّيَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

914. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Tangan (seseorang) yang mengambil barang milik orang lain bertanggung jawab atas barang itu hingga ia mengembalikannya.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dan dishohihkan oleh al-Hakim.[914]

٩١٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَدِّ الأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ، وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيُّ. وَأَخْرَجَهُ جَمَاعَةٌ مِنَ الْحُفَّاظِ وَهُوَ شَامِلٌ لِلْعَارِيَةِ.

915. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Kembalikanlah (tunaikanlah) amanah kepada orang yang memberikan amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu.'" HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi, ia menghasankan hadits ini dan al-Hakim men*shohih*-kannya, namun Abu Hatim ar-Rozi mengingkarinya. Hadits ini juga dikeluarkan oleh para *hufazh* (ahli hadits). Hadits ini mencakup masalah pinjam meminjam.[915]

---

[914] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (I/337) bab *Fii Tadhmiinil 'Aariyah*, Ahmad (19582), at-Tirmidzi (1266), Ibnu Majah (2400), al-Hakim (II/46). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih."

Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih berdasarkan syarat al-Bukhori," dan disepakati oleh al-Albani apabila al-Hasan menyatakan secara jelas mendengar hadits dari Samuroh. Akan tetapi pada hadits ini ia tidak menjelaskan bahwa ia mendengar langsung dari Samuroh. Oleh karenanya, sanad hadits ini tidak shohih, dan dilemahkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1516).

[915] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3535), at-Tirmidzi (1264), al-Hakim (II/46), ad-Daroquthni (303) dari jalur Tholq bin Ghonnam dari Syuroik dan Qois dari Abu Hushoin dari Abu Sholih.

At-Tirmidzi berkata, "Hasan hasan ghorib." Al-Hakim berkata, "Hadits shohih atas syarat Muslim" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Dalam kitab *al-'Ilal* (I/375), Ibnu Abi Hatim mengatakan bahwa hadits ini cacat, dari ayahnya berkata, "Hadits mungkar, tidak ada yang meriwayatkan hadits ini selain Tholq bin Ghonnam." Anaknya Ibnu Abi Hatim menyebutkan biografi Tholq bin Ghonnam dalam kitabnya *al-Jarh wat Ta'dil*. Al-Albani

٩١٦. وَعَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَتَتْكَ رُسُلِي فَأَعْطِهِمْ ثَلاَثِيْنَ دِرْعًا}، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَعَارِيَةٌ مَضْمُوْنَةٌ، أَوْ عَارِيَةٌ مُؤَدَّاةٌ؟ قَالَ: {بَلْ عَارِيَةٌ مُؤَدَّاةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

916. Dari Ya'la bin 'Umayyah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Apabila utusanku datang kepadamu, maka berikanlah tiga puluh baju perang kepada mereka.' Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah ini pinjaman yang dijamin atau pinjaman yang harus dikembalikan?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Ia adalah pinjaman yang wajib dikembalikan.'" HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i, dan di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban.[916]

٩١٧. وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ مِنْهُ دُرُوْعًا يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ: أَغَصْبًا يَا مُحَمَّدُ؟ قَالَ: {بَلْ عَارِيَةٌ مَضْمُوْنَةٌ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

917. Dari Shofwan bin Umayyah *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah meminjam darinya beberapa baju perang pada perang Hunain, maka ia berkata, "Apakah ini rampasan, wahai Muhammad?" Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, "Tidak, tetapi ia adalah pinjaman yang dijamin." HR. Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim.[917]

---

berkata, "Hal itu tidak mempengaruhinya karena sesungguhnya keadilan Tholq bin Ghonnam telah dilegitimasi oleh orang yang menguatkannya. Apalagi Imam al-Bukhori berhujjah dengannya dalam kitab *Shohih*nya." Al-Albani berkata, "Hadits hasan shohih" sebagaimana tertera dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1544).

[916] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27089), Abu dawud (3566), Ibnu Hibban dalam *Shohih*nya (1173) dari Atho' bin Abi Robbah dari Shofwan bin Ya'la bin Umayyah dari ayahnya.
Al-Albani berkata, "Sanadnya Shohih dan semua para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh*." Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (630).

[917] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3562), al-Baihaqi (VI/89), Ahmad (III/401), ath-Thobroni (VIII/59/7339) dari Syuroik dari Abdul Aziz bin Rofi' dari Umayyah bin Shofwan bin Umayyah dari ayahnya. Dan diriwayatkan oleh al-Hakim (II/47), ia men*shohih*kannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi.
Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini lemah karena dua sebab. Umayyah ini tidak dikenal dan Syuraik bin 'Abdulloh al-Qodhi adalah perowi yang buruk hafalannya." Al-Albani mengatakan, "Hadits ini kuat karena banyaknya hadits yang menguatkannya (*syawahid*)". Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (631).

٩١٨. وَأَخْرَجَ لَهُ شَاهِدًا ضَعِيفًا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

918. Telah dikeluarkan sebuah hadits *dhoif* (lemah) yang mendukung hadits di atas, diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas.[918]

[918] **Sanadnya Dho'if**, diriwayatkan oleh al-Baihaqi (VI/88) dari al-Hakim dari Ishaq bin Abdul Wahid al-Qurosyi, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Kholid bin 'Abdulloh dari Kholid al-Hadzdza dari Ibnu 'Abbas." Dikeluarkan oleh al-Hakim (II/47).

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah sebabnya adalah Ishaq ini. Adz-Dzahabi mengatakan tentangnya, 'Dia adalah perowi yang lemah.'" Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (631).

## BAB
## *GHOSHOB* (RAMPASAN)

٩١٩. عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ اقْتَطَعَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ ظُلْمًا، طَوَّقَهُ اللهُ إِيَّاهُ يَوْمَ القِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

919. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara zholim, maka Alloh akan mengalungkan kepadanya tujuh lapis bumi pada hari kiamat." Muttafaqun 'alaihi.[919]

٩٢٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَتْ، إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ مَعَ خَادِمٍ لَهَا بِقَصْعَةٍ فِيْهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ بِيَدِهَا فَكَسَرَتِ القَصْعَةَ، فَضَمَّهَا، وَجَعَلَ فِيْهَا الطَّعَامَ وَقَالَ: {كُلُوا}، وَدَفَعَ القَصْعَةَ الصَّحِيْحَةَ لِلرَّسُوْلِ، وَحَبَسَ الْمَكْسُوْرَةَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَسَمَّى الضَّارِبَةَ عَائِشَةَ، وَزَادَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طَعَامٌ بِطَعَامٍ وَإِنَاءٌ بِأَنَاءٍ}. وَصَحَّحَهُ.

920. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa suatu hari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersama sebagian istrinya, lalu salah seorang *ummahatul mukminin* mengutus seorang pembantu untuk membawakan sepiring makanan. Kemudian, istri beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (yang tinggal bersamanya) memukul piring itu sehingga pecah. Beliau lalu menggabungkannya dan meletakkan makanan tersebut padanya seraya bersabda, "(Wahai istri-istriku), makanlah." Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan piring baru kepada pembantu tadi dan beliau menyimpan piring yang pecah. HR. Al-Bukhori dan at-Tirmidzi, dan ia menyebutkan bahwa yang memecahkan piring adalah 'Aisyah. at-Tirmidzi menambahkan hadits di atas, "Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi*

[919] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2452, 3198) dan Muslim (1610).

*wa Sallam* bersabda, "Makanan diganti dengan makanan dan wadah dengan wadah", dan ia menshohihkannya.[920]

٩٢١. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ زَرَعَ فِيْ أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ، وَلَهُ نَفَقَتُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَيُقَالُ: إِنَّ الْبُخَارِيَّ ضَعَّفَهُ.

921. Dari Rofi' bin Khudaij *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menanami ladang milik orang lain tanpa seijin mereka, maka tidak ada baginya sedikit pun dari hasil tanaman itu, namun ia mendapatkan nafkahnya (belanjanya).'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan dihasankan oleh at-Tirmidzi. Ada yang mengatakan, "Al-Bukhori melemahkan hadits ini."[921]

٩٢٢. وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ أَرْضٍ غَرَسَ أَحَدُهُمَا فِيْهَا نَخْلاً وَالأَرْضُ لِلآخَرِ، فَقَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالأَرْضِ لِصَاحِبِهَا، وَأَمَرَ صَاحِبَ النَّخْلِ أَنْ يُخْرِجَ نَخْلَهُ: وَقَالَ: {لَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

922. Dari 'Urwah bin az-Zubair *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Salah seorang Sahabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Sesungguhnya ada dua orang yang saling bertengkar menghadap kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dengan mengadukan

---

[920] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (481), Abu Dawud (3567), an-Nasa-i (3955), Ibnu Majah, at-Tirmidzi (1359), ia berkata, "Hadits hasan shohih". Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* dari jalan Sufyan ats-Tsauri dari Humaid dari Anas. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1523).

[921] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3403), at-Tirmidzi (1366), Ahmad (16818) dan Ibnu Majah (2466), dan dikeluarkan oleh Abu 'Ubaid dalam kitabnya, *al-Amwaal* (607), al-Baihaqi (VI/136) dari jalur Syuroik dari Abu Ishaq dari 'Athoo dari Rofi'. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan ghorib."

Al-Albani berkata, "Kemungkinan at-Tirmidzi menghasan hadits ini karena banyaknya *syahid*. Jika tidak, maka sanad hadits ini lemah, karena tiga *illat*. **Pertama**, Terputusnya sanad antara 'Atho dan Rofi'. **Kedua**, Kacaunya hafalan *Ishaq* (yakni as-Subai'i) dan ia meriwayatkan hadits ini secara *an'anah* (meriwayatkan hadits dengan lafazh 'dari fulan,' bentuk periwayatan seperti ini tidak kuat [peni]).' **Ketiga**, Lemahnya Syuraik bin 'Abdillah al-Qodhi. Hadits ini memiliki beberapa hadits penguat (pendukung) sehingga hadits ini menjadi *shohih*. Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1519).

tentang tanah. Salah seorang dari kedunya memanfaatkan lahan tersebut dengan menanami pohon kurma, padahal tanah tersebut bukan miliknya. Maka, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memenangkan perkara ini bagi pemilik tanah dan menyuruh pemilik pohon kurma untuk mencabutnya seraya bersabda, 'Tidak ada hak bagi jerih payah orang yang zholim.'" HR. Abu Dawud dan sanadnya hasan.[922]

**٩٢٣**. وَآخِرُهُ عِنْدَ أَصْحَابِ السُّنَنِ مِنْ رِوَايَةِ عُرْوَةَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ، وَاخْتُلِفَ فِيْ وَصْلِهِ وَإِرْسَالِهِ، وَفِيْ تَعْيِيْنِ صَحَابِيِّهِ.

923. Bagian akhir hadits itu menurut *Ashabus Sunan* (para ulama hadits pemilik kitab *Sunan*) dari riwayat 'Urwah dari Sa'id bin Zaid. Namun ulama hadits berselisih pendapat apakah hadits tersebut *maushul* ataukah *mursal*. Juga diperselisihkan tentang siapakah sebenarnya Sahabat yang meriwayatkannya.[923]

**٩٢٤**. وَعَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْ خُطْبَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ بِمِنًى: {إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِيْ شَهْرِكُمْ هَذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هَذَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

924. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda dalam khutbahnya pada hari *Nahr* (hari raya Kurban) di Mina, "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian adalah haram (untuk dirusak), seperti haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini dan di negeri kalian ini." Muttafaqun 'alaihi.[924]

---

[922] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3074) dari Muhammad bin Ishaq dari Yahya bin Urwah bin az-Zubair dari ayahnya, ia berkata, "Bersabda Rosululloh," (hadits)". Al-Albani berkata, 'Sanad para perowi hadits ini adalah orang-orang yang *tsiqoh*, seandainya Ibnu Ishaq bukanlah seorang perowi *mudallis* (yang menyembunyikan hadits) dan ia meriwayatkan hadits dengan lafazh '*an'anah*.'" Al-Hafizh Ibnu Hajar meng*hasan*kan hadits ini dalam kitabnya *Bulughul Marom*. Begitu pula al-Albani dalam kitabnya *Shohih Sunan Abi Dawud*. Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/355).

[923] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3073), al-Baihaqi (VI/124), at-Tirmidzi (1378) dari Abdul Wahhab ats-Tsaqofi, ia berkata, "Telah mengkabarkan kepada kami Ayyub dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Sa'id bin Zaid dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan ghorib". Al-Albani berkata, "Para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh*, mereka adalah para perowi al-Bukhori dan Muslim. Maka jalur hadits ini adalah jalur yang *shohih*. Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *Fat-hul Bari* menguatkan jalur hadits ini, hanya saja jalur ini *syadz* (ganjil) karena menyelisihi riwayat Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo* (II/743/26) dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara mursal." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1520).

[924] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1741) dan Muslim (1679).

# BAB
# *SYUF'AH* (HAK MENUNTUT BAGIAN DARI SYARIKATNYA)

٩٢٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {بِالشُّفْعَةِ فِيْ كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُوْدُ وَصُرِّفَتِ الطُّرُقُ فَلاَ شُفْعَةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

925. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh memberikan keputusan dengan *syuf'ah* pada segala sesuatu yang belum dibagi. Jika batasan-batasan rumah telah dibagi dan tanah-tanah telah jelas pembagiannya, maka tidak ada hak untuk *syuf'ah*." Muttafaqun 'alaihi, lafazh hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhori.[925]

٩٢٦. وَفِيْ رِوَايَةِ مُسْلِمٍ: {الشُّفْعَةُ فِيْ كُلِّ شِرْكٍ، فِيْ أَرْضٍ، أَوْ رَبْعٍ، أَوْ حَائِطٍ، لاَ يَصْلُحُ - وَفِي لَفْظٍ: لاَ يَحِلُّ - أَنْ يَبِيْعَ حَتَّى يَعْرِضَ عَلَى شَرِيْكِهِ}.

وَفِي رِوَايَةِ الطَّحَاوِيِّ: {قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَيْءٍ}، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

926. Dalam riwayat Muslim disebutkan, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hak *syuf'ah* itu pada setiap sesuatu yang dimiliki bersama, pada setiap tanah, kampung, atau kebun, maka tidak boleh -dalam satu riwayat: "Tidak halal"- seseorang menjualnya sebelum ia menawarkan kepada rekan serikatnya".[926]

Dan dalam riwayat ath-Thohawi: "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memutuskan hak syuf'ah pada setiap sesuatu." Dan para perowinya tsiqoh.

---

[925] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2257), Abu Dawud (3514), Ibnu Majah (2499), ath-Thohawi (II/266), al-Baihaqi (VI/102) dan Ahmad dari jalur Ma'mar dari az-Zuhri. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1532).

[926] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1608), Abu Dawud (3513), an-Nasa-i (4718) dalam *Shohih al-Albani*, ath-Thohawi (II/266), Ibnul Jarud (642), ad-Daroquthni (520). Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (1532).

٩٢٧. وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اَلْجَارُ أَحَقُّ بِصَقَبِهِ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَفِيْهِ قِصَّةٌ.

927. Dari Abu Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tetangga samping rumah lebih berhak karena kedekatannya.'" HR. Al-Bukhori, dan ada kisah padanya.[927]

٩٢٨. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَلَهُ عِلَّةٌ.

928. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh bersabda, 'Tetangga samping rumah lebih berhak dengan rumah tersebut.'" HR. An-Nasa-i, di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban, namun hadits ini ada *'illat*nya (cacatnya).[928]

٩٢٩. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اَلْجَارُ أَحَقُّ بِشُفْعَةِ جَارِهِ، يُنْتَظَرُ بِهَا، وَإِنْ كَانَ غَائِبًا، إِذَا كَانَ طَرِيْقُهُمَا وَاحِدًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

929. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu,* Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tetangga lebih berhak (menuntut) hak *syuf'ah* dari tetangganya, ia ditunggu jika belum datang dan jika jalan mereka satu (sama dan

---

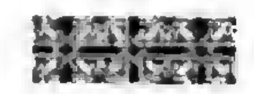
[927] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2258), Abu Dawud (3516), an-Nasaai (4702), Ibnu Majah (2495), Ad-Daroquthni (510), al-Baihaqi (VI/105), dan Ahmad dari jalur Ibrohim bin Maisaroh dari 'Amru bin asy-Syarid dari Abu Rofi'. Hadits ini memiliki jalur lain yaitu dari 'Abdulloh bin Abdurrohman ath-Thaifi dari 'Amru bin asy-Syarid dari ayahnya, dikeluarkan oleh an-Nasaa-i (4703), Ibnu Majah, al-Bukhori mengatakan, "Kedua hadits ini menurut saya adalah shohih." Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1538)

[928] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (1153), adh-Dhiya al-Maqdisi dalam kitabnya *al-Ahaadiits al-Mukhtaaroh* (I/204) dari 'Isa bin Yunus, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qotadah dari Anas secara *marfu'*."
at-Tirmidzi berkata, "Kami tidak mengetahui hadits Qotadah yang diriwayatkan dari Anas, melainkan dari hadits 'Isa bin Yunus."
Ad-Daroquthni berkata, "Dalam hadits ini terdapat kekeliruan dari Isa bin Yunus dan selainnya yang meriwayatkannya dari Sa'id dari Qotadah dari al-Hasan dari Samuroh."
al-Albani berkata, "Qotadah memiliki dua sanad dalam hadits ini, salah satunya diriwayatkan dari Yunus dan yang kedua dari al-Hasan dari Samuroh. Adapun bersambungnya sanad kedua hadits ini masih diperselisihkan, akan tetapi hadits ini shohih setelah bergabungnya dua jalur hadist ini, sebagaimana telah dishohihkan oleh at-Tirmidzi. Silahkan baca *Irwaa-ul Gholiil* (1539).

belum dibagi)." HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, para perowinya adalah perowi yang *tsiqoh*.[929]

٩٣٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الشُّفْعَةُ كَحَلِّ الْعِقَالِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالْبَزَّارُ، وَزَادَ: {وَلاَ شُفْعَةَ لِغَائِبٍ}. وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

930. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "*Syuf'ah* itu ibarat melepaskan tali kekang unta." HR. Ibnu Majah dan al-Bazzar, ia (al-Bazzar) menambahkan, "Tidak ada hak *syuf'ah* bagi orang yang pergi." Sanad hadits ini lemah.[930]



[929] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (13841), Abu Dawud (3518), at-Tirmidzi (1369), ia berkata, "Hadits ini ghorib, kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadits ini selain Abdul Malik bin Abi Sulaiman dari 'Atho dari Jabir. Syu'bah mengomentari tentang Abdul Malik bin Abi Sulaiman. Sedang Abdul Malik adalah perowi yang *tsiqoh* dapat dipercaya menurut *ahlul hadits*." Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah (2494) dan dishohihkan oleh al-Albani sebagaimana tertera dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1369).

[930] **Lemah sekali**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2500), Ibnu 'Adi (q 297/2), al-Baihaqi (VI/108) dari jalur Muhammad bin al-Harits dari Muhammad bin Abdurrohman al-Bailamani dari ayahnya.

Al-Hafizh dalam kitabnya *at-Talkhiish* (III/56) mengatakan setelah menyandarkan hadits ini kepada Ibnu Majah dan al-Bazzar, "Sanad hadits ini sangat lemah. Ibnu Hibban berkata, 'Hadits ini tidak ada dasarnya.' Al-Baihaqi berkata, 'Hadits ini tidak *tsabit*.'"

Ibnu Abi Hatim berkata dalam kitabnya, *'Ilalul Hadits* (1/479) yang diriwayatkan dari Abu Zur'ah, "Ini adalah hadits mungkar, saya tidak mengetahui seorang pun yang mengatakan, 'Orang yang tidak hadir memiliki hak *syuf'ah*, dan anak kecil (ditunggu) hingga dewasa."

Al-Albani mengatakan, "Adapun lafazh hadits yang kedua, maka tidak diketahui sanadnya." Dan beliau mengatakan, "Hadits ini sangat lemah." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1542).

# BAB
# *QIRODH* (BAGI HASIL)

٩٣١. عَنْ عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {ثَلاَثٌ فِيْهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ، لاَ لِلْبَيْعِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

931. Dari Shuhaib *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihiwa sallam* bersabda, "Ada tiga perkara yang mendapatkan keberkahan, yaitu, Jual beli hingga waktu yang ditentukan (bertempo), sistem bagi hasil, dan mencampur gandum dengan jewawut untuk makanan di rumah bukan untuk dijual." HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.[931]

٩٣٢. وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَشْتَرِطُ عَلَى الرَّجُلِ، إِذَا أَعْطَاهُ مَالاً مُقَارَضَةً، أَنْ لاَ تَجْعَلَ مَالِيْ فِيْ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، وَلاَ تَحْمِلَهُ فِيْ بَحرٍ، وَلاَ تَنْزِلَ بِهِ فِيْ بَطْنِ مَسِيْلٍ، فَإِنْ فَعَلْتَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَدْ ضَمِنْتَ مَالِيْ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

وَقَـــالَ مَالِكٌ فِيْ الْمُوَطَّأِ عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوْبَ، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ عَمِلَ فِيْ مَالٍ لِعُثْمَانَ، عَلَى أَنَّ الرِّبْحَ بَيْنَهُمَا. وَهُوَ مَوْقُوْفٌ صَحِيْحٌ.

932. Dari Hakim bin Hizam *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa jika ia memberikan modal kepada seseorang (untuk berdagang) dengan cara bagi hasil, maka ia mensyaratkan kepada orang itu dengan mengatakan kepadanya, "Janganlah engkau menggunakan modalku untuk barang yang bernyawa, janganlah engkau membawanya ke laut, dan janganlah engkau membawanya di tengah air yang mengalir. Jika engkau melakukannya, maka engkau bertanggung jawab terhadap barang daganganku itu (jika terjadi

---

[931] Hadits mungkar, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2289), al-Uqoili dalam kitabnya, *adh-Dhu'afaa'* (258-256), Ibnu 'Asakir dalam *Taariikh*nya (VII/166/2) dari Nashr bin al-Qosim, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abdurrohim bin Dawud dari Sholih bin Shuhaib dari ayahnya secara *marfu'*." Ibnu al-Jauzi mencantumkan hadits ini dalam kitabnya, *al-Maudhuu'aat* dan berkata, "Hadits palsu". Adz-Dzahabi (II/251) mengatakan, "Sanadnya gelap dan matannya bathil."
Al-Albani berkata, "Hadits mungkar." Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ad-Dho'iifah* (2100).

kerusakan)." HR. Ad-Daroquthni dan para perowinya adalah para perowi yang *tsiqoh*.[932]

Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo'* berkata dari al-'Ala bin 'Abdir-rohman bin Ya'qub dari ayahnya dari kakeknya, "Bahwasanya ia memperdagangkan modal milik 'Utsman dengan keuntungan bagi rata." Hadits ini hadits *mauquf shohih*.



---

[932] Atsar ini diriwayatkan dari Hakim bin Hizam yang dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni (III/63) dari Haiwah dan Ibnu Lahi'ah mereka berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abul Aswad dari 'Urwah bin az-Zubair dan selainnya dari Hakim bin Hizam." Dikeluarkan juga oleh Imam Malik dalam *al-Faroidh* dari al-'Ala bin Abdurrohman dari ayahnya dari kakeknya." Lihat *Nashbur Rooyah* (V/222).

# BAB
# *MUSAQOOH* DAN *IJAAROH* (PENYIRAMAN DAN PENYEWAAN)

**٩٣٣**. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُمَا: فَسَأَلُوهُ أَنْ يُقِرَّهُمْ بِهَا، عَلَى أَنْ يَكْفُوْا عَمَلَهَا، وَلَهُمْ نِصْفُ التَّمْرِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {نُقِرُّكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا}. فَقَرُّوا بِهَا، حَتَّى أَجْلاَهُمْ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

وَلِمُسْلِمٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ إِلَى يَهُوْدِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا، عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوْهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَلَهُمْ شَطْرُ ثَمَرِهَا.

933. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyerahkan ladangnya untuk dikelola oleh penduduk Khoibar dengan upah separuh bagian dari hasil buah-buahan atau tanaman dari ladang itu. Muttafaqun 'alaihi.[933]

Dalam riwayat al-Bukhori dan Muslim disebutkan, "Mereka (penduduk Khoibar) meminta kepada beliau untuk menetepkan mereka mengelolanya dengan memperoleh separuh dari hasil ladang itu. Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda kepada mereka, 'Kami menetapkannya untuk kalian dengan ketetapan seperti itu selama kami menghendaki.' Mereka pun mengakuinya (dengan ketetapan tersebut) hingga 'Umar mengusir mereka."

Dalam riwayat Muslim disebutkan, "Bahwasanya Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyerahkan pohon kurma Khoibar dan lahannya kepada orang Yahudi penduduk Khoibar untuk mereka kelola dengan modal mereka. Dan bagi mereka separuh dari hasil tanaman itu."

**٩٣٤**. وَعَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيْجٍ عَنْ إِكْرَاءِ الأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالفِضَّةِ، فَقَالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُوْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ

---

[933] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2286) dan Muslim (1551) bab *al-Musaqoot*.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ، وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ، وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ. فَيَهْلِكُ هَذَا وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا وَيَهْلِكُ هَذَا، وَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلاَّ هَذَا. فَلِذَلِكَ زَجَرَ عَنْهُ، فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُوْنٌ، فَلاَ بَأْسَ بِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

934. Dari Hanzholah bin Qois *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rofi' bin Khudaij tentang menyewakan tanah (kepada seseorang) dengan upah bayaran berupa emas dan perak. Maka, ia menjawab, 'Tidak mengapa, hanyalah orang-orang pada zaman Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyewakan dengan upah pepohonan yang tumbuh di tempat saluran air, pangkal-pangkal selokan air dan beragam tumbuh-tumbuhan. Dari tumbuhan itu, ada yang rusak dan ada yang selamat, ada yang selamat dan ada pula yang rusak (karena musibah). Dan orang-orang pada waktu tidak mempunyai sewaan selain cara ini. Oleh karenanya, beliau melarangnya. Adapun sesuatu yang sudah jelas dan telah dijamin, maka hal itu tidaklah mengapa.'" HR. Muslim.[934]

**٩٣٥**. وَعَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنِ الْمُزَارَعَةِ، وَأَمَرَ بِالْمُؤَاجَرَةِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا.

935. Dari Tsabit bin adh-Dhohhak *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli muzaro'ah dan memerintahkan sewa menyewa. HR. Muslim.[935]

**٩٣٦**. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَعْطَى الَّذِيْ حَجَمَهُ أَجْرَهُ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

936. Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah dibekam, lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan upah kepada orang yang membekamnya. Sekiranya hal ini tidak boleh dilakukan, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak akan memberikan upah kepadanya". HR. Al-Bukhori.[936]

**٩٣٧**. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيْثٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[934] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1547) kitab *al-Buyuu'* dan an-Nasa-i (3899).
[935] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1549), Ahmad (15953) dan ad-Darimi (2616).
[936] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2279).

937. Dari Rofi' bin Khudaij *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*: "Upah dari pekerjaan tukang bekam adalah jelek." HR. Muslim.[937]

٩٣٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ثَلاَثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ القِيَامَةِ، رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيْرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

938. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Alloh *Azza wa Jalla* berfirman, 'Ada tiga jenis manusia dimana pada hari Kiamat Aku adalah musuh mereka, yaitu seseorang yang memberikan perjanjian kepada-Ku lalu ia mengkhianatinya, seseorang yang menjual orang merdeka, lalu ia memakan harganya, dan orang yang memperkerjakan seseorang, lalu pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, namun orang itu tidak memberikan upahnya.'" HR. Muslim.[938]

٩٣٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللهِ}. أَخْرَجَهُ البُخَارِيُّ.

939. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya hal yang paling berhak kalian ambil upahnya adalah upah mengajarkan al-Qur-an." HR. Al-Bukhori. [939]

٩٤٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَعْطُوا الأَجِيْرَ أَجْرَهُ، قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ.

---

[937] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1568), at-Tirmidzi (1275), Abu Dawud (3421) dan Ahmad (15385, 15400, 16819).

[938] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2227, 2270), Ibnu Majah (2442) dan Ahmad (8477). Dan kami tidak mendapatkannya dalam kitab *Shohiih Muslim*.

[939] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5737) di dalam *ath-Thibb*, ad-Daroquthni (316) dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban (1131), al-Baihaqi (VI/124) dari 'Ubaidulloh bin al-Akhnas Abu Malik dari Ibnu Abi Muliakah dari Ibnu 'Abbas. Tsabit al-Haffar menyelisihinya dan berkata, "Dari Ibnu Abi Mulaikah dari 'Aisyah".

Al-Albani berkata, "Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu al-Jauzi dalam kitabnya *al-Maudhuu'at* dari jalur Ibnu 'Adi, juga as-Suyuthi dalam kitabnya *al-La-ali al-Mashnu'ah* (I/206) dan Ibnu 'Iroq dalam kitabnya ,*Tanzihusy Syari'ah* (II/261)." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1494).

940. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya." HR. Ibnu Majah.[940]

٩٤١ وَ ٩٤٢. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ أَبِي يَعْلَى وَالْبَيْهَقِيِّ، وَجَابِرٍ عِنْدَ الطَّبَرَانِيِّ، وَكُلُّهَا ضِعَافٌ.

941 dan 942. Dalam hadits (masalah) di atas diriwayatkan pula dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan al-Baihaqi. Ath-Thobroni meriwayatkan dari Sahabat Jabir. Namun, semua riwayat ini lemah.[941], [942]

٩٤٣. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُسَمِّ لَهُ أُجْرَتَهُ}. رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، وَفِيهِ انْقِطَاعٌ، وَوَصَلَهُ الْبَيْهَقِيُّ مِنْ طَرِيقِ أَبِي حَنِيفَةَ.

943. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa mempekerjakan seorang pekerja, maka hendaklah ia menyebutkan upahnya kepada pekerja itu." HR.

---

[940] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2443) di dalam *ar-Ruhuun*, bab *Ajrul Ijroo*, diriwayatkan dari 'Abdurrohman bin Zaid dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1498) dan *al-Misykaah* (2987).

Al-Albani berkata, "Sanadnya lemah dan ada beberapa hadits yang menguatkannya di antaranya hadits Abu Huroiroh, dan hadits ini sanadnya paling shohih." Dan akan disebutkan setelah hadits ini.

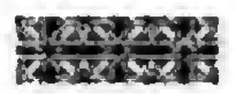
[941] **Shohih**, Hadits Abu Huroiroh dikeluarkan oleh Tammam dalam *al-Fawaa-id* (I/44), Ibnu Asakir (XIV/328/1), Ibnu 'Adi (II/215), al-Baihaqi dari jalur 'Abdulloh bin Ja'far. Diriwayatkan pula oleh Abu Ya'la dalam *Musnad*nya sebagaimana tertera dalam *al-Maj'ma* IV/97-98).

Ia berkata, "Dalam sanad ini terdapat rowi yang bernama 'Abdulloh bin Ja'far bin Nujaih Walid 'Ali bin al-Madini. Ia adalah rowi yang lemah." Ibnu 'Asakir berkata, "Hadits *ghorib*."

Al-Albani berkata, "Hadits ini lemah karena 'Abdulloh ini." Hadits ini memiliki jalur lain dengan sanad shohih diriwayatkan dari Muhammad bin Ammar al-Muadzdzin dari al-Mughiri yang dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Musykilul Aatsaar* (IV/142), Ibnu Adi dalam kitab *al-Kaamil* (II/306), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (I/221), dan al-Baihaqi (II/121). Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih dan para perowinya *tsiqoh*." Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (V/323).

[942] Hadits Jabir dikeluarkan oleh Imam ath-Thobroni dalam kitabnya, *al-Mu'jam ash-Shoghiir* hal: 9) dan juga dalam *al-Mu'jam al-Ausath* (I/149/1) dan al-Khotib meriwayatkan darinya dalam kitab *Tarikh al-Baghdad* (V/33). Imam ath-Thobroni mengatakan, "Muhammad bin Ziyad menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini." Al-Albani berkata, "Ia adalah rowi yang lemah begitu pun dengan gurunya Ibnu al-Qoththomi." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/323).

'Abdurrozaq, sanad hadits ini terputus. Namun al-Baihaqi menyambung sanad ini dari jalur Abu Hanifah.[943]



[943] Dho'if, diriwayatkan oleh Abdurrozaq dalam *Mushonnaf*nya, kitab *al-Buyuu'*, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Ma'mar dan ats-Tsauri dari Hammad dari Ibrohim dari Abu Huroiroh dan Abu Sa'id al-Khudri." Lihat *Nashbur Royah* (V/323).
Abu Hanifah *Rohimahulloh* me*maushul*kan hadits ini dari Hammad dari Ibrohim dari al-Aswad dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dan ia melemahkannya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/311).

# BAB
# MENGHIDUPKAN TANAH YANG MATI

٩٤٤. وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ عَمَّرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا}.قَالَ عُرْوَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: وَقَضَى بِهِ عُمَرُ فِيْ خِلاَفَتِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

944. Dari 'Urwah dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang membuka tanah tak bertuan, maka ia yang lebih berhak mengelolanya." 'Urwah *Rodhiallohu 'anhu* berkata, "Umar memberlakukan hukum ini pada masa khilafahnya." HR. Al-Bukhori.[944]

٩٤٥. وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: {مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ}. رَوَاهُ الثَّلاَثَةُ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: رُوِيَ مُرْسَلاً، وَهُوَ كَمَا قَالَ، وَاخْتُلِفَ فِيْ صَحَابِيِّهِ، فَقِيْلَ: جَابِرٌ، وَقِيْلَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَالرَّاجِحُ الأَوَّلُ.

945. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa menghidupkan tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya." HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i. at-Tirmidzi menghasankan hadits ini, ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan secara *mursal*", dan derajat hadits ini sebagaimana yang ia katakan. Telah diperselisihkan mengenai Sahabat yang meriwayatkan hadits ini, ada yang mengatakan ia adalah Jabir, ada juga yang mengatakan 'Aisyah dan ada yang mengatakan 'Abdulloh bin 'Umar. Pendapat pertama adalah pendapat yang kuat.[945]

٩٤٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ اللَّيْثِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ حِمَى إِلاَّ لِلَّهِ وَلِرَسُوْلِهِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

946. Dari Ibnu 'Abbas bahwa ash-Sho'b bin Jatstsamah al-Laitsi memberitahukan kepadanya bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

---

[944] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2335) dan Ahmad (24362).

[945] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3073) bab *Fii Ihyaa-il Mawaat*, at-Tirmidzi (1378) bab *Maa Dzukiro fii Ihyaa-i Ardhil Mawaat*, ia berkata, "Ini adalah hadits *hasan ghorib*", dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1520).

"Tidak ada yang menetapkan batasan tanah kecuali Alloh dan Rosul-Nya." HR. Al-Bukhori[946]

٩٤٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ ضَرَرَ وَلاَ ضِرَارَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ.

947. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Tidak boleh memberikan kemudhorotan dan tidak pula membalas kemudhorotan dengan kemudhorotan.'" HR. Ahmad dan Ibnu Majah.[947]

٩٤٨. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ سَعِيْدٍ مِثْلُهُ، وَهُوَ فِي الْمُوَطَّأِ مُرْسَلٌ.

948. Hadits yang sama diriwayatkan dari Abu Sa'id secara *mursal* terdapat dalam kitab *al-Muwaththo'*.[948]

٩٤٩. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَحَاطَ حَائِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُوْدِ.

949. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Barangsiapa membatasi suatu tanah (tak bertuan), maka tanah itu menjadi miliknya.'" HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnul Jarud.[949]

---

[946] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2370, 3013), Abu Dawud (3083) dari hadits ash-Sho'b bin Jatstsamah dan diriwayatkan juga oleh Ahmad (15990).

[947] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (2862), Ibnu Majah (2341) di dalam *al-Ahkaam*, bab *Man Banaa fii Hiqqihi Maa Yadhurru Jaarohu*. Sanadnya lemah karena ada rowi yang bernama Jabir al-Ju'fi, al-Bushoiri mengatakan tentangnya, "Sesungguhnya ia dituduh berdusta." Al-Albani berkata, "Hadits ini shohih dengan hadits sebelumnya," yaitu hadits 'Ubadah bin ash-Shomit, "Tidak boleh memudorotkan dan tidak pula membalas kemudorotan dengan kemudorotan." Al-Albani mengatakan tantangnya, ' Hadits shohih." Lihat *Silsilah al-Ahaadits ash-Shohiihah* (251). [*Irwaa-ul Gholiil* (896)].

[948] **Mursal** dengan sanad shohih, diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththo'* (II/745/31) dari 'Amr bin Yahya al-Mazini dari ayahnya secara *marfu'*. al-Albani berkata, "Hadits ini *mursal* dengan sanad *shohih*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (III/411).

[949] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3077) bab *Fii Ihyaa-il Mawaat*, di*dho'if*kan oleh al-Albani. Diriwayatkan juga oleh Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqo* (1015) tanpa menyebutkan lafazh, "Tidak ada hak bagi orang yang berbuat zholim." Ath-Thoyalisi (906) dan Ahmad (V/12,21) pada riwayat Ahmad terdapat rowi yang bernama al-Hasan al-Bashri yang meriwayatkan dengan cara *an'anah* (dari). Silahkan lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (V/355).

٩٥٠. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَفَرَ بِئْرًا فَلَهُ أَرْبَعُوْنَ ذِرَاعًا، عَطَنًا لِمَا شِيَتِه}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

950. Dari 'Abdulloh bin Mughoffal bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa menggali sebuah sumur, maka ia berhak memilikinya sedalam empat puluh hasta untuk tempat minum ternaknya." HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.[950]

٩٥١. وَعَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَهُ أَرْضًا بِحَضْرَمَوْتَ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

951. Dari 'Alqomah bin Wa-il dari ayahnya bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan kepadanya sebidang tanah (tak bertuan untuk dikelola) di kota Hadhromaut. HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan di-*shohih*kan oleh Ibnu Hibban.[951]

٩٥٢. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ الزُّبَيْرَ حُضْرَ فَرَسِهِ، فَأَجْرَى الفَرَسَ حَتَّى قَامَ، ثُمَّ رَمَى بِسَوْطِهِ، فَقَالَ: {أَعْطُوْهُ حَيْثُ بَلَغَ السَّوْطُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَفِيْهِ ضَعْفٌ.

952. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan tanah tak bertuan kepadanya sejauh kudanya berlari, az-Zubair pun melarikan kudanya hingga berhenti, lalu ia melemparkan cemetinya, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berikan tanah itu kepadanya sejauh lemparan cemetinya." HR. Abu Dawud dan sanadnya lemah.[952]

---

[950] Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2486) kitab *ar-Ruhuun*, bab *Fii Iqthoo'il Arodhiin*, ad-Darimi (II/273) dari jalur Isma'il bin Muslim al-Makki dari al-Hasan dari 'Abdulloh bin Mughoffal secara marfu'.

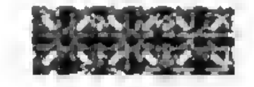
Al-Albani berkata, "Hadits ini sanadnya lemah, karena dua *'illat*, Pertama, *an'anah* al-Hasan al-Bashri, kedua, lemahnya Isma'il bin Muslim al-Makki." Al-Albani mengatakan lagi, "Hadits ini memiliki *syahid* yang dengannya derajatnya menjadi hasan." Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (251).

[951] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3058) bab *Iqtho'il Arodhiin*, at-Tirmidzi (1381) bab *Maa Jaa-a fil Qotho'i*, ia berkata, "Hadits ini hasan", dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* (3058).

[952] Sanadnya lemah, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3072) bab *Iqthoo'il Arodhion*. al-Albani mengatakan, "Sanadnya lemah." Lihat *Dho'iif Sunan Abi Dawud* (3072).

٩٥٣. وَعَنْ رَجُلٍ مِنَ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: {النَّاسُ شُرَكَاءُ فِيْ ثَلَاثَةٍ: فِيْ الكَلَإِ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ ثِقَاةٌ.

953. Diriwayatkan dari seorang Sahabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ia berkata, "Aku pernah ikut berperang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka aku mendengar beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Manusia itu berserikat dalam tiga hal, rerumputan, air dan api.'" HR. Ahmad dan Abu Dawud dengan para perowi yang *tsiqoh*.[953]



[953] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (22573), Abu Dawud (3477) bab *Fii Man'il Maa-i*, al-Baihaqi (VI/150) dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Abi Dawud* dan *Irwaa-ul Gholiil* (VI/7).
Dalam hadits tersebut tertera lafazh: '*An-nas* (manusia)', ini adalah *syadz* (ganjil). Al-Albani mengatakan, "Dengan lafazh ini *syadz* karena menyelisihi lafazh yang diriwayatkan oleh para ulama hadits dengan lafazh: '*Al-Muslimun* (kaum muslimin).' Al-Hafizh Ibnu Hajar sedikit keliru dengan memasukkan lafazh yang *syadz* ini dalam kitabnya *Bulughul Marom* dari riwayat Ahmad dan Abu Dawud, padahal tidak ada dasarnya menurut mereka."

# BAB
# WAQOF

٩٥٤. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ، إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ: إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

954. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seseorang meninggal dunia, terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendo'akannya." HR. Muslim.[954]

٩٥٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيْهَا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ هُوَ أَنْفَسُ عِنْدِيْ مِنْهُ، قَالَ: {إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا}، قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ، أَنَّهُ لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلاَ يُوْرَثُ، وَلاَ يُوْهَبُ، فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي الْقُرْبَى، وَفِي الرِّقَابِ، وَفِيْ سَبِيْلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيْلِ، وَالضَّيْفِ، لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوْفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيْقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالاً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {تَصَدَّقْ بِأَصْلِهَا: لاَ يُبَاعُ، وَلاَ يُوْهَبُ، وَلَكِنْ يُنْفَقُ ثَمَرُهُ}

955. Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Umar pernah mendapatkan sebidang tanah di kota Khoibar, lalu ia menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk meminta pendapatnya mengenai tanah itu seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya saya mendapatkan sebidang tanah di kota Khoibar, sungguh saya belum pernah mendapatkan harta yang lebih berharga dari tanah tersebut.' Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jika engkau mau, wakafkanlah pohonnya dan sedekahkan buahnya.'" Ibnu 'Umar berkata, "'Umar lalu menyedekahkannya

---

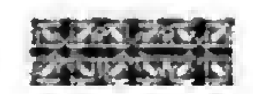
[954] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1631) di dalam *al-Washiyyah*, at-Tirmidzi (1376) di dalam *al-Ahkaam*, Abu Dawud (2880) bab *Maa Jaa-a fish Shodaqoh 'anil Mayyit*, an-Nasa-i (3650) di dalam *al-Wahoosyaa*, al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (38), al-Baihaqi (VI/278), Ahmad (8627). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1580).

dengan syarat pohonnya tidak boleh dijual, diwariskan, dan dihadiahkan. Buahnya diberikan kepada fakir miskin, kaum kerabat, budak-budak yang ingin memerdekakan dirinya, jihad di jalan Alloh, musafir yang kehabisan bekal, dan para pendatang. Tidak mengapa seseorang yang mengurusi kebun wakaf itu untuk memakan buahnya dengan cara yang ma'ruf dan memberi makan sahabat yang sangat membutuhkan." Muttafaqun 'alaihi, teks hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.[955]

Dalam riwayat al-Bukhori disebutkan, "Sedekahkanlah pohonnya, jangan dijual dan dihadiahkan, akan tetapi buahnya disedekahkan."

٩٥٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، الْحَدِيْثَ، وَفِيْهِ: {فَأَمَّا خَالِدٌ فَقَدِ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

956. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus 'Umar untuk mengumpulkan zakat." (*al-hadits*). Dalam hadits tersebut disebutkan, "Adapun Kholid, ia mewaqofkan beberapa baju besi dan peralatan perangnya di jalan Alloh." Muttafaqun 'alaihi.[956]



[955] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2737) di dalam *asy-Syuruuth*, Muslim (1633) kitab *al-Washiyyah*, Abu Dawud (2879), at-Tirmidzi (1375), ath-Thohawi (2396), al-Baihaqi (VI/158-159) Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1582).

[956] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1468) di dalam *az-Zakah* dan Muslim (983) kitab *az-Zakaah*.

## BAB
## *HIBAH* (PEMBERIAN), *'UMRO* DAN *RUQBA*

٩٥٧. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّيْ نَحَلْتُ ابْنِيْ هَذَا غُلاَمًا كَانَ لِيْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكُلَّ وَلَدِكَ نَحَلْتَهُ مِثْلَ هَذَا؟} فَقَالَ: لاَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَأَرْجِعْهُ} وَفِيْ لَفْظٍ: فَانْطَلَقَ أَبِيْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهِدَهُ عَلَى صَدَقَتِيْ، فَقَالَ: {أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟}، قَالَ: لاَ، قَالَ: {اتَّقُوْا اللهَ، وَاعْدِلُوْا بَيْنَ أَوْلاَدِكُمْ}، فَرَجَعَ أَبِيْ فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ: {فَأَشْهِدْ عَلَى هَذَا غَيْرِيْ} ثُمَّ قَالَ: {أَيَسُرُّكَ أَنْ يَكُوْنُوْا لَكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً؟} قَالَ: بَلَى، قَالَ: {فَلاَ إِذَنْ}.

957. Dari Nu'man bin Basyir bahwa ayahnya pernah membawanya menemui Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, "Sesungguhnya saya memberikan seorang budak kepada anakku ini." Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya kepadanya, "Apakah semua anakmu engkau berikan seperti ini?" Ayahku menjawab, "Tidak." Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda, "Ambil kembali pemberianmu itu." Dalam lafazh hadits yang lain disebutkan, "Suatu hari, ayahku pergi menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk mempersaksikan kepadanya atas pemberiannya kepadaku, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya, 'Apakah engkau melakukan ini terhadap semua anakmu?' Ayahku menjawab, 'Tidak.' Nabi pun bersabda, 'Takutlah kepada Alloh dan berlaku adillah terhadap anak-anak kalian.' Ayahku pun pulang dan menarik kembali pemberiannya itu." Muttafaqun alaihi.[957]

Dalam riwayat Muslim, "Beliau bersabda, 'Carilah saksi lain selain diriku dalam hal ini.' Kemudian beliau bersabda, 'Apakah engkau senang jika mereka (anak-anakmu) sama-sama berbakti padamu?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu jangan lakukan.'"

---

[957] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2586), Muslim (1623), al-Baihaqi (VI/176), an-Nasa-i (3673). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1598).

## Menarik Kembali Pemberian

٩٥٨. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {العَائِدُ فِيْ هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُوْدُ فِيْ قَيْئِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ، الَّذِيْ يَعُوْدُ فِيْ هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيْءُ ثُمَّ يَرْجِعُ فِيْ قَيْئِهِ}.

958. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Orang yang menarik kembali pemberiannya laksana anjing yang muntah lalu menjilat kembali muntahnya." Muttafaqun 'alaihi.[958]

Dalam riwayat al-Bukhori, "Tidak ada bagi kami perumpamaan yang buruk. Orang yang menarik kembali pemberiannya laksana anjing yang muntah lalu menjilat kembali muntahnya."

٩٥٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُعْطِيَ العَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيْهَا، إِلاَّ الوَالِدَ فِيْمَا يُعْطِيْ وَلَدَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

959. Dari Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Abbas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seorang muslim yang telah memberikan sesuatu kepada seseorang, lalu ia menarik kembali pemberiannya, kecuali seorang ayah yang memberikan sesuatu kepada anaknya (ia boleh menarik kembali pemberiannya[penj])." HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasaai dan Ibnu Majah. Di*shohih*kan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[959]

---

[958] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2589), Muslim (1266), an-Nasa-i (3691), Abu Dawud (3539), Ibnu Majah (2385), Ibnu Hibban (1148), al-Baihaqi (VI/180) dari jalur Thowus dari Ibnu Abbas secara *marfu*. juga diriwayatkan oleh an Nasa-i dan at Tirmidzi. Lihatlah *Irwaa-ul Gholiil* (1622). Dalam riwayat al-Bukhori (2622) dari jalur 'Ikrimah dari Ibnu Abbas secara *marfu'*, demikian juga dari an-Nasaai dan at-Tirmidzi, lihat hadits selanjutnya..

[959] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (5469), Abu Dawud (3539) bab Menarik kembali pemberian, at-Tirmidzi (1298) bab Menarik kembali pemberian, Ibnu Majah (2377) kitab *Hibah*, Ibnu Hibban (VII/289), al-Hakim dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohiih Abi Dawud* (3539). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/63).

٩٦٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ، وَيُثِيْبُ عَلَيْهَا.رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

960. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menerima hadiah dan membalasnya." HR. Al-Bukhori.[960]

٩٦١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَهَبَ رَجُلٌ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةً، فَأَثَابَهُ عَلَيْهَا، فَقَالَ: {رَضِيْتَ؟} قَالَ: لاَ، فَزَادَهُ، فَقَالَ: {رَضِيْتَ؟} قَالَ: لاَ، فَزَادَهُ، فَقَالَ: {رَضِيْتَ؟} فَقَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

961. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Seorang laki-laki memberikan hadiah seekor unta kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun membalasnya (dengan memberikan kepadanya sesuatu) seraya bersabda, 'Apakah kamu sudah puas?' Laki-laki itu menjawab, 'Belum.' Beliau pun menambahnya dan bersabda, 'Sudah puas?' Laki-laki itu kembali menjawab, 'Belum.' Beliau pun kembali menambahnya seraya bersabda, 'Sudah puas?' Laki-laki itu pun mengatakan, 'Ya.'" HR. Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[961]

٩٦٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: {أَمْسِكُوْا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ، وَلاَ تُفْسِدُوهَا، فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمْرَى، فَهِيَ لِلَّذِيْ أُعْمِرَهَا، حَيًّا وَمَيِّتًا، وَلِعَقِبِهِ} .

---

[960] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2585), Abu Dawud (3536), at-Tirmidzi (1953), Ahmad (24070) diriwayatkan dari 'Isa bin Yunus dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah. at-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shohih ghorib". Lihat, *Irwaaul Gholiil* (1603).

[961] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (2682), ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Hammad Ibnu Zaid dari 'Amru bin Dinar dari Thowus dari Ibnu Abbas. Ibnu Hibban (1146) mengeluarkannya dari jalur lain dari Yunus bin Muhammad.

al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim." Ada hadits yang mendukung hadits ini yang diriwayatkan dari Abu Huroiroh. Lihat, *Irwaaul Gholiil* (VI/37).

وَفِيْ لَفْظٍ: إِنَّمَا العُمْرَى الَّتِيْ أَجَازَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُوْلَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقِبِكَ، فَأَمَّا إِذَا قَالَ: هِيَ لَكَ مَا عِشْتَ، فَإِنَّهَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا.

وَلِأَبِيْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ: {لاَ تُرْقِبُوْا، وَلاَ تُعْمِرُوْا، فَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا، أَوْ أُعْمِرَ شَيْئًا، فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ}.

962. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, '*Al-'Umro* (yaitu seseorang memberikan rumah kepada orang lain dengan mengatakan, 'Saya memberikannya sebatas umurmu.' Lihat ta'liq Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi -pent.) itu menjadi hak milik bagi yang dihibahkan.'" Muttafaqun 'alaihi.[962]

Dalam riwayat Muslim, "Jagalah harta kalian dan janganlah kalian merusaknya, karena barangsiapa yang memberikan sesuatu kepada seseorang, maka sesuatu itu menjadi hak milik bagi yang dihibahkan, baik yang diberi itu masih hidup atau sudah mati dan menjadi hak milik ahli warisnya."

Dalam sebuah lafazh hadits yang lain, "Sesungguhnya '*Umro* yang dibolehkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* adalah seseorang mengatakan, 'Itu milikmu dan ahli warismu.' Adapun jika ia mengatakan, 'Itu milikmu selama engkau masih hidup', maka pemberian itu akan kembali kepada pemiliknya."

Dalam riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i, "Janganlah kalian memberi *ruqba* (yaitu seseorang menyerahkan rumah kepada orang lain dengan mengatakan, 'Saya menyerahkan rumah ini, apabila saya meninggal sebelum Anda, maka rumah ini menjadi milikmu. Dan apabila Anda meninggal sebelum saya, maka rumah ini menjadi milikmu. Lihat ta'liq Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi) dan '*umro*. Barangsiapa yang diberi *ruqba* atau '*umro*, maka menjadi hak milik ahli warisnya."

---

[962] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2625), Muslim (1625) dari Yahya dari Abu Salamah dari Jabir secara *marfu'*. Dalam sebuah teks hadits, "Jagalah harta kalian...." Muslim (1625) mengeluarkannya dari Abu az-Zubair dari Jabir secara *marfu'*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1608).
Riwayat Abu Dawud (3550) dan an-Nasa-i (3750) berbunyi, "Janganlah memberi *ruqba*...." Ath-Thohawi (II/248) dan al-Baihaqi (VI/175) meriwayatkan dari jalur Sufyan dari Ibnu Juraij dari 'Atho dari Jabir secara *marfu'*.
Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim. Ibnu Juraij meskipun perowi yang *mudallis* (yang menyembunyikan hadits), akan tetapi *an'anah*nya bisa dijaga pada selain riwayat dari 'Atho". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1609).

٩٦٣. وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، فَأَضَاعَهُ صَاحِبُهُ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعَهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: {لاَ تَبْتَعْهُ، وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدِرْهَمٍ} . . .الْحَدِيْثَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

963. Dari 'Umar ia berkata, "Saya pernah memberikan seekor kuda kepada seseorang untuk jihad di jalan Alloh, namun orang itu menelantarkannya. Dan saya mengira bahwa ia akan menjualnya dengan harga yang sangat murah. Saya pun bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang hal ini. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Jangan kamu beli sekalipun ia menjual kepadamu seharga satu dirham (dengan harga yang sangat murah, -peni)'" Muttafaqun 'alaihi.[963]

## Motivasi agar Gemar Memberi Hadiah

٩٦٤. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {تَهَادُوْا تَحَابُّوْا}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِيْ الأَدَبِ الْمُفْرِدِ، وَأَبُوْ يَعْلَى بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

964. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Saling memberi hadiahlah di antara kalian, maka kalian akan saling mencintai." HR. Al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* dan Abu Ya'la dengan sanad hasan.[964]

٩٦٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَهَادُوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تَسُلُّ السَّخِيْمَةَ}. رَوَاهُ الْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

965. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Saling memberi hadiahlah di antara kalian, karena hadiah itu melenyapkan kedengkian.'" HR. al-Bazzar dengan sanad yang lemah.[965]

---

[963] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2623), Muslim (1620), an-Nasaai (2615) bab Zakat dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohiih Sunan an-Nasa-i* (2614).

[964] Hasan, diriwayatkan oleh al-Bukhori (594) dalam *al-Adab al-Mufrod*, ad-Daulabi dalam *al-Kuna* (I/150,II/7), Tammam dalam *al-Fawaa-id* (II/46), Ibnu 'Adi (II/204), Ibnu 'Asakir (II/17/207), al-Baihaqi (VI/169) dari jalur Dhommam bin Isma'il, ia berkata, "Saya mendengar Musa bin Wardan dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini hasan." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1601).

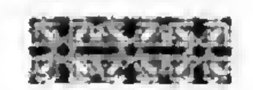
[965] Dho'if, diriwayatkan oleh Muhammad bin Mandah bin Abi al-Haitsam al-Ashbahani dalam *Hadits*nya (IX/178/2) dari 'Aidz bin Syuraih dari Anas bin Malik. Dan dikeluarkan oleh Abu Abdillah al-Jamal dalam *al-Fawaa-id* (I/2), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (I/91, II/187) dari beberapa jalur dari Bakr.

٩٦٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لاَ تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسِنَ شَاةٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

966. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Wahai kaum muslimah, janganlah sekali-kali seorang di antara kalian meremehkan pemberian tetangganya meskipun hanya ujung kaki kambing.'" Muttafaqun 'alaihi.[966]

٩٦٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ وَهَبَ هِبَةً فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، مَا لَمْ يُثَبْ عَلَيْهَا}. رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَصَحَّحَهُ، وَالْمَحْفُوْظُ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ قَوْلُهُ.

967. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa yang meng*hibah*kan sesuatu (kepada seseorang), maka ia berhak menarik kembali *hibah*nya sebelum dibalas." HR. Al-Hakim dan ia men*shohih*kannya. Riwayat yang kuat adalah riwayat Ibnu Umar yang diriwayatkan dari perkataan 'Umar.[967]



al-Albani mengatakan, "Bakr ini adalah rowi yang lemah." Dan dikeluarkan pula oleh al-Bazzar sebagaimana tertera dalam *Kasyful Astar* (II/384). Dalam sanadnya terdapat 'Aidz bin Syuraih dan ia adalah rowi lemah." Lihat, *Irwaaul Gholiil* (VI/45).

[966] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2566) dan Muslim (1030).

[967] **Shohih Mauquf**, diriwayatkan oleh Malik (II/754/42) dari Dawud bin al-Hushoin dari Abu Ghotfan bin Thorif bahwa Umar bin al-Khaththob berkata, "Barangsiapa menghibahkan sesuatu ...".

al-Albani mengatakan, "Hadits ini sanadnya shohih berdasarkan syarat Muslim."

Ia mengatakan dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1613)," Hadits shohih mauquf". Hadits ini juga dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari jalur al-Hakim dalam kitabnya *al-Mustadrok* secara *marfu'* (II/52).

Al-Hakim mengatakan," Hadits shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim,"dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

Al-Albani mengatakan, "Para ulama dan kritikus hadits menghukumi dengan mengatakan bahwa kelirulah yang mengatakan hadits ini adalah hadits *maushul*, yang benar menurut mereka adalah hadits *mauquf*. Di antara mereka yang mengatakan demikian adalah ad-Daroquthni, al Baihaqi dan al-'Asqolani." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/57).

# BAB
# BARANG TEMUAN

٩٦٨. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرَةٍ فِي الطَّرِيْقِ، فَقَالَ: {لَوْلاَ أَنِّيْ أَخَافُ أَنْ تَكُوْنَ مِنَ الصَّدَقَةِ لأَكَلْتُهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

968. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Suatu hari, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati sebuah kurma di pinggir jalan, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda, 'Sekiranya aku tidak takut bahwa kurma itu adalah dari zakat, niscaya aku memakannya.'" Muttafaqun 'alaihi.[968]

٩٦٩. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللُّقَطَةِ، فَقَالَ: {اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلاَّ فَشَأْنُكَ بِهَا}، قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: {هِيَ لَكَ، أَوْ لأَخِيْكَ، أَوْ لِلذِّئْبِ}، قَالَ: فَضَالَّةُ الإِبِلِ؟ قَالَ: {مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا سِقَاؤُهَا، وَحِذَاؤُهَا، تَرِدُ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

969. Dari Zaid bin Kholid al-Juhani, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya menanyakan tentang hukum barang temuan, Nabi pun menjawab, Perhatikan tempat dan pengikatnya. Lalu engkau umumkan selama satu tahun. Jika pemiliknya datang, berikanlah dan jika tidak, maka terserah kamu. Laki-laki itu kembali bertanya, Bagaimana dengan kambing yang tersesat? Beliau menjawab, Ia milikmu atau milik saudaramu atau milik srigala. Ia bertanya lagi, Bagaimana dengan unta yang tersesat? Beliau menjawab, Tidak ada urusanmu terhadapnya, ia mempunyai kantong persediaan air dan sepatu (untuk berjalan), ia bisa sendiri mencari tempat air, dan makan rerumputan hingga pemiliknya kembali menemukannya.'" Muttafaqun 'alaih.[969]

٩٧٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ آوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَا لَمْ يُعَرِّفْهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[968] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2431) dan Muslim (1071).
[969] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2430) dan Muslim (1723).

970. Dari Zaid bin Kholid al-Juhani ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Barangsiapa yang menyembunyikan hewan yang tersesat, maka ia adalah orang yang sesat selama ia belum mengumumkannya." HR. Muslim[970]

٩٧١. وَعَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ وَجَدَ لُقَطَةً فَلْيُشْهِدْ ذَوَى عَدْلٍ، وَلْيَحْفَظْ عِفَاصَهَا، وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ لاَ يَكْتُمْ، وَلاَ يُغَيِّبْ، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، وَإِلاَّ فَهُوَ مَالُ اللهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ وَابْنُ حِبَّانَ.

971. Dari 'Iyadh bin Himar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Barangsiapa mendapatkan barang temuan, hendaklah ia memperlihatkan kepada dua orang saksi yang adil, hendak-lah ia memperhatikan barang dan pengikatnya, jangan disembunyikan dan dihilangkan. Jika pemiliknya datang, maka ia berhak untuk mengambilnya, kalau tidak maka itu adalah harta dari Alloh yang Dia berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud dan Ibnu Hibban.[971]

٩٧٢. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقَطَةِ الْحَاجِّ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

972. Dari 'Abdurrohman bin 'Utsman at-Taimi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang memungut barang temuan milik orang yang naik haji." HR. Muslim[972]

## Barang Temuan Milik Kafir *Dzimmi* dan *Mu'ahad*

٩٧٣. وَعَنِ الْمِقْدَامِ ابْنِ مَعْدِيْكَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلاَ لاَ يَحِلُّ ذُوْ نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَلاَ الْحِمَارُ الأَهْلِيُّ، وَلاَ اللُّقَطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهِدٍ، إِلاَّ أَنْ يَسْتَغْنِيَ عَنْهَا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

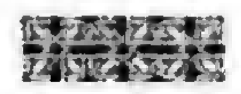
---

[970] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1725) dan Ahmad (16607).

[971] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (17027), Abu Dawud (1709) bab Mengumumkan barang temuan, Ibnu Majah (2505) bab Hukum, Ibnu Hibban (1169). Hadits ini shohih sebagaimana tercantum dalam kitab *Shohiih Sunan Abi Dawud* (1709).

[972] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1724). Hadits ini shohih terdapat dalam kitab *Shohiih Sunan Abi Dawud*, oleh al-Albani (1719).

973. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Ketahuilah, tidak dihalalkan memakan hewan buas yang bertaring, keledai tunggangan (keledai jinak) dan mengambil barang temuan milik kafir *mu'ahad* kecuali ia tidak membutuhkannya lagi.'" HR. Abu Dawud.[973]



---

[973] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3804) bab *an-Nahyu 'an Aklis Sibaa'*. Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *al-Misykaah* (163).

# BAB
# *FAROIDH* (WARISAN)

**٩٧٤**. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلْحِقُوْا الفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

974. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Berikanlah harta warisan kepada ahli warisnya, adapun selebihnya bagi ahli waris laki-laki yang paling dekat (kepada mayit).'" Muttafaqun 'alaihi.[974]

**٩٧٥**. وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الكَافِرَ، وَلاَ يَرِثُ الكَافِرُ الْمُسْلِمَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

975. Dari Usamah bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Orang muslim tidak mewarisi harta orang kafir, dan orang kafir tidak mewarisi harta orang muslim." Muttafaqun 'alaihi[975]

**٩٧٦**. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فِيْ بِنْتٍ، وَبِنْتِ ابْنٍ، وَأُخْتٍ، فَقَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {لِلابْنَةِ النِّصْفُ، وَلاِبْنَةِ الاَبْنِ السُّدُسُ، تَكْمِلَةَ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأُخْتِ}. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

976. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* tentang bagian harta warisan untuk seorang anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki dan saudara perempuan. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan, "Setengah bagian untuk seorang anak perempuan, seperenam bagian untuk cucu perempuan dari anak laki-laki sebagai penyempurna dua pertiga, dan sisanya untuk saudara perempuan." HR. Al-Bukhori.[976]

---

[974] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6732, 6735), Abu Dawud (2898), ad-Darimi (2987), Ibnu Majah (2740). Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (1690).

[975] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6764), Muslim (1614 ), at-Tirmidzi (2107), Abu Dawud (2890), Ibnu Majah (2729). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1675).

[976] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6742), at-Tirmidzi (2093), Ibnu Majah (2721), Abu Dawud (2890), Ahmad (3683) dan ad-Darimi (2890). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1683)

٩٧٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَأَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ بِلَفْظِ أُسَامَةَ، وَرَوَى النَّسَائِيُّ حَدِيْثَ أُسَامَةَ بِهَذَا اللَّفْظِ.

977. Dari 'Abdulloh bin 'Amr *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak boleh dua orang yang berlainan agama saling mewarisi.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Al-Hakim mengeluarkan hadits dengan lafazh hadits yang diriwayatkan dari Usamah, dan an-Nasa-i meriwayatkan teks hadits ini dari Usamah.[977]

٩٧٨. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ ابْنِيْ، مَاتَ ، فَمَالِيْ مِنْ مِيْرَاثِهِ؟ فَقَالَ: {لَكَ السُّدُسُ}. فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، فَقَالَ: {لَكَ سُدُسٌ آخَرُ}، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، فَقَالَ: {إِنَّ السُّدُسَ الآخَرَ طُعْمَةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَهُوَ مِنْ رِوَايَةِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ عِمْرَانَ، وَقِيْلَ: إِنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ.

978. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, 'Sesungguhnya cucu laki-laki dari anak laki-lakiku meninggal dunia, berapakah warisan yang aku dapatkan darinya?' Nabi menjawab, 'Untukmu seperenam bagian.' Ketika laki-laki itu berpaling, Nabi pun memanggilnya seraya bersabda, 'Engkau mendapatkan tambahan seperenam bagian lagi.' Dan ketika laki-laki itu berpaling, Nabi memanggil lagi seraya bersabda, 'Sesungguhnya seperenam bagian ini sebagai makanan.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i, dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh at-Tirmidzi, yaitu riwayat dari al-Hasan

---

**Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (6805, 6626), Abu Dawud (2911) bab *Hal Yaritsul Muslimu al-Kafir?*. At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadits Jabir (2108) bab *Laa Yatawaarotsu Ahlul Millatain* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (2108), Ibnu Majah (2731) kitab *al-Faroo-idh*, bab *Miirotsu Ahlil Islam min Ahlisy Syirk*, al-Hakim (II/240) dari hadits 'Abdulloh bin 'Amr (bukan 'Abdulloh bin 'Umar sebagaimana yang disebutkan oleh penulis).

Al-Albani mengatakan, "Hadits hasan". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/120-121) dan *Shohiih Sunan Abi Dawud* (2911).

al-Bashri dari 'Imron. Ada yang mengatakan, "Hasan al-Bashri tidak mendengar dari 'Imron bin Hushoin"[978]

٩٧٩. وَعَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ لِلْجَدَّةِ السُّدُسَ، إِذَا لَمْ يَكُنْ دُونَهَا أُمٌّ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ، وَقَوَّاهُ ابْنُ عَدِيٍّ.

979. Dari Ibnu Buroidah dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan seperenam bagian harta warisan untuk nenek, apabila ibu si mayit tidak ada. HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud dan dikuatkan oleh Ibnu 'Adi.[979]

٩٨٠. وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْكَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ}. وَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، سِوَى التِّرْمِذِيِّ وَحَسَّنَهُ أَبُوْ زُرْعَةَ الرَّازِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

980. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Paman dari pihak ibu menjadi ahli waris jika si mayit tidak meninggalkan ahli waris.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Di*hasan*kan oleh Abu Zur'ah ar-Rozi dan di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[980]

---

[978] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (19347, 19404), Abu Dawud (2896) bab Bagian warisan untuk kakek. Abu 'Isa mengatakan, "Ini adalah hadits hasan shohih", dan dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan at-Tirmidzi* (2099).

[979] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2895) bab *Fii al-Jaddah* dari jalur 'Ubaidulloh Abul Munib al-'Ataki dari Ibnu Buroidah dari ayahnya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *al-Talkhiish* mengatakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, dan di dalam sanadnya ada rowi Ubaidillah al-'Ataki, ia adalah rowi yang diperselisihkan oleh ulama hadits. Ibnu Sakan menshohihkannya."

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah". Ia melemahkan dalam kitab *Irwaa-ul Gholiil* (1676).

[980] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (16723, 16753), Abu Dawud (2899), Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*nya (III/1/50/172), Ibnu Majah (2634) kitab *ad-Diyaat*, *Ibnul Jarud* (960), Ibnu Hibban (1225), al-Hakim (IV/344) dari Budail bin Maisaroh dari 'Ali bin Abi Tholhah.

Al-Hakim mengatakan, "Hadits shohih dengan syarat al-Bukhori dan Muslim". Adz-Dzahabi mengatakan, "Ahmad berkata tentang 'Ali, 'Ia memiliki banyak hadits yang mungkar.'"

Al-Albani berkata, "'Ali hanyalah termasuk perowi Imam Muslim, ia jujur namun biasa keliru dalam meriwayatkan hadits. Hadits ini hasan, seandainya bukan karena Ali bin Abi Tholhah". Hadits ini tercantum dalam *Shohiih Sunan Abi Dawud* dan *Shohiih Ibnu Majah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/138). Hadits memiliki jalur periwayatan lain dengan sanad shohih diriwayatkan oleh az-Zubaidi dari Rosyid bin Sa'ad dari Ibnu 'Aidz dari al-Miqdam.

٩٨١. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبَ مَعِي عُمَرُ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اللهُ وَرَسُوْلُهُ مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، سِوَى أَبِي دَاوُدَ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

981. Dari Abu Umamah bin Sahl *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "'Umar pernah mengirim surat bersamaku kepada Abu Ubaidah *Rodhiyallohu 'anhuma* yang menyatakan bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Alloh dan Rosul-Nya adalah pelindung bagi yang tidak memiliki pelindung, dan paman dari pihak ibu adalah pewaris mayit bagi yang tidak mempunyai ahli waris.'" HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dihasankan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[981]

٩٨٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا اسْتَهَلَّ الْمَوْلُوْدُ وَرِثَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

982. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* beliau bersabda, "Apabila anak yang baru lahir menangis, maka ia berhak mendapatkan harta warisan." HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[982]

٩٨٣. وَعَنْ عَمْرُوْ بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ لِلْقَاتِلِ مِنَ الْمِيْرَاثِ شَيْءٌ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَقَوَّاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ، وَأَعَلَّهُ النَّسَائِيُّ، وَالصَّوَابُ وَقْفُهُ عَلَى عَمْرٍو.

983. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* "Ahli waris yang membunuh tidak mendapatkan sedikit pun bagian warisan (dari yang dibunuh)".

---

[981] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (190), at-Tirmidzi (2103) bab Warisan paman dari pihak ibu, ia berkata, "Ini adalah Hadits hasan shohih", Ibnu Majah (2737) kitab Warisan, bab *Dzawul Arham,* Ibnu Hibban (1227), ad-Daroquthni (461) dan al-Baihaqi (VI/214). Al-Albani mengatakan, "Sanadnya hasan", hadits ini tercantum dalam *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (2103) dan *Shohih Ibnu Majah.* Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1700).

[982] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dari hadits Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (2920) bab *Fii al-Mauluud Yastahillu tsmumma Yamuut,* Ibnu hibban (VII/609) dalam *Shohiil*nya dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dari hadits Abu Huroiroh (2920).

HR. an-Nasa-i dan ad-Daroquthni, dikuatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr, an-Nasa-i menganggap hadits ini cacat. Yang benar, hadits ini *mauquf* (terhenti) pada 'Amru bin syu'aib.[983]

٩٨٤. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَا أَحْرَزَ الوَالِدُ أَوِ الوَلَدُ فَهُوَ لِعَصَبَتِهِ مَنْ كَانَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ ابْنُ المَدِيْنِيْ وَابْنُ عَبْدِ البَرِّ.

984. Dari 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apa yang dimiliki oleh ayah atau anak, maka kelak menjadi milik *ashobah*nya (ahli waris laki-laki, -pen) siapapun dia.'" HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu al-Madini dan Ibnu 'Abdil Barr.[984]

٩٨٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الوَلَاءُ لُحْمَةٌ كَلُحْمَةِ النَّسَبِ، لَا يُبَاعُ وَلَا يُوْهَبُ}. رَوَاهُ الْحَاكِمُ مِنْ طَرِيْقِ الشَّافِعِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ يُوْسُفَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَعَلَّهُ البَيْهَقِيُّ.

985. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, '*Al-Walaa*' itu satu pertalian daging bagaikan pertalian daging keturunan, ia tidak boleh dijual dan dihibahkan.'"[985] HR. Al-Hakim dari jalur asy-Syafi'i dari Muhammad

---

[983] **Shohih Lighoirihi**, Ibnu Adi mengeluarkannya dalam kitab *al-Kamil* (q 10/2), ad-Daroquthni (460-466), al-Baihaqi (VI/220) dari jalur Isma'il bin Ayyasy dari Ibnu Juroij dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, "Bersabda Rosululloh: (hadits)." Isma'il bin Ayyasy adalah rowi lemah jika ia meriwayatkan dari selain penduduk Syam. Al-albani mengatakan, "Hadits ini *shohih lighoirihi*". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1671).

[984] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2917) bab *al-Walaa*, Ibnu Majah (2732) kitab *al-Faroidh*, bab *Miirootsul Walaa'*, dan dihasankan oleh al-Albani. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (2213).

[985] **Shohih**, dikeluarkan oleh asy Syafi'i (1233), ia mengatakan, "Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani dari Ya'qub bin Ibrohim al Qadhi Abu Yusuf dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/341), al-Baihaqi (X/292). Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya shohih." Namun ditolak oleh Imam adz-Dzahabi.

Al-Albani engatakan, 'Cacatnya hadits ini karena Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani dan Ya'qub bin Ibrohim. Mereka berdua dilemahkan oleh banyak ulama. Imam adz-Dzahabi mencatumkan biografi keduanya dalam kitabnya *adh-Dhu'aafa*'.

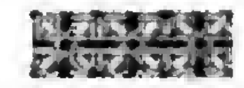
Al-Baihaqi mengatakan, "Abu Bakar bin Ziyad an-Naisaburi berkata, 'Hanyalah al-Hasan meriwayatkan hadits ini secara *mursal*'.

Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits *mursal* ini adalah *shohih*, ia termasuk di antara yang menguatkan hadits *maushul*. Hadits ini telah diriwayatkan secara *maushul* dari

bin al-Hasan dari Abu Yusuf, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan dilemahkan oleh al-Baihaqi."

٩٨٦. وَعَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَفْرَضُكُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، سِوَى أَبِي دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالحَاكِمُ وَأُعِلَّ بِالإِرْسَالِ.

986. Dari Abu Qilabah dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Orang yang paling berilmu dalam masalah *faroidh* (pembagian harta warisan) adalan Zaid bin Tsabit.'"[986] HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim mengatakan hadits ini *mursal*.



jalur-jalur yang lain. Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya dari 'Ubaidulloh bin Umar dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1668).

[986] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3791) kitab *al-Manaaqib*, bab *Manaqib Mu'adz bin Jabal*. at-Tirmidzi mengatakan, "Hasan shohih", Ibnu Majah (154) dalam *Muqoddimah*, bab *Fadhoo-il Khobbab*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (IX/131), al-Hakim (III/422) dan ia mengatakan hadits ini *mursal* dan al-Albani menganggapnya *ghorib* (asing). Al-Hakim berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan disepakati oleh adz-Dzahabi, dan disetujui oleh al-Albani. Dikeluarkan juga oleh Imam Ahmad (12493). Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (1224).

# BAB
# WASIAT

٩٨٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُرِيْدُ أَنْ يُوصِيَ فِيْهِ، يَبِيْتُ لَيْلَتَيْنِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوْبَةٌ عِنْدَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

987. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak pantas bagi seorang muslim bermalam dua malam yang memiliki sesuatu yang ingin ia wasiatkan, melainkan wasiatnya tertulis disisinya." Muttafaqun 'alaihi.[987]

٩٨٨. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنَا ذُوْ مَالٍ، وَلاَ يَرِثُنِيْ إِلاَّ ابْنَةٌ لِيْ وَاحِدَةٌ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِيْ؟ قَالَ: {لاَ}، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِشَطْرِهِ؟ قَالَ: {لاَ}، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ؟ قَالَ: {الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيْرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُوْنَ النَّاسَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

988. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Saya bertanya, 'Wahai Rosululloh, saya adalah orang yang banyak harta, tidak ada yang mewarisi hartaku kecuali seorang anak perempuanku, apakah aku boleh menyedekahkan dua pertiga hartaku?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Tidak.' Saya bertanya lagi, 'Apakah aku boleh menyedekahkan setengahnya?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Saya bertanya lagi, 'Apakah aku boleh menyedekahkan sepertiganya?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Ya, sepertiga. Sepertiga itu cukup banyak. Sesungguhnya jika engkau meninggalkan keturunanmu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik daripada engkau meninggalkannya dalam keadaan fakir yang mengemis-ngemis kepada orang lain.'" Muttafaqun 'alaihi.[988]

---

[987] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2738), Muslim (1627) di dalam *al-Washiyyah*, at-Tirmidzi (2118), Abu Dawud (2862), Ibnu Majah (2702), Ibnul Jarud (9946), al-Baihaqi (VI/272). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1652).

[988] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2742), Muslim (1628 di dalam *al-Washiyyah*, at-Tirmidzi (3116), an-Nasa-i (3626), ad-Darimi (3196) Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (899).

٩٨٩. وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ أُمِّيْ افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَلَمْ تُوْصِ، وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ: {نَعَمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

989. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa seorang laki-laki menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Wahai Rosulullоh, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia secara mendadak dan belum sempat berwasiat. Saya pikir, jika ia sempat berbicara pada saat hidup, maka ia akan bersedekah. Apakah ia mendapatkan pahala, jika saya bersedekah untuknya?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Ya.'" Muttafaqun 'alaihi, lafazh hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.[989]

٩٩٠. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَحَسَّنَهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَوَّاهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

990. Dari Abu Umamah al-Bahili *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Alloh telah memberikan hak kepada setiap orang yang memilikinya, maka tidak wasiat bagi ahli waris.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dihasankan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, dikuatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud.[990]

٩٩١. وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَزَادَ فِيْ آخِرِهِ: {إِلاَّ أَنْ يَشَاءَ الْوَرَثَةُ}. وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

991. Ad-Daroquthni meriwayatkan hadits yang sama dari Ibnu 'Abbas, ia menambahkan pada akhir hadits tersebut, "Kecuali jika ahli waris menginginkannya." Sanadnya hasan.[991]

---

[989] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2760) dan Muslim (1004) kitab Zakat.

[990] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (21791), Abu Dawud (3565) bab *Fii Tadhmiinil 'Aariyah*, at-Tirmidzi (2120) bab *Maa Jaa-a fii Laa Washiyyata liwaarits*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2713) kitab *al-Washooyaa*, bab *Laa Washiyyata liwaarits*, al-Baihaqi (VI/264) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Sunan at-Tirmidzi* (3565). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/88).

[991] **Mungkar**, dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (hal: 466), Ibnu 'Abdil Barr dalam *at-Tamhiid* (III/130/2). Diriwayatkan dari Ibnu Juraij dari Atho dari Ibnu 'Abbas, dan dari jalur ad-Daroquthni. al-Baihaqi meriwayatkannya (VI/263), ia berkata, "Atho' al-Khurosani ini tidak bertemu dengan Ibnu 'Abbas". Al-Albani berkata, "Hadits mungkar". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1606).

٩٩٢. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ تَصَدَّقَ عَلَيْكُمْ بِثُلُثِ أَمْوَالِكُمْ عِنْدَ وَفَاتِكُمْ، زِيَادَةً فِيْ حَسَنَاتِكُمْ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

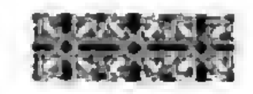
992. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Alloh mengizinkan untuk menyedekahkan sepertiga harta kalian ketika kalian akan meninggal dunia sebagai tambahan kebaikan bagi kalian.'" HR. Ad-Daroquthni.[992]

٩٩٣. وَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْبَزَّارُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ.

993. Ahmad dan al-Bazzar meriwayatkan hadits yang sama dari Abu ad-Darda'.[993]

٩٩٤. وَابْنِ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَكُلُّهَا ضَعِيْفَةٌ، لَكِنْ قَدْ يَقْوِي بَعْضُهَا بَعْضٍ. وَاللهُ أَعْلَمُ.

994. Ibnu Majah meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Huroiroh. Semua jalur periwayatan hadits tersebut lemah. Akan tetapi, saling menguatkan. *Wallohu a'lam.*[994]



[992] **Hasan**, dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni (488), ath-Thobroni sebagaimana terdapat dalam *al-Majma' az-Zawaa-id*, pada sanadnya ada Ismail bin Ayyasy. Ia telah meriwayatkannya dari al-Bashri 'Utbah bin Humaid adh-Dhobi. Ia dan gurunya sama-sama perowi yang lemah. Hadits ini hasan berdasarkan banyak jalur periwayatannya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1641).

[993] **Hasan**, diriwayatkan oleh Imam Ahmad (VI/441), al-Bazzar, ath-Thobroni sebagaimana dalam *al-Majma' az-Zawaa-id* (IV/212). Pada sanadnya ada Abu Bakar bin Abi Maryam, ia adalah rowi yang hapalan campur aduk. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1641).

[994] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2709) kitab *Wasiat*, ath-Thohawi (II/419), al-Baihaqi (VI/269) dari Tholhah bin 'Amru dari 'Atho' dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Sanadnya lemah sebagaimana dalam *al-Khulasshoh*. Tholhah bin "Amr adalah rowi yang ditinggalkan haditsnya sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrib*. Al-Albani mengatakan, "Hadits lemah". Ia meng*hasan*kannya karena banyaknya jalur periwayatan yang menguatkannya. Lihat *Irwaaul Gholiil*: 1641).

## BAB
## *WADI'AH* (BARANG TITIPAN)

٩٩٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أُودِعَ وَدِيعَةً فَلَيْسَ عَلَيْهِ ضَمَانٌ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

995. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa yang dititipi suatu titipan, maka tidak ada tanggungan atasnya (jika titipan itu rusak atau hilang/hilang, -penj)". HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.[995]



[995] Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2401) kitab *ash-Shodaqoot*, bab *al-Wadii'ah* dari jalur Ayyub bin Suwaid dari al-Mutsanna dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya. Al-Albani berkata "Sanad hadits ini lemah, al-Mutsanna adalah Ibnu Shobbah, ia dilemahkan oleh al-Bushoiri dalam kitab *az-Zawaa-id*." Al-albani juga berkata, "Hadits ini menjadi hasan karena ada tiga jalur periwayatan yang saling menguatkan." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1547).

# KITAB NIKAH

٩٩٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

996. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada kami, 'Wahai sekalian pemuda, barangsiapa di antara kalian yang sudah mampu *baa-ah* (menikah) maka menikahlah. Karena sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Namun barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa, karena puasa tersebut akan menjadi perisai baginya.'" Muttafaq 'alaih.[996]

٩٩٧. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: {لَكِنِّيْ أَنَا أُصَلِّي، وَأَنَامُ، وَأَصُوْمُ، وَأُفْطِرُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

997. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu,* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (pernah berkhutbah), beliau memuji Alloh dan meyanjung-Nya lalu bersabda, "Akan tetapi aku sholat namun aku juga tidur, aku berpuasa namun juga berbuka dan aku juga menikahi para wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, ia tidak termasuk golonganku." Muttafaq 'alaih.[997]

---

[996] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1905), Muslim (1400) kitab *an-Nikaah,* at-Tirmidzi (1080), Ibnu Majah (1845), Ahmad (4013). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1781).

[997] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5063), Muslim (1401) kitab *an-Nikaah,* an-Nasa-i (3217), al-Baihaqi (VII/77), Ahmad (13122). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1782).

٩٩٨. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِالْبَاءَةِ، وَيَنْهَى عَنِ التَّبَتُّلِ نَهْيًا شَدِيْدًا، وَيَقُوْلُ: {تَزَوَّجُوْا الوَلُوْدَ الوَدُوْدَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الأَنْبِيَاءَ يَوْمَ القِيَامَةِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

998. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan adalah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan kita untuk menikah dan melarang dengan keras perbuatan membujang. Beliau bersabda, "Nikahilah wanita yang subur lagi penyayang, karena sesungguhnya aku akan membanggakan jumlah kalian yang banyak kepada para Nabi pada hari Kiamat." HR. Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[998]

٩٩٩. وَلَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثِ مَعْقَلِ بْنِ يَسَارٍ.

999. Hadits di atas memiliki *syahid* yang terdapat pada riwayat Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Hibban dari hadits Ma'qil bin Yasar.[999]

١٠٠٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {تُنْكَحُ المَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِيْنِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعَ بَقِيَّةِ السَّبْعَةِ.

1000. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Wanita itu dinikahi karena empat kriteria, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita yang beragama, kalau tidak maka kamu akan celaka." Muttafaq 'alaih dan Imam yang lima.[1000]

---

[998] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Shohih*nya (1228- *Mawarid*), Ahmad (III/158, 245), ath-Thobroni dalam *al-Ausath*, al-Baihaqi (VII/81) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1784).

[999] **Hasan shohih**, dari riwayat Ma'qil bin Yasar dari Abu Dawud (2050) bab *an-Nahyu 'an Tazwiij man lam Yalid minan Nisaa'*, an-Nasa-i (3227) kitab *an-Nikah*, *Ibnu Hibban* (1229) dalam *Mawaarid* dan ia menshohihkannya (1228), dishohihkan oleh al-Hakim (II/162) dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Hadits ini terdapat dalam *Shohiih Abi Dawud* (2050), al-Albani berkata padanya "Hadits hasan shohih", lihat kitab *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 60.

[1000] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5090), Muslim (1466) kitab *ar-Rodhoo'*, Abu Dawud (2047) bab *Maa Yu'-maru min Tazwiij Dzaatid Diin*, an-Nasa-i (3230) kitab *an-Nikah*, Ibnu Majah (1858), ad-Darimi (2170) dan Ahmad (9237). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1783).

١٠٠١. وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَّأَ إِنْسَانًا، إِذَا تَزَوَّجَ، قَالَ: {بَارَكَ اللهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

1001. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila memberi ucapan selamat kepada seseorang yang menikah beliau mengucapkan, "Semoga Alloh melimpahkan berkah untukmu dan atasmu serta menyatukan kalian berdua dalam kebaikan." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[1001]

١٠٠٢. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ فِي الْحَاجَةِ {إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِيْنُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَدِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ}. وَيَقْرَأُ ثَلاَثَ آيَاتٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ.

1002. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajari kita ber*tasyahud* pada *khutbah hajah* (yaitu dengan mengucapkan), 'Sesungguhnya segala puji bagi Alloh, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya dan kami berlindung kepada Alloh dari keburukan jiwa-jiwa kami. Barangsiapa yang Alloh beri petunjuk, niscaya tidak ada yang mampu menyesatkannya. Dan barangsiapa yang Alloh sesatkan, niscaya tidak akan ada yang mampu memberikan petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain Alloh dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya",

---

[1001] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (2733), Abu Dawud (2130) bab *Maa Yuqoolu lil Mutazawwij*, at-Tirmidzi (1091) ia berkata, "Hasan shohih", Ibnu Majah (1905) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Hibban dalam *Shohih*nya (VI/142), al-Baihaqi (VII/148), ad-Darimi (2174). Berkata al-Hafizh, "Rowi-rowinya *tsiqoh* hanya saja al-Hasan tidak mendengar dari 'Uqoil." Al-Albani berkata, "Hukum hadits ini *munqothi'*, namun ia kuat dengan menggabungkan jalan-jalannya." Lihat *Adaabuz Zifaf* (hal. 104) cet. *al-Maktab al-Islamy*.

dan beliau membaca tiga ayat. HR. Ahmad dan Imam yang empat, dihasankah oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim.[1002]

١٠٠٣. وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوْهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1003. Dari Jabir ia menuturkan, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu ingin meminang seorang wanita, maka apabila ia mampu untuk melihat darinya apa yang dapat mendorongnya untuk menikahinya, hendaklah ia melakukannya." HR. Ahmad dan Abu Dawud, rowi-rowinya *tsiqoh* dan dishohihkan oleh al-Hakim.[1003]

١٠٠٤. وَلَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ التِّرْمِذِيِّ وَالنَّسَائِيِّ عَنِ الْمُغِيْرَةِ.

1004. Hadits di atas memiliki *syahid* pada riwayat at-Tirmidzi dan an-Nasa-i dari hadits al-Mughiroh.[1004]

١٠٠٥. وَعِنْدَ ابْنِ مَاجَهْ وَابْنِ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ.

1005. Juga ada *syahid* lain pada riwayat Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari hadits Muhammad bin Maslamah.[1005]

---

[1002] Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (3712), Abu Dawud (2118) bab *Fii Khuthbatil Hajah*, at-Tirmidzi (1105) bab *Maa Jaa-a fii Khuthbatin Nikaah*, ia berkata, "Hadits 'Abdulloh derajatnya hasan." Ibnu Majah (1892) kitab *an-Nikaah*, bab *Khutbatun Nikaah*, al-Hakim (II/182), ad-Darimi (2202). Hadits ini terdapat dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani (1105).

[1003] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (14176), Abu Dawud (2082) bab *Fii ar-Rojul Yanzhuru ilal Mar-ah wahuwa Yuriidu Tazwiijaha*, al-Hakim (II/165), al-Baihaqi (VII/84) dari jalan Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Hushoin dari Waqid bin 'Abdurrohman bin Sa'ad bin Mu'adz dari Jabir. Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ishaq seorang *mudallis* namun ia menyatakan dengan tegas telah mendengar hadits pada riwayat Ahmad, sehingga sanadnya hasan. Yang benar, bahwa Waqid bin 'Amr seorang *tsiqoh*, dan hadits ini memiliki *syawahid*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1791).

[1004] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1087) bab Melihat kepada wanita yang akan dipinang, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan", an-Nasa-i (3235) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1866), al-Baihaqi (VII/84) dari Bakr bin 'Abdillah al-Muzani dari al-Mughiroh bin Syu'bah. Al-Albani berkata, "Semua rowinya *tsiqoh*." Lihat *ash-Shohiihah* (96).

[1005] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1864) kitab *an-Nikaah*, Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*nya (519),al-Baihaqi (VII/85), Ahmad (IV/225), dalam sanadnya ada al-Hajjaj bin Artho'ah. Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if karena al-Hajjaj, ia seorang *mudallis* dan meriwayatkan hadits dengan cara *'an'anah* (meriwayatkan hadits dengan lafazh "dari", عَنْ). Hadits ini memiliki jalan-jalan yang menguatkannya." Lihat *ash-Shohiihah* (98).

١٠٠٦. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً: {أَنَظَرْتَ إِلَيْهَا؟} قَالَ لاَ، قَالَ: {اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا}.

1006. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Huroiroh, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya kepada seorang lelaki yang menikahi seorang wanita, "Apakah kamu telah melihatnya?" Ia menjawab, "Tidak". Beliau bersabda, "Pergi dan lihatlah."[1006]

١٠٠٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَخْطُبْ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيْهِ، حَتَّى يَتْرُكَ الخَاطِبُ قَبْلَهُ، أَوْ يَأْذَنَ لَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1007. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak boleh seorang dari kamu meminang (wanita) yang masih dipinang oleh saudaranya, sehingga peminang yang sebelumnya meninggalkannya atau mengijinkan untuk-nya.'" Muttafaq 'alaih, lafazh hadits ini milik al-Bukhori.[1007]

١٠٠٨. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِي قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ جِئْتُ أَهَبُ لَكَ نَفْسِيْ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ فِيْهَا وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَأْطَأَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتِ المَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيْهَا شَيْئًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنْ لَمْ تَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيْهَا، قَالَ: {فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟} فَقَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ فَقَالَ: {اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ، فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا؟} فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لاَ وَاللهِ، مَا وَجَدْتُ شَيْئًا فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {انْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيْدٍ}، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لاَ وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلاَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيْدٍ،وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِيْ (قَالَ سَهْلٌ: مَالَهُ رِدَاءٌ) فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى

[1006] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1424) kitab *an-Nikaah,* an-Nasa-i (3234) kitab *an-Nikaah,* lihat *ash-Shohiihah* (95).

[1007] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (5142), Muslim (1412), an-Nasa-i (3234), Ahmad (II/126). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1816).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ}، فَجَلَسَ الرَّجُلُ، حَتَّى إِذَا طَالَ مَجْلِسُهُ قَامَ، فَرَآهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ بِهِ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: {مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟} قَالَ: مَعِي سُوْرَةُ كَذَا، وَسُوْرَةُ كَذَا، عَدَّدَهَا، فَقَالَ: {تَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ؟} قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {اذْهَبْ فَقَدْ مَلَّكْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ قَالَ لَهُ: {انْطَلِقْ فَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا فَعَلِّمْهَا مِنَ الْقُرْآنِ}.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {أَمْكَنَّاكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ}.

1008. Dari Sahl bin Sa'd as-Saa'idi ia menceritakan, "Seorang wanita datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, 'Wahai Rosululloh aku datang untuk menghibahkan diriku kepada engkau'. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memandang kepadanya, beliau memandangnya ke atas dan mengamatinya, kemudian beliau menundukkan kepalanya. Tatkala wanita tersebut melihat bahwa beliau tidak memberikan keputusan sedikitpun padanya, ia pun duduk. Lantas berdirilah seorang laki-laki di antara sahabat beliau seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, apabila engkau tidak memiliki hajat kepadanya, maka nikahkanlah aku dengannya.' Beliau bertanya, 'Apakah kamu memiliki sesuatu (sebagai mahar)?', 'Tidak demi Alloh wahai Rosululloh' jawab sahabat tersebut. Lalu beliau berkata, 'Pergilah kepada keluargamu, lalu carilah apakah kamu menemukan sesuatu (untuk dijadikan sebagai mahar)?'. Ia lantas pergi kemudian kembali lagi sambil berkata, 'Tidak demi Alloh, aku tidak mendapatkan sesuatupun.' Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Carilah meskipun sebuah cincin dari besi'. Ia pergi lagi, kemudian kembali dan berkata, 'Tidak, demi Alloh wahai Rosululloh, cincin dari besipun tidak aku dapatkan. Akan tetapi aku memiliki sarung ini, aku akan berikan setengah untuknya (Sahl berkata, 'Ia memiliki selendang')'. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Apa yang bisa kamu perbuat dengan sarung ini, apabila kamu memakainya, ia tidak mendapatkan apa-apa darinya. Dan bila ia yang mamakainya, kamu tidak mendapatkan apa-apa'. Sahabat tersebut duduk begitu lamanya lalu bangkit pergi. Ketika Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihatnya pergi, beliau memerintahkan seseorang untuk memanggilnya. Tatkala ia datang, beliau bertanya, 'Apakah kamu memiliki hafalan al-Qur-an?', ia menjawab, 'Aku hafal

surat ini dan itu', ia lalu menyebutkannya. Beliau bertanya, 'Apakah kamu dapat membacakannya diluar kepala'. Ia menjawab, 'ya.' Beliau bersabda, 'Pergilah, aku telah berikan wanita itu kepadamu dengan (mahar hafalan) al-Qur-an yang kamu bawa". Muttafaq 'alaih, lafazh hadits ini milik Muslim.[1008]

Dalam sebuah riwayat, beliau bersabda kepadanya, "Pergilah, aku telah menikahkanmu dengannya, dan ajarkanlah al-Qur-an kepadanya."

Dalam sebuah riwayat milik al-Bukhori, "Aku serahkan ia kepadamu dengan maskawin hafalan al-Qur-an yang kamu bawa."

١٠٠٩. وَلِأَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: {مَا تَحْفَظُ؟} قَالَ: سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ وَالَّتِيْ تَلِيهَا، قَالَ: {قُمْ، فَعَلِّمْهَا عِشْرِيْنَ آيَةً}.

1009. Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, beliau bertanya, "Surat apakah yang kamu hafal?" Ia menjawab, "Surat al-Baqoroh dan sesudahnya." Beliau lalu bersabda, "Bangunlah, ajarkan dua puluh ayat kepadanya."[1009]

١٠١٠. وَعَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَعْلِنُوْا النِّكَاحَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1010. Dari 'Amir bin 'Abdillah bin az-Zubair dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Umumkanlah pernikahan". HR. Ahmad dan dishohihkan oleh al-Hakim.[1010]

١٠١١. وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِيْ مُوْسَى، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْمَدِيْنِيِّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ، وَأُعِلَّ بِالإِرْسَالِ.

---

[1008] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5087), Muslim (1425) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2111), an-Nasaa-i (3339), Ibnu Majah (1889) dan dalam sebuah riwayat milik al-Bukhori.

[1009] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2112) bab *Fii at-Tazwiij 'alal 'Amali Ya'malu*. Ini hadits dho'if, dikatakan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (2112).

[1010] Hasan, dikeluarkan oleh Ahmad (16075), Ibnu Hibban (1285), ath-Thobroni (69/1/1), adh-Dhiya' al-Maqdisi dalam *"al Mukhtaroh"* (150/1) dari 'Abdulloh bin al-Aswad dari 'Amir bin 'Abdulloh bin az-Zubair dari ayahnya secara *marfu'*. Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, rowi-rowinya *tsiqoh* terkenal kecuali Ibnul Aswad. Berkata Abu Hatim, 'Ia seorang syaikh.' Ibnu Hibban menyebutnya dalam *ats-Tsiqoot* (II/145), dishohihkan oleh al-Hakim (II/183) disepakati oleh adz-Dzahabi." Al-Albani menshohihkannya, lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 111.

1011. Dari Abu Burdah dari Abu Musa dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali." HR. Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnul Madini, at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. Hadits ini dinilai sebagi hadits *mursal*.[1011]

١٠١٢. وَرَوَى الإِمَامُ أَحْمَدُ، عَنِ الحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ مَرْفُوْعًا: {لاَ نِكَاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ وَشَاهِدَيْنِ}.

1012. Al-Imam Ahmad meriwayatkan dari al-Hasan dari 'Imron bin al-Hushoin secara *marfu'*, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali dan dua orang saksi."[1012]

١٠١٣. وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا، فَإِنِ اشْتَجَرُوا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لاَ وَلِيَّ لَهُ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ أَبُوْ عَوَانَةَ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1013. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Siapa saja wanita yang menikah tanpa ijin dari

---

[1011] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2085) bab *Fii al-Waliyyi*, ad-Darimi (II/137), Ahmad (19410), al-Baihaqi (VII/107), at-Tirmidzi (1101) bab *Maa Jaa-a laa Nikaaha illa biwaliyyin*, Ibnu Majah (1881) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Hibban (1243), al-Hakim (II/170), ad-Daroquthni (hal. 380) dari beberapa jalan dari Isroil bin Yunus dari Abu Ishaq. Ahmad mengeluarkannya (19634) dari dua jalan dari Yunus bin Abi Ishaq dari Abu Burdah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits Abu Musa adalah hadits yang diperselisihkan..... dan riwayat mereka yang meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lebih shohih menurutku".

Al-Albani berkata, "Pendapat at-Tirmidzi inilah yang benar, oleh karena itu sekelompok ulama menshohihkannya, di antara mereka, 'Ali bin al-Madini dan Muhammad bin Yahya adz-Dzuhali sebagaimana al-Hakim meriwayatkannya dari mereka berdua, beliau menshohihkannya juga dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Para ulama yang men*shohih*kan hadits ini dibantah karena Abu Ishaq dia adalah as-Subai'i, hafalannya telah kacau. Barangkali mereka yang men*shohih*kannya karena adanya *syawahid* (penguat)." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1839).

[1012] Shohih dengan penguatnya. al-Albani berkata, "Ahmad menyebutkannya dalam sebuah riwayat anaknya 'Abdulloh." Hadits ini shohih karena *syawahid*nya (penguatnya). Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VII/125) secara *maushul* dari jalan 'Abdulloh bin Muharrir dari Qotadah dari al-Hasan dari 'Imron bin al-Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,...lalu ia menyebutkan haditsnya. al-Baihaqi bekata, 'Abdulloh bin Muharrir *matruk* (ditinggalkan haditsnya), tidak dipakai sebagai hujjah.' Ath-Thobroni meriwayatkan dari jalurnya sebagimana dalam *al-Majma'* (IV/286-287)." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1859, 1860).

walinya, maka nikahnya batal. Apabila si laki-laki sudah terlanjur menggaulinya, ia berhak menerima mahar dengan apa yang ia halalkan dari farjinya. Dan apabila para walinya saling berselisih, maka *sulthon* (penguasa) adalah wali bagi yang tidak memiliki wali.'" Dikeluarkan oleh Imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dishohihkan oleh Abu 'Awanah, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1013]

١٠١٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلاَ تُنْكَحُ البِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ}، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَكَيْفَ إِذْنُهَا قَالَ: {أَنْ تَسْكُتَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1014. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang janda tidak dinikahkan sehingga dimintai pendapatnya terlebih dahulu, dan seorang gadis tidaklah dinikahkan sehingga dimintai ijinnya (persetujuannya) terlebih dahulu." Para sahabat bertanya, 'Bagaimanakah persetujuannya wahai Rosululloh?'. Beliau menjawab, 'Yaitu diamnya.'" Muttafaq 'alaih.[1014]

١٠١٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الثَّيِّبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ، وَإِذْنُهَا سُكُوْتُهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَفِي لَفْظٍ: {لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ أَمْرٌ وَالْيَتِيْمَةُ تُسْتَأْمَرُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1015. Dari Ibnu 'Abbas bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang janda lebih berhak terhadap dirinya daripada walinya. Se-

---

[1013] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (23851), Abu dawud (2083) bab *Fii al-Waliyyi*, at-Tirmidzi (1102) bab *Maa jaa-a laa Nikaaha illa biwaliyyin*, ia berkata, "Ini hadits hasan." Ibnu Majah (1879) kitab *an-Nikah*, Ibnu Hibban (1248), al-Hakim (II/168), ad-Darimi (2184), ad-Daroquthni (381), al-Baihaqi (VII/105) dari beberapa jalan dari Ibnu Juraij dari Sulaiman bin Musa dari az-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah. Al-Albani berkata, "Sanad ini *maushul musalasal* (bersambung dengan menggunakan lafazh 'telah menceritakan kepadaku...')." Ibnu Juraij terkenal sebagai *mudallis* akan tetapi ia telah menyatakan dengan tegas mendengar hadits dalam sebuah riwayat 'Abdurrozaq dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1840).

[1014] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (5136), Muslim (1419), an-Nasa-i (3267) kitab *an-Nikaah*, Ahmad (9322), at-Tirmidzi (1107), Ibnu Majah (1871), ad-Daroquthni (389), al-Baihaqi (VII/119). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1828).

orang gadis hendaklah dimintai persetujuannya, sedangkan ijinnya adalah diamnya dia." HR. Muslim.[1015]

Dalam sebuah lafazh disebutkan, "Seorang wali tidak memiliki kekuasaan terhadap seorang janda, sedangkan seorang gadis hendaklah dimintai persetujuannya." HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.

## Pensyaratan Adanya Wali

١٠١٦. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ، وَلاَ تُزَوِّجُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالدَّارَقُطْنِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1016. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang wanita tidak boleh menikahkan wanita lainnya, dan seorang wanita tidak boleh menikahkan dirinya." HR. Ibnu Majah dan ad-Daroquthni, rowi-rowinya *tsiqoh*.[1016]

١٠١٧. وَعَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ، نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّغَارِ وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الْآخَرُ ابْنَتَهُ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَاتَّفَقَا مِنْ وَجْهٍ آخَرَ عَلَى أَنَّ تَفْسِيْرَ الشِّغَارِ مِنْ كَلَامِ نَافِعٍ.

1017. Dari Nafi' dan Ibnu Umar *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang nikah *syighor*. Nikah *syighor* adalah seorang laki-laki menikahkan anak gadisnya dengan syarat

---

[1015] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1421) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2098, 2100) bab *Fii ats-Tsayyib*, an-Nasa-i (3260) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1870) kitab *an-Nikaah*, ad-Darimi (2188) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Hibban (VI/156) dalam *Shohiih*nya. Hadits ini terdapat dalam *Shohih Abu Dawud* (2098, 2100), oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1833) dan *ash-Shohihah* (1216).

[1016] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1882) kitab *an-Nikaah*, bab *Laa Nikaaha illa biwaliyyin*, ad-Daroquthni (384), al Baihaqi (VII/110). Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, semua rowinya *tsiqoh* kecuali Muhammad bin Marwan al-'Uqoili, ia seorang yang *shoduq* namun banyak keliru." Pada riwayat Ibnu Majah ada tambahan lafazh, "Seorang pelacur dialah yang menikahkan dirinya sendiri." Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani tanpa tambahan kalimat "Pelacur." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1841).

orang tersebut menikahkan anak gadisnya dengannya, namun tidak ada *mahar* (mas kawin) di antara mereka berdua." Muttafaq 'alaih.[1017]

Al-Bukhori dan Muslim bersepakat dalam riwayat yang lain bahwa tafsiran nikah *syighor* adalah dari perkataan Nafi'.

١٠١٨. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ جَارِيَةً بِكْرًا أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَأُعِلَّ بِالإِرْسَالِ.

1018. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa seorang gadis belia mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lalu menceritakan bahwa ayahnya telah menikahkannya, padahal ia tidak suka. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan pilihan kepadanya (untuk tetap dalam ikatan pernikahan atau cerai, [penj]). HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah. Hadits ini dikatakan cacat karena diriwayatkan secara *mursal*.[1018]

١٠١٩. وَعَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ فَهِيَ لِلأَوَّلِ مِنْهُمَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1019. Dari al-Hasan dari Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Siapapun wanita yang dinikahkan oleh dua wali, maka ia milik wali yang pertama di antara keduanya." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dihasankan oleh at-Tirmidzi.[1019]

---

[1017] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5112), Muslim (1415) kitab *an-Nikaah*, an-Nasa-i (3337), at-Tirmidzi (1124), Ibnu Majah (1883), Ahmad (4678). Tafsiran *syighor* terdapat dalam riwayat al-Bukhori dan Muslim. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1895).

[1018] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (2365), Abu Dawud (2096) bab *Fii al-Bikr Yuzawwijuhaa Abuuhaa walaa Yasta'-miruhaa*, Ibnu Majah (1875) kitab *an-Nikaah*, bab *Man Zawwaja Ibnatahu wahiya Kaarihah*. Lihat *Shohiih Abu Dawud* (2096), oleh al-Albani.

[1019] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (19696), Abu Dawud (2088) bab *Idzaa Ankaha al-Waliyyan*, at-Tirmidzi (1110) bab *Maa Jaa-a fii al-Waliyyaan Yuzawwijaan*, beliau berkata, "Ini hadits hasan". an-Nasa-i (4682) kitab *al-Buyuu'*, ad-Darimi (2193) kitab *an-Nikaah*, al-Hakim (II/174-175), al-Baihaqi (VII/139, 141) dari beberapa jalan dari Qotadah dari al-Hasan dari Samuroh. at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat al-Bukhori" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani mendho'ifkan hadits ini, ia bekata, "Keshohihan hadits ini terhenti pada pernyataan tegas dari al-Hasan bahwa iamendengar hadits ini, karena ia seorang *mudallis*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1853).

١٠٢٠. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيْهِ أَوْ أَهْلِهِ فَهُوَ عَاهِرٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَكَذَلِكَ صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1020. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Siapapun budak yang menikah tanpa ijin walinya atau keluarganya, maka ia (dianggap) berzina." HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i, at-Tirmidzi dan ia men*shohih*kannya, demikian pula Ibnu Hibban menshohihkannya.[1020]

١٠٢١. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ {لاَ يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَلاَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1021. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh menyatukan seorang wanita dengan bibinya dari pihak ayah (dalam satu ikatan pernikahan), dan tidak pula seorang wanita disatukan dengan bibinya dari pihak ibu." Muttafaq 'alaih.[1021]

١٠٢٢. وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلاَ يُنْكَحُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: {وَلاَ يَخْطُبُ}. وَزَادَ ابْنُ حِبَّانَ {وَلاَ يُخْطَبُ عَلَيْهِ}.

1022. Dari Utsman *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang yang sedang *ihrom* tidak boleh menikah dan tidak dinikahkan." HR. Muslim.

---

[1020] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (13800), Abu Dawud (2078) bab Nikahnya seorang budak tanpa ijin tuannya. Di*hasan*kan oleh at-Tirmidzi (1111/1112) bab Nikahnya seorang budak tanpa ijin tuannya. Diriwayatkan pula olah Ibnu Hibban, al-Hakim (II/194), al-Baihaqi (VII/127) dari beberapa jalan dari 'Abdulloh bin Muhammad bin Uqoil dari Jabir. Ibnu Majah meriwayatkannya dari hadits Ibnu Umar (1959), di*hasan*kan oleh al Albani, ia berkata, "riwayat Ibnu Majah salah, yang benar adalah dari hadits Jabir menggantikan Ibnu 'Umar". Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan".

Al-Albani berkata, "Yang benar adalah pendapat at-Tirmidzi lantaran adanya *khilaf* (perselisihan) yang *ma'ruf* mengenai Ibnu 'Uqoil". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1933).

[1021] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (509), Muslim (1408) kitab *an-Nikaah*.

Dalam sebuah riwayat miliknya disebutkan, "Tidak boleh meminang", Ibnu Hibban menambahkan, "Tidak boleh dipinang."[1022]

١٠٢٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُوْنَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1023. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menikahi Maimunah dalam keadaan *ihrom*" Muttafaq 'alaih.[1023]

١٠٢٤. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ مَيْمُوْنَةَ نَفْسِهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلَالٌ.

1024. Muslim meriwayatkan dari Maimunah *Rodhiyallohu 'anha* sendiri, "Bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menikahinya dalam keadaan telah halal (telah selesai ber*tahallul*)."[1024]

## Syarat-Syarat Nikah

١٠٢٥. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوْطِ أَنْ يُوَفَّى بِهِ، مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوْجَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1025. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya syarat yang paling berhak untuk ditunaikan adalah syarat yang dengannya kalian bisa menghalalkan farji." Muttafaq 'alaih.[1025]

---

[1022] Shohih, dikeluarkan oleh Muslim (1409), Abu Dawud (1838, 1839), an-Nasaa-i (2842), Ibnu Majah (1966), ath-Thohawi (I/441),ad-Daroquthni (275), al Baihaqi (V/65). Dalam riwayat at-Tirmidzi (840) tidak ada lafazh "Janganlah meminang", ia berkata, "Hadits hasan shohih". Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1038).

[1023] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (5114), Muslim (1410) kitab *an-Nikah*, at-Tirmidzi (843), an-Nasa-i (2838). al-Hafizh bin 'Abdul Hadi berkata dalam *Tanqiih at-Tahqiiq* (II/104/1), ia menyebutkan hadits Ibnu 'Abbas, "Ini terhitung dari kesalahan yang terjadi pada kitab *ash-Shohih*. Dan Maimunah memberitahukan bahwa inilah yang terjadi, sedangkan seorang manusia lebih mengerti dengan keadaan dirinya. Ia (Maimunah) berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menikahiku dalam keadaan aku telah halal (telah selesai *tahallul*, pen)". Dishohihkan oleh al-Albani dan beliau men*dho'if*kan hadits Ibnu 'Abbas yang terpadat pada an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1037).

[1024] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1411) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (845), Ibnu Majah (1964) dan Ahmad (26288).

[1025] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5151). Muslim (1418) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (1127), an-Nasa-i (3281) dan Ibnu Majah (1954).

١٠٢٦. وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أَوْطَاسٍ فِيْ الْمُتْعَةِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ نَهَى عَنْهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1026. Dari Salamah bin al-Akwa' *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan *rukhshoh* (keringanan) melakukan nikah *mut'ah* selama tiga hari pada perang Authos, kemudian beliau melarangnya setelah itu.HR. Muslim.[1026]

١٠٢٧. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُتْعَةِ عَامَ خَيْبَرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1027. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang nikah *mut'ah* pada perang Khoibar." Muttafaq 'alaih.[1027]

١٠٢٨. وَعَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ، وَعَنْ أَكْلِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ إِلاَّ أَبَا دَاوُدَ.

1028. Dari 'Ali pula bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang melakukan nikah *mut'ah* terhadap wanita, serta melarang memakan keledai jinak (tunggangan) pada perang Khoibar." Dikeluarkan oleh Imam yang tujuh kecuali Abu Dawud.[1028]

١٠٢٩. وَعَنْ رَبِيْعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنِّيْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِيْ الإِسْتِمْتَاعِ مِنَ النِّسَاءِ، وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُخَلِّ سَبِيْلَهَا، وَلاَ تَأْخُذُوْا مِمَّا آتَيْتُمُوْهُنَّ شَيْئًا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَأَحْمَدُ وَابْنُ حِبَّانَ.

1029. Dari Robi' bin Sabroh dari ayahnya bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku dahulu pernah mengijinkan kalian untuk melakukan *mut'ah* dengan wanita. Sesungguhnya Alloh telah mengharomkannya hingga hari Kiamat. Maka barangsiapa yang memiliki

---

[1026] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1405) kitab *an-Nikah.*

[1027] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5115) kitab *an-Nikaah,* Muslim (1407) kitab *an-Nikaah.*

[1028] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3216), Muslim (1407), at-Tirmidzi (1121), an-Nasa-i (3365), Ibnu Majah (1961) kitab *an-Nikaah,* Malik dalam *al-Muwaththo'* (1151).

wanita dengan cara *mut'ah*, hendaklah ia menceraikannya dan janganlah mengambil sedikitpun dari apa yang telah ia berikan kepadanya." Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah, Ahmad dan Ibnu Hibban.[1029]

## Nikah *Muhallil* ( Seseorang Menikahi Wanita yang telah Di*talak* Tiga, Lalu Ia Menceraikannya dengan Tujuan agar Suami yang Pertama Halal Menikahi Isterinya Kembali[-Penj])

١٠٣٠. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

1030. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat *muhallil* (yang menghalalkan) dan *muhallal lahu* (orang yang dihalalkan untuknya)". HR. Ahmad, an-Nasa-i serta at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya.[1030]

١٠٣١. وَفِيْ الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ.

1031. Dalam masalah ini diriwayatkan juga hadits dari 'Ali, dikeluarkan oleh Imam yang empat kecuali an-Nasa-i.[1031]

## Nikahnya Laki-laki Pezina dengan Wanita Pezina

١٠٣٢. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَنْكِحُ الزَّانِيْ الْمَجْلُوْدُ إِلاَّ مِثْلَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

---

[1029] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1406) kitab *an-Nikah*, Abu Dawud (2072, 2073) kitab *an-Nikah*, an-Nasa-i (3368), Ibnu Majah (1962) kitab *an-Nikah*, Ahmad (III/404), Ibnu Hibban (4135) dalam kitab *Shohiih*nya, ad-Darimi (2195) kitab *an-Nikah*. Lihat *ash-Shohiihah* (381).

[1030] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (673), an-Nasaa-i (3416) kitab *ath-Tholaaq*, at-Tirmidzi (1120) bab *Maa Jaa-a fii al-Muhill wal Muhallal lahu*, ia berkata, "Hadits hasan shohih". Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1120) dari jalan Abu Qois dari Hudzail bin 'Abdurrohman dari 'Abdulloh bin Mas'ud. Dishohihkan pula oleh Ibnul Qoththon dan Ibnu Daqiq al 'Ied atas syarat al-Bukhori sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *at-Talkhiish*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1897).

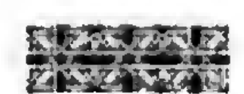
[1031] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2076) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (1119) bab *Maa Jaa-a fii al-Muhill wal Muhallal lahu*. Abu Isa berkata, "Hadits 'Ali dan Jabir cacat." Diriwayatkan juga oleh al-Baihaqi (I/83, 87), Ibnu Majah (1935) kitab *an-Nikaah* dari beberapa jalan dari asy-Sya'bi dari al-Harits dari 'Ali. Sedangkan dalam riwayat Ahmad dari jalan Abu Ishaq dari al-Harits pula.

Al-Albani berkata, "Al-Harits yakni al-A'war, ia *dho'if*." Al-Albani menshohihkannya sebagaimana tercantum dalam *Shohiih at-Tirmidzi*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/308).

1032. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang pezina yang didera cambukkan tidak boleh menikah kecuali dengan yang semisalnya." HR. Ahmad dan Abu Dawud, rowi-rowinya *tsiqoh.*[1032]

١٠٣٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: طَلَّقَ رَجُلٌ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، فَتَزَوَّجَهَا رَجُلٌ، ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا فَأَرَادَ زَوْجُهَا الأَوَّلُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا، فَسُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: {لاَ حَتَّى يَذُوْقَ الآخِرُ مِنْ عُسَيْلَتِهَا مَا ذَاقَ الأَوَّلُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1033. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* ia menuturkan, "Seorang laki-laki menceraikan isterinya tiga kali, kemudian ada laki-laki lain yang menikahinya, lalu ia menceraikannya sebelum menggaulinya. Maka suami yang pertama ingin menikahinya kembali. Ia pun menanyakan hal tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjawab, 'Tidak boleh, hingga suami yang kedua merasakan kenikmatannya (menggaulinya[Peni]) sebagaimana yang dirasakan oleh suami pertama.'" Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik Muslim.[1033]



---

[1032] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (8101), Abu Dawud (2053) bab *Fii Qoulihi Ta'ala: "Az-Zaanii laa Yankihu illa Zaaniyah."* Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2053).

[1033] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5261) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1433) kitab *an-Nikaah*, an-Nasa-i (3408), Abu Dawud (2309), Ibnu Majah (1932) dari beberapa jalan dari 'Aisyah. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1887).

١٠٣٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْعَرَبُ بَعْضُهُمْ أَكْفَاءُ بَعْضٍ، وَالْمَوَالِي أَكْفَاءُ بَعْضٍ، إِلاَّ حَائِكًا أَوْ حَجَّامًا}. رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَفِي إِسْنَادِهِ رَاوٍ لَمْ يُسَمَّ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَبُوْ حَاتِمٍ.

1034. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Orang Arab sebahagian mereka adalah *sekufu* (setara) dengan sabahagian yang lain. para budak sebahagian mereka adalah *sekufu* dengan sebahagian yang lain kecuali tukang tenung atau tukang bekam.'" HR. Al-Hakim, di dalam sanadnya ada rowi yang tidak disebut namanya dan Abu Hatim menilai hadits ini *munkar*.[1034]

١٠٣٥. وَلَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ الْبَزَّارِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ بِسَنَدٍ مُنْقَطِعٍ.

1035. Hadits di atas memiliki *syahid* menurut riwayat al-Bazzar dari Mu'adz bin Jabal dengan sanad *munqothi'* (terputus).[1035]

١٠٣٦. وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: {انْكِحِيْ أُسَامَةَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1036. Dari Fathimah binti Qois *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Nikahilah Usamah." HR. Muslim.[1036]

---

[1034] Maudhu' (Palsu), dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VII/174) dari jalan al-Hakim. Berkata al-Baihaqi, "Sanadnya terputus antara Syuja' dan Ibnu Juroij, dimana Syuja' tidak menyebutkan nama sebagian sahabatnya." Al-Albani mengatakan, "Ibnu Juroij seorang *mudallis* dan ia meriwayatkan hadits secara *'an'anah* (menggunakan lafazh "dari")." Ibnu Abi Hatim mengatakan dari ayahnya, "Hadits dusta, tidak ada dasarnya." Al-Albani mengatakan, hadits ini diriwayatkan dengan sanad lain yang *dho'if*, sehingga hadits ini *maudhu'* (palsu). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1869).

[1035] Dho'if, diriwayatkan oleh al-Bazzar dalam *Musnad*nya –sebagaimana dalam *Majma' az-Zawaa-id*- dari hadits Mu'adz yang diriwayatkan oleh Sulaiman bin Abil Jaun, telah menceritakan kepada kami Tsaur bin Yazid dari Kholid bin Ma'dan dari Mu'adz.

Al-Albani mengatakan, "Sanad ini *dho'if* dan *munqothi*".

Ibnu al-Qoththon berkata, "Sulaiman bin Abil Jaun tidak dikenal, sedangkan Kholid tidak mendengar dari Mu'adz". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/270).

[1036] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1480) kitab *ath-Tholaaq*. Hadits ini termasuk yang diriwayatkan oleh Muslim sendirian sebagaimana dikatakan al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1864) dan al-Hafizh dalam *at-Talkhiish*.

١٠٣٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {يَا بَنِي بَيَاضَةَ أَنْكِحُوْا أَبَا هِنْدٍ وَانْكِحُوْا إِلَيْهِ}، وَكَانَ حَجَّامًا رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالْحَاكِمُ بِسَنَدٍ جَيِّدٍ.

1037. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Wahai Bani Bayadhoh, nikahilah Abu Hind dan nikahkanlah kepadanya." Abu Hind adalah seorang tukang bekam." HR. Abu Dawud dan al-Hakim dengan sanad *jayyid* (bagus).[1037]

١٠٣٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خُيِّرَتْ بَرِيْرَةُ عَلَى زَوْجِهَا حِيْنَ عَتَقَتْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِيْ حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ.

وَلِمُسْلِمٍ عَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ زَوْجَهَا كَانَ عَبْدًا، وَفِيْ رِوَايَةٍ عَنْهَا: كَانَ حُرًّا، وَالْأَوَّلُ أَثْبَتُ.

وَصَحَّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عِنْدَ الْبُخَارِيِّ: أَنَّهُ كَانَ عَبْدًا.

1038. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Bariroh diberikan pilihan (untuk melanjutkan pernikahan atau tidak) dengan suaminya saat ia telah merdeka." Muttafaq 'alaih dalam sebuah hadits panjang.[1038]

Muslim meriwayatkan dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, "Bahwa suami Bariroh adalah seorang budak.", dalam sebuah riwayat yang lain dari 'Aisyah, "Bahwa suaminya telah merdeka", namun riwayat yang pertama lebih *tsabit* (shohih).

Ada riwayat yang shohih dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* dalam riwayat al-Bukhori, "Bahwa suaminya dahulu adalah seorang budak."

١٠٣٩. وَعَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوْزَ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ أَسْلَمْتُ، وَتَحْتِيْ أُخْتَانِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طَلِّقْ

---

[1037] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2102) bab *Fii al-Akfaa'*, al-Hakim (II/164), ia berkata, "Shohih atas syarat Muslim, namun tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim", dan adz-Dzahabi menyetujuinya.

Al-Albani meng*hasan*kannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2102).

[1038] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5097), Muslim (1504) kitab *al-'Itq*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1873).

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dalam riwayat al-Bukhori (5280, 5281) dari Qotadah dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas.

أَيَّتَهُمَا شِئْتَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ وَالبَيْهَقِيُّ، وَأَعَلَّهُ البُخَارِيُّ.

1039. Dari adh-Dhohhak bin Fairuz ad-Dailami dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh, sungguh aku telah masuk Islam dan aku memiliki dua orang isteri bersaudara.' Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ceraikanlah salah satunya yang kamu kehendaki.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat kecuali an-Nasa-i. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Hibban, ad-Daroquthni dan al-Baihaqi. Sedangkan al-Bukhori menilai hadits ini cacat.[1039]

١٠٤٠. وَعَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ غَيْلاَنَ بْنِ سَلَمَةَ أَسْلَمَ، وَلَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَأَسْلَمْنَ مَعَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنْ يَتَخَيَّرَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ، وَأَعَلَّهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو زُرْعَةَ وَأَبُو حَاتِمٍ.

1040. Dari Salim dari ayahnya bahwa Ghoilan bin Salamah memeluk Islam sedangkan ia memiliki sepuluh orang isteri, mereka pun masuk Islam bersamanya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkannya untuk memilih empat orang di antara mereka (dan menceraikan yang lainnya). HR. Ahmad dan at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. Namun al-Bukhori, Abu Zur'ah dan Abu Hatim menganggapnya cacat.[1040]

---

[1039] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (IV/232), Abu Dawud (2243) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii Man Aslama wa'indahu Nisaa' Aktsar min Arba' au Ukhtaan*, Ibnu Majah (1951) kitab *an-Nikaah*, bab *ar-Rojulu Yuslimu wa 'indahu Ukhtaan*. Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1276), ad-Daroquthni (404), al-Baihaqi (VII/184) dan ia menshohihkannya. Berkata al-Bukhori, "Ada sesuatu dalam *sanad*nya." At-Tirmidzi menghasankannya, demikian juga al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/334).

[1040] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1128), Ibnu Majah (1953), al-Baihaqi (VII/149), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1377), Ahmad (4595), Ibnu Majah (1953), al-Hakim (II/192) dari beberapa jalan dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Salim bin 'Abdulloh dari Ibnu Umar. At-Tirmidzi berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Isma'il –al-Bukhori- berkata, 'Ini adalah hadits yang tidak *mahfuzh* (terhafal). Yang benar adalah apa yang diriwayatkan oleh Syua'ib bin Abi Hamzah serta yang lainnya dari az-Zuhri." Berkata al-Hafizh dalam *at-Talkhiish* (III/168), Ibnu Abi Hatim dan Abu Zur'ah berkata, Yang diriwayatkan secara *mursal* lebih shohih."

Al-Albani berkata, "Hadits ini shohih dengan menggabungkan dua jalannya dari Salim dari Ibnu 'Umar. Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihaqi dan Ibnu al-Qoththon telah menshohihkannya." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1883).

١٠٤١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ بَعْدَ سِتِّ سِنِينَ بِالنِّكَاحِ الْأَوَّلِ، وَلَمْ يُحْدِثْ نِكَاحًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ وَالْحَاكِمُ.

1041. Dari Ibnu 'Abbas ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengembalikan Zainab puterinya kepada Abu al-'Ash bin ar-Robi' setelah (berpisah selama) enam tahun dengan nikah yang pertama, dan beliau tidak memperbaharui pernikahannya." HR. Ahmad dan Imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ahmad dan al-Hakim.[1041]

١٠٤٢. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بِنِكَاحٍ جَدِيدٍ قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَجْوَدُ إِسْنَادًا، وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ.

1042. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengembalikan Zainab puterinya kepada Abu al-'Ash dengan akad nikah baru. At-Tirmidzi berkata, "Hadits Ibnu 'Abbas lebih bagus *sanad*nya, namun yang diamalkan adalah hadits 'Amru bin Syu'aib."[1042]

---

[1041] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (1876), berkata Ahmad Syakir, "Sanadnya shohih." Abu Dawud (2240) bab *Ilaa Mataa Turoddu 'alaihi Imroatuhu idza Aslama ba'daha*. Al-Albani menshohihkan tanpa menyebut tahun. At-Tirmidzi juga meriwayatkannya (1143) bab *Maa Jaa-a fii az-Zaujain al-Musyrikain Yuslimu Ahaduhuma*, ia berkata, "Hadits ini sanadnya tidak mengapa." Ibnu Hibban (2010) kitab *an-Nikaah*, bab *az-Zaujain Yuslimu Ahaduhuma qoblal Aakhor*. Al Hakim (II/200) disepakati oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani (1143).

[1042] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1142) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (2010), al Hakim (III/639), al-Baihaqi (VII/288), Ahmad (II/207) dari al-Hajjaj dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya.

Al-Albani berkata, "Cacat hadits ini terdapat pada al-Hajjaj, ia adalah Ibnu 'Arthoh seorang *mudallis*." Ahmad bin Hanbal mendho'ifkan hadits ini, ia berkata, "Ini adalah hadits dho'if."

At-Tirmidzi berkata, "Aku bertanya kepada al-Bukhori tentang hadits ini, ia mengatakan, 'Hadits Ibnu 'Abbas lebih shohih." Didho'ifkan oleh al-Albani, demikian pula al-Baihaqi mendho'ifkannya dari ad-Daroquthni, ia mengatakan, "Hadits ini tidak *tsabit* (shohih). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1922).

١٠٤٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَسْلَمَتِ امْرَأَةٌ، فَتَزَوَّجَتْ، فَجَاءَ زَوْجُهَا: فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ أَسْلَمْتُ، وَعَلِمَتْ بِإِسْلَامِيْ، فَانْتَزَعَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا الآخَرِ، وَرَدَّهَا إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1043. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seorang wanita yang masuk Islam lalu menikah, kemudian datanglah suaminya (yang pertama) seraya berkata, 'Wahai Rosululloh dahulu aku telah memeluk Islam dan ia mengetahui tentang keislamanku.' Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengambil wanita tadi dari suami kedua dan mengembalikannya kepada suami pertama.'" HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1043]

## Aib-aib Pernikahan dan Pembatalnya

١٠٤٤. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ كَعْبِ ابْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ العَالِيَةَ مِنْ بَنِيْ غِفَارٍ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ، وَوَضَعَتْ ثِيَابَهَا، رَأَى بِكَشْحِهَا بَيَاضًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْبَسِيْ ثِيَابَكِ، وَالْحَقِيْ بِأَهْلِكِ}. وَأَمَرَ لَهَا بِالصَّدَاقِ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ جَمِيْلُ ابْنُ زَيْدٍ، وَهُوَ مَجْهُوْلٌ، وَاخْتُلِفَ عَلَيْهِ فِيْ شَيْخِهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا.

1044. Dari Zaid bin Ka'ab bin 'Ujroh dari ayahnya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menikahi al-'Aliyah dari Bani Ghifar, tatkala wanita tersebut masuk kepada beliau dan menanggalkan pakaiannya, beliau melihat belang putih pada pinggangnya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Pakailah kembali pakaianmu dan pulanglah kepada keluargamu.' Dan beliau memerintahkan untuk memberikan mahar kepadanya." HR. Al-Hakim, di dalam *sanad*nya

---

[1043] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (2060), Abu Dawud (2239) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2008) kitab *an-Nikah*, bab *az-Zaujain Yuslimu Ahaduhuma qoblal Aakhor.*, Ibnu Hibban (1280), al-Hakim (II/200).
Didho'ifkan al-Albani, ia berkata, "Sanad hadits ini dho'if, berpusat pada Simak dari 'Ikrimah." Lihat *Dho'iif Abu Dawud* dan *Irwaa-ul Gholiil* (1918).

ada Jamil bin Zaid, ia seorang yang tidak dikenal. Dan telah terjadi perselisihan hebat mengenai syaikhnya.[1044]

١٠٤٥. وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَدَخَلَ بِهَا، فَوَجَدَهَا بَرْصَاءَ، أَوْ مَجْنُوْنَةً، أَوْ مَجْذُوْمَةً، فَلَهَا الصَّدَاقُ بِمَسِيْسِهِ إِيَّاهَا، وَهُوَ لَهُ عَلَى مَنْ غَرَّهُ مِنْهَا. أَخْرَجَهُ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ وَمَالِكٌ وَابْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1045. Dari Sa'id bin al-Musayyab bahwa 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Siapapun laki-laki yang menikahi seorang wanita, lalu ia mendapatkan isterinya menderita penyakit sopak, gila atau kusta. Maka wanita tersebut berhak mendapatkan maharnya karena ia telah menggaulinya dan sang suami berhak meminta ganti mahar kepada wali yang telah menipunya." Dikeluarkan oleh Sa'id bin Manshur, Malik dan Ibnu Abi Syaibah. Rowi-rowinya *tsiqoh*.[1045]

١٠٤٦. وَرَوَى سَعِيْدٌ أَيْضًا عَنْ عَلِيٍّ نَحْوَهُ، وَزَادَ: وَبِهَا قَرَنٌ، فَزَوْجُهَا بِالخِيَارِ، فَإِنْ مَسَّهَا فَلَهَا المَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا.

1046. Sa'id meriwayatkan hadits senada dari 'Ali, ia menambahkan, "Dan wanita tersebut tertutup lubang farjinya, maka suaminya memiliki hak *khiyar*. Apabila ia telah menggaulinya, wanita tersebut berhak mendapatkan maharnya dengan sebab apa yang telah ia halalkan dari farjinya."[1046]

١٠٤٧. وَمِنْ طَرِيْقِ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَيْضًا قَالَ: قَضَى عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ العِنِّيْنِ أَنْ يُؤَجَّلَ سَنَةً وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

---

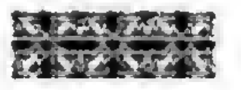
[1044] **Dho'if sekali**, dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/34), Ahmad (III/493), di dalam sanadnya ada Jamil bin Zaid. Ia dilemahkan oleh Yahya bin Ma'in dan an-Nasa-i serta al-Bukhori. Berkata al-Albani, "Ringkasnya bahwa hadits ini dho'if sekali lantaran lemahnya Jamil bin Zaid." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1912).

[1045] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Malik (II/526/9), ad-Daroquthni (402), Ibnu Abi Syaibah (VII/16/1), al-Baihaqi (VII/214) dari beberapa jalan dari Yahya bin Sa'id dari Sa'id bin al-Musayyab dari Umar bin al-Khoththob. Rowi-rowinya *tsiqoh*, akan tetapi *sanad*nya *munqothi* (terputus) antara Sa'id dan 'Umar.

Didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1913).

[1046] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Baihaqi. Rowi-rowinya *tsiqoh* akan tetapi ia *munqothi'*. Hadits ini didho'ifkan olah al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/323).

1047. Dari jalur Sa'id bin al-Musayyab pula, ia berkata, "'Umar *Rodhiyallohu 'anhu* memutuskan bahwa orang yang impoten, hendaklah ditunggu sampai satu tahun." Rowi-rowinya *tsiqoh*.[1047]



[1047] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah (IV/206), al-Baihaqi (VII/226). Di*dho'if*kan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/322).

١٠٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَلْعُوْنٌ مَنْ أَتَى امْرَأَةً فِيْ دُبُرِهَا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، لَكِنْ أُعِلَّ بِالإِرْسَالِ.

1048. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Terlaknat orang yang menyenggamai isterinya pada duburnya."HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, lafazh hadits ini milik an-Nasa-i. Rowi-rowinya *tsiqoh*, namun hadits ini dinilai cacat karena diriwayatkan secara *mursal*.[1048]

١٠٤٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَى رَجُلٍ أَتَى رَجُلاً، أَوِ امْرَأَةً فِيْ دُبُرِهَا}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ، وَأُعِلَّ بِالوَقْفِ.

1049. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Alloh tidak akan melihat kepada seorang laki-laki yang menggauli laki-laki (homo) atau menggauli wanita pada duburnya." HR. At-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Hibban. Hadits ini dinilai cacat karena diriwayatkan secara *mauquf*.[1049]

١٠٥٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يُؤْذِ جَارَهُ، وَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ

---

[1048] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2162) bab *Jami'un Nikaah*, Ahmad (9694) -disempurnakan oleh Ahmad Syakir- dari hadits Abu Huroiroh. Di dalam sanadnya ada al-Harits bin Makhlad. Ibnu Hajar memberikan komentar tentangnya, "Ia *majhulul hal* (keadaannya tidak dikenal)."

Syaikh al-Albani meneliti sanad hadits ini pada *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 33 dan menghasankannya pada *Shohiih Abu Dawud* (2162).

[1049] Hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1165) bab Makruhnya (haramnya) menyenggamai wanita pada duburnya, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*". an-Nasa-i dalam *'Isyrotun Nisaa* (II/77-78/1) juga dalam *al-Kubroo*, Ibnu Hibban (1302), al-Albani berkata, "Sanadnya hasan". Beliau menghasankan hadits ini, lihat *Aadaabuz Zifaf*, hal. 33, cet. *al-Maktab al-Islamy*, dan *al-Misykaah* (3195).

مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلاَهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَلِمُسْلِمٍ: {فَإِنِ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَبِهَا عِوَجٌ، وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا، وَكَسْرُهَا طَلاَقُهَا}.

1050. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Alloh dan hari akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan terimalah wasiat untuk berbuat baik kepada para wanita. Karena sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk, sedangkan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian yang paling atas. Apabila kamu berusaha meluruskannya, kamu bisa mematahkannya. Akan tetapi bila kamu membiarkannya, ia akan tetap bengkok. Oleh karena itu, terimalah wasiat dariku untuk selalu berbuat baik kepada para wanita." Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik al-Bukhori.[1050]

Dalam riwayat Muslim disebutkan, "Apabila kamu bersenang-senang dengannya, maka kamu dapat bersenang-senang dengannya, akan tetapi ada kebengkokan padanya. Apabila kamu berusaha meluruskannya, kamu akan mematahkannya. Dan mematahkannya adalah dengan menceraikannya."

١٠٥١. وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ غَزْوَةٍ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ، ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَمْهِلُوْا حَتَّى تَدْخُلُوْا لَيْلاً، يَعْنِيْ عِشَاءً، لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ، وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيْبَةُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: {إِذَا أَطَالَ أَحَدُكُمُ الغَيْبَةَ، فَلاَ يَطْرُقْ أَهْلَهُ لَيْلاً}.

1051. Dari Jabir ia berkata, "Kami dahulu sedang bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam sebuah peperangan. Tatkala kami telah sampai di Madinah, kami segera pergi untuk masuk rumah. Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bersabarlah dan jangan tergesa-gesa hingga kalian masuk di waktu malam yakni waktu 'Isya. Agar wanita yang rambutnya acak-acakan bisa menyisirnya terlebih dahulu,

---

[1050] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5186) kitab *an-Nikah*, Muslim (1468), an-Nasa-i dalam *'Isyrotun Nisaa*, at-Tirmidzi (I/223), ad-Darimi (II/148), Ahmad (II/428), al-Hakim (IV/174), al-Baihaqi (VII/295). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1997).

dan wanita yang di tinggal suaminya dalam waktu lama bisa mencukur rambut kemaluannya terlebih dahulu." Muttafaq 'alaih.[1051]

Dalam sebuah riwayat milik al-Bukhori, "Apabila salah seorang dari kamu bepergian dalam waktu yang lama, janganlah ia mendatangi keluarganya (isterinya) di waktu malam."

١٠٥٢. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : {إِنَّ شَرَّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1052. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya manusia yang paling buruk tempatnya di sisi Alloh pada hari kiamat adalah seorang laki-laki yang menggauli isterinya dan isterinya menggaulinya, kemudian ia menyebarkan rahasianya.'" HR. Muslim.[1052]

١٠٥٣. وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا حَقُّ زَوْجِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ قَالَ: {تُطْعِمُهَا إِذَا أَكَلْتَ وَتَكْسُوْهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلاَ تَضْرِبِ الوَجْهَ، وَلاَ تُقَبِّحْ، وَلاَ تَهْجُرْ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ ، وَعَلَّقَ الْبُخَارِيُّ بَعْضَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَ الْحَاكِمُ.

1053. Dari Hakim bin Mu'awiyah dari ayahnya ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah kewajiban salah seorang dari kita terhadap isterinya?' Beliau menjawab, 'Hendaklah kamu memberinya makan jika kamu makan, memberinya pakaian jika kamu memakai pakaian, janganlah memukul muka, jangan menjelek-jelekkan, dan janganlah memboikot kecuali di dalam rumah.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. al-Bukhori meriwayatkan sebagian hadits

---

[1051] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5079), Muslim (715) dari hadits asy-Sya'bi dari Jabir. al-Bukhori memilki riwayat dengan lafazh, "Apabila salah seorang dari kamu bepergian dalam waktu yang lama......" (5244) dari asy-Sya'bi dari Jabir secara *marfu'*.

[1052] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah (VII/67/1), Muslim meriwayatkan dari jalannya (1437), Ahmad (III/69), al-Baihaqi (VII/193) dari hadits Abu Sa'id al-Khudri. Al-Albani berkata, "Meskipun hadits ini terdapat dalam *Shohih Muslim* akan tetapi ia dho'if dari sisi sanadnya, karena di dalamnya ada 'Umar bin Hamzah al-'Umari, ia dho'if sebagaimana dikatakan Ibnu Hajar dalam *at-Taqriib*. Berkata adz-Dzahabi dalam *al-Mizan*, 'Yahya bin Ma'in dan an-Nasaa-i mendho'ifkannya.' Ahmad berkata, 'Hadits-haditsnya *munkar*.'" Lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 70, cet. *al-Maktab al-Islamy*.

ini secara *mu'allaq*. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1053]

١٠٥٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَتِ الْيَهُوْدُ تَقُوْلُ إِذَا أَتَى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ مِنْ دُبُرِهَا فِيْ قُبُلِهَا كَانَ الوَلَدُ أَحْوَلَ، فَنَزَلَتْ: ﴿ نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوْا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾ [البقره: ٢٢٣]. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ .

1054. Dari Jabir bin 'Abdillah berkata, "Dahulu orang-orang Yahudi berkata, 'Apabila seorang laki-laki menggauli isterinya dari arah dubur pada *qubul*nya, maka anaknya akan lahir juling, lalu turunlah ayat "Isteri-isteri kalian adalah sawah ladang milik kalian, maka datangilah sawah ladang kalian tersebut sebagaimana yang kalian mau" (QS. Al-Baqoroh: 223)." Muttafaq 'alaih, lafazh milik Muslim.[1054]

## Sunnah ketika Menyetubuhi Isteri

١٠٥٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرْ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِيْ ذَلِكَ، لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1055. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu hendak mendatangi (menggauli) isterinya lalu membaca, 'Dengan menyebut nama Alloh, ya Alloh jauhkan kami dari syaithon dan jauhkanlah syaitan dari apa yang Engkau rizkikan kepada kami.' Maka apabila keduanya ditakdirkan mendapatkan anak, niscaya syaitan tidak akan dapat memudhoroti anaknya selamanya." Muttafaq 'alaih.[1055]

---

[1053] Hasan sohih, diriwayatkan oleh Ahmad (19509), Abu Dawud (2142) bab *Fii Haqqil Mar-ati 'ala Zaujihaa*, Ibnu Majah (1850), Ibnu Hibban (1286), al-Hakim (II/187-188), al-Baihaqi (VII/295) dari jalan Abu Quz'ah al-Bahili dari Hakim bin Mu'awiyah al-Qusyoiri dari ayahnya. al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2033).

[1054] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2528), Muslim (1435) kitab *an-Nikaah*.

[1055] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5165), Muslim (1434) kitab *an-Nikah*, Abu Dawud (2161), at-Tirmidzi (1092), Ibnu Majah (1919), an-Nasaa-i dalam *al-Kubroo* dan *'Isyrotun Nisaa*. Lihat *Irwaaul Gholiil* (2012).

## Apabila Isteri Mendurhakai Suaminya

١٠٥٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ، فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ، فَبَاتَ غَضْبَانَ، لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَلِمُسْلِمٍ: {كَانَ الَّذِيْ فِيْ السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا، حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا}.

1056. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seorang suami mengajak isterinya ke ranjang, kemudian sang isteri enggan untuk datang sehingga suaminya marah, maka para Malaikat melaknatnya hingga subuh." Muttafaq 'alaih, teks hadits milik al-Bukhori.[1056]

Dalam lafazh Muslim, "Maka (Malaikat) yang ada di langit marah kepadanya hingga suaminya ridho kepadanya."

## Wanita yang Menyambung Rambutnya dan yang Minta Disambungkan

١٠٥٧. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1057. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat wanita yang menyambung rambutnya dan yang minta disambungkan, serta (melaknat) wanita yang mentato tubuhnya dan yang minta ditato. Muttafaq 'alaih.[1057]

## *'Azl* (Menumpahkan Mani di luar Farji Wanita)

١٠٥٨. وَعَنْ جُذَامَةَ بِنْتِ وَهْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ أُنَاسٍ، وَهُوَ يَقُوْلُ: {لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغِيْلَةِ، فَنَظَرْتُ فِيْ الرُّوْمِ وَفَارِسَ، فَإِذَا هُمْ يُغِيْلُوْنَ أَوْلاَدَهُمْ، فَلاَ يَضُرُّ ذَلِكَ أَوْلاَدَهُمْ شَيْئًا}. ثُمَّ سَأَلُوْهُ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ذَلِكَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[1056] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5193, (1736) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2141), Ahmad (9379). Lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 211.

[1057] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5937), Muslim (2124) kitab *al-Libaas waz Ziinah*, Ibnu Majah (1987), at-Tirmidzi (1759), an-Nasa-i (5095), Abu Dawud (4168). Lihat *Takhrij Ahaadits al-Halaal wal Haroom*.

1058. Dari Judzamah bintu Wahb *Rodhiyallohu 'anha* ia berkata, "Aku menghadiri Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang berada di tengah-tengah orang banyak, sedangkan beliau bersabda, 'Aku memiliki keinginan kuat untuk melarang *ghilah* (menyenggamai isteri yang sedang menyusui, penj), namun aku melihat orang-orang Romawi dan Persia melakukan *ghilah* terhadap anak-anak mereka dan hal tersebut tidaklah bermudhorot sedikitpun terhadap mereka.' Kemudian para sahabat menanyakan kepada beliau perihal *'azl*, beliau menjawab, 'Itu adalah pembunuhan terselubung." HR. Muslim.[1058]

١٠٥٩. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ لِيْ جَارِيَةً، وَأَنَا أَعْزِلُ عَنْهَا، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، وَأَنَا أُرِيْدُ مَا يُرِيْدُ الرِّجَالُ، وَإِنَّ الْيَهُوْدَ تَحَدَّثُ أَنَّ الْعَزْلَ الْمَوْءُدَةُ الصُّغْرَى، قَالَ: {كَذَبَتِ الْيَهُوْدُ، لَوْ أَرَادَ اللهُ أَنْ يَخْلُقَهُ مَا اسْتَطَعْتَ أَنْ تَصْرِفَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَالنَّسَائِيُّ وَالطَّحَاوِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1059. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rosululloh aku memiliki seorang budak wanita dan aku melakukan *'azl* terhadapnya karena aku tidak suka kalau ia hamil sedangkan aku menginginkan seperti apa yang diinginkan oleh para lelaki. Dan orang-orang Yahudi mengatakan bahwa *'azl* adalah pembunuhan kecil (*al-mau'udah ash shughro*)". Beliau bersabda, "Orang-orang Yahudi telah berdusta, sekiranya Alloh mengendaki untuk menciptakannya niscaya kamu tidak akan dapat menolaknya." HR. Ahmad dan Abu Dawud (lafazh hadits milik Abu Dawud), demikian juga an-Nasa-i dan ath-Thohawi, rowi-rowinya *tsiqoh*.[1059]

١٠٦٠. وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ، وَلَوْ كَانَ شَيْأً يُنْهَى عَنْهُ، لَنَهَانَا عَنْهُ الْقُرْآنُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَنَا عَنْهُ.

---

[1058] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1442) kitab *an-Nikaah*, bab *Jawaazul Ghiilah*. Abu Dawud (3882), an-Nasa-i (3326), at-Tirmidzi (2077), Ahmad (26494) dan ad-Darimi. Lihat *Takhrij al-Halaal wal Haroom*, oleh al-Albani (243).

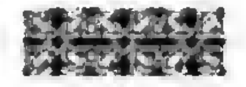
[1059] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (11415), berkata Hamzah az-Zain, "Sanadnya Shohih". Abu Dawud (2171), at-Tirmidzi (1136), an-Nasaa-i (3327) kitab *an-Nikah*, ath-Thohawi dalam *al-Musykil* (II/371). Al-Albani berkata dalam *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 59, "Sanadnya shohih, ia memiliki syahid dari hadits Abu Huroiroh dengan sanad hasan." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2171).

1060. Dari Jabir ia berkata, "Dahulu kami melakukan *'azl* pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sedangkan al-Qur-an masih turun, seandainya perbuatan tersebut dilarang niscaya al-Qur-an akan melarang kami melakukannya." Muttafaq 'alaih.[1060]

Dalam lafazh Muslim, "Hal tersebut sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* namun beliau tidak melarang kami."

١٠٦١. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ. أَخْرَجَاهُ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1061. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah berkeliling (menggilir) para isterinya dengan sekali mandi saja. HR. Al-Bukhori dan Muslim, lafazh milik Muslim.[1061]



---

[1060] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1137), Muslim (1440) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (1137), Ibnu Majah (1927), an-Nasaa-i dalam *'Isyrotun Nisaa*. Lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 58.

[1061] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (284), Muslim (309) kitab *al-Haidh*, at-Tirmidzi (140) kitab *ath-Thohaaroh*), Ibnu Majah (588). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits Anas adalah hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Bukhori.

١٠٦٢. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1062. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa beliau memerdekakan Shofiyyah dan menjadikan kemerdekaannya sebagai mas kawinnya. Muttafaq 'alaih.[1062]

١٠٦٣. وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لأَزْوَاجِه ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوْقِيَّةً، وَنَشًّا، قَالَتْ: أَتَدْرِيْ مَا النَّشُّ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَتْ: نِصْفُ أُوْقِيَّةٍ، فَتِلْكَ خَمْسُمِائَةِ دِرْهَمٍ، فَهَذَا صَدَاقُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَزْوَاجِه. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1063. Dari Abu Salamah bin 'Abdirrohman *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku bertanya kepada 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, 'Berapakah maskawin yang dahulu diberikan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*'. Ia menjawab, 'Adalah maskawin yang beliau berikan kepada para isterinya sebesar dua belas *uqiyyah* dan beliau memberikan *nasy*'. 'Aisyah bertanya, 'Tahukah kamu apa itu *nasy*?'. (Abu Salamah) menjawab, 'Tidak.' Kata 'Aisyah, '*Nasy*' adalah setengah *uqiyyah* yaitu lima ratus dirham, itulah maskawin yang diberikan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kepada para isterinya.'" HR. Muslim.[1063]

١٠٦٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ فَاطِمَةَ، قَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَعْطِهَا شَيْئًا}، قَالَ: مَا عِنْدِيْ شَيْءٌ، قَالَ: {فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ؟}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

---

[1062] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5086), Muslim (1365) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1957), at-Tirmidzi (1115), Abu Dawud (2054), Ahmad (1146), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan Abi Dawud*. Lihat *Shohiih Sunan an-Nasa-i* (3342), *Irwaa-ul Gholiil* (1852).

[1063] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1426) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1886), an-Nasa-i (3347), Abu Dawud (2105). Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Sunan an-Nasa-i* dan Ibnu Majah.

1064. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Tatkala 'Ali menikahi Fathimah, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Berikanlah sesuatu kepadanya.' 'Ali berkata, 'Aku tidak mempunyai sesuatupun'. Kata Nabi, 'Lalu dimanakah baju perang buatan *Huthomiyah* milikmu?'" HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i dishohihkan oleh al-Hakim.[1064]

١٠٦٥. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّمَا امْرَأَةٍ نُكِحَتْ عَلَى صَدَاقٍ أَوْ حِبَاءٍ أَوْ عِدَةٍ قَبْلَ عِصْمَةِ النِّكَاحِ، فَهُوَ لَهَا، وَمَا كَانَ بَعْدَ عِصْمَةِ النِّكَاحِ، فَهُوَ لِمَنْ أُعْطِيَهُ، وَأَحَقُّ مَا أُكْرِمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ ابْنَتُهُ أَوْ أُخْتُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ.

1065. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Siapa saja wanita yang dinikahkan dengan suatu maskawin atau pemberian atau janji-janji sebelum akad nikah, maka itu semua menjadi haknya. Adapun apa yang diberikan setelah nikah maka ia menjadi milik orang yang diberi. Dan orang yang paling berhak menerimanya adalah puterinya atau saudara perempuannya." HR. Ahmad dan Imam yang empat kecuali at-Tirmidzi.[1065]

١٠٦٦. وَعَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا، حَتَّى مَاتَ، فَقَالَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ: لَهَا مِثْلُ صَدَاقِ نِسَائِهَا، لاَ وَكْسَ، وَلاَ شَطَطَ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيْرَاثُ، فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ، فَقَالَ: قَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ امْرَأَةٍ مِنَّا مِثْلَ مَا قَضَيْتَ، فَفَرِحَ بِهَا ابْنُ مَسْعُوْدٍ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ جَمَاعَةٌ.

---

[1064] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2125) bab *Fii ar-Rojul Yadkhulu bimroatihi qobla an Yanqudahaa Syai-an*, an-Nasa-i (3375). Berkata al-Albani, "Hasan shohih", lihat *Shohiih Abu Dawud* (2125).

[1065] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (6670), Abu Dawud (2129) bab *Fii ar-Rojul Yadkhulu bimroatihi qobla an Yanqudahaa Syai-an*, an-Nasaa-i (2353), Ibnu Majah (1955), al-Baihaqi (VII/248) dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya secara *marfu'*. Al-Albani berkata, "Sanad ini dho'if lantaran ada Ibnu Juroij seorang *mudallis* dan meriwayatkan dengan cara *'an'anah*. Ia telah di*mutaba'ah* oleh *mudallis* yang lain yakni al-Hajjaj bin Artho-ah." Lihat *adh-Dho'iifah* (1007).

1066. Dari 'Alqomah dari Ibnu Mas'ud bahwa ia ditanya tentang seorang laki-laki yang menikahi wanita namun belum menentukan maskawinnya dan belum menggaulinya hingga laki-laki tersebut mati. Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Wanita tersebut berhak memperoleh maskawin wanita yang semisalnya, tidak kurang, tidak lebih, wajib *'iddah* atasnya dan ia menerima warisan." Lalu Ma'qil bin Sinan al-Asyja'i bangkit seraya berkata, 'Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* telah memutuskan pada Barwa' bintu Wasyiq seorang wanita dari kabilah kami seperti apa yang engkau putuskan.' Maka Ibnu Mas'ud gembira dengan hal itu." HR. Ahmad dan Imam yang empat, di*shohih*kan oleh at-Tirmidzi sedang jama'ah ulama lainnya meng*hasan*kannya.[1066]

١٠٦٧. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَعْطَى فِي صَدَاقِ امْرَأَةٍ سَوِيقًا أَوْ تَمْرًا فَقَدِ اسْتَحَلَّ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَشَارَ إِلَى تَرْجِيحِ وَقْفِهِ.

1067. Dari Jabir bin 'Abdulloh *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memberikan maskawin kepada seorang wanita berupa tepung atau kurma maka ia telah menghalalkan (kehormatannya)." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, beliau mengisyaratkan bahwa yang *rojih* adalah hadits ini *mauquf*.[1067]

١٠٦٨. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجَازَ نِكَاحَ امْرَأَةٍ عَلَى نَعْلَيْنِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَخُولِفَ فِي ذَلِكَ.

1068. Dari 'Abdulloh bin 'Amir bin Robi'ah dari ayahnya, "bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan menikahi wanita dengan

---

[1066] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (15513), Abu Dawud (2114, 2116) bab *Fiiman Tazawwaja walam Yusammi Shodaaqon hatta Maata*, at-Tirmidzi -lafazh ini miliknya- (1145) bab *Maa Jaa-a fii ar-Rojul Yatazawwaja al-Mar-ah fayamuut 'anha qobla an Yufridho lahaa*, an-Nasa-i (3358) kitab *an-Nikah*, Ibnu Majah (1891) kitab *an-Nikaah*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1145).

[1067] **Shohih**, Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2110) dalam *Sunan*nya, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Jibril al-Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Musa bin Muslim bin Ruman dari Abu az-Zubair dari Jabir bin Abdulloh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Abu Dawud berkata, "'Abdurrohman bin Mahdi meriwayatkanya dari Sholih bin Ruman dari Abu az-Zubair dari Jabir secara *marfu'*."

Al-Albani berkata, "Shohih," lihat *Nashbur Rooyah* (III/371).

maskawin dua buah sandal." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya, namun ulama yang lain menyelisihinya.[1068]

١٠٦٩. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: زَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا امْرَأَةً بِخَاتَمٍ مِنْ حَدِيْدٍ. أَخْرَجَهُ الحَاكِمُ، وَهُوَ طَرَفٌ مِنَ الْحَدِيْثِ الطَّوِيْلِ الْمُتَقَدِّمِ فِيْ أَوَائِلِ النِّكَاحِ.

*وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَا يَكُوْنُ الْمَهْرُ أَقَلَّ مِنْ عَشَرَةِ دَرَاهِمَ. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مَوْقُوْفًا وَفِيْ سَنَدِهِ مَقَالٌ.

1069. Dari Sahl bin Sa'ad ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah menikahkan seorang laki-laki dengan seorang wanita dengan maskawin cincin dari besi." Dikeluarkan oleh al-Hakim, ini adalah bagian dari hadits panjang yang telah lewat pada awal kitab Nikah.[1069]

Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Maskawin tidak boleh kurang dari sepuluh dirham." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni secara *mauquf* dan terdapat komentar pada sanadnya.*

١٠٧٠. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {خَيْرُ الصَّدَاقِ أَيْسَرُهُ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1070. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sebaik-baik maskawin adalah yang paling mudah.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud, dishohihkan oleh al-Hakim.[1070]

---

[1068] **Dho'if,** diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1113) bab *Maa Jaa-a fii Muhuurin Nisaa',* ia berkata, "Hadits 'Amir bin Robi'ah derajatanya hasan shohih." Ibnu Majah juga meriwayatkannya (1888) kitab *an Nikaah,* bab *Shodaaqun Nisaa',* Ahmad (15249). Di dalam sanadnya ada seorang yang bernama 'Ashim bin 'Ubaidilloh. Al-Albani berkata tentangnya, "Ia dho'if". Haditsnya diingkari oleh Abu Hatim ar-Rozi, sedangkan al-Albani mendho'ifkannya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1926).

* Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu.* Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/245) dalam *Sunan*nya dari Dawud al-Audi dari asy-Sya'bi dari 'Ali. Berkata Ibnul Jauzi dalam *at-Tahqiiq,* "Ibnu Hibban berkata, 'Dawud al-Audi dho'if,' kemudian asy-Sya'bi juga tidak mendengar dari 'Ali". Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dari Juwaibir dari adh-Dhohhak, namun Juwaibir juga dho'if. Lihat *Nashbur Rooyah* (III/370).

[1069] **Shohih,** telah lewat no. 10069. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1925).

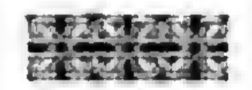
[1070] **Shohih,** diriwayatkan oleh Abu Dawud (2117) bab *Fiiman Tazawwaja walam Yusammi Shodaaqon hatta Maata,* dengan lafazh: "Sebaik-baik pernikahan adalah yang paling gampang maharnya." Al-Hakim (II/182), ia berkata, "Ini adalah hadits shohih atas syarat

١٠٧١ . وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ عَمْرَةَ بِنْتَ الْجَوْنِ تَعَوَّذَتْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِيْنَ أُدْخِلَتْ عَلَيْهِ، تَعْنِي لَمَّا تَزَوَّجَهَا، فَقَالَ: {لَقَدْ عُذْتِ بِمُعَاذٍ}، فَطَلَّقَهَا وَأَمَرَ أُسَامَةَ فَمَتَّعَهَا بِثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَفِي إِسْنَادِهِ رَاوٍ مَتْرُوْكٌ.

1071. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa 'Amroh bintu al-Jaun berlindung dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tatkala disandingkan kepada beliau (yakni tatkala beliau menikahinya), maka beliau bersabda, "Sungguh kamu telah berlindung dengan suatu perlindungan", lalu beliau menceraikannya dan memerintahkan Usamah untuk memberikan *mut'ah* berupa tiga potong baju kepadanya." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah, di dalam sanadnya ada seorang rowi *matruk* (yang ditinggalkan haditsnya).[1071]

١٠٧٢ . وَأَصْلُ الْقِصَّةِ فِي الصَّحِيْحِ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ.

1072. Asal kisah di atas terdapat pada *Shohih al-Bukhori* dari hadits Abu Usaid as-Sa'idi.[1072]



---

asy-Syaikoin, namun keduanya tidak mengeluarkannya." Dishohihkan oleh al-Albani (2117) dalam *Shohiih Abu Dawud.*

[1071] **Shohih**, -dengan lafazh lain-diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2037) kitab *ath-Tholaaq,* bab *Mut'ah ath-Tholaaq.* Di dalam sanadnya ada 'Ubaid bin al-Qosim. Al-Bukhori berkata tentangnya, "Tidak mengapa."

Berkata al-Albani, "Shohih dengan lafazh: 'Maka ia memerintahkan Abu Usaid untuk menyiapkannya dan mengenakannya dua pakaian ...... ' Namun hadits yang menyebutkan Usamah dan Anas derajatnya mungkar." (*Irwaa-ul Gholiil* (VII/146)). Lihat *Shohiih Ibnu Majah* (1670).

[1072] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5254) kitab *ath-Tholaaq* dari Hamzah bin Abu Usaid dari Abu Usaid as-Sa'idi. Dikeluarkan oleh Ahmad (III/498). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/146).

١٠٧٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: {مَا هَذَا؟!} قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: {فَبَارَكَ اللهُ لَكَ، أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1073. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat bekas minyak wangi pada 'Abdurohman bin 'Auf, sehingga beliau bertanya, "Apa ini?" Ia menjawab, "Wahai Rosululloh, aku telah menikahi seorang wanita dengan maskawin seberat lima dirham emas." Nabi bersabda, "Semoga Alloh melimpahkan berkah kepadamu, selenggarakanlah walimah meskipun dengan (memotong) seekor kambing." Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik Muslim.[1073]

١٠٧٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيْمَةِ فَلْيَأْتِهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: {إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ، عُرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ}.

1074. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang dari kamu diundang untuk menghadiri walimah, hendaklah ia mendatanginya.'" Muttafaq 'alaih.

Dalam lafazh milik Muslim, "Apabila salah seorang dari kamu mengundang saudaranya, hendaklah ia menghadirinya baik (undangan) pernikahan atau yang lainnya."[1074]

---

[1073] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5155) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1427) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (1094), Ahmad (III/190), al-Baihaqi (VII/237). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (19223).

[1074] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5173) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1429) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (3736), Ibnu Majah (1914), Ahmad (4716). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1948).

١٠٧٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الوَلِيْمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيْهَا، وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1075. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, orang (fakir) yang seharusnya diundang malah dilarang menghadiri, sedang orang yang enggan menghadirinya (orang kaya) malah diundang. Barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, sungguh ia telah durhaka kepada Alloh dan Rosul-Nya." HR. Muslim.[1075]

١٠٧٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا.

1076. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu diundang, hendaklah ia menghadirinya, apabila sedang berpuasa hendaklah mendo'akan (orang yang mengundangnya) dan apabila tidak berpuasa, hendaklah makan." HR. Muslim.[1076]

١٠٧٧. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ نَحْوُهُ، وَقَالَ: {فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ}.

1077. Muslim meriwayatkan hadits senada dari Jabir, ia berkata, "Apabila mau, makan, dan apabila mau maka tidak makan."[1077]

## Hari-Hari Walimah

١٠٧٨. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طَعَامُ الوَلِيْمَةِ أَوَّلَ يَوْمٍ حَقٌّ، وَطَعَامُ يَوْمِ الثَّانِي سُنَّةٌ، وَطَعَامُ يَوْمِ الثَّالِثِ سُمْعَةٌ، وَمَنْ سَمَّعَ اللهُ بِهِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَاسْتَغْرَبَهُ، وَرِجَالُهُ رِجَالُ الصَّحِيْحِ.

---

[1075] Diriwayatkan oleh Muslim (1432) kitab *an-Nikaah* dari Maimun bin Maisaroh. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/4).

Al-Albani berkata, "Rowi-rowinya *tsiqoh* terkenal kecuali Maimun."

[1076] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1431) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2460) bab *Fii ash-Shoo-im Yud'aa ila Waliimah*. Hadits ini terdapat dalam *Shohiih Abu Dawud* (2460). Lihat *Aadaabuz Zifaaf* (83).

[1077] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1430), Abu Dawud (3740) bab *Maa Jaa-a fii Ijaabatid Da'wah*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Shohiih Sunan Abi Dawud* (3740), lihat pula *Aadaabuz Zifaf*, hal. 83.

1078. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Makanan walimah pada hari pertama adalah hak, makanan pada hari kedua adalah *sunnah,* makanan pada hari ketiga adalah *sum'ah* dan barangsiapa yang berbuat *sum'ah,* Alloh akan membuka aibnya.'" HR. At-Tirmidzi, beliau menganggapnya sebagai hadits *ghorib* adapun rowi-rowinya adalah rowi-rowi kitab *ash-Shohiih.*[1078]

١٠٧٩. وَلَهُ شَاهِدٌ عَنْ أَنَسٍ عِنْدَ ابْنِ مَاجَهْ.

1079. Hadits di atas memiliki *syahid* (penguat) dari Anas ada pada riwayat Ibnu Majah.[1079]

١٠٨٠. وَعَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوْلَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنِ مِنْ شَعِيرٍ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1080. Dari Shofiyyah binti Syaibah *Rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyelenggarakan walimah untuk sebagian isterinya dengan dua *mud sya'ir* (gandum)." HR. Al-Bukhori.[1080]

١٠٨١. وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِينَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ يُبْنَى عَلَيْهِ بِصَفِيَّةَ، فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وَلِيمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ خُبْزٍ وَلَا لَحْمٍ، وَمَا كَانَ فِيهَا إِلَّا أَنْ أَمَرَ بِالْأَنْطَاعِ فَبُسِطَتْ، فَأُلْقِيَ عَلَيْهَا التَّمْرُ وَالْأَقِطُ وَالسَّمْنُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1081. Dari Anas ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tinggal di antara Khoibar dan Madinah selama tiga malam, beliau menikahi

---

[1078] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1097) bab *Maa Jaa-a fil Waliimah,* al-Baihaqi (VII/260). Berkata at-Tirmidzi, "Kami tidak mengenal hadits Ibnu Mas'ud diriwayatkan secara *marfu'* kecuali dari hadits Ziyad bin 'Abdillah (*al-Buka-i*)." Sedangkan Ziyad bin 'Abdulloh haditsnya banyak yang *ghorib* (asing) dan mungkar. Beliau berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Isma'il menyebutkan dari Muhammad bin 'Uqbah, ia berkata, Waki' berkata, 'Ziyad bin 'Abdillah meskipun seorang yang mulia namun ia berdusta dalam hadits.'" Berkata al-Baihaqi, "Hadits al-Buka-i juga tidak kuat."
Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (1097). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/9).

[1079] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1915) kitab *an-Nikaah* dari 'Abdul Malik bin Husain Abu Malik an-Nakho'i dari Manshur dari Abu Hazim dari Abu Huroiroh secara *marfu'.*
Al-Albani berkata, "Ini adalah sanad yang dho'if sekali, penyakitnya ada pada Abu Malik, ia seorang yang *matruk* (ditinggalkan haditsnya) sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqriib.*" Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1950).

[1080] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5172) kitab *an-Nikaah,* bab *Man Aulama biaqolla min Syaatin.*

Shofiyyah. Aku lalu mengundang kaum muslimin untuk menghadiri walimahnya. Pada walimahnya tidak ada roti tidak pula daging, yang ada hanyalah beliau memerintahkan untuk menggelar tikar kulit, lalu diletakkan padanya kurma, susu kering dan samin." Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik al-Bukhori.[1081]

١٠٨٢. وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِذَا اجْتَمَعَ دَاعِيَانِ فَأَجِبْ أَقْرَبَهُمَا بَابًا، فَإِنْ سَبَقَ أَحَدُهُمَا فَأَجِبِ الَّذِيْ سَبَقَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَسَنَدُهُ ضَعِيْفٌ.

1082. Dari seorang sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ia berkata, "Apabila ada dua orang yang mengundang secara bersamaan, maka penuhilah panggilan orang yang paling dekat pintunya denganmu. Akan tetapi apabila salah seorang dari keduanya lebih dahulu mengundang maka penuhilah orang yang paling dahulu." HR. Abu Dawud dan sanadnya lemah.[1082]

١٠٨٣. وَعَنْ أَبِيْ جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ آكُلُ مُتَّكِئًا}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1083. Dari Abu Juhaifah *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Aku tidak makan dengan cara *muttaki* (menyandar).'"HR. Al-Bukhori.[1083]

---

[1081] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5085) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1365), an Nasa i (3382), al-Baihaqi (VII/259), Ahmad (13721) –disempurnakan oleh Ahmad Syakir . Lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 79.

[1082] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3756) bab *Idzajtama'a Da'iyaani ayyuhuma Ahaqqu*, Ahmad (22956), al-Baihaqi (VII/275) dari jalan Yazid bin 'Abdirrahman ad Dallani dari Abul 'Ala al-Audi dari Humaid bin 'Abdirrohman dari salah seorang sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, Ia lalu menyebutkan haditsnya.....

Berkata al-Albani, "Sanad hadits ini dho'if disebabkan Yazid bin 'Abdirrohman ad-Dallani, panggilannya adalah Abu Kholid."

Berkata al-Hafizh, "Ia seorang *shoduq* namun banyak keliru, dan seorang *mudallis*."

Al-Albani mendho'ifkan hadits ini dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1951).

[1083] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5398) kitab *al-Ath'imah*, at-Tirmidzi (1830) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatil Akli Muttaki-an*. Hadits ini terdapat dalam *Shohih at-Tirmidzi* oleh al-Albani (1830), beliau menisbatkannya kepada Ibnu Majah (3262).

١٠٨٤. وَعَنْ عُمَرَ ابْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا غُلَامُ سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِيْنِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيْكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1084. Dari 'Umar bin Abi Salamah ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadaku, "Wahai anak kecil, ucapkanlah nama Alloh, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah dari yang terdekat." Muttafaq 'alaih.[1084]

١٠٨٥. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِقَصْعَةٍ مِنْ ثَرِيْدٍ، فَقَالَ: {كُلُوْا مِنْ جَوَانِبِهَا، وَلَا تَأْكُلُوْا مِنْ وَسْطِهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ فِيْ وَسْطِهَا}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَهَذَا لَفْظُ النَّسَائِيِّ، وَسَنَدُهُ صَحِيْحٌ.

1085. Dari Ibnu 'Abbas bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membawa senampan roti bercampur kuah, lalu bersabda, "Makanlah dari pinggir-nya dan janganlah makan dari tengahnya, karena sesungguhnya berkah itu turun di tengahnya." HR. Imam yang empat, lafazh hadits ini milik an-Nasa`i dan sanadnya *shohih*.[1085]

١٠٨٦. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا عَابَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ، كَانَ إِذَا اشْتَهَى شَيْئًا أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1086. Dari Abu Huroiroh ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak pernah mencela makanan sedikitpun. apabila berselera beliau memakannya dan apabila tidak suka, beliau meninggalkannya." Muttafaq 'alaih.[1086]

١٠٨٧. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا تَأْكُلُوْا بِالشِّمَالِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشِّمَالِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[1084] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5376) kitab *al-Ath'imah*, Muslim (2022), Ibnu Majah (3267), Ahmad (15897) dari beberapa jalan dari Wahb.

[1085] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3772) bab *Maa Jaa-a fil Akli min a'lash Shohfah*, at-Tirmidzi (1805) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatil Akli min Wasthith Tho'aam*, Ibnu Majah (3277) kitab *al-Ath'imah*, bab *an-Nahyu 'anil Akli min Dzurwatits Tsariid*, Ahmad (2435), ad-Darimi (2046).

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1805).

[1086] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5409), Muslim (2064) kitab *al-Asyribah*, at-Tirmidzi (2031) bab *Maa Jaa-a fii Tarkil 'Aibi linni'mah*, Abu Dawud (3763), Ibnu Majah (3259) kitab *al-Ath'imah*, Ahmad (9891). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih."

1087. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena sesungguhnya syaithon makan dengan tangan kiri." HR. Muslim.[1087]

١٠٨٨. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1088. Dari Abu Qotadah bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu minum, janganlah ia bernafas di bejana." Muttafaq 'alaih.[1088]

١٠٨٩. وَلِأَبِي دَاوُدَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ نَحْوُهُ، وَزَادَ: {وَ يَنْفُخْ فِيهِ}. وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1089. Abu Dawud meriwayatkan hadits senada dari Ibnu 'Abbas, ia menambahkan, "Atau ia meniup padanya." di*shohih*kan oleh at-Tirmidzi.[1089]



---

[1087] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2019) kitab *al-Asyribah*, bab *Aadaabuth Tho'aam wasy Syaroobi waahkaamuhumaa*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (3268) kitab *al-Ath'imah* dan Ahmad. Lihat *ash-Shohihah* (III/239).

[1088] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5630), Muslim (267) kitab *al-Asyribah*.

[1089] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3728) bab *Fiin Nafkh fisy Syaroobi wattanaffus fiihi*. At-Tirmidzi men*shohih*kannya dalam *Shohih*nya (1888, 1889) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatin Nafkh fisy Syaroobi*. Al-Albani juga menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (3728).

١٠٩٠. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِنِسَائِهِ، فَيَعْدِلُ، وَيَقُوْلُ: {اَللَّهُمَّ هَذَا قَسْمِي فِيْمَا أَمْلِكُ، فَلاَ تَلُمْنِي فِيْمَا تَمْلِكُ، وَلاَ أَمْلِكُ}. رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ، لَكِنْ رَجَّحَ التِّرْمِذِيُّ إِرْسَالَهُ.

1090. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membagi antara isterinya dan beliau berbuat adil. Beliau bersabda, 'Ya Alloh, inilah pembagianku yang aku miliki, janganlah Engkau mencelaku pada apa yang Engkau miliki dan tidak aku miliki.'" HR. Imam yang empat, di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim akan tetapi at-Tirmidzi me*rojih*kan ke*mursal*an hadits ini.[1090]

١٠٩١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَسَنَدُهُ صَحِيْحٌ.

1091. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa memiliki dua isteri lalu ia condong kepada salah satunya, ia akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan pinggangnya miring." HR. Ahmad dan Imam yang empat, sanadnya shohih.[1091]

---

[1090] **Dho'if**, Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2134) bab *Fil Qosm bainan Nisaa'*, at-Tirmidzi (1140), an-Nasa-i (3943), Ibnu Majah (1971), Ahmad (24991), Ibnu Hibban (1305), al-Hakim (II/187), al Baihaqi (VII/298) dari beberapa jalan dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abdulloh dari Zaid dari 'Aisyah.

Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

An Nasa-i berkata, "Hammad bin Zaid meriwayatkannya secara *mursal*".

Berkata at Tirmidzi, "Hammad bin Zaid beserta yang lainnya meriwayatkannya dari Ayyub dari Abi Qilabah secara *mursal*." At-Tirmidzi juga berkata, "Dan ini lebih shohih daripada hadits Hammad bin Salamah."

Berkata al-Albani, "Hammad bin Zaid lebih *dhobith* (lebih kuat hafalannya) daripada Hammad bin Salamah ketika terjadi perselisihan, akan tetapi penggalan pertama dari hadits (yaitu): 'Beliau membagi jatah giliran kepada para isterinya' adalah shohih." Akan tetapi hadits ini dho'if sebagaimana dikatakan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2018).

[1091] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27847), Abu Dawud (2133) bab *Fil Qosm bainan Nisaa'*, at-Tirmidzi (1141) bab *Maa Jaa-a fit Taswiyyah bainadh Dhoroo-ir*, an-Nasa-i (3942) dalam *'Isyrotun Nisaa*, Ibnu Majah (1969) kitab *an-Nikaah*, bab *al-Qosmah bainan*

١٠٩٢. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ، أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، ثُمَّ قَسَمَ، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَسَمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1092. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Termasuk sunnah, apabila seorang laki-laki menikahi gadis atas janda, maka ia tinggal di tempatnya selama tujuh malam kemudian membagi gilirannya. Dan apabila ia menikahi seorang janda, maka ia tinggal padanya selama tiga malam, kemudian membagi gilirannya." Muttafaq 'alaih, lafazh ini milik al-Bukhori.[1092]

١٠٩٣. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَزَوَّجَهَا، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَقَالَ: {إِنَّهُ لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتِ سَبَّعْتُ لَكِ، وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1093. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tatkala menikahinya, beliau tinggal padanya selama tiga malam dan bersabda, "Sesungguhnya kamu di hadapan suamimu bukanlah hina, apabila kamu mau aku akan tinggal di tempatmu tujuh malam. Dan bila aku memberimu jatah tujuh malam maka akupun memberi jatah tujuh malam kepada isteri-isteriku yang lain." HR. Muslim.[1093]

١٠٩٤. وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1094. Dari 'Aisyah bahwa Saudah bintu Zam'ah memberikan giliran harinya kepada 'Aisyah. Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan kepada 'Aisyah giliran harinya dan giliran hari Saudah." Muttafaq 'alaih.[1094]

---

*Nisaa'*, ad-Darimi (2206), al Hakim (II/186). Berkata al Hakim, "Shohih atas syarat asy-Syaikhoin" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2017).

[1092] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5214), Muslim (1461) kitab *ar-Rodhoo'*, at-Tirmidzi (1139) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2124), Ibnu Majah (1916). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih."

[1093] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1460) kitab *ar-Rodhoo'*, Abu Dawud (2122) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1917) kitab *an-Nikaah*, ad-Darimi (2210) kitab *an-Nikaah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2019) dan *ash-Shohiihah* (1271).

[1094] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5212) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1463) kitab *ar-Rodhoo'*, bab *Jawaazu Hibatihaa Naubatahaa lidhorrotihaa*, Ibnu Majah (1972), Abu Dawud (2135), dishohihkan oleh al-Albani.

١٠٩٥. وَعَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا ابْنَ أُخْتِي كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُفَضِّلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِيْ القَسْمِ، مِنْ مُكْثِهِ عِنْدَنَا، وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلاَّ وَهُوَ يَطُوْفُ عَلَيْنَا جَمِيْعًا، فَيَدْنُوْ مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ، مِنْ غَيْرِ مَسِيْسٍ، حَتَّى يَبْلُغَ الَّتِيْ هُوَ يَوْمُهَا، فَيَبِيْتُ عِنْدَهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُوْ دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَصَحَّحَهُ الحَاكِمُ.

1095. Dari 'Urwah, ia berkata, "'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* berkata, 'Wahai anak saudara perempuanku adalah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak melebihkan sebagaian kami atas yang lainnya dalam pembagian jatah tinggalnya di tempat kami. Sedikit sekali hari kecuali beliau berkunjung ke tempat kami seluruhnya, beliau mendekat kepada setiap isterinya tanpa menggaulinya hingga sampai kepada isteri yang menjadi gilirannya, lalu beliau tinggal di tempatnya." HR. Ahmad dan Abu Dawud, lafazh hadits ini milik Abu Dawud dan dishohihkan oleh al-Hakim.[1095]

١٠٩٦. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى العَصْرَ دَارَ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ يَدْنُوْ مِنْهُنَّ. الْحَدِيْثَ.

1096. Imam Muslim meriwayatkan dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila selesai sholat 'Ashar beliau berkeliling ke tempat isteri-isterinya kemudian mendekat kepada mereka." al-Hadits.[1096]

١٠٩٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْأَلُ فِيْ مَرَضِهِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ: {أَيْنَ أَنَا غَدًا؟} يُرِيْدُ يَوْمَ عَائِشَةَ، فَأَذِنَ لَهُ أَزْوَاجُهُ يَكُوْنُ حَيْثُ شَاءَ فَكَانَ فِيْ بَيْتِ عَائِشَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1097. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya saat beliau sakit yang menjadi sebab kematiannya, "Di tempat siapakah saya besok?" Beliau menginginkan harinya 'Aisyah.

---

[1095] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2135) bab *Fil Qosm bainan Nisaa'*, al-Hakim (II/186). Berkata al-Hakim, "Hadits ini sanadnya shohih, akan tetapi tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim". adz-Dzahabi menyetujuinya.

Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan sebagaimana terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil*." Lihat *Shohih Abu Dawud* (2135).

[1096] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1474) kitab *ath-Tholaaq*, al-Bukhori (5216) kitab *an-Nikaah* dan Ahmad (2795).

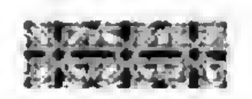
Maka para isteri beliau mengijinkannya untuk tinggal di tempat yang dikehendakinya, maka rumah 'Aisyah yang menjadi pilihannya." Muttafaq 'alaih.[1097]

١٠٩٨. وَعَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا، خَرَجَ بِهَا مَعَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1098. Dari 'Aisyah ia berkata, "Adalah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila ingin mengadakan perjalanan jauh (*safar*), beliau mengadakan undian di antara isterinya, siapa yang keluar undiannya, beliau membawanya keluar bersamanya." Muttafaq 'alaih.[1098]

١٠٩٩. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَجْلِدْ أَحَدُكُمُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ العَبْدِ}. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

1099. Dari 'Abdulloh bin Zam'ah *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah salah seorang dari kamu mendera isterinya layaknya ia mendera budak." HR. Al-Bukhori.[1099]



---

[1097] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1389) kitab *al-Jana-iz*, Muslim (2443) kitab *Fadhoo-ilush Shohaabah*, al-Baihaqi (VII/137). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2021).

[1098] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2594) kitab *al Hibah*, Muslim (2770) kitab *at-Taubah*, Abu Dawud (2138) kitab *an-Nikaah*, Ahmad (24338). Lihat *Shohiih Abu Dawud* (2138).

[1099] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5204) kitab *an-Nikaah*, Muslim ( ), Ibnu Majah (1983) kitab *an-Nikaah*, bab *Dhorbun Nisaa'*, Ahmad (15788), al-Baihaqi (7/305), ad-Darimi (2220) kitab *an-Nikaah*. Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2031).

## BAB *KHULU'*
## (MEMINTA CERAI)

١١٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ثَابِتٌ بْنُ قَيْسٍ مَا أَعِيْبُ عَلَيْهِ فِيْ خُلُقٍ وَلاَ دِيْنٍ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الكُفْرَ فِي الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَتَرُدِّيْنَ عَلَيْهِ حَدِيْقَتَهُ؟} فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اقْبَلِ الحَدِيْقَةَ وَطَلِّقْهَا تَطْلِيْقَةً}. رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَفِيْ رِوَايَةٍ لَهُ: وَأَمَرَهُ بِطَلاَقِهَا.

1100. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa isteri Tsabit bin Qois datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Wahai Rosululloh, aku tidak mencela akhlak dan agama Tsabit bin Qois, akan tetapi aku khawatir menjadi kafir setelah Islam. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apakah kamu mau mengembalikan kebunnya kepadanya?' Ia menjawab, 'Ya.' Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada Tsabit, "Terimalah kebunmu dan *talak*lah ia (ceraikan) satu talak.'" HR. Al-Bukhori, dalam sebuah riwayat miliknya, "Beliau memerintahkannya untuk menceraikannya."[1100]

١١٠١. وَلأَبِيْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ وَحَسَّنَهُ: أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْهُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَّتَهَا حَيْضَةً.

1101. Dalam riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau meng*hasan*kannya. "Bahwa isteri Tsabit bin Qois meminta *khulu'* (cerai) darinya, lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan *iddah*nya satu kali *haidh*."[1101]

---

[1100] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5273) kitab *ath-Tholaaq*, bab *al-Khuluu'*, Ibnu Majah (2056) kitab *ath-Tholaq*, bab *al-Mukhli'ah Ta'-khudzu ma A'thoohaa*, an-Nasa-i (3463) kitab *ath-Tholaaq*, ad-Daroquthni, hal. 396, al-Baihaqi (VII/313). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2036).

[1101] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2229) kitab *ath-Tholaaq*, bab *al-Khuluu'*, at-Tirmidzi (1185) bab *Fii al-Khul'i*.
Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1185). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (VII/102)

١١٠٢. وَفِي رِوَايَةِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عِنْدَ ابْنِ مَاجَهْ: أَنَّ ثَابِتَ ابْنِ قَيْسٍ كَانَ دَمِيمًا، وَأَنَّ امْرَأَتَهُ قَالَتْ: لَوْلاَ مَخَافَةُ اللهِ إِذَا دَخَلَ عَلَيَّ لَبَصَقْتُ فِي وَجْهِهِ.

1102. Dalam riwayat Ibnu Majah dari hadits 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, "Tsabit bin Qois seorang yang jelek dan bahwa isterinya berkata, 'Kalau bukan karena takut kepada Alloh apabila ia masuk kepadaku, sungguh aku akan meludahi wajahnya.'"[1102]

١١٠٣. وَلأَحْمَدَ مِنْ حَدِيْثِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ: وَكَانَ ذَلِكَ أَوَّلَ خُلْعٍ فِي الإِسْلاَمِ.

1103. Ahmad meriwayatkan dari hadits Sahl bin Abi Hatsmah, "Kejadian tersebut adalah *khulu'* yang pertama kali dalam Islam."[1103]



---

[1102] Dho'if, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2057) kitab *ath-Tholaaq*, bab *al-Mukhli'ah Ta'khudzu ma A'thoohaa*.

Di*dho'if*kan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah*. Di dalam sanadnya ada al-Hajjaj bin Artho'ah, ia seorang *mudallis* sebagaimana telah lewat penjelasannya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/103/2037).

[1103] Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (15663). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (VII/103). Di dalam sanadnya ada al-Hajjaj bin Artho'ah, ia seorang yang dho'if.

١١٠٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَبْغَضُ الحَلَالِ إِلَى اللهِ الطَّلَاقُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ الحَاكِمُ، وَرَجَّحَ أَبُوْ حَاتِمٍ إِرْسَالَهُ.

1104. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Perbuatan halal yang paling dibenci Alloh adalah talak (perceraian).'" HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah dishohihkan oleh al-Hakim, sedangkan Abu Hatim me*rojih*kan ke*mursal*annya.[1104]

١١٠٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ، وَهِيَ حَائِضٌ، فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: {مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيْضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ العِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1105. Dari Ibnu 'Umar bahwa ia menceraikan isterinya di saat haidh pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Lalu 'Umar menanyakan hal tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Perintahkan kepadanya untuk me*rujuk*nya kembali, kemudian biarkan hingga suci, kemudian haidh, kemudian suci, kemudian apabila mau maka ia bisa menahannya setelah itu dan bila mau ia bisa menceraikannya sebelum menggaulinya. Itulah *'iddah* yang diperintahkan Alloh untuk menceraikan wanita." Muttafaq 'alaih.[1105]

---

[1104] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2178) kitab *ath-Tholaq* dari Muhammad bin Kholid dari Mu'rif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu 'Umar dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Ibnu Majah (2018) kitab *ath Tholaq*, Ibnu Abi Hatim dalam *'Ilalul Hadiits* (I/431), ia berkata dari ayahnya, "Hanyalah hadits ini dari Muharib dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, sehingga ia *mursal*'.

Al-Hakim mengeluarkan (II/196) dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Sanadnya Shohih". Adz-Dzahabi menambahkan, "Aku katakan, '(Shohih) atas syarat Muslim." Di dalam sanadnya ada Muhammad bin 'Utsman bin Abi Syaibah. Didho'ifkan oleh adz-Dzahabi, sehingga hadits ini dho'if sebagaimana dikatakan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2040).

[1105] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5252) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1471) kitab *ath-Tholaaq*, an-Nasa-i (3389) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2019), Abu Dawud (2179)

١١٠٦. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: {مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا طَاهِرًا أَوْ حَامِلاً}.

1106. Dalam riwayat Muslim: "Perintahkanlah ia untuk kembali kepadanya (me*rujuk*nya), kemudian hendaklah ia menceraikannya di saat suci atau hamil."[1106]

١١٠٧. وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى لِلْبُخَارِيِّ: {وَحُسِبَتْ عَلَيْهِ تَطْلِيقَةٌ}.

1107. Dalam riwayat lain milik al-Bukhori, "Dan itu dihitung satu talak."[1107]

١١٠٨. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا وَاحِدَةً أَوِ اثْنَتَيْنِ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنِي أَنْ أُرَاجِعَهَا، ثُمَّ أُمْسِكَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ أُمْهِلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ أُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ أَمَسَّهَا، وَأَمَّا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلاَثًا، فَقَدْ عَصَيْتَ رَبَّكَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلاَقِ امْرَأَتِكَ.

1108. Dalam sebuah riwayat Muslim, "Ibnu 'Umar berkata (kepada orang yang bertanya kepadanya), 'Adapun bila kamu menceraikannya satu kali atau dua kali *talak*, maka sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan aku untuk merujuknya, kemudian aku menahannya hingga ia haidh sekali lagi, kemudian aku tunggu hingga suci, lalu aku cerai sebelum menggaulinya. Adapun bila kamu menceraikannya tiga talak, sungguh kamu telah durhaka (bermaksiat) kepada Tuhanmu pada apa yang telah diperintahkan-Nya dalam menceraikan isterimu."[1108]

١١٠٩. وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: قَالَ عَبْدُ اللهِ ابْنُ عُمَرَ: فَرَدَّهَا عَلَيَّ، وَلَمْ يَرَهَا شَيْئًا، وَقَالَ: إِذَا {طَهُرَتْ فَلْيُطَلِّقْ، أَوْ لِيُمْسِكْ}.

1109. Dalam sebuah riwayat yang lain. "'Abdulloh bin 'Umar berkata, 'Lalu beliau mengembalikannya kepadaku dan tidak menghitung talak tersebut. Beliau bersabda, 'Apabila ia telah suci, ia boleh menceraikannya atau menahannya.'"[1109]

---

kitab *ath-Tholaaq*, bab *Tholaaqis Sunnah* dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2059).

[1106] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1471) kitab *ath-Tholaaq*, at-Tirmidzi (1176), Ibnu Majah (2023). Berkata at-Tirmidzi, "Hasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani.

[1107] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5253) kitab *ath-Tholaaq*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2059).

[1108] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1471) kitab *ath-Tholaaq*.

[1109] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1471) kitab *ath-Tholaaq*, an-Nasa-i (3392) kitab *ath-Tholaaq*.

**١١١٠.** وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الطَّلاَقُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِيْ بَكْرٍ، وَسَنَتَيْنِ مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ، طَلاَقُ الثَّلاَثِ وَاحِدَةً. فَقَالَ عُمَرُ : إِنَّ النَّاسَ قَدِ اسْتَعْجَلُوْا فِيْ أَمْرٍ كَانَتْ لَهُمْ فِيْهِ أَنَاةٌ، فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ؟ فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1110. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* ia berkata, "Pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Bakar dan dua tahun masa khilafah-nya 'Umar, *talak* tiga (dengan satu lafazh) dihitung satu. 'Umar berkata, 'Sesungguhnya orang-orang tergesa-gesa pada perkara yang seharusnya mereka bersabar padanya. Seandaianya kami tetapkan hal tersebut atas mereka (niscaya akan jadi ketetapan). Lalu ia menjadikan ketetapan yang berlaku atas mereka.'" HR. Muslim.[1110]

**١١١١.** وَعَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُخْبِرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثَ تَطْلِيْقَاتٍ جَمِيْعًا، فَقَامَ غَضْبَانَ، ثُمَّ قَالَ: {أَيُلْعَبُ بِكِتَابِ اللهِ، وَأَنَا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ؟}. حَتَّى قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلاَ أَقْتُلُهُ رَوَاهُ النَّسَائِيُّ ، وَرُوَاتُهُ مُوَثَّقُوْنَ.

1111. Dari Mahmud bin Labid *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* diberitahukan tentang seorang laki-laki yang menceraikan isterinya tiga talak langsung (dengan satu lafazh). Beliau pun langsung berdiri dalam keadaan marah, kemudian berkata, 'Apakah Kitabulloh akan dipermainkan sedangkan aku masih berada ditengah-tengah kalian?' Hingga ada seseorang yang berdiri seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, apakah aku harus membunuhnya?'" HR. An-Nasa-i, rowi-rowinya *mautsuq* (dapat dipercaya).[1111]

**١١١٢.** وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: طَلَّقَ أَبُوْ رُكَانَةَ، أُمَّ رُكَانَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {رَاجِعِ امْرَأَتَكَ} فَقَالَ: إِنِّي طَلَّقْتُهَا ثَلاَثًا، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ، رَاجِعْهَا. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

---

[1110] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1472) kitab *ath-Tholaaq* dan Ahmad (2870).

[1111] Dho'if, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (3401), didho'ifkan olah al-Albani, ia berkata dalam *al-Misykaah* (3292), "Rowi-rowinya *tsiqoh*, akan tetapi hadits ini dari riwayat Makhromah dari ayahnya, padahal ia tidak mendengar darinya". Lihat *Dho'iif an-Nasa-i* (3401).

1112. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Abu Rukanah menceraikan isterinya (yakni Ummu Rukanah), maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Rujuklah isterimu.' Ia menjawab, 'Aku telah menceraikannya tiga talak (dengan satu ucapan).' Rosululloh berkata, 'Aku sudah mengetahuinya, rujuklah isterimu.'" HR. Abu Dawud.[1112]

**١١١٣**. وَفِيْ لَفْظٍ لِأَحْمَدَ: طَلَّقَ أَبُوْ رُكَانَةَ امْرَأَتَهُ فِيْ مَجْلِسٍ وَاحِدٍ ثَلَاثًا، فَحَزِنَ عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَإِنَّهَا وَاحِدَةٌ}. وَفِي سَنَدِهِمَا ابْنُ اسْحَاقَ وَفِيْهِ مَقَالٌ.

1113. Dalam sebuah lafazh riwayat Ahmad, "Abu Rukanah mencerai isterinya tiga talak langsung dalam satu majlis, sehingga ia pun sedih terhadapnya. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Sesungguhnya ia terhitung satu talak saja.'" Di dalam sanad keduanya ada rowi bernama Ibnu Ishaq, ada komentar tentang dirinya.[1113]

**١١١٤**. وَقَدْ رَوَى أَبُوْ دَاوُدَ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ، أَحْسَنَ مِنْهُ، أَنَّ رُكَانَةَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ سُهَيْمَةَ الْبَتَّةَ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا أَرَدْتُ بِهَا إِلاَّ وَاحِدَةً، فَرَدَّهَا إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1114. Abu Dawud meriwayatkan dari jalur lain yang lebih baik (sanadnya), bahwa Rukanah mencerai isterinya yakni Suhaimah dengan *talak ba'in* (tiga talak langsung), ia pun berkata, "Demi Alloh aku tidak menghendaki kecuali satu talak saja", lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengembalikan isterinya kepadanya.[1114]

---

[1112] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2196) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Naskhul Muroja'ah ba'dat Tathliiqoot ats-Tsalaats*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2196).

[1113] **Hasan**, dikeluarkan oleh Ahmad (2383) dari Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Dawud bin al-Hushoin dari Ikrimah budak Ibnu 'Abbas dari Ibnu 'Abbas.

Dikeluarkan juga oleh al-Baihaqi (VII/339), ia berkata, "Sanad ini tidak bisa dijadikan hujjah, lantaran ada delapan orang yang meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas tentang fatwa beliau yang menyelisihi hal tersebut."

Al-Albani berkata, "Sanad ini dishohihkan oleh Imam Ahmad dan adz-Dzahabi dan dihasankan oleh at-Tirmidzi. Adapun Ibnul Qoyyim cenderung menshohihkan hadits ini. Berkata Ibnu Taimiyah dalam *al-Fataawaa*, 'Ini adalah sanad yang bagus.'"

Al-Albani meng*hasan*kannya dengan menggabungkan dua jalan dari 'Ikrimah. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/144).

[1114] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2206, 2207, 2208) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii al-Battah*, at-Tirmidzi (1177) bab *Maa Jaa-a fii ar-Rojuli Yutholliqumroatahu al-Battah*.

Berkata Abu 'Isa, "Kami tidak mengenalnya kecuali dari jalur ini. Aku tanyakan kepada Muhammad, ia menjawab, 'Terdapat *idhthirob* (kegoncangan) padanya.'"

١١١٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالرَّجْعَةُ}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1115. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ada tiga hal yang apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka ia menjadi sungguh-sungguh dan bila dilaku-kan dengan bercanda ia pun menjadi sungguh-sungguh yaitu: nikah, talak (cerai) dan rujuk.'" HR. Imam yang empat kecuali an-Nasa-i. Hadits ini dishohihkan oleh al-Hakim.[1115]

١١١٦. وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ عَدِيٍّ، مِنْ وَجْهٍ آخَرَ ضَعِيْفٍ: {الطَّلَاقُ، وَالْعِتَاقُ وَالنِّكَاحُ}.

1116. Dalam sebuah riwayat milik Ibnu 'Adi dari jalur lain yang lemah, "Talak, memerdekakan budak dan nikah."[1116]

١١١٧. وَلِلْحَرِثِ بْنِ أَبِي أُسَامَةَ، مِنْ حَدِيْثِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، رَفَعَهُ: {لَا يَجُوْزُ اللَّعِبُ فِي ثَلَاثٍ: الطَّلَاقِ، وَالنِّكَاحِ وَالْعِتَاقِ فَمَنْ قَالَهُنَّ فَقَدْ وَجَبْنَ}. وَسَنَدُهُ ضَعِيْفٌ.

1117. Al-Harits bin Usamah meriwayatkan dari hadits 'Ubadah bin ash-Shomit *Rodhiyallohu 'anhum*, dan ia me*marfu*kannya, "Tidak boleh bermain-main dalam tiga perkara: *talak*, nikah dan memerdekakan budak. Barangsiapa yang mengucapkan tiga perkara tersebut, maka sungguh telah terjadi." Sanadnya dho'if.[1117]

---

Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2063).

[1115] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2094) bab *Fii ath-Tholaaq 'alal Hazl*, at-Tirmidzi (1184) bab *Maa Jaa-a fil Jaddi wal Hazl fii ath-Tholaaq*, ia berkata, "Hasan *ghorib*." Ibnu Majah (2039) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Man Thollaqo au Nakaha au Rooja'a Laa'iban*. al-Hakim (II/198), ad-Daroquthni (397), berkata al-Hakim, "Sanadnya shohih".

Berkata al-Albani, "Sanadnya dho'if, tidak hasan dan di dalam sanadnya ada 'Abdurrohman bin Habib bin Adrok". Al-Albani menghasankannya dengan menggabungkan seluruh jalur-jalurnya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1826).

[1116] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi (q 261/2) dari Gholib dari al-Hasan dari Abu Huroiroh. Ia berkata, "Gholib bin 'Abdillah memiliki hadits-hadist yang mungkar matannya."

Al-Albani berkata, Ia dho'if sekali, dilemahkan oleh Ibnu Ma'in dan ad-Daroquthni. Berkata adz-Dzahabi, "Hadits palsu". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/225).

[1117] **Dho'if**, berkata al-Albani, "Hadits ini dikeluarkan olah al-Harits bin Abi Usamah dalam *Musnad*nya, hal. 119 dari *Zawaa-id*nya), telah menceritakan kepada kami Basyir bin 'Umar: Telah menceritakan kepada kami 'Abdulloh bin Lahi'ah: Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidulloh bin Abi Ja'far dari 'Ubadah bin ash-Shomit. Beliau berkata, 'Ini adalah

١١١٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِنَّ اللهَ تَعَالَى تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا، مَا لَمْ تَعْمَلْ، أَوْ تَكَلَّمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1118. Dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ia berkata, "Sesungguhnya Alloh *Ta'ala* memaafkan (mengampuni) apa-apa yang dibicarakan umatku dalam hati mereka, selama mereka tidak mengerjakannya atau mengucapkannya dengan lisan." Muttafaq 'alaih.[1118]

## Perbuatan Orang yang Lupa, Salah, dan Dipaksa

١١١٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ، وَالنِّسْيَانَ وَمَا اسْتُكْرِهُوْا عَلَيْهِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَ الْحَاكِمُ وَقَالَ أَبُوْ حَاتِمٍ: لاَ يَثْبُتُ.

1119. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Sesungguhnya Alloh telah mengampuni umatku dari kesalahan, lupa dan apa-apa yang mereka dipaksa melakukannya." HR. Ibnu Majah dan al-Hakim. Abu Hatim berkata, "Hadits ini tidak *tsabit* (tetap)."[1119]

١١٢٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِذَا حَرَّمَ امْرَأَتَهُ، لَيْسَ بِشَيْءٍ وَقَالَ: ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ﴾ [الأحزاب: ٢١] رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

---

sanad yang dho'if, ada *inqitho'* (terputusnya sanad) antara 'Ubaidulloh dan 'Ubadah bin ash-Shomit serta lemahnya Ibnu Lahi'ah."

[1118] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5269) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (127) kitab *al-Iimaan*, Ibnu Majah (2040) kitab *ath-Tholaaq* dan an-Nasa-i (3435).

[1119] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2045) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Tholaaqul Mukrih wan Naasii*, dari jalan al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami al-Auza'i dari 'Atho' dari Ibnu 'Abbas secara *marfu'*.

Berkata al-Bushoiri, "Sanadnya shohih apabila selamat dari *inqitho'*, namun yang nampak bahwa hadits ini *munqothi*.'"

Dikeluarkan pula oleh ad-Daroquthni (497), al-Hakim (II/198) dari al-Auza'i dari 'Athoo bin Abi Robbah dari Ubaid bin Umair dari Ibnu 'Abbas. Berkata al-Hakim: "Shohih atas syarat syaikhoin" dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh Ahmad Syakir dan al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil*. Adapun Abu Hatim menganggapnya cacat lantaran ada *inqitho'*, beliau berkata dalam *al-'Ilal*, "Al-Auza'i tidak mendengar hadits ini dari 'Athoo, sehingga hadits ini tidak sah dan tidak tetap sanadnya." Pendapat beliau bahwa hadits ini *munqothi'* dibantah oleh al-Albani dengan perkataannya, "Tidak boleh melemahkan hadits yang diriwayatkan oleh orang *tsiqoh* hanya sekedar klaim bahwa ia tidak mendengar (hadits), terlebih lagi apabila ia adalah seorang imam yang mulia seperti al-Auza'i." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (82).

1120. Dari Ibnu 'Abbas ia berkata, "Apabila (seorang suami) mengharamkan isterinya, maka tidaklah apa-apa. Ia berkata (membaca ayat): '*Sungguh telah ada suri teladan yang baik bagi kalian pada diri Rosululloh.*' (QS. Al-Ahzaab: 21)." HR. Al-Bukhori.[1120]

١١٢١. وَلِمُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ، فَهُوَ: يَمِيْنٌ، يُكَفِّرُهَا.

1121. Imam Muslim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, "Apabila seorang laki-laki mengharamkan isterinya, maka itu adalah sumpah yang harus ia bayar *kaffarot*nya."[1121]

١١٢٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ ابْنَةَ الْجَوْنِ لَمَّا أُدْخِلَتْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدَنَا مِنْهَا: قَالَتْ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ: {لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيْمٍ، الحَقِي بِأَهْلِكِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1122. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Bintu al-Jaun tatkala disandingkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan beliau mendekat kepadanya, ia berkata, "Aku berlindung kepada Alloh dari engkau." Maka beliau berkata kepadanya, "Sungguh engkau telah berlindung dengan sesuatu yang besar, kembalilah kepada keluargamu." HR. Al-Bukhori.[1122]

١١٢٣. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ طَلاَقَ إِلاَّ بَعْدَ نِكَاحٍ، وَلاَ عِتْقَ إِلاَّ بَعْدَ مِلْكٍ}. رَوَاهُ أَبُوْ يَعْلَى، وَصَحَّحَهُ الحَاكِمُ، وَهُوَ مَعْلُوْلٌ.

1123. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada talak kecuali setelah menikah dan tidak ada memerdekakan budak kecuali setelah memilikinya." HR. Abu Ya'la, dishohihkan oleh al-Hakim dan hadits ini adalah hadits yang berpenyakit.[1123]

١١٢٤. وَأَخْرَجَ ابْنُ مَاجَهْ عَنِ المِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ مِثْلَهُ، وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ، لَكِنَّهُ مَعْلُوْلٌ أَيْضًا.

---

[1120] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5266) kitab *ath-Tholaaq*.

[1121] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1473) kitab *ath-Tholaaq*.

[1122] Telah lewat dengan no. 1071.

[1123] Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1244).

1124. Ibnu Majah mengeluarkan hadits semisal dari al-Miswar bin Makhromah dengan sanad hasan, akan tetapi ia juga berpenyakit.[1124]

١١٢٥. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ نَذْرَ لاِبْنِ آدَمَ فِيْمَا لاَ يَمْلِكُ، وَلاَ عِتْقَ لَهُ فِيْمَا لاَ يَمْلِكُ، وَلاَ طَلاَقَ لَهُ فِيْمَا لاَ يَمْلِكُ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَنَقَلَ عَنِ الْبُخَارِيِّ أَنَّهُ أَصَحُّ مَا وَرَدَ فِيْهِ.

1125. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhuma* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak ada nadzar bagi manusia pada apa yang tidak ia miliki, tidak ada memerdekakan budak baginya pada apa yang tidak ia miliki dan tidak ada talak baginya pada apa yang tidak ia miliki.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya. Ia menukil dari al-Bukhori bahwa hadits ini adalah yang paling shohih dalam masalah ini.[1125]

١١٢٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيْرِ حَتَّى يَكْبُرَ، وَعَنِ الْمَجْنُوْنِ حَتَّى يَعْقِلَ، أَوْ يُفِيْقَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَخْرَجَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1126. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Pena diangkat (tidak dicatat amalan seorang manusia) dari tiga orang: orang yang tertidur hingga ia bangun, anak kecil hingga dewasa, orang gila hingga berakal atau sadar." HR. Ahmad

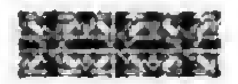
---

[1124] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2048) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Laa Tholaaqo qoblan Nikaah*, dengan lafazh, "Tidak ada talak sebelum nikah, dan tidak ada membebaskan budak sebelum memilikinya." Berkata al-Bushoiri dalam *az-Zawaa-id* (q 128/1), "Ini adalah sanad yang hasan", dan al-Albani menyetujuinya.

Al-Albani menshohihkan hadits ini dalam *Shohih Ibnu Majah* (1680). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/152).

[1125] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2190, 2191, 2192) bab *Fii ath-Tholaaq qoblan Nikaah*, at-Tirmidzi (1181) bab *Laa Tholaaqo qoblan Nikaah*, beliau berkata, "Hasan shohih". Ibnu Majah (2047), Ahmad (6741). Al-Albani menghasankan sanadnya sebagaimana dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1751), lihat pula *Shohiih at-Tirmidzi* (1181).

dan Imam yang empat kecuali at-Tirmidzi, dishohihkan oleh al-Hakim. Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban.[1126]



---

[1126] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (24173, 24590), at-Tirmidzi (1423) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a fiiman La Yajibu 'alaihil Hadd*. Berkata Abu 'Isa, "Hadits Hasan Ghorib dari jalur ini." Abu Dawud (4398) kitab *al Huduud*, an-Nasa-i (3432) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2041) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Tholaaqul Ma'tuuh wash Shoghiir wan Naa-im*. al-Hakim (II/59), ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Ibnu Hibban (I/178), dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (297), *al-Misykaah* (3287, 3288).

١١٢٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ ثُمَّ يُرَاجِعُ، وَلاَ يُشْهِدُ؟، فَقَالَ: أَشْهِدْ عَلَى طَلاَقِهَا، وَعَلَى رَجْعَتِهَا. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ هَكَذَا مَوْقُوْفًا، وَسَنَدُهُ صَحِيْحٌ.

1127. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang mencerai isterinya kemudian me*rujuk*nya kembali tanpa ada saksi. Maka beliau menjawab, "Persaksikanlah atas perceraiannya dan rujuknya." HR. Abu Dawud secara *mauquf* dan sanadnya shohih.[1127]

١١٢٨. وَ أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ بِلَفْظِ: (أَنَّ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ سُئِلَ عَمَّنْ رَاجَعَ امْرَأَتَهُ وَلَمْ يُشْهِدْ، فَقَالَ فِيْ غَيْرِ سُنَّةٍ؟ فَلْيُشْهِدِ الآنَ). وَزَادَ الطَّبَرَانِيُّ فِيْ رِوَايَةٍ (وَيَسْتَغْفِرِ اللهَ).

1128. Al-Baihaqi mengeluarkannya dengan lafazh, "Bahwa 'Imron bin Hushoin ditanya tentang seorang laki-laki yang me*rujuk* isterinya tanpa ada saksi. Lalu ia menjawab, 'Ia tidak berada di atas sunnah? Hendaklah ia mempersaksikannya sekarang.'" Ath-Thobroni menambahkan dalam sebuah riwayat: "Hendaklah ia memohon ampun kepada Alloh."[1128]

١١٢٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ لَمَّا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ: {مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1129. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa tatkala ia mencerai isterinya, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada 'Umar, "Perintahkanlah ia untuk merujuknya" Muttafaq 'alaih.[1129]

---

[1127] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2186) kitab *ath-Tholaaq*, bab *ar-Rojulu Yurooji' walaa Yushad*, Ibnu Majah (2025) bab *ar-Roj'ah*.

Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad shohih atas syarat Muslim." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2078).

[1128] *Munqothi'* (Terputus), dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VII/373) dari jalan Qotadah dan Yunus dari al-Hasan dan Ayyub dari Ibnu Sirin.

Berkata al-Albani, "Hadist *munqothi'* karena Muhammad bin Sirin tidak mendengar dari 'Imron bin Hushoin."

[1129] Telah lewat pada no. 1105.

BAB
## *ILAA* (SEORANG SUAMI BERSUMPAH TIDAK AKAN MENYETUBUHI ISTERINYA-PENJ), *ZHIHAR* (SEORANG SUAMI MENGATAKAN KEPADA ISTERINYA, "KAMU BAGIKU SEPERTI PUNGGUNG IBUKU (DALAM HAL KEHARAMAN MENGGAULINYA)"-PENJ) DAN *KAFFAROT*

**١١٣٠.** عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: آلَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نِسَائِهِ، وَحَرَّمَ فَجَعَلَ الْحَرَامَ حَلاَلاً، وَجَعَلَ لِلْيَمِيْنِ كَفَّارَةً. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ.

1130. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukan *ilaa* terhadap isterinya dan beliau mengharamkan, lalu beliau menjadikan yang haram menjadi halal dan menjadikan *kaffarot* bagi sumpah." HR. At-Tirmidzi dan rowi-rowinya *tsiqoh.*[1130]

### Hukum-Hukum *Ilaa*

**١١٣١.** وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَقَفَ الْمُوْلِي، حَتَّى يُطَلِّقَ، وَلاَ يَقَعُ عَلَيْهِ الطَّلاَقُ. حَتَّى يُطَلِّقَ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1131. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma,* "Apabila telah berlalu empat bulan, orang yang melakukan *ilaa* berhenti hingga ia *mentalak.* Tidak terjadi talak (cerai) hingga ia mentalaknya." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1131]

**١١٣٢.** وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: أَدْرَكْتُ بِضْعَةَ عَشَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كُلُّهُمْ يَقِفُوْنَ الْمُوْلِيْ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ.

1132. Dari Sulaiman bin Yasar ia berkata, "Aku menjumpai tiga belas orang lebih dari Shohabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* mereka semua memberhentikan orang yang melakukan *ilaa.*" HR. Asy-Syafi'i.[1132]

---

[1130] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari 'Aisyah (1201) bab *Maa Jaa-a fil Iilaa',* al-Baihaqi (X/352). Berkata al-Albani, rowi-rowinya *tsiqoh* kecuali Maslamah bin 'Alqomah, terdapat kelemahan padanya. Lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* dan *Irwaa-ul Gholiil* (2574).

[1131] Diriwayatkan oleh al-Bukhori (5291) kitab *ath-Tholaaq.*

[1132] Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnad*nya (II/42).

**١١٣٣**. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ إِيْلاَءُ الْجَاهِلِيَّةِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَوَقَّتَ اللهُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ، فَإِنْ كَانَ أَقَلَّ مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَلَيْسَ بِإِيْلاَءٍ. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

1133. Dari Ibnu 'Abbas ia berkata, "*Ilaa* yang terjadi pada masa Jahiliyyah adalah satu dan dua tahun, lalu Alloh memberikan waktu empat bulan, apabila kurang dari empat bulan maka bukan *ilaa*." Dikeluarkan oleh al-Baihaqi.[1133]

**١١٣٤**. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ، ثُمَّ وَقَعَ عَلَيْهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّيْ وَقَعْتُ عَلَيْهَا قَبْلَ أَنْ أُكَفِّرَ، قَالَ: {فَلاَ تَقْرَبْهَا، حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَكَ اللهُ بِهِ}. رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَرَجَّحَ النَّسَائِيُّ إِرْسَالَهُ.

وَرَوَاهُ الْبَزَّارُ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَزَادَ فِيْهِ: {كَفِّرْ وَلاَ تَعُدْ}.

1134. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa seorang laki-laki melakukan *zhihar* kepada isterinya, kemudian ia menyetubuhinya. Lalu orang tersebut mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Aku menyetubuhinya sebelum membayar *kaffarot*." Nabi bersabda, "Janganlah kamu mendekatinya (menyetubuhinya), hingga kamu mengerjakan apa yang Alloh perintahkan kepadamu (yaitu membayar *kaffarot*)." HR. Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, sedang an-Nasa-i me*rojih*kan ke*mursal*an hadits ini.[1134]

Al-Bazzar meriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu 'Abbas, ia menambahkan padanya, "Bayarlah *kaffarot* dan jangan diulangi lagi."

**١١٣٥**. وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَمَضَانُ، فَخِفْتُ أَنْ أُصِيْبَ امْرَأَتِيْ، فَظَاهَرْتُ مِنْهَا، فَانْكَشَفَ لِيْ شَيْءٌ مِنْهَا لَيْلَةً، فَوَقَعْتُ عَلَيْهَا فَقَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَرِّرْ رَقَبَةً فَقُلْتُ: مَا أَمْلِكُ إِلاَّ رَقَبَتِيْ قَالَ:

---

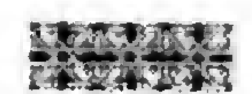
[1133] Diriwayatkan oleh al-Baihaqi (VII/381).

[1134] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2221, 2222) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii azh-Zhihaar*, at-Tirmidzi (1199) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Maa Jaa-a fii 'Iddatil Mutawaffi 'anha Zaujuhaa*, Ibnu Majah (2065) kitab *ath-Tholaaq*, an-Nasa-i (3457) dari beberapa jalan dari al-Hakam bin Aban dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan ghorib."

Berkata al-Albani, "Al-Hakam bin Aaban terdapat kelemahan padanya dari sisi hafalan. Akan tetapi hadits ini dengan seluruh jalur dan penguatnya adalah shohih." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/179).

فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ}، قُلْتُ: وَهَلْ أَصَبْتُ الَّذِي أَصَبْتُ إِلاَّ مِنَ الصِّيَامِ؟ قَالَ: {أَطْعِمْ عَرْقًا مِنْ تَمْرٍ سِتِّينَ مِسْكِينًا}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

1135. Dari Salamah bin Shokhr *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Bulan Romadhon datang, sedang aku khawatir menjima'i isteriku, maka aku pun melakukan *zhihar*. Pada suatu malam, ada bagian anggota tubuhnya yang tersingkap sehingga aku pun menggaulinya. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Bebaskanlah seorang budak.' Aku menjawab, 'Aku tidak memiliki kecuali seorang budakku.' Nabi bersabda, 'Puasalah dua bulan berturut-turut.' Aku katakan, 'Bukankah yang menyebabkan aku terjatuh pada perbuatan ini tidak lain karena puasa?' Beliau bersabda, 'Berilah makan segantang kurma untuk enam puluh orang miskin.'" Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud.[1135]



---

[1135] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (23188), Abu Dawud (2213) bab *Zhihar*, at-Tirmidzi (1200) bab Tentang *Kaffarot Zhihar*. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits Hasan". Al-Hakim (II/203), Ibnul Jaaruud (744), Ibnu Majah (2062) kitab *ath-Tholaq* bab *Zhihar* dari beberapa jalan dari Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin 'Amru bin 'Athoo dari Sulaiman bin Yasar dari Salamah bin Shokhr al-Bayadhi.

Berkata al-Hakim, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Berkata al-Albani, "Ibnu Ishaq seorang *mudallis*, ia telah meriwayatkan hadits secara *'an'anah* pada seluruh jalur mereka", dan berkata at-Tirmidzi, 'Berkata Muhammad (al-Bukhori), 'Sulaiman bin Yasar –menurutku– tidak mendengar dari Salamah bin Shokhr."

Al-Albani berkata, "Hadits ini dengan seluruh jalurnya dan *syahid*nya (penguat) adalah shohih." Lihat *Irwaaul Gholiil* (2091).

## BAB
## *LI'AN* (SEORANG SUAMI MENUDUH ISTERINYA BERZINA TANPA BISA MENDATANGKAN SAKSI, SEHINGGA UNTUK MEMBEBASKAN PUNGGUNGNYA DARI DERAAN CAMBUK, SUAMI ISTERI INI SALING BERSUMPAH DAN MELAKNAT-PENJ)

**١١٣٦**. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَأَلَ فُلَانٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَرَيْتَ أَنْ لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيْمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدِ ابْتُلِيْتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ الآيَاتِ فِيْ سُوْرَةِ النُّوْرِ، فَتَلاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعَظَهُ، وَذَكَّرَهُ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، قَالَ: لاَ، وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ دَعَاهَا فَوَعَظَهَا كَذَلِكَ، قَالَتْ: لاَ، وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ، ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1136. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Ada seseorang yang bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah pendapatmu apabila salah seorang di antara kita mendapatkan isterinya berzina, apakah yang seharusnya ia lakukan. Apabila berbicara, maka ia telah membicarakan sesuatu yang besar, namun jika diam berarti ia mendiamkan perbuatan yang seperti ini. Beliau pun diam dan tidak menjawab. Setelah kejadian itu, orang tersebut kembali mendatangi beliau seraya berkata, 'Sesungguhnya pertanyaan yang pernah aku ajukan kepada engkau telah menimpaku.' Maka Alloh menurunkan beberapa ayat dalam surat an-Nur, beliau membacakan ayat-ayat tersebut kepadanya, menasehatinya dan mengingatkannya serta memberitahukan kepadanya bahwa adzab di dunia lebih ringan ketimbang adzab akhirat. Orang tersebut berkata, 'Tidak, demi Alloh yang telah mengutusmu (membawa) kebenaran, aku tidaklah berdusta atasnya.' Kemudian Nabi memanggil isterinya lalu menasehatinya juga, ia pun berkata, 'Tidak, demi Alloh yang telah mengutusmu (membawa) kebenaran, sungguh ia dusta.' Lalu dimulailah dari orang laki-laki tersebut, ia bersaksi empat kali dengan nama Alloh,

kemudian setelah itu sang wanita juga bersaksi. Kemudian Nabi menceraikan keduanya." HR. Muslim.[1136]

### Perceraian Antara Dua Orang Suami Isteri yang Saling Melaknat

**١١٣٧**. عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَيْضًا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْمُتَلاَعِنَيْنِ: {حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ، أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، لاَ سَبِيْلَ لَكَ عَلَيْهَا}، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَالِيْ فَقَالَ: {إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا، فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا، فَذَاكَ أَبْعَدُ لَكَ مِنْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1137. Dari Ibnu 'Umar bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada suami isteri yang saling melaknat, "Perhitungan kalian berdua atas Alloh, salah seorang dari kamu ada yang berdusta, tidak ada jalan bagimu terhadap dirinya." Laki-laki itu berkata, "Wahai Rosululloh, bagaimana dengan hartaku?" Beliau menjawab, "Apabila tuduhanmu benar terhadapnya, maka harta tersebut sebagai ganti apa yang telah kamu halalkan dari farjinya. Dan bila kamu berdusta atasnya, maka yang demikian itu lebih menjauhkanmu darinya." Muttafaq 'alaih.[1137]

**١١٣٨**. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَبْصِرُوْهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ، سَبِطًا، فَهُوَ لِزَوْجِهَا، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ، جَعْدًا فَهُوَ لِلَّذِيْ رَمَاهَا بِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1138. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Lihatlah dia (sang wanita), apabila melahirkan anak berkulit putih, berambut lurus maka itu anak dari suaminya. Namun jika melahirkan anak berkulit hitam dan berambut keriting maka ia adalah hasil dari orang yang berzina dengannya." Muttafaq 'alaih.[1138]

---

[1136] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1493) kitab *Maa Jaa-a fii al-Li'aan*, at-Tirmidzi (1202) bab *Maa Jaa-a fii al-Li'aan*, ia berkata, "Hasan shohih". Hadits ini tercantum dalam *Shohiih at-Tirmidzi* oleh al-Albani no (1202). Diriwayatkan pula oleh Ahmad (4989).

[1137] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5350) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1493) bab *Maa Jaa-a fii al-Li'aan*, an-Nasa-i (3476), Abu Dawud (2257) bab *Fii al-Li'aan*, dan Ahmad (4573).

[1138] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1496), an-Nasa-i (3468) kitab *ath-Tholaaq*.

١١٣٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلاً أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ الْخَامِسَةِ عَلَى فِيْهِ، وَقَالَ: {إِنَّهَا مُوْجِبَةٌ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1139. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan seseorang untuk meletakkan tangannya di mulutnya pada sumpah yang kelima, dan beliau bersabda, "Sungguh sumpah itu akan terlaksana." HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, rowi-rowinya *tsiqoh*.[1139]

١١٤٠. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ –فِيْ قِصَّةِ الْمُتَلاَعِنَيْنِ– قَالَ: فَلَمَّا فَرَغَا مِنْ تَلاَعُنِهِمَا، قَالَ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا، فَطَلَّقَهَا ثَلاَثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1140. Dari Sahl bin Sa'ad *Rodhiyallohu 'anhu* –tentang kisah suami isteri yang saling melaknat–, ia berkata, "Setelah keduanya selesai melaknat, sang suami berkata, 'Wahai Rosululloh, apabila aku tetap menahannya (tidak mencerainya) berarti aku berdusta atas dirinya.' Ia lalu menceraikannya tiga *talak* sebelum Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkannya." Muttafaq 'alaih.[1140]

١١٤١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي لاَ تَرُدُّ يَدَ لاَمِسٍ، قَالَ: {غَرِّبْهَا}، قَالَ: أَخَافُ أَنْ تَتْبَعَهَا نَفْسِيْ، قَالَ: {فَاسْتَمْتِعْ بِهَا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالْبَزَّارُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

وَ أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، بِلَفْظِ قَالَ: {طَلِّقْهَا}، قَالَ: لاَ أَصْبِرُ عَنْهَا، قَالَ: {فَأَمْسِكْهَا}.

---

[1139] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2255) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii al-Li'aan*. An-Nasa-i (3872) kitab *ath-Tholaaq*, al-Baihaqi (VII/405) dari Sufyan dari 'Ashim bin Kulaib dari ayahnya dar Ibnu 'Abbas.

Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad yang shohih," lihat *Shohiih an-Nasa-i* dan *Irwaa-ul Gholiil* (VII/186).

[1140] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5308) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1492) bab *Maa Jaa-a fii al-Li'aan*, Abu Dawud (2245), Ibnu Majah (2066). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2100).

1141. Dari Ibnu 'Abbas bahwa seseorang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Sesungguhnya isteriku tidak bisa menolak tangan jahil yang ingin menjamahnya." Beliau bersabda, "Asingkanlah ia." Ia berkata, "Aku takut diriku mengikutinya." Lalu Nabi bersabda, "Kalau begitu, bersenang-senanglah dengannya." HR. Abu Dawud dan al-Bazzar, rowi-rowinya *tsiqoh*.[1141]

An-Nasa-i meriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu 'Abbas dengan lafazh: "Beliau bersabda, 'Ceraikan.' Laki-laki itu menjawab, 'Aku tidak bisa menahan diriku darinya.' Kata Nabi, 'Kalau demikian tahanlah dia (jangan dicerai).'"

**١١٤٢**. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ حِيْنَ نَزَلَتْ آيَةُ الْمُتَلاَعِنَيْنِ: {أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ عَلَى قَوْمٍ مَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ فَلَيْسَتْ مِنَ اللهِ فِيْ شَيْءٍ، وَلَنْ يُدْخِلَهَا اللهُ جَنَّتَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ جَحَدَ وَلَدَهُ وَهُوَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، احْتَجَبَ اللهُ عَنْهُ، وَفَضَحَهُ عَلَى رُؤُوْسِ الأَوَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ}.أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1142. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia mendengar Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda ketika turun ayat *li'an*, "Siapapun wanita yang memasukkan laki-laki yang bukan dari kaumnya, maka ia tidak akan mendapatkan sesuatupun dari Alloh dan Alloh tidak akan memasukkannya ke dalam Surga. Dan siapapun laki-laki yang mengingkari anaknya sedangkan ia melihatnya, maka Alloh akan menutupinya dengan tirai dan Alloh akan membuka aibnya di hadapan pemimpin orang-orang terdahulu dan yang akan datang." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1142]

---

[1141] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2049) kitab *an-Nikaah*, bab *an-Nahyu Tazwiij man lam Yalid minan Nisaa'*, an-Nasa-i (3229) kitab *an-Nikaah*.

[1142] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2263) bab *at-Taghliizh fil Intifaa'*, an Nasa-i (3481) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2743) kitab *al-Faroo-idh*, bab *Man Ankaro Walidahu*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (VI/163), al-Hakim (II/202), al-Baihaqi (VII/403) dari jalan Yazid bin al-Had dari 'Abdulloh bin Yunus dari Sa'id al-Maqbari dari Abu Huroiroh. al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Berkata al-Albani, "'Abdulloh bin Yunus haditsnya tidak dikeluarkan oleh Muslim, ia juga tidak dikenal sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi dalam *al-Miizan*."
Al-Albani mendho'ifkan hadits ini, lihat *adh-Dho'iifah* (1427).

١١٤٣. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ أَقَرَّ بِوَلَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَنْفِيَهُ. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَهُوَ حَسَنٌ مَوْقُوفٌ.

1143. Dari 'Umar, ia berkata, "Barangsiapa yang mengakui anaknya meskipun hanya sekejap, maka ia tidak boleh mengingkarinya." Dikeluarkan oleh al-Baihaqi, ini adalah hadits hasan *mauquf*.[1143]

١١٤٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ امْرَأَتِي ,وَلَدَتْ غُلاَمًا أَسْوَدَ، قَالَ: {هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟}. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {فَمَا أَلْوَانُهَا} قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: {هَلْ فِيْهَا مِنْ أَوْرَقَ؟}، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {فَأَنَّى ذَلِكَ؟}، قَالَ: لَعَلَّهُ نَزَعَهُ عِرْقٌ، قَالَ: {فَلَعَلَّ ابْنَكَ هَذَا نَزَعَهُ عِرْقٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِيْ رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : وَهُوَ يُعَرِّضُ بِأَنْ يَنْفِيَهُ وَقَالَ فِيْ آخِرِهِ: وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ فِيْ الإِنْتِفَاءِ مِنْهُ.

1144. Dari Abu Huroiroh bahwa ada seseorang yang berkata, "Wahai Rosululloh, isteriku melahirkan anak berkulit hitam." Beliau bertanya, "Apakah kamu mempunyai unta?" Ia menjawab, "Ya." Nabi bertanya lagi, "Apa warnanya?" Jawabnya, "Merah." Nabi bertanya, "Apakah ada yang berwarna abu-abu." Ia menjawab, "Ya." "Bagaimana bisa terjadi yang seperti itu?," tanya Nabi, ia menjawab, "Barangkali ia menuruni nenek moyangnya." Nabi berkata, "Barangkali anakmu juga menuruni nenek moyangnya." Muttafaq 'alaih.[1144]

Dalam sebuah riwayat Muslim, "Orang tersebut berusaha untuk mengingkari anaknya." Ia berkata di akhir hadits, "Namun Nabi tidak memberikan *rukhshoh* (keringanan) untuknya dalam mengingkari anaknya."



---

[1143] (**Dho'if**, Syaikh 'Abdulloh al-Bassam berkata dalam *Taudhiihul Ahkaam* (III/181), "Sanadnya hasan hingga ke 'Umar dan didho'ifkan oleh al-Albani). Dikeluarkan oleh al-Bihaqi dalam *as-Sunan al Kubroo*.

[1144] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5305) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1500) kitab *al-Li'aan*.

BAB

*'IDDAH* (MASA MENUNGGU BAGI SEORANG WANITA SETELAH DICERAI ATAU DITINGGAL MATI SUAMINYA, UNTUK BOLEH MENIKAH LAGI-PENJ), *IHDAD* (MASA BERKABUNG BAGI SEORANG ISTERI YANG DITINGGAL MATI SUAMINYA-PENJ) DAN *ISTIBRO* (*'IDDAH* BAGI BUDAK WANITA UNTUK MEMASTIKAN BAHWA RAHIMNYA BENAR-BENAR TELAH BERSIH DARI BENIH (SPERMA) MAJIKANNYA-PENJ) DAN YANG LAINNYA

**١١٤٥**. عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةَ نُفِسَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَجَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَتْهُ أَنْ تَنْكِحَ، فَأَذِنَ لَهَا، فَنَكَحَتْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَأَصْلُهُ فِيْ الصَّحِيْحَيْنِ.

وَفِيْ لَفْظٍ: أَنَّهَا وَضَعَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِأَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً.

وَفِيْ لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلاَ أَرَى بَأْسًا أَنْ تَزَوَّجَ وَهِيَ فِيْ دَمِهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَقْرَبُهَا زَوْجُهَا حَتَّى تَطْهُرَ.

1145. Dari Miswar bin Makhromah bahwa Subai'ah al-Aslamiyah mendapatkan nifas selang beberapa malam setelah suaminya wafat. Ia lantas menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan meminta ijin kepada beliau untuk menikah. Beliaupun mengijinkan, lalu ia menikah. HR. Al-Bukhori, asal hadits ini terdapat dalam *ash-Shohiihain*[1145]

Dalam sebuah lafazh, "Bahwa ia melahirkan empat puluh malam setelah kematian suaminya."

Dalam sebuah lafazh milik Muslim, "Az-Zuhri berkata, 'Aku berpendapat tidak mengapa, bila menikah dalam keadaan masih nifas, hanya saja suaminya tidak boleh mendekatinya (menyenggamainya) sampai ia suci.'"

**١١٤٦**. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُمِرَتْ بَرِيْرَةُ أَنْ تَعْتَدَّ بِثَلاَثِ حِيَضٍ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ، لَكِنَّهُ مَعْلُوْلٌ.

---

[1145] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5320) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1485) kitab *ath-Tholaaq*. Adapun lafazh yang lain terdapat pada Muslim (1484).

1146. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Bariroh diperintahkan untuk *'iddah* dengan tiga kali haidh." HR. Ibnu Majah, rowi-rowinya *tsiqoh* akan tetapi hadits ini berpenyakit.[1146]

١١٤٧. وَعَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الْمُطَلَّقَةِ ثَلاَثًا {لَيْسَ لَهَا سُكْنَى، وَلاَ نَفَقَةٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1147. Dari asy-Sya'bi dari Fathimah bintu Qois *Rodhiyallohu 'anha* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang wanita yang di*talak* tiga, "Ia tidak mendapatkan tempat tinggal, tidak pula nafkah." HR. Muslim.[1147]

١١٤٨. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تُحِدَّ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوْغًا، إِلاَّ ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلاَ تَكْتَحِلُ، وَلاَ تَمَسَّ طِيْبًا، إِلاَّ إِذَا طَهُرَتْ، نُبْذَةً مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ، وَلِأَبِيْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ مِنَ الزِّيَادَةِ: {وَلاَ تَخْتَضِبْ}. وَلِلنَّسَائِيِّ: وَلاَ تَمْتَشِطْ.

1148. Dari Ummu 'Athiyyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seorang wanita berkabung karena kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali karena kematian suaminya maka ia berkabung selama empat bulan sepuluh hari. Ia tidak boleh memakai pakaian yang dicelup warna kecuali pakaian *'ashob* (kain bergaris dari Yaman), tidak boleh bercelak, tidak boleh memakai parfum kecuali bila telah suci ia boleh menggunakan sedikit *qust* atau *azhfar* (dua jenis wewangian)." Muttafaq 'alaih, ini adalah lafazh milik Muslim. Abu Dawud dan an-Nasa-i memiliki tambahan, "Tidak boleh memakai *inai* (pacar)." Dalam riwayat an-Nasa-i, "Tidak boleh menyisir."[1148]

---

[1146] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2077) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Khiyaarul Amah idza U'tiqot*. Sanad hadits ini shohih, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2120).

[1147] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1480) kitab *ath-Tholaaq*, an-Nasa-i (3404) kitab *ath-Tholaaq*, Ahmad (36781), Ibnu Majah (2035-2036). Dishohihkan oleh al-Albani.

[1148] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5341) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (938) kitab *ath-Tholaaq*, Abu Dawud (2302) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fiimaa Tajtanibuhu al-Mu'taddah fii 'Iddatihaa*, an-Nasa-i (3537) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2087). Tambahan riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i terdapat dalam *Shohiih Abu Dawud* dan *Shohiih an-Nasa-i*, oleh al-Albani.

**١١٤٩** . وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَعَلْتُ عَلَى عَيْنِيْ صَبِرًا، بَعْدَ أَنْ تُوُفِّيَ أَبُوْ سَلَمَةَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّهُ يَشِبُّ الْوَجْهَ، فَلاَ تَجْعَلِيْهِ إِلاَّ بِاللَّيْلِ، وَانْزِعِيْهِ بِالنَّهَارِ، وَلاَ تَمْتَشِطِيْ بِالطِّيْبِ، وَلاَ بِالْحِنَّاءِ فَإِنَّهُ خِضَابٌ}، قُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَمْتَشِطُ؟ قَالَ: {بِالسِّدْرِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

1149. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Aku memakai *shobr* (yaitu perasan pohon yang pahit, digunakan sebagai obat [***]) di mataku setelah wafatnya Abu Salamah, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya ia membuat wajah menjadi bersinar, janganlah kamu memakainya kecuali di malam hari dan lepaslah di siang hari. Janganlah menyisir dengan minyak atau dengan pacar rambut, karena yang demikian itu termasuk menyemir.' Aku lalu bertanya, 'Dengan apa aku menyisir?' Beliau menjawab, 'Dengan daun bidara.'" HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, sanadnya hasan.[1149]

**١١٥٠** . وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ ابْنَتِيْ مَاتَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنُهَا، أَفَنَكْحُلُهَا قَالَ: {لاَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1150. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa seorang wanita berkata, "Wahai Rosululloh sesungguhnya puteriku telah ditinggal mati suaminya, sedangkan matanya sakit, bolehkan kami memakaikan celak pada matanya?" Beliau menjawab, "Tidak." Muttafaq 'alaih.[1150]

**١١٥١** . وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتِيْ، فَأَرَادَتْ أَنْ تَجُذَّ نَخْلَهَا، فَزَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {بَلْ جُذِّيْ نَخْلَكِ، فَإِنَّكِ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِيْ، أَوْ تَفْعَلِيْ مَعْرُوْفًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1151. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Bibiku telah dicerai dan ia ingin memotong buah kurmanya, lalu ada seseorang yang melarangnya keluar. Ia pun mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau

---

[1149] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2305) kitab *ath-Tholaq*, bab *Fiimaa Tajtanibuhu al-Mu'taddah fii 'Iddatihaa*, an-Nasa-i (3537) kitab *ath-Tholaaq*. Al-Albani mendho'ifkannya, lihat *Dho'iif Abu Dawud*, oleh al-Albani no (2305).

[1150] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5335) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1489) kitab *ath-Tholaaq*, at-Tirmidzi (1197) bab *Maa Jaa fii 'Iddatil Mutawaffi 'anha Zaujuhaa*, an-Nasa-i (3502). Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* dan *an-Nasa-i*, karya al-Albani.

bersabda, "Bahkan, potonglah kurmamu, mungkin kamu bisa bersedekah atau berbuat kebaikan dengan kurma itu." HR. Muslim.[1151]

١١٥٢. وَعَنْ فُرَيْعَةَ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْبُدٍ لَهُ، فَقَتَلُوهُ، قَالَتْ: فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي، فَإِنَّ زَوْجِي لَمْ يَتْرُكْ لِي مَسْكَنًا يَمْلِكُهُ، وَلَا نَفَقَةً، فَقَالَ: {نَعَمْ}، فَلَمَّا كُنْتُ فِي الْحُجْرَةِ نَادَانِي، فَقَالَ: {امْكُثِي فِي بَيْتِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ}، قَالَتْ: فَاعْتَدَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَقَضَى بِهِ بَعْدَ ذَلِكَ عُثْمَانُ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالذُّهْلِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَغَيْرُهُمْ.

1152. Dari Furoi'ah bintu Malik bahwa suaminya keluar untuk mencari budak-budak miliknya, lalu mereka membunuhnya. Ia (Furoi'ah) berkata, "Aku meminta kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* agar bisa kembali kepada keluargaku karena suamiku tidak meninggalkan tempat tinggal untukku yang ia miliki, tidak pula meninggalkan nafkah. Maka beliau berkata, 'Ya.' Tatkala aku berada di dalam kamar, beliau memanggilku seraya berkata, 'Tinggallah di rumahmu hingga habis masa *iddah*mu.'" Furoi'ah berkata, "Aku lalu ber*'iddah* di dalam rumah tersebut selama empat bulan sepuluh hari." Furoi'ah berkata, "Setelah itu 'Utsman memberlakukan ketetapan tersebut." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat, di*shohih*kan oleh at-Tirmidzi, ad-Dzuhli, Ibnu Hibban, al-Hakim dan selain mereka.[1152]

## Tempat Tinggal Bagi Wanita yang Ditinggal Mati Suaminya

١١٥٣. وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلَاثًا، وَأَخَافُ أَنْ يُقْتَحَمَ عَلَيَّ، فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1153. Dari Fathimah binti Qois ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rosululloh, suamiku telah menceraiku tiga talak, aku khawatir ada orang masuk

---

[1151] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1483) kitab *ath-Tholaq*.

[1152] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (26817), Abu Dawud (2300) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii al-Mutawaffa 'anhaa Tantaqilu*, at-Tirmidzi (1204) bab *Maa Jaa-a Aina al-Mutawaffa 'anhaa Zaujuhaa* Berkata Abu 'Isa, "Ini adalah hadits hasan shohih." Diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (3528) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2031) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Aina Ta'taddu al-Mutawaffa 'anha Zaujuhaa*, Ibnu Hibban (VI/248), al-Hakim (II/208). Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1204).

kepadaku.' Lalu beliau memerintahkannya untuk pindah." HR. Muslim.[1153]

## *'Iddah*nya Ummul Walad (Seorang budak wanita yang digauli majikannya sehingga melahirkan anaknya-penj)

**١١٥٤**. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لاَ تُلْبِسُوْا عَلَيْنَا: سُنَّةُ نَبِيِّنَا، عِدَّةُ أُمِّ الوَلَدِ، إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا سَيِّدُهَا، أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُوْ دَاوُدَ وَ ابْنُ مَاجَهْ ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَعَلَّهُ الدَّرَاقُطْنِيُّ بِالاِنْقِطَاعِ.

1154. Dari 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Janganlah kalian mencampuradukkan sunnah Nabi kepada kami. Ummul Walad apabila majikannya meniggal, *'iddah*nya empat bulan sepuluh hari." HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh al-Hakim sedangkan ad-Daroquthni menganggapnya cacat karena *inqitho'* (terputusnya sanad).[1154]

**١١٥٥**. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: إِنَّمَا الأَقْرَاءُ الأَطْهَارُ. أَخْرَجَهُ مَالِكٌ وَ أَحْمَدُ فِيْ قِصَّةٍ، بِسَنَدٍ صَحِيْحٍ.

1155. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Hanyalah yang dimaksud dengan *quru'*, yaitu suci." Dikeluarkan oleh Malik, Ahmad dalam sebuah kisah dengan sanad shohih.[1155]

**١١٥٦**. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: طَلاَقُ الأَمَةِ تَطْلِيْقَتَانِ، وَعِدَّتُهَا حَيْضَتَانِ. رَوَاهُ الدَّرَاقُطْنِيُّ، وَ أَخْرَجَهُ مَرْفُوْعًا، وَضَعَّفَهُ.

---

[1153] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1483) kitab *ath-Tholaq*, an-Nasa-i (3547) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2033) kitab *ath-Tholaaq*.

[1154] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2308) kitab *ath-Tholaaq*, bab *'Fii 'Iddati Ummil Walad*, Ibnu Majah (2083) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Iddatu Ummil Walad*, al-Hakim (II/209), ad-Daroquthni (III/309), al-Baihaqi (VII/447) dari jalan 'Abdul A'la dari Sa'id dari Mathor dari Roja bin Habwah dari Qobishoh bin Dzu'aib dari 'Amru bin al-'Ash. Berkata al-Albani, "Rowi-rowi sanadnya *tsiqoh* termasuk rowi-rowinya Muslim kecuali Mathor, dia adalah Ibnu Thohron al-Warroq, terdapat kelemahan padanya dari sisi hafalannya." Ahmad (IV/203) mengeluarkan dari jalan Qotadah dari Roja bin Habwah. Ad-Daroquthni berkata, "Qobishoh tidak mendengar dari 'Amr", sehingga beliau menganggap hadits ini cacat karena ada *inqitho'*.

Adapun al-Albani beliau me*nshohihkan*nya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2141).

[1155] *Al-Muwaththo'* (1190) –cet. *Al-'Aqiidah*- dari Malik dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Aisyah.

1156. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Cerainya seorang budak wanita adalah dua kali *talak* sedangkan *'iddah*nya adalah dua kali haidh." HR. Ad-Daroquthni, ia mengeluarkannya secara *marfu'* dan ia mendho'ifkannya.[1156]

١١٥٧. وَ أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ وَ ابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَخَالَفُوْهُ، فَاتَّفَقُوْا عَلَى ضَعْفِهِ.

1157. Abu Dawud, at-Timridzi dan Ibnu Majah mengeluarkannya dari hadits 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*. Al-Hakim menshohihkannya, namun yang lainnya menyelisihi beliau dan mereka sepakat bahwa hadits ini dho'if.[1157]

١١٥٨. عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَحِلُّ لاِمْرِىءٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَحَسَّنَهُ الْبَزَّارُ.

1158. Dari Ruwaifi' bin Tsabit *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Alloh dan hari akhir untuk menyiramkan airnya pada ladang milik orang lain (menumpahkan spermanya pada isteri orang lain [pen])." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi. Ibnu Hibban menshohih-kannya dan hadits ini dihasankan oleh al-Bazzar.[1158]

---

[1156] **Dho'if**, diriwayatkan secara *marfu'*. Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2079), ad-Daroquthni (IV/38), al-Baihaqi (VII/369). Berkata ad Daroquthni, "'Umar bin Syabib as-Sulami telah menyendiri dengan hadits ini (ia meriwayatkannya) secara *marfu'*. Ia adalah orang yang lemah. Adapun yang benar adalah yang diriwayatkan oleh Salim dan Nafi' dari Ibnu 'Umar secara *mauquf*.

Malik juga mengeluarkan dari Nafi' dari 'Abdulloh bin 'Umar secara *mauquf*.

Al-Albani mendho'ifkan riwayat yang *marfu*, adapun yang shohih adalah *mauquf*, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2066).

[1157] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2189) bab *Fii Sunnati Tholaaqil 'Abdi*, at-Tirmidzi (1182) bab *Maa Jaa-a anna Tholaaqol Amati Tathliiqotaan*. Berkata at Tirmidzi, "Hadits *ghorib*, kami tidak mengenalnya secara *marfu'* kecuali dari hadits Muzhohir bin Aslam. Sedangkan Muzhohir, kami tidak mengenalnya kecuali dalam hadits ini. al-Hakim (II/205), Ibnu Majah (2080) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii Tholaaqil Amati wa 'Iddatihaa*. Al-Albani mendho'ifkan sanadnya.

Abu Dawud berkata, Ini adalah hadits *majhul* (tidak dikenal). Al-Hakim menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi, namun ad-Daroquthni mengingkarinya dan dilemahkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2066).

[1158] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2158) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii Wath-i as-Sabaayaa*, at-Tirmidzi (1131) bab *Maa Jaa-a fir Rojuli Yasytari al-Jaariyah wa Hiya Haamil*, ia berkata, "Hadits hasan", Ahmad (12544), Ibnu Hibban (1675) dari Yahya bin Ayyub dari Robi'ah bin Salim dari Ruwaifi' bin Tsabit.

**١١٥٩.** وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ -فِي امْرَأَةِ الْمَفْقُوْدِ- تَرَبَّصُ أَرْبَعَ سِنِيْنَ، ثُمَّ تَعْتَدُّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. أَخْرَجَهُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ.

1159. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu* – mengenai isteri orang yang hilang -, "Hendaklah ia menunggu selama empat tahun kemudian ber*'iddah* selama empat bulan sepuluh hari." Dikeluarkan oleh Malik dan asy-Syafi'i.[1159]

**١١٦٠.** وَعَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {امْرَأَةُ الْمَفْقُوْدِ امْرَأَتُهُ حَتَّى يَأْتِيَهَا الْبَيَانُ} أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

1160. Dari al-Mughiroh bin Syu'bah, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Isteri orang yang hilang tetap menjadi isterinya, hingga datang berita kepadanya.'" Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad lemah.[1160]

**١١٦١.** وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَبِيْتَنَّ رَجُلٌ عِنْدَ امْرَأَةٍ، إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ نَاكِحًا، أَوْ ذَا مَحْرَمٍ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1161. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak boleh seorang laki-laki tinggal di tempat seorang wanita (asing), kecuali bila ia menikahinya atau menjadi *mahrom*nya.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1161]

**١١٦٢.** وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلاَّ مَعَ ذِيْ مَحْرَمٍ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1162. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak boleh seorang laki-laki ber*kholwat* (berdua-duaan) dengan seorang wanita kecuali ada *mahrom* bersamanya." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1162]

---

Berkata al-Albani, Robi'ah adalah Abu Marzuq at-Tijibi, ia di*tsiqoh*kan oleh al-Hafizh dan Ibnu Hibban, dan ia haditsnya hasan. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2137).

[1159] **Sanadnya Shohih**, dikeluarkan oleh Malik dari Yahya bin Sa'id dari Sa'id bin al-Musayyab (1188) –cet. *Al-Aqiidah*-.

[1160] ***Maudhu'*** (Palsu), dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/312). Lihat *Dho'iiful Jaami'* (1253), *adh-Dho'iifah* (2931).

[1161] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2171) kitab *as-Salaam*.

[1162] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5233), Muslim (1341) kitab *al-Hajj* (Haji).

١١٦٣ . وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْ سَبَايَا أَوْطَاسٍ: {لاَ تُوْطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ، وَلاَ غَيْرُ ذَاتِ حَمْلٍ، حَتَّى تَحِيْضَ حَيْضَةً}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1163. Dari Abu Sa'id *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda tentang para tawanan wanita Authos, "Tidak boleh menggauli yang hamil hingga melahirkan, dan tidak boleh menggauli yang tidak hamil hingga ia haidh satu kali." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan al-Hakim men*shohih*kannya.[1163]

١١٦٤ . وَلَهُ شَاهِدٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِيْ الدَّارَقُطْنِيِّ.

1164. Hadits ini memiliki *syahid* dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* dalam riwayat ad-Daroquthni.[1164]

## Anak adalah Milik Suami

١١٦٥ . وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيْثِهِ.

1165. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Anak itu milik tempat tidur (suami), sedang orang yang berzina mendapatkan kerugian (tidak ada hak anak baginya-[penj])" Muttafaq 'alaih dari hadits Abu Huroiroh.[1165]

---

[1163] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2157) kitab *an-Nikaah*, bab *Fii Wath-i as-Sabaayaa*, ad-Darimi (2295) kitab *ath-Tholaaq*, al-Hakim (II/195), al-Baihaqi (VII/449), Ahmad (III/62) dari jalan Syuroik dari Qois bin Wahb (dan Abu Ishaq pada riwayat Ahmad) dari Abu al-Waddak dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ....al-hadits.

Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim", disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Ada kelemahan dalam hadits ini karena hafalannya yang buruk". Berkata al Hafizh dalam *at Talkhiish*, hal. 63, "Sanadnya hasan". Al-Albani mengomentari, "Barangkali (hadits ini dianggap hasan oleh al-Hafizh) dengan melihat kepada *syawahid*nya (penguatnya), dan hadits ini shohih dengan jalan-jalannya." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (187).

[1164] **Sanadnya hasan**, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/257) dari 'Amr bin Muslim al-Jundi dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Az-Zaila'i tidak mengomentari hadits ini, demikian halnya dengan al-'Asqolani. Adapun al-Albani, beliau menghasankan sanadnya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (187).

[1165] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6818), Muslim (1458) kitab *ar-Rodho'*, at-Tirmidzi (1157), ia berkata, "Hadits Abu Huroiroh adalah hadits hasan shohih." An-Nasa-i (3482) kitab *ath-Tholaaq*, Ahmad (7221), Ibnu Majah (2006). Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2108).

**١١٦٦. وَمِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَافِي قِصَّةٍ.**

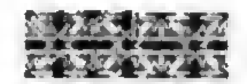
1166. Diriwayatkan pula dari hadits 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* dalam sebuah kisah.[1166]

**١١٦٧. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ عِنْدَ النَّسَائِيِّ.**

1167. Juga diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dalam riwayat an-Nasa-i.[1167]

**١١٦٨. وَعَنْ عُثْمَانَ عِنْدَ أَبِيْ دَاوُدَ.**

1168. Dan dari 'Utsman pada riwayat Abu Dawud.[1168]



---

[1166] Terdapat pada Abu Dawud (2273) bab *al-Walad lil Farroosy*. al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2273) tanpa tambahan.

[1167] Terdapat pada an-Nasa-i (3486) kitab *ath-Tholaaq*. Lihat *Shohiih an-Nasa-I*, oleh al-Albani.

[1168] Terdapat pada riwayat Abu Dawud (2275) bab *al-Walad lil Farroosy*. Hadits ini dilemahkan oleh al-Allbani dalam *Dho'iif Abu Dawud*.

**١١٦٩**. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَالْمَصَّتَانِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1169. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sekali dan dua kali hisapan (susu) tidaklah mengharomkan.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1169]

**١١٧٠**. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اُنْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ، فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1170. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Lihatlah siapa saja saudara sepersusuanmu, hanyalah penyusuan (yang menjadikan mahrom) adalah karena lapar.'" Muttafaq 'alaih.[1170]

**١١٧١**. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِيْ حُذَيْفَةَ مَعَنَا فِيْ بَيْتِنَا، وَقَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ، فَقَالَ: {أَرْضِعِيْهِ، تَحْرُمِيْ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1171. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Sahlah bintu Sahl datang seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya Salim budak Abu Hudzaifah tinggal di rumah bersama kami, ia telah mencapai usia baligh layaknya orang-orang dewasa.' Maka beliau bersabda, 'Susuilah ia, maka kamu menjadi mahromnya.'" HR. Muslim.[1171]

**١١٧٢**. وَعَنْهَا أَنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِيْ الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا بَعْدَ الْحِجَابِ، قَالَتْ: فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْبَرْتُهُ بِالَّذِيْ صَنَعْتُهُ، فَأَمَرَنِيْ أَنْ آذَنَ لَهُ عَلَيَّ، وَقَالَ: {إِنَّهُ عَمُّكِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[1169] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1450) bab *ar-Rodho'*, Abu Dawud (2063) bab *Hal Yuharrim maa duuna Khomsi Rodho'aat*, at-Tirmidzi (1150) bab *Maa Jaa-a laa Tuharrimu al-Mashshotu walaa al-Mashshotaan*, Ibnu Majah (1941). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2148), oleh al-Albani.

[1170] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5102), Muslim (1455), an-Nasa-i (3312) kitab *an-Nikaah*, Ahmad (24111). Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2151).

[1171] Diriwayatkan oleh Muslim (1453) bab *ar-Rodho'*.

1172. Dari 'Aisyah bahwa Aflah saudara laki-laki Abu al-Qois datang meminta ijin masuk kepadanya setelah turun perintah hijab. 'Aisyah berkata, "Aku tidak mau memberikan ijin masuk kepadanya." Tatkala Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* datang, aku beritahukan kepada beliau apa yang telah aku lakukan, lalu beliau memerintahkan aku agar mengijinkannya masuk menemuiku. Beliau bersabda, "Sesungguhnya ia adalah pamanmu (sepersusuan)." Muttafaq 'alaih.[1172]

**١١٧٣**. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ فِيْمَا أُنْزِلَ مِنَ الْقُرْآنَ عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُوْمَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُوْمَاتٍ، فَتُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ فِيْمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1173. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Dahulu di antara ayat al-Qur-an yang turun adalah sepuluh penyusuan yang diketahui dapat mengharomkan (menjadikan mahrom), kemudian ayat tersebut dihapus dengan lima penyusuan yang diketahui. Kemudian Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* wafat dan ayat tersebut di antara ayat al-Qur-an yang dibaca." HR. Muslim.[1173]

**١١٧٤**. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيْدَ عَلَى ابْنَةِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: {إِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِيْ إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِيْ مِنَ الرَّضَاعَةِ وَيَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1174. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* diminta untuk menikahi puteri Hamzah, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya ia tidak halal bagiku, ia adalah puteri saudara sepersusuanku. Diharomkan karena penyusuan apa-apa yang diharomkan karena nasab." Muttafaq 'alaih.[1174]

---

[1172] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5103) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1445).

[1173] Diriwayatkan oleh Muslim (1452) bab *ar-Rodho'*, Ibnu Majah (1944), Abu Dawud (2062), an-Nasaa-i (3307) kitab *an-Nikaah*. Seluruhnya dari jalur Malik dari 'Abdulloh bin Abu Bakar bin Hazm dari 'Amroh bintu 'Abdirrohman dari 'Aisyah. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2147).

[1174] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5100), Muslim (1447), an-Nasa-i (3306) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1938) kitab *an-Nikaah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan an-Nasa-i* (3306).

١١٧٥. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعِ إِلاَّ مَا فَتَقَ الأَمْعَاءَ، وَكَانَ قَبْلَ الفِطَامِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ هُوَ وَالحَاكِمُ.

1175. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosulelloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidaklah mengharomkan karena penyusuan kecuali yang mengenyangkan lambung dan sebelum penyapihan.'" HR. At-Tirmidzi, ia dan al-Hakim menshohihkannya.[1175]

١١٧٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لاَ رَضَاعَ إِلاَّ فِيْ الْحَوْلَيْنِ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَابْنُ عَدِيٍّ مَرْفُوْعًا وَمَوْقُوْفًا، وَرَجَّحَا الْمَوْقُوْفَ.

1176. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Tidak ada penyusuan kecuali pada usia (dibawah) dua tahun." HR. Ad-Daroquthni dan Ibnu 'Adi secara *marfu'* dan *mauquf*, kedua imam tersebut me*rojihk*an yang *mauquf*.[1176]

١١٧٧. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لا رَضَاعَ إِلاَّ مَا أَنْشَزَ العَظْمَ، وَأَنْبَتَ اللَّحْمَ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

1177. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada penyusuan (yang dapat mengharomkan) kecuali yang dapat menguatkan tulang dan menumbuhkan daging." HR. Abu Dawud.[1177]

---

[1175] **Shohih**, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (1152) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Fathimah bintu al-Mundzir dari Ummu Salamah. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih". Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2150).

[1176] Dikeluarkan oleh ad Daroquthni dalam "*Sunan*nya" (IV/173) bab *ar-Rodho'* dari al-Haitsam bin Jamil dari Ibnu 'Uyainah dari 'Amru bin Dinar dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ...al-hadits. Ia berkata, "Tidak ada yang menyambung sanadnya dari Ibnu 'Uyainah selain al-Haitsam bin Jamil, sedangkan ia seorang *tsiqoh hafizh*, kemudian beliau mengeluarkannya secara *mauquf*."

Ibnu 'Adi juga meriwayatkannya dalam *al-Kaamil* (VII/103), ia berkata, "Al-Haitsam bin Jamil keliru (dalam meriwayatkan) dari orang-orang *tsiqoh*, namun aku berharap ia tidak sengaja melakukan kedustaan. Adapun yang selain al-Haitsam, mereka me*mauquf*-kannya kepada Ibnu 'Abbas."

Berkata penulis *at-Tanqiih*, "Yang benar bahwa hadits ini *mauquf* kepada Ibnu 'Abbas. Demikianlah Sa'id bin Manshur meriwayatkannya dari Ibnu 'Uyainah secara *mauquf*." Lihat *Nashbur Rooyah* (III/415).

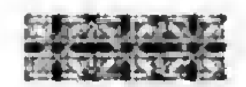
[1177] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2059) secara *mauquf* dan (2060) secara *marfu'*, Ahmad (4103) secara *marfu'*.

١١٧٨. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ تَزَوَّجَ أُمَّ يَحْيَى بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ، فَجَاءَتِ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {كَيْفَ وَقَدْ قِيلَ، فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ، وَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1178. Dari 'Uqbah bin al-Harits bahwa ia menikahi Ummu Yahya bintu Abi Ihab, lalu datanglah seorang wanita seraya berkata, "Aku dahulu menyusui kalian berdua (yaitu 'Uqbah dan isterinya)." Maka 'Uqbah bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjawab, "Bagaimana lagi kalau sudah dikatakan demikian." Ia lalu menceraikannya dan isterinya menikah dengan laki-laki lain." HR. Al-Bukhori.[1178]

١١٧٩. وَعَنْ زِيَادٍ السَّهْمِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسْتَرْضَعَ الْحَمْقَى. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ مُرْسَلٌ، وَلَيْسَتْ لِزِيَادٍ صُحْبَةٌ.

1179. Dari Ziyad as-Sahmi, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menyusukan anak pada wanita yang bodoh." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan ini adalah hadits *mursal* karena Ziyad bukan seorang Sahabat.[1179]



---

Al-Albani berkata, "Hadits yang diriwayatkan secara *mauquf* lebih shohih daripada yang *marfu'*. Karena di dalam sanad yang *marfu'* banyak rowi yang tidak dikenal dan sanadnya dho'if." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (53/2).

[1178] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (88) kitab *al 'Ilmi* dan (2640) kitab asy-*Syahadaat*.

[1179] (**Dho'if**, Syaikh 'Abdulloh al-Bassam berkata dalam *Taudhiihul Ahkaam* (III/225), "Hadits ini hadits mursal yang dho'if."-pent.)Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil* (182).

١١٨٠. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ، امْرَأَةُ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيْحٌ، لاَ يُعْطِيْنِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يَكْفِيْنِيْ، وَيَكْفِيْ بَنِيَّ، إِلاَّ مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمِهِ، فَهَلْ عَلَيَّ فِيْ ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ؟ فَقَالَ: {خُذِيْ مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوْفِ مَا يَكْفِيْكِ، وَمَا يَكْفِيْ بَنِيْكِ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1180. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Hindun bintu 'Utbah isteri Abu Sufyan masuk menemui Rosululoh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, 'Wahai Rosululloh sesungguhnya Abu Sufyan seorang yang pelit, ia tidak memberikan nafkah yang mencukupiku dan anakku kecuali hartanya yang aku ambil tanpa sepengetahuannya. Apakah aku berdosa melakukan hal tersebut?'. Beliau bersabda, 'Ambillah hartanya dengan cara yang baik yang dapat mencukupimu dan anakmu.'" Muttafaq 'alaih.[1180] .

١١٨١. وَعَنْ طَارِقٍ الْمُحَارِبِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ، فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَخْطُبُ النَّاسَ، وَيَقُوْلُ: {يَدُ الْمُعْطِيْ الْعُلْيَا، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ، أُمَّكَ، وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ، وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ فَأَدْنَاكَ} . رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَ الدَّارَقُطْنِيُّ.

1181. Dari Thoriq al-Muharibi *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami sampai di kota Madinah ternyata Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sedang berdiri di mimbar memberikan khutbah di hadapan manusia. Beliau bersabda, 'Tangan orang yang memberi itu lebih tinggi, mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu (yakni) ibumu, ayahmu, saudara perempauanmu dan saudara laki-lakimu kemudian orang yang lebih dekat lalu yang lebih dekat setelah itu.'" HR. An-Nasa-i, dishohih-kan oleh Ibnu Hibban dan ad-Daroquthni.[1181]

---

[1180] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5370), Muslim (1714) dalam kitab *al-Aqdhiyah*, Abu Dawud (3532), an-Nasa-i (5420). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2158).

[1181] **Shohih**, dikeluarkan olah an-Nasa-i (2532), Ibnu Hibban (810), sanadnya *jayyid* (bagus). Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih an-Nasa-i* (2531). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (III/319)

١١٨٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لِلْمَمْلُوْكِ طَعَامُهُ وَكِسْوَتُهُ، وَلاَ يُكَلَّفُ مِنَ العَمَلِ إِلاَّ مَا يُطِيْقُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1182. Dari Abu Huroiroh ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Seorang budak berhak mendapatkan makanan dan pakaian, dan janganlah dibebani suatu perkerjaan yang ia tidak mampu (mengerjakannya).'" HR. Muslim.[1182]

١١٨٣. وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ القُشَيْرِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: {أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ}. الْحَدِيْثَ وَتَقَدَّمَ فِيْ عِشْرَةِ النِّسَاءِ.

1183. Dari Hakim bin Mu'awiyah al-Qusyairiyyi dari ayahnya, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rosululloh apakah hak isteri salah seorang dari kita terhadapnya?' Beliau menjawab, 'Hendaklah kamu memberinya makan jika kamu makan dan memberinya pakaian jika kamu berpakaian.'" Al-Hadits, telah lewat dalam pembahasan tentang menggauli wanita.[1183]

١١٨٤. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيْ حَدِيْثِ الْحَجِّ بِطُوْلِهِ، قَالَ فِيْ ذِكْرِ النِّسَاءِ: {وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1184. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam sebuah hadits tentang haji Wada' secara panjang, beliau bersabda menyebutkan mengenai wanita, "Hak mereka (para isteri) atas kalian adalah untuk memberikan rizki (nafkah) dan pakaian dengan cara yang makruf." Dikeluarkan oleh Muslim.[1184]

١١٨٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوْتُ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

---

[1182] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1662) dalam kitab *al-Aiman*, Ahmad (7317), al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (192, 193). Al-Albani menshohihkannya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2172)

[1183] Telah lewat pada hadits no. 1049.

[1184] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1905) dalam kitab *al-Hajj*, Abu Dawud (1905) dalam *al-Manaasik*, Ibnu Majah (3074) dalam *al-Manaasik*. Telah lewat dalam kitab Haji

وَهُوَ عِنْدَ مُسْلِمٍ بِلَفْظِ: {أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوتَهُ}.

1185. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Cukuplah seorang mendapatkan dosa apabila menyia-nyiakan orang yang wajib diberi makan." HR. An-Nasa-i.[1185]

Hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim dengan lafazh, "Yaitu menahan untuk memberikan makanan kepada orang yang dimilikinya."

١١٨٦. وَعَنْ جَابِرٍ، يَرْفَعُهُ، فِي الْحَامِلِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، قَالَ: {لاَ نَفَقَةَ لَهَا}. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، لَكِنْ قَالَ: الْمَحْفُوظُ وَقْفُهُ.

1186. Dari Jabir dan beliau me*marfu'*kannya tentang wanita hamil yang ditinggal mati suaminya, beliau bersabda, "Tidak ada nafkah baginya." Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dan rowi-rowinya *tsiqoh,* akan tetapi beliau berkata, "Yang terjaga bahwa hadits ini *mauquf.*"[1186]

١١٨٧. وَثَبَتَ نَفْيُ النَّفَقَةِ فِي حَدِيْثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، كَمَا تَقَدَّمَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1187. Dan telah tetap penafian nafkah dalam hadits Fathimah bintu Qois *Rodhiyallohu 'anha,* sebagaimana yang telah lewat dalam hadits riwayat Muslim.[1187]

١١٨٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَيَبْدَأُ أَحَدُكُمْ بِمَنْ يَعُوْلُ، تَقُوْلُ الْمَرْأَةُ: أَطْعِمْنِي أَوْ طَلِّقْنِي}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

1188.Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Hendaklah salah seorang dari kamu memulai dengan orang yang menjadi tanggungannya, sehingga

---

[1185] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1692) bab *Fii Shilatirrohmi,* dari Abu Ishaq dari Wahb bin Jabir al-Khoiwaani dari 'Abdulloh bin 'Umar secara *marfu'.* an-Nasa-i meriwayatkannya dalam *'Isyrotun Nisaa.* Hadits ini dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* dan *Irwaa-ul Gholiil* (894). Adapun lafazh Muslim (996) dari jalur Tholhah bin Mashrof dari Khoitsamah, hadits tersebut shohih sebagaimana dalam *Irwaa-ul Gholiil*

[1186] Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VII/341).

[1187] Telah lewat takhrijnya.

seorang isteri akan berkata, 'Berilah aku makan atau ceraikan aku." HR. Ad-Daroquthni dengan sanad hasan.[1188]

١١٨٩. وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، فِيْ الرَّجُلِ لاَ يَجِدُ مَا يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ، قَالَ: {يُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا}. أَخْرَجَهُ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيْ الزِّنَادِ، عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ لِسَعِيْدِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ: سُنَّةٌ فَقَالَ: سُنَّةٌ وَهَذَا مُرْسَلٌ قَوِيٌّ.

1189. Dari Sa'id bin al-Musayyab tentang seseorang yang tidak mendapatkan nafkah untuk keluarganya, beliau berkata, "Hendaklah diceraikan antara keduanya." Dikeluarkan oleh Sa'id bin Manshur dari Sufyan dari Abu az-Zannad dari Sa'id bin al-Musayyab, ia berkata, "Aku bertanya kepada Sa'id, 'Apakah ini sunnah?', Ia menjawab, 'Ya sunnah.'" Ini adalah hadits *mursal* yang kuat.[1189]

١١٩٠. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أُمَرَاءِ الأَجْنَادِ فِيْ رِجَالٍ غَابُوْا عَنْ نِسَائِهِمْ: أَنْ يَأْخُذُوْهُمْ بِأَنْ يُنْفِقُوْا، أَوْ يُطَلِّقُوْا، فَإِنْ طَلَّقُوْا بَعَثُوْا بِنَفَقَةِ مَا حَبَسُوْا. أَخْرَجَهُ الشَّافِعِيُّ ثُمَّ الْبَيْهَقِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1190. Dari Umar *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa beliau menulis surat kepada para panglima pasukan, mengenai para lelaki yang meninggalkan isteri-isteri mereka agar mereka menuntut para suami supaya memberikan nafkah atau menceraikannya. Apabila mereka menceraikan, maka mereka mengirim nafkah selama mereka dahulu tidak memberikannya." Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i kemudian Baihaqi dengan sanad hasan.[1190]

---

[1188] Sanadnya jayyid (bagus), dikeluarkan oleh ad Daroquthni (415). Al-Albani berkata, "Sanadnya jayyid, hadits ini terdapat pada al-Bukhori (5355), disebutkan padanya: 'Abu Huroiroh ditanya tentang tambahan ini, 'Sehingga seorang isteri akan berkata...... 'Apakah tambahan ini dari Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.' Ia menjawab, 'Tidak, ini dari dompetnya Abu Huroiroh.'" Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (834)

[1189] Dho'if, dikeluarkan oleh ad Daroquthni (415), al-Baihaqi (VII/470), Ibnul Jauzi dalam *at-Tahqiiq* dari jalan Ishaq bin Manshur, menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Yahya bin Sa'id bin al-Musayyab. Al-Albani berkata, "Dho'if." Sa'id meriwayatkan pula dalam *Sunan*nya dari Manshur (II/82). Al-Albani mendho'ifkannya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2161)

[1190] Shohih, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1722), al-Baihaqi meriwayatkan darinya (469) dari jalan Muslim bin al-Walid bin Kholid dari 'Ubaidulloh bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwa 'Umar bin al-Khoththob menulis (surat)....hingga akhir.

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini, rowi-rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhon kecuali Muslim bin Kholid ia seorang Negro."

١١٩١ . وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ عِنْدِي دِيْنَارٌ قَالَ: {أَنْفِقْهُ عَلَى نَفْسِكَ}، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ قَالَ: {أَنْفِقْهُ عَلَى وَلَدِكَ}، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ قَالَ: {أَنْفِقْهُ عَلَى أَهْلِكَ}، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ قَالَ: {أَنْفِقْهُ عَلَى خَادِمِكَ}، قَالَ: عِنْدِيْ آخَرُ قَالَ: أَنْتَ أَعْلَمُ}. أَخْرَجَهُ الشَّافِعِيُّ وَ أَبُوْ دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَ أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَ الْحَاكِمُ بِتَقْدِيْمِ الزَّوْجَةِ عَلَى الوَلَدِ.

1191. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Seseorang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Wahai Rosululloh, aku memiliki satu dinar." Beliau bersabda, "Nafkahkan untuk dirimu." Ia berkata lagi, "Aku punya satu dinar yang lain." Kata Nabi, "Nafkahkan untuk anakmu."Ia berkata pula, "Aku mempunyai satu dinar lagi." Jawab Nabi, "Nafkahkan untuk isterimu." Ia berkata juga, "Aku masih punya satu dinar yang lainnya." Nabi menjawab, "Nafkahkan kepada pelayanmu." Katanya, "Aku masih punya yang lainnya." Nabi menjawab, "Kamu lebih tahu." Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i dan Abu Dawud, lafazh ini miliknya, dikeluarkan juga oleh an-Nasa-i serta al-Hakim dengan mendahulukan isteri atas anak.[1191]

١١٩٢ . وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَبَرُّ؟ قَالَ: {أُمَّكَ}، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: {أُمَّكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: {أُمَّكَ}، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: {أَبَاكَ، ثُمَّ الأَقْرَبَ فَالأَقْرَبَ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَّنَهُ.

1192. Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhum*, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rosululloh, kepada siapa aku harus berbuat baik?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Aku bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Jawab beliau, 'Ibumu'. Aku masih bertanya lagi, 'kemudian siapa', kata beliau, 'ibumu.' Aku bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, 'Ayahmu, kemudian orang yang terdekat lalu orang yang terdekat.'" Dikeluarkan olah Abu Dawud serta at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya.[1192]

---

Berkata al-Hafizh dalam *at-Taqriib*, "Ia seorang *faqih, shoduq*, namun banyak keliru." Al-Albani berkata, "Akan tetapi ia tidak menyendiri." Al-Albani menshohihkannya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2159).

[1191] Hasan, telah lewat dengan no. 657.

[1192] Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (5139) bab *Fii Birril Waalidain*, at-Tirmidzi (1897) bab *Fii al-Birri wash Shilah*, ia berkata, "Hadits hasan. Syu'bah telah mengo-

## Ibu Adalah Orang yang Paling Berhak Mengasuh Anaknya

**١١٩٣**. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ ابْنِي كَانَ بَطْنِي لَهُ وِعَاءً، وَثَدْيِي لَهُ سِقَاءً، وَحِجْرِي لَهُ حِوَاءً، وَإِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي، وَأَرَادَ أَنْ يَنْزِعَهُ مِنِّي، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ، مَا لَمْ تَنْكِحِي}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1193. Dari 'Abdulloh bin 'Amru, ada seorang wanita berkata, "Wahai Rosululloh, anakku ini sesungguhnya perutkulah yang mengandungnya, susuku yang memberinya minum dan pangkuanku menjadi pelindungnya. Ayahnya telah menceraikan aku dan ingin mengambilnya dariku." Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Kamu lebih berhak terhadap anakmu selama kamu belum menikah." HR. Ahmad dan Abu Dawud, di*shohih*kan oleh al-Hakim.[1193]

**١١٩٤**. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ زَوْجِي يُرِيْدُ أَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي، وَقَدْ نَفَعَنِي، وَسَقَانِي مِنْ بِئْرِ أَبِيْ عِنَبَةَ، فَجَاءَ زَوْجُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا غُلَامُ هَذَا أَبُوْكَ، وَهَذِهِ أُمُّكَ، فَخُذْ بِيَدِ أَيِّهِمَا شِئْتَ}، فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ فَانْطَلَقَتْ بِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1194. Dari Abu Huroiroh bahwa seorang wanita berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya suamiku ingin membawa pergi anakku, padahal anak tersebut bermanfaat bagiku, ia mengambilkan air untukku dari sumur Abu 'Inabah." Lalu suaminya datang, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Wahai anak kecil, ini ayahmu dan ini ibumu, peganglah salah satu dari tangan mereka berdua yang kamu mau", ternyata anak tersebut memilih memegang tangan ibunya, sehingga

---

mentari tentang Bahz bin Hakim, ia seorang *tsiqoh* menurut ahli hadits." Diriwayatkan pula oleh Ahmad (19524). Al-Albani menghasankannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, lihat *al-Misykaah* (4929) dan *Irwaa-ul Gholiil* (2170)

[1193] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (6668), Abu Dawud (2276) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Man Ahaqqu bil Walad*, al-Hakim (II/207), ad-Daroquthni (418) dari jalan 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya 'Abdulloh bin 'Amru. al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih", disepakati oleh adz-Dzahabi dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2276), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2187)

wanita tersebut pergi bersamanya." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[1194]

١١٩٥. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَسْلَمَ، وَأَبَتِ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَأَقْعَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأُمَّ نَاحِيَةً، وَالْأَبَ نَاحِيَةً، وَأَقْعَدَ الصَّبِيَّ بَيْنَهُمَا، فَمَالَ إِلَى أُمِّهِ، فَقَالَ: {اللَّهُمَّ اهْدِهِ}، فَمَالَ إِلَى أَبِيهِ، فَأَخَذَهُ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1195. Dari Rofi' bin Sinan *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia memeluk Islam, namun istrinya enggan mengikutinya untuk masuk Islam. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mendudukkan sang ibu di pojok dan sang ayah di pojok yang lain, sedangkan sang anak beliau dudukkan di antara keduanya. Maka anak tersebut condong kepada ibunya, sehingga Nabi pun berdoa, "Ya Alloh berikan hidayah kepadanya." Lalu anak tersebut condong kepada ayahnya, ia lantas mengambilnya. Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.[1195]

١١٩٦. وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي ابْنَةِ حَمْزَةَ لِخَالَتِهَا، وَقَالَ: {اَلْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1196. Dari al-Baroo bin 'Azib bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan keputusan mengenai puteri Hamzah untuk diasuh oleh saudara perempuan ibunya (bibinya), beliau bersabda, "Saudara perempuan ibu (bibi) kedudukannya seperti ibu." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1196]

---

[1194] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (9479), Abu Dawud (2277) Bab *Man Ahaqqu bil Walad*, at-Tirmidzi (1357) bab *Maa Jaa-a fii Takhyiir al-Ghulaam baina Abwaihi idza Iftaroqoo*. Ia berkata, "Hasan shohih." Diriwayatkan pula oleh an-Nasa-i (3496) kitab *ath-Tholaaq*, ad Darimi (2293) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2351). Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2277), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2192)

[1195] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2244) bab *Idzaa Aslama Ahadul Abwaini ma'a Man yakuunul Walad*, an-Nasa-i (3495) kitab *ath-Tholaaq*. Al-Hakim meriwayatkan dalam *al-Mustadrok* dengan sanad dan matan milik Abu Dawud, ia berkata, "Sanadnya shohih, al-Bukhori dan Muslim tidak mengeluarkannya."

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2244), lihat *Nashbu ar-Rooyah* (III/552).

[1196] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2700) kitab *ash-Shulh*, at-Tirmidzi dari jalan 'Abdulloh bin Musa dari Isroil. At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits shohih." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2190)

١١٩٧. وَ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ مِنْ حَدِيْثِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَالْجَارِيَةُ عِنْدَ خَالَتِهَافَإِنَّ الْخَالَةَ وَالِدَةٌ.

1197. Ahmad mengeluarkan dari hadits 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Anak kecil itu diasuh oleh saudara perempuan ibunya (bibinya), karena bibi juga adalah ibu."[1197]

١١٩٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُنَاوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1198. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila pembantu salah seorang dari kamu datang membawakan makanan, maka apabila ia tidak mengajaknya duduk bersama, hendaklah ia mengambilkan untuknya satu atau dua suap (dari makanan tersebut).'" Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik al-Bukhori.[1198]

## Haromkah Membunuh Kucing?

١١٩٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِيْ هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتِ النَّارَ فِيْهَا، لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا، وَسَقَتْهَا، إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا، وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1199. Dari Ibnu 'Umar dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Ada seorang wanita yang diadzab karena seekor kucing yang ia kurung hingga mati, sehingga wanita tersebut masuk Neraka karenanya. Ia tidak memberi makan dan minum kucing tersebut tatkala mengurungnya, tidak pula membiarkannya memakan serangga tanah." Muttafaq 'alaih.[1199]

---

[1197] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (772), Abu Dawud (2278) bab *Man Ahaqqu bil Walad*. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2278), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2190).

[1198] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2557, 5460), Muslim (1663) kitab *al-Aiman*, Ibnu Majah (3289 kitab *al-Ath'imah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2177)

[1199] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3482), Muslim (2619) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, Ibnu Majah (4256) kitab *az-Zuhd*, dan Ahmad (7494). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2182)

# KITAB
# *JINAYAT* (HUKUM PIDANA)

١٢٠٠. عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: الثَّيِّبِ الزَّانِيْ، وَالنَّفْسِ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِيْنِهِ الْمُفَارِقِ لِلْجَمَاعَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1200. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak halal (menumpahkan) darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain Alloh dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Alloh kecuali dengan salah satu dari tiga hal: Janda yang berzina, nyawa dibalas dengan nyawa (*qishosh*), dan orang yang meninggalkan agamanya (*murtad*) berpisah dari jama'ah." Muttafaq 'alaih.[1200]

١٢٠١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ يَحِلُّ قَتْلُ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثِ خِصَالٍ: زَانٍ مُحْصَنٌ فَيُرْجَمُ، وَرَجُلٌ يَقْتُلُ مُسْلِمًا مُتَعَمِّدًا فَيُقْتَلُ، وَرَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ الإِسْلاَمِ، فَيُحَارِبُ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، فَيُقْتَلُ، أَوْ يُصْلَبُ، أَوْ يُنْفَى مِنَ الأَرْضِ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1201. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Tidak boleh membunuh seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga perkara: pezina *muhshon* (yang telah menikah) ia dirajam, orang yang membunuh seorang muslim dengan sengaja, ia juga dibunuh (*qishosh*) dan orang yang keluar dari agama Islam lalu memerangi Alloh dan Rosul-Nya, maka ia dibunuh

---

[1200] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6878), Muslim (1676) bab *al-Qosamah*, at-Tirmidzi (1402) bab *Maa Jaa-a laa Yahillu Damumri-in Muslimin illa bi Ihdaa Tsalaatsin*, an-Nasa-i (4721) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2534) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4352) kitab *al-Huduud*, Ahmad (3614). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2196)

atau disalib atau diasingkan." HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.[1201]

١٢٠٢. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، يَوْمَ القِيَامَةِ، فِيْ الدِّمَاءِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1202. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Perkara yang pertama kali akan Alloh putuskan di antara manusia pada hari kiamat adalah masalah darah.'" Muttafaq 'alaih.[1202]

١٢٠٣. وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَهُوَ مِنْ رِوَايَةِ الْحَسَنِ البَصْرِيِّ عَنْ سَمُرَةَ، وَقَدِ اخْتُلِفَ فِيْ سَمَاعِهِ مِنْهُ وَفِيْ رِوَايَةِ أَبِيْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ {وَمَنْ خَصَى عَبْدَهُ خَصَيْنَاهُ}. وَصَحَّحَ الْحَاكِمُ هَذِهِ الزِّيَادَةَ.

1203. Dari Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang membunuh budaknya, maka kami bunuh ia dan barangsiapa yang memotong anggota badan budaknya, maka kami akan potong ia.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat, dihasankan oleh at-Tirmidzi dari riwayat al-Hasan al-Bashri dari Samuroh, dan telah diperselisihkan tentang apakah ia mendengar darinya atau tidak. Di dalam riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i disebutkan "Barangsiapa yang mengebiri budaknya, maka kami akan kebiri ia", tambahan ini dishohihkan oleh al-Hakim.[1203]

---

[1201] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4353) kitab *al-Huduud*, bab *al-Hukmu fiiman Irtadda*, an-Nasa-i (4048), al-Hakim (IV/367) dari jalan Ibrohim bin Thohman dari 'Abdul 'Aziz bin Rofii' dari 'Ubaid bin Umair dari 'Aisyah secara *marfu'*. Al-Albani menshohihkannya, lihat *Shohiih Abu Dawud* (4353) oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/254)

[1202] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6864), Muslim (1678) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2615), an-Nasa-i (3993) bab *Tahriimud Dimaa'*. Lihat *Shohiih an-Nasa-i*, oleh al-Albani (4002).

[1203] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (19598, 19614), Abu Dawud (4515, 4516) bab *Man Qotala 'Abdahu au Matstsala bihi Ayuqoodu minhu?*, at-Tirmidzi (1414) bab *Maa Jaa-a fii ar-Rojuli Yaqtalu 'Abdahu*. At-Tirmidzi berkata, "Hasan *ghorib*." An-Nasa-i (4736) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2663) bab *ad-Diyat*, bab *Hal Yuqtalu al-Hurru bil 'Abdi*, al-Hakim (IV/367). Al-Albani mendho'ifkannya, lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (1414) dan *Dho'iif as-Sunan*.

١٢٠٤. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ يُقَادُ الوَالِدُ بِالوَلَدِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ التِّرْمِذِيُّ وَ ابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُوْدِ وَ البَيْهَقِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: إِنَّهُ مُضْطَرِبٌ.

1204. Dari 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Orang tua tidak di*qishosh* karena membunuh anaknya.'" HR. Ahmad, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Ibnul Jarud dan al-Baihaqi menshohihkannya, namun at-Tirmidzi menilai hadits ini sebagai hadits *mudhthorib* (goncang).[1204]

١٢٠٥. وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِنَ الوَحْيِ، غَيْرَ القُرْآنِ؟ قَالَ: لاَ، وَالَّذِيْ فَلَقَ الْحَبَّةَ، وَبَرَأَ النَّسَمَةَ، إِلاَّ فَهْمٌ يُعْطِيْهِ اللهُ تَعَالَى رَجُلاً فِيْ القُرْآنِ، وَمَا فِيْ هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ، قُلْتُ: وَمَا فِيْ هَذِهِ الصَّحِيْفَةِ؟ قَالَ: {اَلْعَقْلُ، وَفِكَاكُ الأَسِيْرِ، وَأَنْ لاَ يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1205. Dari Abu Juhaifah ia berkata, "Aku bertanya kepada 'Ali, 'Apakah kamu memiliki sesuatu dari wahyu selain al-Qur-an?' Ia menjawab, 'Tidak, demi Alloh yang telah menumbuhkan bebijian dan menciptakan manusia kecuali suatu pemahaman yang Alloh anugerahkan kepada seseorang mengenai al-Qur-an serta apa yang ada dalam lembaran ini.' Aku bertanya, 'Apa yang ada pada lembaran tersebut?'. Ia menjawab, *Qishosh*, memerdekakan budak dan seorang muslim tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir.'" HR. Al-Bukhori.[1205]

---

[1204] Shohih, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1400) di dalam *ad-Diyaat*, Ahmad (99, 148). Ibnu Majah (2662) bab *ad-Diyaat*, ad-Daroquthni (347) dari jalan al-Hajjaj bin Artho'ah dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya.

Berkata al Albani, "Sanad hadits ini, rowi-rowinya *tsiqoh* kecuali al-Hajjaj bin Artho'ah, ia seorang *mudallis* dan telah meriwayatkan hadits dengan cara *'an'anah*. Ibnu Lahi'ah me*mutaba'ah*nya (menyertainya). Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya. Sedangkan Ibnu Lahi'ah seorang yang buruk hafalannya.

Muhammad bin 'Ajlan me*mutaba'ah*nya dari jalur 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari 'Abdulloh bin 'Amru bin al-'Ash.

Dikeluarkan oleh Ibnul Jarud (788), al-Baihaqi (VIII/38), dan dishohihkan oleh al-Albani sebagaimana dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2214).

[1205] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6915), at-Tirmidzi (1412) dari jalan asy-Sya'bi dari Abu Juhaifah. Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2209) dan *adh-Dho'iifah* pada hadits no. 460.

١٢٠٦. وَ أَخرَجَهُ أَحْمَدُ وَ أَبُوْ دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ مِنْ وَجْهٍ آخرَ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَقَالَ فِيْهِ: {الْمُؤْمِنُوْنَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، وَلاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُوْ عَهْدٍ فِيْ عَهْدِهِ} . صَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1206. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i mengeluarkannya dari jalur lain dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Orang-orang mukmin itu sama hak darahnya, orang yang (terpandang) paling rendah di antara mereka boleh memberikan keamanan (kepada orang kafir), mereka bagaikan satu tangan yang saling membantu untuk melawan orang lain. Orang mukmin tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir, demikian pula orang kafir yang memiliki perjanjian damai (dengan kaum muslimin) tidak boleh dibunuh selama masih dalam perjanjiannya." Dishohihkan oleh al-Hakim.[1206]

١٢٠٧. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ جَارِيَةً وُجِدَ رَأْسُهَا قَدْ رُضَّ بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَسَأَلُوْهَا مَنْ صَنَعَبِكِ هَذَا فُلاَنٌ فُلاَنٌ؟ حَتَّى ذَكَرُوْا يَهُوْدِيًّا فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا، فَأُخِذَ الْيَهُوْدِيُّ، فَأَقَرَّ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1207. Dari Anas bin Malik bahwa seorang gadis ditemukan kepalanya telah retak di antara dua batu besar. Orang-orang lalu menanyainya, "Siapakah yang telah berbuat demikian kepadamu. Apakah si fulan atau si fulan? Hingga mereka menyebut nama seorang Yahudi, lalu ia menganggukkan kepalanya. Orang Yahudi tersebut kemudian ditangkap dan ia pun mengakui perbuatannya. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk meretakkan kepalanya di antara dua batu besar." Muttafaq 'alaih, lafazh ini milik Muslim.[1207]

---

[1206] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (962), Abu Dawud (4530) kitab *ad-Diyaat*, bab *Ayuqoodu al-Muslimu bi Kaafir*, an-Nasa-i (4735) bab *al-Qosamah*, diriwayatkan secara ringkas dengan sanad shohih atas syarat Muslim.
Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (4530), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1058).

[1207] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6876, 6877), Muslim (1672) bab *al-Qosamah*.

١٢٠٨. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ غُلَامًا لِأُنَاسٍ فُقَرَاءَ قَطَعَ أُذُنَ غُلَامٍ لِأُنَاسٍ أَغْنِيَاءَ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ شَيْئًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلَاثَةُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

1208. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa seorang budak kecil milik keluarga fakir memotong telinga budak kecil milik keluarga kaya. Mereka lalu menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, namun beliau tidak melakukan tindakan apapun kepada mereka. HR. Ahmad dan Imam yang tiga dengan sanad shohih.[1208]

١٢٠٩. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلاً طَعَنَ رَجُلاً بِقَرْنٍ، فِيْ رُكْبَتِهِ، فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَقِدْنِيْ، فَقَالَ: {حَتَّى تَبْرَأَ}، ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَقِدْنِيْ، فَأَقَادَهُ، ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرِجْتُ، فَقَالَ: {قَدْ نَهَيْتُكَ فَعَصَيْتَنِي، فَأَبْعَدَكَ اللهُ، وَبَطَلَ عَرَجُكَ} ثُمَّ نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ يُقْتَصَّ مِنْ جُرْحٍ حَتَّى يَبْرَأَ صَاحِبُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَأُعِلَّ بِالإِرْسَالِ.

1209. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa seorang lelaki menikam lelaki lainnya dengan tanduk pada lututnya. Ia pun menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Wahai Rosululloh, berikan tindakan balasan untukku." Nabi menjawab, "(Tunggulah) sampai kamu sembuh." Kemudian ia datang lagi sembari berkata, "Berikan balasan untukku." Nabi lalu memberikan balasan untuknya. Kemudian ia datang kembali dan berkata, "Wahai Rosululloh, sekarang aku pincang." Nabi menjawab, "Bukankah aku telah melarangmu (untuk membalas), namun kamu tidak menurutiku. Maka Alloh menjauhkan kamu dan kepincanganmu tidak berguna lagi (untuk menuntutnya)." Kemudian Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang meng*qishosh* karena suatu

---

[1208] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4590) kitab *Diyaat*, bab *Fii Jinaayatil 'Abdi Yakuunu Faqiiron*, an-Nasa-i (4751) bab *al-Qosamah*, Ahmad (19429). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (4765), ia berkata, "Sanadnya Shohih."

luka hingga ia sembuh." HR. Ahmad dan ad-Daroquthni, namun hadits ini dianggap cacat sebagai hadits *mursal.*[1209]

١٢١٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: اقْتَتَلَتِ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِحَجَرٍ، فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوْا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنَّ دِيَةَ جَنِيْنِهَا غُرَّةٌ: عَبْدٌ أَوْ وَلِيْدَةٌ}، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا، وَوَرَّثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ، فَقَالَ حَمَلُ بْنُ النَّابِغَةِ الْهُذَلِيُّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَيْفَ نَغْرَمُ مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ وَلاَ نَطَقَ وَلاَ اسْتَهَلَّ فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ، مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِيْ سَجَعَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1210. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Ada dua orang perempuan dari Hudzail yang saling berkelahi, salah satu dari mereka melempar dengan batu sehingga ia beserta janin yang dikandungnya terbunuh. Maka mereka (kaumnya) mengadukan hal tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* lalu Rosululloh memutuskan bahwa *diyat* janinnya adalah dengan (membebaskan) budak (laki-laki atau perempuan), dan beliau memutuskan *diyat* bagi wanita yang terbunuh menjadi tanggung jawab keluarga laki-lakinya yang mendapatkan warisan, dan beliau mewariskannya kepada anaknya beserta orang yang bersama mereka. Lalu Haml bin an-Nabighoh al-Hudzali berkata, 'Wahai Rosululloh bagaimana kita membayar denda janin yang tidak makan, tidak minum, tidak berbicara dan tidak menangis. Hal seperti itu mestinya dibebaskan.' Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya orang ini termasuk saudaranya dukun, disebabkan ucapannya tersebut." Muttafaq 'alaih.[1210]

---

[1209] **Shohih,** dikeluarkan oleh Ahmad (6994) dari Ibnu Ishaq, ad Daroquthni (325), al-Baihaqi meriwayatkan darinya (VIII/67) dari Ibnu Juroij, keduanya dari 'Amru bin Syu'aib. Berkata al-Albani, "Rowi-rowinya *tsiqoh* kecuali Ibnu Ishaq dan Ibnu Juroij, keduanya *mudallis* dan tidak menyatakan dengan tegas telah mendengar hadits. Kedua rowi tersebut diselisihi oleh Ayyub dari 'Amr bin Syu'aib secara *mursal.*" Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (326), berkata al-Albani, "Akan tetapi hadits ini memiliki banyak *syahid* yang menguatkannya." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2238).

[1210] **Shohih,** diriwayatkan oleh al-Bukhori (6910), Muslim (1681) bab *al-Qosamah,* Abu Dawud (4576), *Shohiih an-Nasaa-i* oleh al-Albani (4833), at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2205).

١٢١١. وَ أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيْث ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ مَنْ شَهِدَ قَضَاءَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ الْجَنِيْنِ؟ قَالَ: فَقَامَ حَمَلُ ابْنُ النَّابِغَةِ، فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى، فَذَكَرَهُ مُخْتَصَرًا وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَ الْحَاكِمُ.

1211. Abu Dawud dan an-Nasa-i mengeluarkan dari hadits Ibnu 'Abbas bahwa 'Umar bertanya kepada orang yang menghadiri keputusan Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang (membunuh) janin? (Ibnu 'Abbas) berkata, "Lalu berdirilah Haml bin an-Nabighoh, lantas ia berkata, 'Aku dahulu berada di antara dua wanita (yang sedang berkelahi), lalu salah satu darinya memukul yang lain.'" Beliau menyebutkan secara ringkas, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1211]

١٢١٢. وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ الرُّبَيِّعَ بِنْتَ النَّضْرِ عَمَّتَهُ كَسَرَتْ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَطَلَبُوْا إِلَيْهَا العَفْوَ، فَأَبَوْا، فَعَرَضُوا الأَرْشَ، فَأَبَوْا، فَأَتَوْا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَأَبَوْا، إِلاَّ القِصَاصَ، فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالقِصَاصِ، فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ: أَتُكْسَرُ ثَنِيَّةُ الرُّبَيِّعِ لاَ، وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لاَ تُكْسَرُ ثَنِيَّتُهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا أَنَسُ كِتَابُ اللهِ القِصَاصُ}، فَرَضِيَ القَوْمُ، فَعَفَوْا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1212. Dari Anas bahwa ar-Rubayyi' bintu an-Nadhr yakni bibinya (dari pihak ayah) meretakkan gigi depan seorang gadis. Lalu mereka meminta maaf kepadanya, namun pihak sang gadis tidak mau memberikan maaf. Mereka menawarkan ganti rugi, namun juga tidak mau. Keluarga sang gadis lalu menghadap Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan tidak mau kecuali *qishosh*. Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lalu memerintahkan *qishosh*. Berkatalah Anas bin an-Nadhr, "Wahai Rosulullоh, apakah engkau akan meretakkan gigi depan ar-Rubayyi',

---

[1211] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4572) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatul Janiin*, an-Nasa-i, Ibnu Majah (2641) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatul Janiin*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (2153), ia berkata, "Sanadnya shohih, dishohihkan oleh Ibnu Hibban (VII/605) dan al-Hakim.

tidak demi Alloh yang telah mengutusmu (membawa) kebenaran, janganlah engkau meretakkan gigi depannya." Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "'Wahai Anas, ketetapan Alloh adalah *qishosh*." Maka keluarga sang gadis pun rela dan memberikan maaf. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya di antara hamba-hamba Alloh ada seseorang yang apabila bersumpah atas nama Alloh niscaya Alloh akan melaksanakannya." Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik al-Bukhori.[1212]

١٢١٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قُتِلَ فِيْ عِمِيَّا، أَوْ رِمِيَّا بِحَجَرٍ أَوْ سَوْطٍ أَوْ عَصًا، فَعَقْلُهُ عَقْلُ الْخَطَإِ، وَمَنْ قُتِلَ عَمْدًا، فَهُوَ قَوَدٌ، وَمَنْ حَالَ دُوْنَهُ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ قَوِيٍّ.

1213. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang terbunuh tanpa diketahui siapa pembunuhnya atau terkena lemparan batu, cambuk atau tongkat, maka dendanya adalah denda pembunuhan karena kekeliruan. Dan barangsiapa yang terbunuh secara sengaja, maka hukumannya adalah *qishosh*. Barangsiapa yang menghalangi orang yang membunuh (dari *qishosh*) maka laknat Alloh atas dirinya.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah dengan sanad yang kuat.[1213]

١٢١٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِذَا أَمْسَكَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ، وَقَتَلَهُ الآخَرُ، يُقْتَلُ الَّذِيْ قَتَلَهُ، وَيُحْبَسُ الَّذِيْ أَمْسَكَ}. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مَوْصُوْلاً، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْقَطَّانِ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّ الْبَيْهَقِيَّ رَجَّحَ الْمُرْسَلَ.

1214. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seseorang memegang orang lain, lalu ada orang lain yang membunuhnya, maka orang yang membunuh harus dibunuh (*qishosh*) sedangkan orang yang memegang ditahan." HR. Ad-Daroquthni secara *maushul* dan *mursal*. Dishohihkan oleh Ibnu

---

[1212] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2703), Muslim (1675) bab *al-Qosamah*.

[1213] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4539) kitab *ad-Diyaat*, bab *Man Qutila fii 'Immiyaa baina Qoumin*, an-Nasaa-i (4785) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2635) kitab *ad-Diyaat*, bab *Man Haala baina Waliyyil Maqtuul wa bainal Qowadi awid Diyah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (2148). Lihat *al-Misykaah* (3478).

al-Qoththon, rowi-rowinya *tsiqoh*. Hanya saja al-Baihaqi me*rojih*kan bahwa hadits ini *mursal*.[1214]

١٢١٥. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَلَ مُسْلِمًا بِمُعَاهَدٍ، وَقَالَ: {أَنَا أَوْلَى مَنْ وَفَّى بِذِمَّتِهِ}. أَخْرَجَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ هَكَذَا مُرْسَلًا، وَوَصَلَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِذِكْرِ ابْنِ عُمَرَ فِيهِ، وَإِسْنَادُ الْمَوْصُولِ وَاهٍ.

1215. Dari 'Abdurrohman bin al-Bailamani bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah membunuh (meng*qishosh*) seorang muslim karena membunuh orang kafir yang terikat dengan perjanjian. Beliau bersabda, "Aku orang yang paling utama untuk menunaikan perjanjiannya." Dikeluarkan oleh 'Abdurrozzaq secara *mursal*. Ad-Daroquthni meriwayatkan secara *maushul* dengan menyebutkan Ibnu 'Umar padanya, akan tetapi *sanad*nya lemah.[1215]

١٢١٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قُتِلَ غُلَامٌ غِيْلَةً، فَقَالَ عُمَرُ: لَوِ اشْتَرَكَ فِيهِ أَهْلُ صَنْعَاءَ لَقَتَلْتُهُمْ بِهِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1216. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seorang pemuda yang dibunuh secara misterius, maka 'Umar berkata, 'Kalau penduduk Shon'a ikut dalam pembunuhan itu, sungguh aku bunuh mereka.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1216]

---

[1214] Lihat *al-Misykaah* (3485).

[1215] (Dho'if, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (III/273) Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (345) kitab *al-Huduud* dari 'Ammar bin Mathor: Telah menceritakan kepada kami Ibrohim bin Muhammad al-Aslami dari Robi'ah dari Abu 'Abdirrohman dari 'Abdurrohman bin al-Bailamani dari Ibnu 'Umar.

Berkata ad-Daroquthni, "Tidak ada yang meriwayatkan secara bersambung kecuali Ibrohim bin Abi Yahya, padahal ia seorang yang ditinggalkan haditsnya. Adapun yang benar adalah dari Robi'ah dari Ibnu al-Bailamani (diriwayatkan secara) *mursal*. Namun Ibnu al-Bailamaani seorang yang dho'if tidak bisa dijadikan *hujjah* apabila menyambung hadits, terlebih lagi apabila meriwayatkannya secara *mursal*. Kemudian beliau telah mengeluarkannya dari jalan 'Abdurrozaq, telah menceritakan kepada kami ats-Tsauri dari Robi'ah dari Abu 'Abdirrohman dari 'Abdurrohman al-Bailamaai bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, (diriwayatkan secara) *mursal*." Lihat *Nashbur Rooyah* (VI/331).

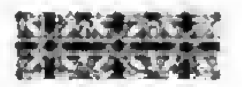
[1216] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (6896) kitab *ad-Diyaat*. Berkata al-Hafizh dalam *Fat-hul Baari*, "Atsar ini *maushul* hingga 'Umar dengan sanad yang paling shohih." Lihat *Fat-hul Baari* (XII/237) dan *Irwaa-ul Gholiil* (VII/260).

١٢١٧. وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيْلٌ، بَعْدَ مَقَالَتِي هَذِهِ، فَأَهْلُهُ بَيْنَ خِيرَتَيْنِ، إِمَّا أَنْ يَأْخُذُوا الْعَقْلَ، أَوْ يَقْتُلُوْا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ.

1217. Dari Abu Syuroih al-Khuza'i, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang keluarganya terbunuh setelah perkataanku ini, maka keluarganya memiliki dua pilihan: mengambil denda atau membunuh (*qishosh*).'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.[1217]

١٢١٨. وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ بِمَعْنَاهُ.

1218. Hadits di atas asalnya terdapat dalam *ash-Shohiihain* dari hadits Abu Huroiroh secara makna.[1218]



[1217] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4504) kitab ad-*Diyaat*, bab *al-Imaam Ya'muru bil 'Afwi fid Dami*, at-Tirmidzi (1439), al-Baihaqi (VIII/52).

[1218] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6880), Muslim (1355) kitab *al-Hajj*, Abu Dawud (4505), Ibnu Majah (2624). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

**١٢١٩**. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ وَفِيْهِ: {أَنَّ مَنِ اعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قَتْلاً عَنْ بَيِّنَةٍ، فَإِنَّهُ قَوَدٌ، إِلاَّ أَنْ يَرْضَ أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُوْلِ وَإِنَّ فِيْ النَّفْسِ الدِّيَةَ: مَائَةً مِنَ الإِبِلِ، وَفِيْ الأَنْفِ إِذَا أُوْعِبَ جَدْعُهُ الدِّيَةُ، وَفِيْ الْعَيْنَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِيْ اللِّسَانِ الدِّيَةُ، وَفِيْ الشَّفَتَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِي الذَّكَرِ الدِّيَةُ، وَفِيْ الْبَيْضَتَيْنِ الدِّيَةُ، وَفِيْ الصُّلْبِ الدِّيَةُ، وَفِيْ الرِّجْلِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَةِ، وَفِي الْمَأْمُوْمَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْجَائِفَةِ ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَفِي الْمُنَقِّلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الإِبِلِ، وَفِيْ كُلِّ إِصْبَعٍ، مِنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرِّجْلِ عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ، وَفِيْ الْمُوْضِحَةِ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ يُقْتَلُ بِالْمَرْأَةِ، وَعَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفُ دِيْنَارٍ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ فِي الْمَرَاسِيْلِ، وَالنَّسَائِيُّ وَ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ وَ ابْنُ حِبَّانَ وَ أَحْمَدُ، وَاخْتَلَفُوْا فِيْ صِحَّتِهِ.

1219. Dari Abu Bakar bin Muhammad bin 'Amru bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhum* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menulis surat kepada penduduk Yaman, lalu ia menyebutkan haditsnya. Di dalamnya disebutkan, "Barangsiapa yang terbukti membunuh seorang mukmin secara lalim, maka di*qishosh* kecuali jika para wali keluarga yang terbunuh rela. Sesungguhnya pada jiwa yang terbunuh dendanya adalah satu *diyat* (denda), yaitu seratus ekor unta, hidung apabila dipotong habis satu *diyat*, dua mata satu *diyat*, lidah satu *diyat*, dua bibir satu *diyat*, dzakar satu *diyat*, dua testis satu *diyat*, tulang rusuk satu *diyat*, satu kaki setengah *diyat* (lima ratus unta), luka yang sampai keselaput otak *diyat*nya sepertiga, luka yang mendalam (di kepala atau perut) *diyat*nya sepertiga, luka yang mengakibatkan bergesernya tulang *diyat*nya lima belas unta, setiap jari-jari tangan atau kaki *diyat*nya sepuluh unta, satu gigi *diyat*nya lima unta, luka hingga tulangnya kelihatan *diyat*nya lima unta. Seorang laki-laki yang membunuh wanita maka ia dibunuh pula dan bagi yang memiliki emas *diyat*nya adalah seribu dinar." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil*, an-Nasa-i, Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud, Ibnu

Hibban dan Ahmad, namun mereka berselisih mengenai keshohihannya.[1219]

١٢٢٠. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {دِيَةُ الْخَطَإِ أَخْمَاسًا، عِشْرُوْنَ حِقَّةً، وَعِشْرُوْنَ جَذَعَةً، وَعِشْرُوْنَ بَنَاتِ مَخَاضٍ، وَعِشْرُوْنَ بَنَاتِ لَبُوْنٍ، وَعِشْرُوْنَ بَنِيْ لَبُوْنٍ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَ أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ بِلَفْظِ: {وَعِشْرُوْنَ بَنِيْ مَخَاضٍ}. بَدَلَ بَنِيْ لَبُوْنٍ، وَإِسْنَادُ الأَوَّلِ أَقْوَى، وَ أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ مَوْقُوْفًا، وَهُوَ أَصَحُّ مِنَ الْمَرْفُوْعِ.

1220. Dari Ibnu Mas'ud dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "*Diyat* membunuh karena kekeliruan adalah seperlima-seperlima: 20 *hiqqoh* (unta betina umurnya masuk tahun keempat), 20 *jadz'ah* (unta betina umurnya masuk tahun kelima), 20 *bintu makhodh* (unta betina umurnya masuk tahun kedua), 20 *bintu labun* (unta betina umurnya masuk tahun ketiga), dan 20 *bani labun* (unta jantan umurnya masuk tahun ketiga)." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni. Imam yang empat meriwayatkan dengan lafazh, "20 *bani makhodh* (unta jantan umurnya masuk tahun ketiga)" sebagai ganti dari "20 *bani labun*." Sanad hadits pertama kuat. Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari jalur lain secara *mauquf* dan lebih shohih dari yang *marfu*.'[1220]

١٢٢١. وَ أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ مِنْ طَرِيْقِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ، رَفَعَهُ: {الدِّيَةُ ثَلاَثُوْنَ حِقَّةً، ثَلاَثُوْنَ جَذَعَةً، وَأَرْبَعُوْنَ خَلِفَةً فِيْ بُطُوْنِهَا أَوْلاَدُهَا}.

---

[1219] **Shohih**, diriwayatkan secara *mursal*. Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil* (225), an-Nasa-i (4835), ad-Darimi (2352), Ibnu Hibban (VIII/180). Berkata al-Albani, "Yang benar bahwa hadits ini *mursal*, sanad *mursal* lebih shohih." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2212) dan (2248).

[1220] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4545) kitab *ad-Diyaat*, bab Berapakah *diyat* itu? At-Tirmidzi (1386) kitab *ad-Diyaat*, bab *Maa Jaa-a fid Diyati kam Hiya minal Ibl*. Ia berkata, "Kami tidak mengenal hadits Ibnu Mas'ud diriwayatkan secara *marfu'* kecuali dari jalur ini. Telah diriwayatkan secara *mauquf* dari 'Abdulloh." An-Nasa-i juga meriwayatkan (4802) bab *al-Qosamah*, Ahmad (4291), Ibnu Majah (2631) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatul Khotho-i*, ad-Daroquthni (361), al-Baihaqi (VIII/75) dari jalur al-Hajjaj bin Artho'ah dari Zaid bin Khobir dari Khosf bin Malik dari 'Abdulloh bin Mas'ud secara *marfu'*.

Berkata ad-Daroquthni, "Hadits dho'if." Al-Baihaqi berkata, "Ke*marfu*'an hadits ini tidak shohih, sedangkan al-Hajjaj tidak bisa dipakai sebagai *hujjah*, adapun Khosf bin Malik seorang yang *majhul*. Sehingga yang benar hadits ini *mauquf* pada Ibnu Mas'ud."

Al-Albani mendho'ifkan hadits ini, lihat *adh-Dho'iifah* (4020), dan dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* secara *mauquf*.

1221. Abu Dawud dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari jalur 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya secara *marfu'*, "*Diyat* itu adalah: 30 *hiqqoh*, 30 *jadz'ah*, 40 *kholifah* (unta hamil) yang terdapat janin pada perutnya."[1221]

## Besarnya *Diyat*

**١٢٢٢**. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ أَعْتَى النَّاسِ عَلَى اللهِ ثَلَاثَةٌ: مَنْ قَتَلَ فِي حَرَمِ اللهِ، أَوْ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ أَوْ قَتَلَ لِذَحْلِ الْجَاهِلِيَّةِ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ حِبَّانَ فِي حَدِيْثٍ صَحَّحَهُ.

1222. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling sombong atas Alloh ada tiga: orang yang membunuh di tanah harom, membunuh orang yang tidak membunuh atau orang yang membunuh karena dendam Jahiliyah." Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam sebuah hadits yang beliau shohihkan.[1222]

**١٢٢٣**. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَلَا إِنَّ دِيَةَ الْخَطَإِ وَشِبْهِ الْعَمْدِ، مَا كَانَ بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا، مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ، مِنْهَا أَرْبَعُوْنَ فِي بُطُوْنِهَا أَوْلَادُهَا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ وَ ابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1223. Dari 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhuma*, bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Ketahuilah bahwa *diyat* membunuh karena kekeliruan dan seperti disengaja –yaitu dengan cambuk atau tongkat- adalah seratus unta, empat puluh ekor di antaranya yang sedang mengandung anak." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1223]

---

[1221] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4541) bab *ad-Diyah kam Hiya*? At-Tirmidzi (1387) kitab *ad-Diyaat*, bab *Maa Jaa-a fid Diyati kam Hiya minal Ibl*, Ibnu Majah (2626) bab *Diyatul Khotho'*.

Berkata al-Albani, "Hasan shohih", lihat *Shohiih Ibnu Majah* (2146).

[1222] **Hasan Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1699) *Mawaarid azh-Zhom'aan*, di*ta'liq* (dikomentari) oleh asy-Syaikh al-Albani dengan ucapannya, "Hasan shohih" dari hadits Ibnu 'Umar. Lihat *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*, oleh al-Albani (1699). Asal hadits ini terdapat pada al-Bukhori dari hadits Ibnu 'Abbas.

[1223] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4547) kitab *ad-Diyaat*, bab *Fii Diyatil Khotho' Syibhul 'Abdi*, an-Nasa-i (4793) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2627) kitab *ad-Diyaat*, bab

١٢٢٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ}. يَعْنِي الْخِنْصَرَ وَالإِبْهَامَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَلأَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ: {دِيَةُ الأَصَابِعِ سَوَاءٌ وَالأَسْنَانُ سَوَاءٌ، الثَّنِيَّةُ وَالضِّرْسُ سَوَاءٌ}. وَلاِبْنِ حِبَّانَ: {دِيَةُ أَصَابِعِ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ سَوَاءٌ، عَشَرَةٌ مِنَ الإِبِلِ لِكُلِّ إِصْبَعٍ}.

1224. Dari 'Abbas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Jari ini dan yang ini (sama *diyat*nya)" yakni jari kelingking dan ibu jari. HR. Al-Bukhori.

Menurut riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi, "*Diyat*nya jari jemari adalah sama, dan *diyat*nya gigi-gigi juga sama, gigi tengah dan geraham sama."[1224]

Menurut riwayat Ibnu Hibban, "*Diyat* jari-jemari kedua tangan dan kaki adalah sama, yakni sepuluh unta untuk setiap jari."

١٢٢٥. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، رَفَعَهُ قَالَ: {مَنْ تَطَبَّبَ، وَلَمْ يَكُنْ بِالطِّبِّ مَعْرُوفًا، فَأَصَابَ نَفْسًا فَمَا دُونَهَا فَهُوَ ضَامِنٌ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَهُوَ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَ النَّسَائِيِّ وَغَيْرِهِمَا، إِلاَّ أَنَّ مَنْ أَرْسَلَهُ أَقْوَى مِمَّنْ وَصَلَهُ.

1225. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhum* (ia meriwayatkannya secara *marfu*), ia berkata, "Barangsiapa melakukan praktek pengobatan padahal ia tidak mengenal ilmu pengobatan, lalu ia mencelakakan satu jiwa atau kurang dari itu, maka ia harus memberikan jaminan (ganti rugi)." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni, al-Hakim men*shohih*kannya. Hadits ini terdapat dalam riwayat Abu Dawud

---

*Diyatu Syaibhl 'Amadi Mughollazhoh*, Ibnu Hibban dalam *Shohiihnya* (1526). Al-Albani menshohihkan sanadnya. Beliau berkata, "Sanadnya shohih, semua rowinya *tsiqoh*." Hadits ini shohih sebagaimana terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2197).

[1224] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6896), Abu Dawud (4558) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatul A'dhoo-i*, at-Tirmidzi (1392) bab *Maa Jaa-a fii Diyatil Ashoobi'*, Ibnu Majah (2652) bab *Diyatul Ashoobi'*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/317). Adapun lafazh "*Diyat* jari-jemari adalah sama...." terdapat pada riwayat Abu Dawud (4559), at-Tirmidzi (1391), Ibnu Majah (2650) bab *Diyatul Asnaan*, (2652) bab *Diyatul Ashoobi'*. Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohiih Abu Dawud* no (4559), *Irwaa-ul Gholiil* (VII/319), lafazh Ibnu Hibban terdapat dalam *Shohiih*nya (1528), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2271).

dan an-Nasa-i serta selain mereka, hanya saja yang meriwayatkan secara *mursal* lebih kuat daripada yang meriwayatkan secara *maushul*.[1225]

١٢٢٦. وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {فِي الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ ، وَزَادَ أَحْمَدُ: {وَالأَصَابِعُ سَوَآءٌ كُلُّهُنَّ، عَشْرٌ مِنَ الإِبِلِ}، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

1226. Dari 'Amr bin Syu'aib bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pada luka yang membuat terlihatnya tulang dendanya lima, yakni lima ekor unta." HR. Ahmad dan Imam yang empat, Imam Ahmad menambahkan, "Denda jari-jemari semuanya sama yaitu sepuluh ekor unta." Dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud.[1226]

### *Diyat Ahlu Dzimmah*

١٢٢٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَقْلُ أَهْلِ الذِّمَّةِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِيْنَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ وَلَفْظُ أَبِيْ دَاوُدَ: {دِيَةُ الْمُعَاهَدِ نِصْفُ دِيَةِ الْحُرِّ}، وَلِلنَّسَائِيِّ: {عَقْلُ الْمَرْأَةِ مِثْلُ عَقْلِ الرَّجُلِ، حَتَّى يَبْلُغَ الثُّلُثَ مِنْ دِيَتِهَا}. وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

1227. Dari 'Amru bin Syu'aib, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, '*Diyat*nya *ahlu dzimmah* setengah dari *diyat*nya kaum muslimin.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat. Adapun lafazh

---

[1225] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4586) bab *Fiiman Tabobba bighoiri 'Ilmin faa'nata*, Ibnu Majah (3466) kitab *ath-Thibb*, an-Nasa-i (4830) bab *al-Qosamah*, dihasankan oleh al Albani, lihat *ash-Shohiihah* (635).

Ad Daroquthni meriwayatkan, hal. 370, al-Hakim (IV/212) dari jalan al-Walid bin Muslim dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kekeknya bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, lalu ia menyebutkan haditsnya.

Berkata ad-Daroquthni, "Tidak ada yang meriwayatkan secara bersambung dari Ibnu Juroij selain al Walid bin Muslim, adapun yang lainnya meriwayatkan dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Syu'aib secara *mursal* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*."

Berkata al-Albani, "Yang demikian itu tidaklah berpengaruh, lantaran al-Walid adalah seorang *tsiqoh hafizh*, akan tetapi penyakitnya ada pada *'an'anah*nya Ibnu Juroij." Al Albani juga berkata, hadits ini memiliki *syahid* yang *mursal*, akan tetapi hadits ini derajatnya hasan dengan menggabungkan dua jalan. Lihat *ash-Shohiihah* (630).

[1226] **Hasan shohih,** diriwayatkan oleh Ahmad (6733), Ibnu Majah (2655) kitab *ad-Diyaat*, Abu Dawud (4566) kitab *ad-Diyat*, at-Tirmidzi (1390) kitab *ad-Diyat*, ia berkata, "Hadits hasan". An-Nasa-i (4852) bab *al-Qosaamah*, ad-Darimi (2372), Ibnul Jarud (785). Berkata al-Albani, "Hasan shohih". Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1390) dan *Irwaa-ul Gholiil* (2285-2288).

Abu Dawud, "*Diyat*nya orang kafir yang punya perjanjian damai dengan umat Islam setengah *diyat*nya orang merdeka." An-Nasa-i meriwayatkan, "*Diyat*nya wanita sama dengan *diyat*nya laki-laki, hingga melebihi sepertiga dari *diyat*nya", dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.[1227]

١٢٢٨ . وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَقْلُ شِبْهِ العَمْدِ مُغَلَّظٌ، مِثْلُ عَقْلِ العَمْدِ، وَلاَ يُقْتَلُ صَاحِبُهُ، وَذَلِكَ أَنْ يَنْزُوَ الشَّيْطَانُ فَيَكُوْنَ دِمَاءٌ بَيْنَ النَّاسِ فِيْ غَيْرِ ضَغِيْنَةٍ، وَلاَ حَمْلِ سِلاَحٍ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَضَعَّفَهُ.

1228. Dari 'Amru bin Syu'aib, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, '*Diyat* membunuh yang dilakukan seperti sengaja adalah berat, seperti membunuh dengan sengaja, hanya saja pelakunya tidak dibunuh. Yang demikian itu karena syaithon melompat sehingga terjadi pertumpahan darah di antara manusia tanpa ada rasa dengki dan tanpa membawa senjata.'" Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dan ia mendho'ifkannya.[1228]

١٢٢٩ . وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ رَجُلاً عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِيَتَهُ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا. رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ، وَرَجَّحَ النَّسَائِيُّ وَأَبُوْ حَاتِمٍ إِرْسَالَهُ.

1229. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seseorang yang membunuh orang lain pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjadikan *diyat*nya adalah dua belas ribu (dinar)." HR. Imam yang empat, an-Nasa-i dan Abu Hatim me*rojih*kannya sebagai hadits *mursal*.[1229]

---

[1227] Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (6677), Abu Dawud (4583) bab *Diyatudz Dzimmi*, dihasankan oleh al-Albani. An-Nasa-i (4805) bab *al-Qosaamah*, at-Tirmidzi (1413) bab *Maa Jaa-a fi Diyatil Kaafir* dengan lafazh "*Diyat*nya orang kafir setengah dari *diyat*nya orang mukmin", berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan." Ibnu Majah juga meriwayatkan (2644), dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2156), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2251).

[1228] Hasan, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/95). Lihat *Shohiih al-Jaami'* (4016), oleh al-Albani.

[1229] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4546) bab *ad-Diyah, kam hiya*? At-Tirmidzi (1388) bab *Maa Jaa-a fid Diyah kam Hiya minad Darohim*? Ibnu Majah (2629) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatul Khotho'*, an-Nasa-i (4803) bab *al-Qosaamah*. Didho'ifkan oleh al-Albani, baik secara *marfu'* dan *mursal*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2245), silahkan rujuk *al-'Ilal*, oleh Ibnu Abi Hatim.

١٢٣٠. وَعَنْ أَبِي رِمْثَةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعِي ابْنِيْ، فَقَالَ: {مَنْ هَذَا؟} ، فَقُلْتُ: ابْنِيْ، وَأَشْهَدُ بِهِ، فَقَالَ: {أَمَا إِنَّهُ لاَ يَجْنِيْ عَلَيْكَ وَلاَ تَجْنِيْ عَلَيْهِ} . رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ.

1230. Dari Abu Rimtsah, ia berkata, "Aku menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersama anakku, beliau lalu bertanya, 'Siapakah ini?' Aku jawab, 'Aku bersaksi bahwa ia adalah anakku.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya dia apabila berbuat kejahatan, maka kamu tidak menanggung dosanya, dan ia pun tidak menanggung dosamu.'" HR. An-Nasa-i dan Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud.[1230]



[1230] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4495) bab *Laa Yu-akhodzu Ahadun bihariiroti Akhiihi au Abiihi*, an-Nasa-i (4832) bab *al-Qosaamah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (4495).

**١٢٣١**. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رِجَالٍ مِنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنِ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُوْدٍ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ، مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمْ، فَأُتِيَ مُحَيِّصَةُ، فَأُخْبِرَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ، وَطُرِحَ فِيْ عَيْنٍ، فَأَتَى يَهُوْدَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ وَاللهِ قَتَلْتُمُوْهُ، قَالُوْا: وَاللهِ مَا قَتَلْنَاهُ، فَأَقْبَلَ هُوَ، وَأَخُوْهُ حُوَيِّصَةُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَبِّرْ كَبِّرْ}، يُرِيْدُ السِّنَّ فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِمَّا أَنْ يَدُوْا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ}، فَكَتَبَ إِلَيْهِمْ فِيْ ذَلِكَ فَكَتَبُوْا: إِنَّا وَاللهِ مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ لِحُوَيِّصَةَ، وَمُحَيِّصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ سَهْلٍ: {أَتَحْلِفُوْنَ، وَتَسْتَحِقُّوْنَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟} قَالُوْا: لَا، قَالَ: {فَيَحْلِفُ لَكُمْ يَهُوْدُ؟}، قَالُوْا: لَيْسُوا مُسْلِمِيْنَ فَوَدَاهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مِائَةَ نَاقَةٍ، قَالَ سَهْلٌ: فَلَقَدْ رَكَضَتْنِيْ مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1231. Dari Sahl bin Abi Hatsmah *Rodhiyallohu 'anhu* dari beberapa orang pembesar kaumnya, bahwa 'Abdulloh bin Sahl dan Muhayyishoh bin Mas'ud keluar menuju Khoibar karena kesulitan yang menimpa mereka. Lalu datanglah Muhayyishoh dan memberitahukan bahwa 'Abdulloh bin Sahl telah terbunuh dan dibuang di sebuah mata air. Ia lantas mendatangi orang-orang Yahudi seraya berkata, "Kalian demi Alloh yang telah membunuhnya." Meraka menjawab, "Demi Alloh kami tidak membunuhnya." Lalu ia dan saudaranya Huwayyishoh serta 'Abdurrohman bin Sahl menghadap Nabi. Tatkala Muhayyishoh akan berbicara, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Yang lebih tua, yang lebih tua', maksudnya orang yang lebih tua (yang berbicara). Kamudian Huwayyishoh berbica lalu diikuti oleh Muhayyishoh. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Entah mereka harus membayar *diyat* sahabat kalian atau mereka mengajak perang." Beliau pun menulis surat kepada mereka (kaum Yahudi), mereka membalasnya dengan jawaban, "Demi Alloh sesungguhnya kami tidak membunuhnya." Nabi bersabda kepada Huwayyishoh, Muhayyishoh dan 'Abdurrohman bin Sahl, "Apakah kalian mau

mengangkat sumpah sehingga kalian berhak mendapatkan *diyat* sahabat kalian?" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "Kalau demikian orang-orang Yahudi yang akan bersumpah untuk kalian." Jawab mereka, "Mereka bukan muslim." Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sendiri yang membayar *diyat*nya dan mengirim seratus ekor unta. Sahl berkata, "Sungguh seekor unta merah telah menendangku." Muttafaq 'alaih.[1231]

**١٢٣٢**. وَعَنْ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ، وَقَضَى بِهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ نَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فِيْ قَتِيْلٍ ادَّعَوْهُ عَلَى الْيَهُوْدِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1232. Dari seseorang dari kaum Anshor bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan sumpah (*qosamah*) sebagaimana yang berlaku pada masa Jahiliyah, dan beliau memutuskan dengannya pada orang-orang Anshor dalam suatu pembunuhan yang mereka tuduhkan kepada orang-orang Yahudi. HR. Muslim.[1232]



---

[1231] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6898), Muslim (1669) bab *al-Qosaamah*. an-Nasa-i (4710) bab *al-Qosaamah*, Abu Dawud (4521) kitab *ad-Diyaat*, Ibnu Majah (2677) kitab *ad-Diyaat*.

[1232] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1670) bab *al-Qosaamah*, an-Nasa-i (4707).

١٢٣٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1233. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullolı *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mengangkat senjata kepada kami, tidak termasuk golongan kami.'" Muttafaq 'alaih.[1233]

١٢٣٤. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ خَرَجَ عَنِ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، وَمَاتَ، فَمِيْتَتُهُ مِيْتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1234. Dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jama'ah, lalu mati, maka matinya jahiliyah." HR. Muslim.[1234]

١٢٣٥. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَقْتُلُ عَمَّارًا الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1235. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosulullolı *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Ammar akan mati dibunuh oleh kelompok pemberontak.'" HR. Muslim.[1235]

١٢٣٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {هَلْ تَدْرِيْ، يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ كَيْفَ حُكْمُ اللهِ فِيْمَنْ بَغَى مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ؟}، قَالَ: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: {لَا يُجْهَزُ عَلَى جَرِيْحِهَا، وَلَا يُقْتَلُ أَسِيْرُهَا، وَلَا يُطْلَبُ هَارِبُهَا، وَلَا يُقْسَمُ فَيْئُهَا}. رَوَاهُ الْبَزَّارُ وَ الْحَاكِمُ، وَصَحَّحَهُ، فَوَهِمَ، لِأَنَّ فِيْ إِسْنَادِهِ كَوْثَرَ ابْنَ حَكِيْمٍ، وَهُوَ مَتْرُوْكٌ.

---

[1233] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6874), Muslim (98) kitab *al-Iimaan*, an-Nasa-i (4100) bab *Tahriimud Dam*, Ibnu Majah (2576) dan Ahmad (4453)

[1234] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1848) kitab *al-Imaaroh*, an-Nasa-i (4114) bab *Tahriimud Dam*, Ahmad (7884).

[1235] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2916) tentang *al-Fitan*.

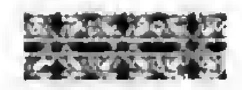
1236. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apakah kamu tahu wahai anak Ummu 'Abd bagaimana hukum Alloh terhadap orang yang memberontak dari umat ini?' Ia menjawab, 'Alloh dan Rosul-Nya yang lebih tahu.' Nabi bersabda, 'Orang yang terluka dan tawanan tidak boleh dibunuh, yang melarikan diri tidak boleh dikejar, dan harta rampasannya tidak boleh dibagi.'" HR. Al-Bazzar dan al-Hakim, beliau menshohihkannya namun keliru, karena di dalam sanadnya ada rowi bernama Kautsar bin Hakim, ia *matruk* (ditinggalkan haditsnya).[1236]

١٢٣٧. وَصَحَّ عَنْ عَلِيٍّ مِنْ طُرُقٍ نَحْوُهُ مَوْقُوفًا. أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ الْحَاكِمُ.

1237. Ada hadits senada yang shohih dari 'Ali dari beberapa jalan secara *mauquf.* Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Hakim.[1237]

١٢٣٨. وَعَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ شُرَيْحٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَنْ أَتَاكُمْ، وَأَمْرُكُمْ جَمِيْعٌ، يُرِيْدُ أَنْ يُفَرِّقَ جَمَاعَتَكُمْ فَاقْتُلُوْهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1238. Dari 'Arfajah bin Syuroih *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mendatangi kalian dengan maksud untuk memecah jama'ah sedangkan kalian dalam keadaan bersatu, bunuhlah dia.'" HR. Muslim.[1238]



---

[1236] Diriwayatkan oleh al-Bazzar dan al-Hakim (II/155)

[1237] Diriwayatkan oleh al-Hakim (II/155)

[1238] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1852) di dalam *al-Imaaroh.*

## BAB MEMERANGI PENJAHAT DAN MEMBUNUH ORANG MURTAD

١٢٣٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ وَ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

1239. Dari 'Abdulloh bin 'Umar, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa terbunuh karena membela hartanya, maka ia *syahid*.'" HR. Abu Dawud, an-Nasa-i dan at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya.[1239]

١٢٤٠. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَاتَلَ يَعْلَى ابْنُ أُمَيَّةَ رَجُلاً، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ فَمِهِ، فَنَزَعَ ثَنِيَّتَهُ، فَاخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {يَعَضُّ أَحَدُكُمْ، كَمَا يَعَضُّ الفَحْلُ؟ لاَ دِيَةَ لَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1240. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ya'la bin Umayyah berkelahi dengan seseorang, salah seorang dari mereka berdua menggigit lawannya, ia pun melepaskan tangannya dari mulutnya sehingga mencabut gigi depannya. Keduanya lalu mengadu kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan beliau bersabda, 'Salah seorang dari kamu menggigit layaknya unta yang menggigit? Tidak ada *diyat* baginya.'" Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik Muslim.[1240]

١٢٤١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُوْ القَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَوْ أَنَّ امْرَأً اطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَحَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ، فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ، لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ جُنَاحٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[1239] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2480) di dalam *al-Mazhoolim*, Muslim (141) kitab *al-Iimaan*, Abu Dawud (4771) kitab *as-Sunnah*, at-Tirmidzi dari 'Abdulloh bin 'Amru (1419, 1421) kitab *Diyat*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1528).

Pada riwayat Abu Dawud dari Sa'id bin Zaid dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* no (4772). Hadits Ibnu 'Umar terdapat pada Ibnu Majah (2581), di dalam *sanad*nya ada Yazid bin Sinan al-Jazari, ia dho'if.

[1240] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6892) kitab *ad-Diyaat*, Muslim (1673) bab *al-Qosaamah*, Ibnu Majah (2657) kitab *ad-Diyat*, at-Tirmidzi (1416) kitab *ad-Diyaat*, an-Nasa-i (4759) bab *al-Qosaamah*. Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohiih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

وَفِيْ لَفْظٍ لِأَحْمَدَ وَ النَّسَائِيِّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ: {فَلاَ دِيَةَ لَهُ وَلاَ قِصَاصَ}.

1241. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Abul Qosim (Rosululloh) *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Seandainya ada orang yang mengintipmu tanpa ijinmu, lalu kamu lempar dengan kerikil sehingga matanya keluar, maka tidak ada dosa atas dirimu.'" Muttafaq 'alaih.[1241]

Dalam sebuah lafazh riwayat Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban, "Tidak ada *diyat* dan *qishosh* baginya."

**١٢٤٢**. وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنَّ حِفْظَ الْحَوَائِطِ بِالنَّهَارِ عَلَى أَهْلِهَا، وَأَنَّ حِفْظَ الْمَاشِيَةِ بِاللَّيْلِ عَلَى أَهْلِهَا، وَأَنَّ عَلَى أَهْلِ الْمَاشِيَةِ مَا أَصَابَتْ مَا شِيَتُهُمْ بِاللَّيْلِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، إِلاَّ التِّرْمِذِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ اخْتِلاَفٌ.

1242. Dari al-Baroo bin 'Azib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Menjaga kebun di siang hari adalah kewajiban pemiliknya, dan menjaga hewan ternak di malam hari adalah kewajiban pemiliknya. Maka pemilik hewan bertanggung jawab atas apa yang dirusak oleh hewannya pada malam hari." HR. Ahmad dan Imam yang empat kecuali at-Tirmidzi, Ibnu Hibban menshohihkannya namun ada perselisihan dalam *sanad*nya.[1242]

**١٢٤٣**. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ رَجُلٍ أَسْلَمَ، ثُمَّ تَهَوَّدَ: لاَ أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللهِ وَرَسُوْلِهِ، فَأُمِرَ بِهِ فَقُتِلَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِيْ رِوَايَةٍ لِأَبِيْ دَاوُدَ: وَكَانَ قَدِ اسْتُتِيْبَ قَبْلَ ذَلِكَ.

1243. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu* tentang seseorang yang masuk Islam kemudian menjadi Yahudi, (ia berkata), "Aku tidak akan duduk sehingga orang tersebut dibunuh, ini adalah ketetapan Alloh dan Rosul-Nya. Lalu orang tersebut diperintahkan untuk dibunuh." Muttafaq 'alaih,

---

[1241] **Shohih,** diriwayatkan oleh al-Bukhori (6902) kitab *ad-Diyaat*, Muslim (2158) kitab al-*Aadaab*, an-Nasa-i (4867). Lafazh (riwayat) Ahmad (9241), an-Nasa-i (4866) bab *al-Qosaamah*, Ibnu Hibban (VII/597). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2227).

[1242] **Shohih,** diriwayatkan olehAhmad (18132). Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1168). Di*shohih*kan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dan *Shohiih Ibnu Majah* no (1902). Lihat *ash-Shohiihah* (238).

dalam sebuah riwayat milik Abu Dawud, "Sebelumnya orang tersebut sudah diminta bertaubat."[1243]

١٢٤٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ بَدَّلَ دِيْنَهُ فَاقْتُلُوْهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1244. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah.'" HR. Al-Bukhori.[1244]

١٢٤٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْمَى كَانَتْ لَهُ أُمُّ وَلَدٍ، تَشْتُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقَعُ فِيْهِ، فَيَنْهَاهَا، فَلاَ تَنْتَهِي، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ أَخَذَ الْمِعْوَلَ، فَجَعَلَهُ فِيْ بَطْنِهَا، وَاتَّكَأَ عَلَيْهَا، فَقَتَلَهَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {أَلاَ اشْهَدُوْا فَإِنَّ دَمَهَا هَدَرٌ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَرُوَاتُهُ ثِقَاتٌ.

1245. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ada seorang buta yang memiliki *ummu walad* (budak wanita yang melahirkan anak tuannya[illegible]) yang memaki-maki Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan mencelanya. Ia pun melarangnya, namun budak tersebut tidak mau berhenti mencela. Pada suatu malam, ia mengambil cangkul dan meletakkan di atas perutnya lalu ia tindihi, hingga tewaslah ia. Kejadian tersebut sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu beliau bersabda, "Saksikanlah bahwa darahnya sia-sia." HR. Abu Dawud dan rowi-rowinya *tsiqoh.*[1245]



---

[1243] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (6923) di dalam *Istitaabatul Murtaddiin*, Muslim (1733) di dalam *al-Imaaroh*, dan riwayat Abu Dawud no (4354, 4355) kitab *al-Huduud*. Di*shohih*kan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/125).

[1244] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (6922) di dalam *Istitaabatul Murtaddiin*, Abu Dawud (4351), Ibnu Majah (2535), *Shohiih at-Tirmidzi* (1458) dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2471).

[1245] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4361) kitab *al-Huduud*, bab *al-Hukmu fiiman Sabbaba an-Nabiyya Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (4361).

# KITAB
# *HUDUD* (HUKUMAN)

## BAB HUKUMAN ZINA

١٢٤٦. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَعْرَابِ أَتَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنْشُدُكَ اللهَ إِلاَّ قَضَيْتَ لِيْ بِكِتَابِ اللهِ فَقَالَ الآخَرُ وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ: نَعَمْ، فَاقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، وَائْذَنْ لِيْ، فَقَالَ: {قُلْ}، قَالَ: إِنَّ ابْنِيْ كَانَ عَسِيْفًاعَلَى هَذَا، فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، وَإِنِّيْ أُخْبِرْتُ أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيْدَةٍ، فَسَأَلْتُ أَهْلَ العِلْمِ، فَأَخْبَرُوْنِي أَنَّ عَلَى ابْنِيْ جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيْبَ عَامٍ، وَأَنَّ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا الرَّجْمَ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ، الوَلِيْدَةُ وَالغَنَمُ رَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيْبُ عَامٍ، وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ إِلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا اللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1246. Dari Abu Huroiroh dan Zaid bin Kholid al-Juhani *Rodhiyallohu 'anhuma,* bahwa ada seorang badui datang menghadap Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lalu berkata, "Wahai Rosululloh, aku bersumpah atas nama Alloh agar engkau memberikan keputusan untukku dengan Kitabulloh." Lalu orang lain yang lebih *faqih* darinya berkata, "Ya, putuskanlah di antara kami dengan Kitabulloh, dan ijinkan aku (berbicara)." Nabi berkata, "Bicaralah." Ia berkata, "Sesungguhnya anakku bekerja pada orang ini, lalu ia berzina denga isterinya. Aku diberi tahu bahwa anakku harus dirajam, lalu aku menebusnya dengan seratus ekor kambing dan seorang budak wanita. Kemudian aku bertanya kepada *ahlul ilmi,* mereka memberitahuku bahwa anakku harus didera seratus kali cambukan dan diasingkan selama setahun, sedangkan wanita tersebut harus dirajam." Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Demi Alloh yang jiwaku berada di tangan-Nya,

sungguh aku akan memutuskan di antara kalian berdua dengan Kitabulloh, budak wanita dan kambing harus dikembalikan kepadamu, hukuman atas anakmu adalah seratus kali deraan cambuk dan diasingkan selama setahun. Wahai Unais pergilah kepada isteri orang ini, apabila ia mengaku (berzina), rajamlah." Muttafaq 'alaih, lafazh milik Muslim.[1246]

١٢٤٧ . وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { خُذُوْا عَنِّيْ، خُذُوْا عَنِّيْ، فَقَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيْلاً، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَنَفْيُ سَنَةٍ، وَالثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّجْمُ }. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1247. Dari Ubadah bin ash-Shomit, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ambillah (hukum) dariku, ambillah dariku. Sunggguh Alloh telah memberikan jalan keluar bagi mereka (para pezina). Perjaka yang berzina dengan gadis hukumannya seratus kali deraan cambuk dan diasingkan setahun. Duda berzina dengan janda hukumannya deraan cambuk seratus kali dan rajam.'" HR. Muslim.[1247]

١٢٤٨ . وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَنَادَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَتَنَحَّى تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى ثَنَّى ذَلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ دَعَاهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {أَبِكَ جُنُوْنٌ؟} قَالَ: لاَ، قَالَ: {فَهَلْ أَحْصَنْتَ؟} قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اذْهَبُوْا بِهِ، فَارْجُمُوْهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1248. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ada seseorang dari kaum muslimin yang menghadap Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* saat beliau di masjid, ia menyeru beliau dan berkata, 'Wahai Rosululloh, sungguh aku telah berzina.' Beliau berpaling dari orang

---

[1246] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2696) kitab *ash-Shulh*, Muslim (1698) kitab *al-Huduud*. Diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi yang tercantum dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani no. 1433 kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2549) kitab *al-Huduud*, bab *Had az-Zina*, an-Nasa-i (4511) bab *Aadaab al-Qudhoot*, Abu Dawud (4445) kitab *al-Huduud*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2341).

[1247] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1690) kitab *al-Huduud*, Ahmad (22158) dan ad-Darimi (2327).

tersebut, dan ia berputar menghadap wajah beliau, lalu berkata, 'Wahai Rosululloh, sungguh aku telah berzina.' Beliau memalingkan wajahnya kembali hingga orang tersebut mengulangi ucapannya empat kali. Tatkala ia bersaksi atas dirinya sebanyak empat kali, Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memanggilnya dan berkata, 'Apakah kamu gila?', Ia menjawab, Tidak. Nabi bertanya lagi, 'Apakah kamu sudah kawin?, Ia menjawab, 'Ya'. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Berangkatlah kalian (para Sahabat) dan rajamlah ia.'" Muttafaq 'alaih.[1248]

١٢٤٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَتَى مَاعِزُبْنُ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: {لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ، أَوْ غَمَزْتَ، أَوْ نَظَرْتَ؟}، قَالَ: لَا، يَا رَسُوْلَ اللهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1249. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Tatkala Ma'iz bin Malik datang menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau berkata kepadanya, "Barangkali kamu hanya mencium, meraba atau memandang?" Ia menjawab, "Tidak wahai Rosululloh." HR. Al-Bukhori.[1249]

١٢٥٠. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ خَطَبَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَكَانَ فِيْمَا أَنْزَلَ اللهُ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ، قَرَأْنَاهَا، وَوَعَيْنَاهَا، وَعَقَلْنَاهَا، فَرَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ أَنْ يَقُوْلَ قَائِلٌ: مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِيْ كِتَابِ اللهِ، فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيْضَةٍ أَنْزَلَهَا اللهُ، وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقٌّ فِيْ كِتَابِ اللهِ تَعَالَى عَلَى مَنْ زَنَى، إِذَا أَحْصَنَ، مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ، إِذَا قَامَتِ الْبَيِّنَةُ، أَوْ كَانَ الْحَبَلُ، أَوِ الإِعْتِرَافُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1250. Dari 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia menyampaikan khutbah dan berkata, "Sesungguhnya Alloh telah mengutus Muhammad dengan membawa kebenaran dan menurunkan al-Kitab kepadanya. Di antara ayat yang diturunkan adalah ayat rajam. Kami membacanya, menyadarinya dan memahaminya. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi*

---

[1248] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6815) kitab *al-Huduud*, Muslim (1691) kitab *al-Huduud* dari hadits Abu Huroiroh, at-Tirmidzi (1428) kitab *al-Huduud*, Ahmad (27217), Ibnu Majah (2554). Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* dan *Irwaa-ul Gholiil* (2322).

[1249] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6824) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4427) bab *Rojmu Ma'iz bin Malik*, Ahmad (2429) dari Ibnu 'Abbas. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/355).

*wa Sallam* menegakkan (hukum) rajam dan kami juga menegakkannya setelah beliau. Maka aku khawatir, apabila manusia melewati masa yang panjang, lalu ada orang yang berkata, 'Kami tidak menemukan ayat rajam dalam Kitabulloh sehingga mereka pun sesat lantaran meninggalkan kewajiban yang telah Alloh turunkan.' Sungguh (hukum) rajam itu *haq* (benar) dalam Kitabulloh *Ta'ala* bagi orang yang berzina apabila sudah kawin, laki-laki ataupun wanita apabila ada bukti, atau kehamilan atau pengakuan." Muttafaq 'alaih.[1250]

١٢٥١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِذَا زَنَتْ أَمَةُ أَحَدِكُمْ، فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلاَ يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلاَ يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ، فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَبِعْهَا، وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

1251. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila budak milik salah seorang dari kamu terbukti berzina, hendaklah ia mencambuknya sebagai *had* (hukuman) dan janganlah ia mencaci makinya. Kemudian apabila berzina lagi, hendaklah ia mencambuknya sebagai *had* dan janganlah mencaci makinya. Kemudian jika terbukti berzina untuk ketiga kalinya, hendaklah ia menjualnya meskipun dengan harga seutas rambut." Muttafaq 'alaih, ini adalah lafazh Muslim.[1251]

١٢٥٢. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَقِيْمُوْا الْحُدُوْدَ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَهُوَ فِي مُسْلِمٍ مَوْقُوْفٌ.

1252. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tegakkanlah *hudud* (hukuman) kepada budak-budak yang kalian miliki.'" HR. Abu Dawud, hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim secara *mauquf*.[1252]

---

[1250] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6830) kitab *al-Huduud*, Muslim (1691) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4418), at-Tirmidzi (1432) bab *Tahqiiq ar-Rojam*, Ibnu Majah (2553) kitab *al-Huduud* ,bab *ar-Rojam*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2338).

[1251] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6839) kitab *al-Hudud*, Muslim (1703) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1440) kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2565) kitab *al-Huduud*, Ahmad (8669). Lihat *Shohiih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

[1252] **Shohih**, tanpa sabda beliau, "Tegakkanlah *Hudud*....", dikatakan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* no (4473), lihat *ash-Shohiihah* (2499), *Irwaa-ul Gholiil* (2325), Muslim (1705) kitab *al-Huduud*.

١٢٥٣. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزِّنَا، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِيَّهَا، فَقَالَ: {أَحْسِنْ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَأْتِنِيْ بِهَا}، فَفَعَلَ، فَأَمَرَ بِهَا فَشُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَبِهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ عُمَرُ: أَتُصَلِّيْ عَلَيْهَا يَا نَبِيَّ اللهِ وَقَدْ زَنَتْ؟ فَقَالَ: {لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً، لَوْ قُسِّمَتْ بَيْنَ سَبْعِيْنَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلّٰهِ؟}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1253. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* ada seorang wanita datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam keadaan hamil karena berzina. Ia berkata, "Wahai Nabiyulloh, aku telah melanggar *had*, tegakkan hukuman *had* kepadaku." Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lalu memanggil walinya dan berkata, "Perlakukanlah ia dengan baik, apabila sudah melahirkan bawalah kepadaku." Ia pun melakukannya, lalu Nabi memerintahkan untuk melipat pakaiannya dan mengikatkan pada tubuhnya (agar aurotnya tidak terbuka[Pent]) dan memerintahkan untuk dirajam, kemudian beliau mensholatinya. Berkatalah 'Umar, "Apakah engkau mensholatinya wahai Nabiyulloh sedangkan ia telah berzina?" Nabi menjawab, "Sungguh ia telah bertaubat dengan suatu taubat apabila dibagikan kepada tujuh puluh penduduk Madinah niscaya akan mencukupi mereka. Apakah kamu mendapatkan yang lebih baik dari seorang wanita yang menyerahkan dirinya untuk Alloh?" HR. Muslim.[1253]

١٢٥٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَاقَالَ: رَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ، وَرَجُلاً مِنَ الْيَهُوْدِ، وَامْرَأَةً. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1254. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah merajam seorang laki-laki dari Aslam dan seorang laki-laki dari Yahudi serta seorang wanita." HR. Muslim.[1254]

---

[1253] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1696) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1435) kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2555) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4440) kitab *al-Huduud*, Ahmad (19360). Lihat *Shohiih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

[1254] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1701) kitab *al-Huduud*.

١٢٥٥. وَقِصَّةُ اليَهُوْدِيَّيْنِ فِي الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ.

1255. Kisah dua orang Yahudi terdapat dalam *ash-Shohiihain* dari hadits Ibnu 'Umar.[1255]

١٢٥٦. وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ فِي أَبْيَاتِنَا رُوَيْجِلٌ ضَعِيْفٌ فَخَبَثَ بِأَمَةٍ مِنْ إِمَائِهِمْ فَذَكَرَ ذَلِكَ سَعْدٌ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {اضْرِبُوْهُ حَدَّهُ}، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهُ أَضْعَفُ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: {خُذُوْا عِثْكَالاً فِيْهِ مِائَةُ شِمْرَاخٍ، ثُمَّ اضْرِبُوْهُ بِهِ ضَرْبَةً وَاحِدَةً}، فَفَعَلُوْا رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ، لَكِنْ اخْتُلِفَ فِيْ وَصْلِهِ وَإِرْسَالِهِ.

1256. Dari Sa'id bin Sa'ad bin 'Ubadah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dikampung kami ada seorang lelaki kecil yang lemah, ia berzina dengan seorang budak milik mereka. Lalu Sa'ad menceritakan hal tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, 'Pukullah (cambuklah) ia sebagai *had*.' Mereka menjawab, 'Wahai Rosululloh, ia tidak tahan dengan pukulan tersebut.' Beliau berkata, 'Ambillah pelepah kurma yang terdapat seratus ranting padanya, lalu pukullah ia satu kali. Merekapun melakukannya.'" HR. Ahmad, an-Nasa-i, Ibnu Majah dengan sanad hasan. Akan tetapi ada perselisihan tentang ke*maushul*annya dan ke*mursal*annya.[1256]

١٢٥٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ وَجَدْتُمُوْهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوْطٍ، فَاقْتُلُوْا الفَاعِلَ وَالْمَفْعُوْلَ بِهِ، وَمَنْ وَجَدْتُمُوْهُ وَقَعَ عَلَى بَهِيْمَةٍ فَاقْتُلُوْهُ وَاقْتُلُوْا البَهِيْمَةَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَرِجَالُهُ مُوَثَّقُوْنَ، إِلاَّ أَنَّ فِيْهِ اخْتِلاَفًا.

1257. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang kalian temukan melakukan perbuatan kaum Nabi Luth (homo), bunuhlah pelaku dan objeknya. Dan barangsiapa yang kalian temukan menyetubuhi binatang, bunuh-

---

[1255] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6841) kitab *al-Hududd*, Muslim (1699) kitab *al-Hududd*.

[1256] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (21428), Ibnu Majah (2574) kitab *al-Hududd*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2103).

lah ia dan binatang tersebut." HR. Ahmad dan Imam yang empat, rowi-rowinya terpercaya. Hanya saja terdapat perselisihan padanya.[1257]

١٢٥٨. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ ضَرَبَ وَغَرَّبَ، وَأَنَّ عُمَرَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلاَّ أَنَّهُ اخْتُلِفَ فِيْ وَقْفِهِ وَرَفْعِهِ.

1258. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mencambuk dan mengasingkan (orang yang berzina), Abu Bakar juga mencambuk dan mengasingkan, demikian pula 'Umar mencambuk dan mengasingkan. HR. At-Tirmidzi, rowi-rowinya *tsiqoh* hanya saja terjadi perselisihan apakah hadits ini *mauquf* atau *marfu'.*[1258]

١٢٥٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخَنَّثِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلاَتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: {أَخْرِجُوْهُمْ مِنْ بُيُوْتِكُمْ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1259. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat para laki-laki yang berperilaku seperti wanita dan melaknat para wanita yang berperilaku seperti laki-laki. Beliau bersabda, 'Keluarkanlah mereka dari rumah kalian.'" HR.Al-Bukhori.[1259]

---

[1257] Hasan Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4464) kitab *al Huduud*, bab *Fiiman 'Amila 'Amala Qoumi Luuthin*, at-Tirmidzi (1455) bab *Maa Jaa a fii Haddil Luuthiyyi*, Ibnu Majah (2564), Ahmad (2426).

Berkata at-Tirmidzi, Kami tidak mengenal hadits ini kecuali dari 'Amru bin Abi 'Amru dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Berkata al-Hafizh dalam *at Taqriib*, "Seorang *tsiqoh*, barangkali melakukan kekeliruan."

Al Albani menshohihkannya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2348) dan *Shohiih at-Tirmidzi* milik beliau.

Adapun lafazh "Melakukan perbuatan kaum Luth", dikeluarkan oleh Abu Dawud (4462), at-Tirmidzi (1456) dan dishohihkan oleh al-Albani.

[1258] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1438) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a fin Nafyi*. Berkata Abu 'Isa, "Hadits Ibnu 'Umar adalah hadits yang *ghorib*, diriwayatkan banyak orang dari 'Abdulloh bin Idris dan mereka me*marfu'*kannya. Diriwayatkan juga oleh Muhammad bin Ishaq dari Nafi' dari Ibnu 'Umar secara *mauquf* dari perbuatan Abu Bakar dan 'Umar, mereka tidak menyebut Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* padanya."

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1438), ia berkata, "Sanadnya shohih", beliau menshohihkan riwayat yang *mauquf* dan *marfu'*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (3344).

[1259] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6834) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (2785) kitab *al-Adab*, ia berkata, "Hasan shohih". Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih". Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*.

١٢٦٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ادْفَعُوْا الحُدُوْدَ مَا وَجَدْتُمْ لَهَا مَدْفَعًا}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ، بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

1260. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tolaklah *hudud* selama kalian menemukan jalan untuk menolaknya.'" HR. Ibnu Majah dengan sanad dho'if.[1260]

١٢٦١. وَ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَ الْحَاكِمُ، مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، بِلَفْظِ: {ادْرَءُوْا الْحُدُوْدَ عَنِ الْمُسْلِمِيْنَ مَا اسْتَطَعْتُمْ}، وَهُوَ ضَعِيْفٌ أَيْضًا.

1261. At-Tirmidzi dan al-Hakim mengeluarkan dari hadits 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anhu* dengan lafazh, "Tolaklah *hudud* dari kaum muslimin semampu kalian." Hadits ini juga dho'if.[1261]

١٢٦٢. وَرَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ، عَنْ عَلِيٍّ مِنْ قَوْلِهِ بِلَفْظِ: {ادْرَءُوْا الْحُدُوْدَ بِالشُّبُهَاتِ}.

1262. Al-Baihaqi meriwayatkan dari 'Ali –dari perkataannya- dengan lafazh, 'Tolaklah *hudud* dengan *syubhat*.[1262]

١٢٦٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اجْتَنِبُوْا هَذِهِ الْقَاذُوْرَاتِ الَّتِيْ نَهَى اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، فَمَنْ أَلَمَّ بِهَا فَلْيَسْتَتِرْ بِسَتْرِ اللهِ تَعَالَى، وَلْيَتُبْ إِلَى اللهِ تَعَالَى، فَإِنَّهُ مَنْ يُبْدِ لَنَا صَفْحَتَهُ نُقِمْ عَلَيْهِ كِتَابَ اللهِ تَعَالَى}. رَوَاهُ الحَاكِمُ، وَهُوَ فِي الْمُوَطَّإِ مِنْ مَرَاسِيْلِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ.

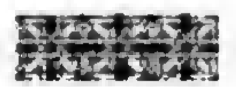
---

[1260] Dho'if, Ibnu Majah (2545) kitab *al-Huduud*, bab *as-Satru 'alal Mu'-min wa Daf'ul Huduud bisy Syubuhaat* dari jalan Ibrohim bin al-Fadhl dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Abu Huroiroh. Berkata al-Bushoiri dalam *az-Zawaa-id*, "Ini adalah sanad yang lemah, karena Ibrohim bin al-Fadhl al-Makhzumi didho'ifkan oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, al-Bukhori, an-Nasa-i dan ad-Daruquthni. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2356) dan *Dho'iif Ibnu Majah* (502).

[1261] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1424) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a fii Dar-il Huduud*, ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya secara *marfu'* kecuali dari hadits Muhammad bin Robi'ah dari Yazid bin Ziyad ad-Dimasyqi. Sedangkan Yazid bin Ziyad ad-Dimasyqi seorang yang dho'if dalam hadits". Diriwayatkan juga oleh al-Hakim (IV/384). Dilemahkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (1424), lihat *al-Misykaah* (3570) dan *Irwaa-ul Gholiil* (2355).

[1262] Dho'if, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VIII/238) dari jalan al-Mukhtar dari Abu Mathor dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* secara *marfu'*. Ia berkata, "Dalam sanad ini ada kelemahan." Berkata al-Albani, "Penyakitnya ada pada al-Mukhtar bin Nafi'. Al-Bukhori berkata tentangnya, 'Ia mungkar'." Al-Albani mendho'ifkannya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2355).

1263. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jauhilah perbuatan-perbuatan kotor yang dilarang Alloh. Barangsiapa melakukannya hendaknya ia menutupi diri dengan tabir Alloh *Ta'ala* dan hendaklah bertaubat kepada-Nya. Barangsiapa menampakkan lembaran (kesalahannya) kepada kami, maka kami akan menegakkan hukum Kitab Alloh kepadanya.'" HR. Al-Hakim terdapat dalam *al-Muwaththo* dari hadits-hadits mursal Zaid bin Aslam.[1263]



---

[1263] Shohih, dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/244, 383), ia berkata, "Ini adalah hadits shohih atas syarat asy-syaikhon." Dikeluarkan oleh Malik dalam *al-Muwaththo'* (1562), dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohiih al-Jaami'* (149).

**١٢٦٤**. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عُذْرِيْ، قَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ، وَتَلاَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا نَزَلَ أَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَامْرَأَةٍ فَضُرِبُوْا الْحَدَّ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَأَشَارَ إِلَيْهِ الْبُخَارِيُّ.

1264. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Tatkala turun ayat yang membebaskan aku (dari tuduhan perzinaan), Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri di mimbar lalu menyebutkannya dan membaca al-Qur-an. Setelah turun beliau memerintahkan dua orang laki-laki dan seorang wanita untuk dicambuk." HR. Ahmad dan Imam yang empat. Al-Bukhori mengisyaratkan kepada hadits ini.[1264]

**١٢٦٥**. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَوَّلُ لِعَانٍ كَانَ فِي الإِسْلاَمِ أَنَّ شَرِيْكَ بْنَ سَحْمَاءَ قَذَفَهُ هِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ بِامْرَأَتِهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اَلْبَيِّنَةَ، وَإِلاَّ فَحَدٌّ فِيْ ظَهْرِكَ}، اَلْحَدِيْثَ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ يَعْلَى، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1265. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Awal mula *li'an* dalam Islam adalah Syarik bin Sahma menuduh Hilal bin Umayyah berzina dengan isterinya. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Datangkan bukti (saksi) kalau tidak punggungmu akan dicambuk.'" Al-Hadits, dikeluarkan oleh Abu Ya'la, rowi-rowinya *tsiqoh*.[1265]

**١٢٦٦**. وَفِيْ الْبُخَارِيِّ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

1266. Dalam *Shohiih al-Bukhori* ada hadits senada dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*.[1266]

---

[1264] **Hasan**, al-Bukhori mengisyaratkan kepadanya (4827), diriwayatkan oleh Ahmad (23546), Abu Dawud (4474) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (3181) kitab *Tafsiir al Qur an*, bab *Suuratun Nuur*, Ibnu Majah (2567) kitab *al-Huduud*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (3181).

[1265] **Shohih**, hadits Anas dikeluarkan oleh Muslim secara ringkas, an-Nasa-i dan ath-Thohawi serta Abu Ya'la dalam *Musnad*nya. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (3469) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Kaifa al-Li'aan*? Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2098).

[1266] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4747) dalam kitab *at-Tafsiir*, Abu Dawud (2254), Ibnu Majah (2067), al-Baihaqi (VII/393). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2098).

١٢٦٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ قَالَ: لَقَدْ أَدْرَكْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، فَلَمْ أَرَهُمْ يَضْرِبُوْنَ الْمَمْلُوْكَ فِي الْقَذْفِ إِلاَّ أَرْبَعِيْنَ. رَوَاهُ مَالِكٌ وَالثَّوْرِيُّ فِيْ جَامِعِهِ.

1267. Dari 'Abdulloh bin 'Amir bin Robi'ah, ia berkata, "Aku berjumpa dengan Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman *Rodhiyallohu 'anhum* serta orang-orang yang setelah mereka. Namun aku tidak melihat mereka mencambuk budak yang menuduh perzinaan kecuali empat puluh kali cambukan." HR. Malik dan ats-Tsauri dalam *Jaami*'nya.[1267]

١٢٦٨. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَذَفَ مَمْلُوْكَهُ يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ كَمَا قَالَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1268. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menuduh budaknya berzina, akan ditegakkan hukuman baginya pada hari Kiamat, kecuali jika budak itu benar melakukan seperti yang ia tuduhkan." Muttafaq 'alaih.[1268]



---

[1267] Dikeluarkan oleh Malik dalam *al-Muwaththo'* (1520) –cet. *al-'Aqiidah*- dari Abu az-Zannad dari 'Abdulloh bin 'Amir bin Robi'ah.

[1268] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6858) kitab *al-Huduud*, Muslim (1660) kitab *al-Aimaan*, at-Tirmidzi (1947) bab *al-Birr wash Shilah*, Abu Dawud (5165) kitab *al-Adab*. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

١٢٦٩ . عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُقْطَعُ يَدُ سَارِقٍ إِلاَّ فِيْ رُبْعِ دِيْنَارٍ فَصَاعِدًا} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ. وَلَفْظُ الْبُخَارِيِّ: {تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِيْ رُبْعِ دِيْنَارٍ فَصَاعِدًا}. وَفِيْ رِوَايَةٍ لأَحْمَدَ: {اقْطَعُوْا فِي رُبْعِ دِيْنَارٍ، وَلاَ تَقْطَعُوْا فِيْمَا هُوَ أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ}.

1269. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tangan orang yang mencuri tidak dipotong kecuali jika barang yang dicuri senilai seperempat dinar atau lebih.'" Muttafaq 'alaih, lafazh milik Muslim.[1269]

Adapun lafazh al-Bukhori, "Tangan orang yang mencuri dipotong (jika mengambil) senilai seperempat dinar atau lebih." Dalam sebuah riwayat Ahmad, "Potonglah (tangan pencuri) jika mengambil seperempat dinar dan jangan memotong jika mengambil kurang daripada itu."

١٢٧٠ . وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ فِيْ مِجَنٍّ ثَمَنُهُ ثَلاَثَةُ دَرَاهِمَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1270. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah memotong (tangan pencuri) yang mengambil perisai seharga tiga dirham. Muttafaq 'alaih.[1270]

١٢٧١ . وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ، يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ أَيْضًا.

1271. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Alloh melaknat orang yang mencuri, ia

---

[1269] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6789) kitab *al-Huduud*, Muslim (1684) kitab *al-Huduud*, an-Nasa-i (4936) bab *Qoth'us Saariq*, Ibnu Majah (2585) bab *Haddus Saariq*, Abu Dawud (2384), Ahmad (23558). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2402).

[1270] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6795) kitab *al-Huduud*, Muslim (1686) kitab *al-Huduud*, an-Nasaa-i (4907) bab *Qoth'us Saariq*, Abu Dawud (4385) kitab *al-Huduud*, Ahmad (4489). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2412).

mencuri sebutir telur sehingga tangannya dipotong dan mencuri seutas tali sehingga tangannya dipotong.'" Muttafaq 'alaih.[1271]

١٢٧٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَتَشْفَعُ فِيْ حَدٍّ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ؟}، ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ، فَقَالَ: {أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا إِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الشَّرِيْفُ تَرَكُوْهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيْهِمُ الضَّعِيْفُ أَقَامُوْا عَلَيْهِ الْحَدَّ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

وَلَهُ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتِ امْرَأَةٌ تَسْتَعِيْرُ الْمَتَاعَ، وَتَجْحَدُهُ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَطْعِ يَدِهَا.

1272. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apakah kamu akan memberikan *syafa'at* (pertolongan) pada hukuman (*had*) dari hukuman-hukuman Alloh?" Kemudian beliau berdiri lalu menyampaikan khutbah dan bersabda, "Wahai manusia, sesungguhnya yang membinasakan umat sebelum kalian adalah apabila ada orang terhormat mencuri, mereka membiarkannya (tidak menghukum), namun apabila yang mencuri adalah orang lemah, mereka menegakkan hukuman kepadanya." Muttafaq 'alaih, lafazh ini milik Muslim.[1272]

Muslim meriwayatkan dari jalur lain dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Dahulu ada seorang wanita meminjam barang, akan tetapi ia mengingkarinya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk memotong tangannya."

١٢٧٣. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَيْسَ عَلَى خَائِنٍ وَلاَ مُخْتَلِسٍ وَلاَ مُنْتَهِبٍ قَطْعٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

---

[1271] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6783), Muslim (1687), Ibnu Majah (2583) dan Ahmad. Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2410).

[1272] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6788) kitab *al-Huduud*, Muslim (1688) kitab *al-Huduud* dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Aisyah. Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud (4373, 4374) kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2547) bab *asy-Syafaa'ah fil Huduud*, an-Nasa-i (4899) bab *Qoth'us Saariq*. Hadits ini tercantum dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2319). Muslim meriwayatkan dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Urwah dari 'Aisyah (1688) kitab *al-Huduud*, "Dahulu ada seorang wanita dari Makhzumiyah meminjam barang...."

1273. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Tidak ada potong tangan bagi orang yang berkhianat, mencopet dan merampas." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[1273]

١٢٧٤. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ قَطْعَ فِيْ ثَمَرٍ، وَلاَ كَثَرٍ}. رَوَاهُ الْمَذْكُوْرُوْنَ وَصَحَّحَهُ أَيْضًا التِّرْمِذِيُّ و ابْنُ حِبَّانَ.

1274. Dari Rofi' bin Khodij *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak ada potong tangan pada pencurian buah tidak pula mayang kurma.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan pula oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[1274]

## Pengakuan Pencuri

١٢٧٥. وَعَنْ أَبِيْ أُمَيَّةَ الْمَخْزُوْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ بِلِصٍّ قَدِ اعْتَرَفَ اعْتِرَافًا، وَلَمْ يُوْجَدْ مَعَهُ مَتاعٌ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا إِخَالُكَ سَرَقْتَ}، قَالَ: بَلَى، فَأَعَادَ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَأَمَرَ بِهِ، فَقُطِعَ، وَجِيْءَ بِهِ، فَقَالَ: {اسْتَغْفِرِ اللهَ، وَتُبْ إِلَيْهِ}. فَقَالَ: أَسْتَغْفِرُ

---

[1273] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14652), Abu Dawud (4391) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1448) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a fil Khoo-in wal Mukhtalis wal Muntahib*, an-Nasa-i (4971), Ibnu Majah (2591) kitab *al-Huduud*, Ibnu Hibban (1502) dari Ibnu Juroij dari Abu az-Zubair dari Jabir. Abu Dawud, an-Nasa-i dan selain mereka berdua menganggap hadits ini cacat lantaran Ibnu Juroij tidak mendengar dari Abu az-Zubair, ia memiliki dua sanad yang secara tegas menyatakan telah mendengar hadits padanya. Al-Albani mencantumkan kedua sanad tersebut dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2403).beliau menshohihkan keduanya. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1448).

[1274] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (15377, 16809), Abu Dawud (4388) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a laQoth'a fii Tsamrin wa laa Katsrin*. An-Nasa-i (4960), Ibnu Majah (2593) kitab *al-Huduud* dari beberapa jalan dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Rofi'.

Berkata al-Albani, "Sanad hadits ini rowi-rowinya *tsiqoh*, akan tetapi ia *munqothi'* antara Ibnu Hibban dan Rofi' dan disambung oleh ad-Darimi, ia berkata, 'Dari seseorang dari kaumnya, di mana sebagian mereka menamainya 'Abu Maimun.' Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban (1505), al-Baihaqi (VIII/263) dari beberapa jalan dari Sufyan bin 'Uyainah dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari pamannya Wasi' bin Hibban dari Rofi' secara *maushul*. At-Tirmidzi me*mutaba'ah* hadits ini (1449) dari al-Laits bin Sa'ad dari Yahya bin Sa'id." Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2414).

اللهِ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فَقَالَ: {اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ ثَلَاثًا}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَ أَحْمَدُ وَ النَّسَائِيُّ وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1275. Dari Abu Umayyah al-Makhzumi *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Dihadapkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seorang pencuri yang telah mengakui perbuatannya, akan tetapi tidak ditemukan barang padanya. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Aku tidak mengira kamu mencuri.' Ia menjawab, 'Benar (saya telah mencuri).' Nabi mengulanginya hingga dua atau tiga kali. Lalu beliau memerintahkan untuk dihukum dan dipotonglah tangannya. Kemudian orang tersebut dihadapkan kembali, beliau berkata kepadanya, 'Mintalah ampun kepada Alloh dan bertaubatlah.' Ia berkata, 'Aku memohon ampun kepada Alloh dan bertaubat.' Beliau lantas berdoa, 'Ya Alloh terimalah taubatnya (tiga kali).'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud (lafazh ini miliknya), Ahmad dan an-Nasa-i. Rowi-rowinya *tsiqoh.*[1275]

١٢٧٦. وَ أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ، مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَسَاقَهُ بِمَعْنَاهُ، وَقَالَ فِيْهِ: {اذْهَبُوْا بِهِ فَاقْطَعُوْهُ، ثُمَّ احْسِمُوْهُ}. وَأَخْرَجَهُ الْبَزَّارُ أَيْضًا، وَقَالَ: لَابَأْسَ بِإِسْنَادِهِ.

1276. Al-Hakim mengeluarkannya dari hadits Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu,* ia membawakan secara maknanya. Disebutkan padanya bahwa Nabi bersabda, "Bawalah ia lalu potonglah tangannya, kemudian celupkanlah (bekas potongannya) pada minyak panas." Al-Bazzar juga meriwayatkannya dan ia berkata, "Tidak mengapa dengan sanadnya."[1276]

١٢٧٧. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَغْرَمُ السَّارِقُ إِذَا أُقِيْمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَبَيَّنَ أَنَّهُ مُنْقَطِعٌ، وَقَالَ أَبُوْ حَاتِمٍ: هُوَ مُنْكَرٌ.

---

[1275] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4380) kitab *al-Huduud,* Ahmad (22020), an-Nasa-i (4877) di dalam *Qoth'us Saariq,* Ibnu Majah (2597) kitab *al-Huduud,* ad-Darimi (2303). Hadits ini tercantum dalam *Dho'iif Abu Dawud* (4380).

[1276] Dho'if, diriwayatkan secara marfu'. Dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/381), al-Baihaqi (VIII/275), al-Bazzar sebagaimana dalam *Kasyful Astaar* (II/220), ad-Daroquthni (331). sanadnya shohih. Berkata al-Hakim, "Shohih atas syarat Muslim". Berkata ad-Daroquthni, "Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Yazid bin Khoshifah secara *mursal.*" Berkata al-Albani, "Yang benar adalah *mursal.*" Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2431).

1277. Dari 'Abdurrohman bin 'Auf *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pencuri tidak perlu mengganti apabila telah ditegakkan *had* (hukuman) atas dirinya." HR. An-Nasa-i, beliau menjelaskan bahwa hadits ini *munqothi.'* Berkata Abu Hatim, "Hadits ini mungkar."[1277]

١٢٧٨. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ التَّمْرِ الْمُعَلَّقِ، فَقَالَ: {مَنْ أَصَابَ بِفِيْهِ، مِنْ ذِي حَاجَةٍ، غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً، فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ فَعَلَيْهِ الْغَرَامَةُ وَالْعُقُوْبَةُ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِيْنُ، فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ، فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1278. Dari 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau ditanya tentang kurma yang tergantung (pada pelepahnya). Beliau menjawab, "Apa yang dimakan oleh orang yang membutuhkan tanpa membungkusnya dalam pakaian secara sembunyi-sembunyi, tidak ada hukuman atasnya. Barangsiapa membawa sebagian keluar, ia harus menggantinya dan mendapatkan hukuman. Barangsiapa yang membawanya keluar setelah di kumpulkan pada tempat penjemuran, hingga mencapai harga perisai, ia harus dipotong." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.[1278]

١٢٧٩. وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ لَمَّا أَمَرَ بِقَطْعِ الَّذِيْ سَرَقَ رِدَاءَهُ فَشَفَعَ فِيْهِ: {هَلَّا كَانَ ذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِيْ بِهِ؟}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُوْدِ وَالْحَاكِمُ.

1279. Dari Shofwan bin Umayyah *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya tatkala memerintahkannya untuk memotong tangan orang yang mengambil selendangnya, lalu ia memberikan syafa'at kepadanya, "Mengapa hal itu tidak kamu lakukan

---

[1277] **Dho'if**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (4984) bab *Qoth'us Saariq*, didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif an-Nasa-i* (4999)

[1278] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4390) kitab *al-Huduud*, an-Nasa-i (4958, 4959) bab *Qoth'us Saariq*, Ibnu Majah (2596) bab *Man Saroqo minal Hirz*. Dihasankan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2413) dan *Shohiih Abu Dawud* (4390).

sebelum membawanya kepadaku?". Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnul Jarud dan al-Hakim.[1279]

١٢٨٠. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جِيْءَ بِسَارِقٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: {اقْتُلُوْهُ}، فَقَالُوْا: إِنَّمَا سَرَقَ يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {اقْطَعُوْهُ}، فَقُطِعَ، ثُمَّ جِيْءَ بِهِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: {اقْتُلُوْهُ}، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، ثُمَّ جِيْءَ بِهِ الثَّالِثَةَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ ثُمَّ جِيْءَ بِهِ الرَّابِعَةَ كَذَلِكَ، ثُمَّ جِيْءَ بِهِ الْخَامِسَةَ فَقَالَ: {اقْتُلُوْهُ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَاسْتَنْكَرَهُ.

1280. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ada seorang pencuri yang dibawa menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu beliau berkata, 'Bunuhlah ia.' Mereka berkata, 'Ia hanyalah mencuri, wahai Rosululloh.' Nabi berkata, 'Potonglah.' Lalu dipotonglah tangannya. Pencuri tersebut lalu dibawa menghadap beliau untuk kedua kalinya. Beliau berkata, 'Bunuhlah.' Mereka mengatakan seperti yang sebelumnya. Kemudian ia dihadapkan untuk ketiga kalinya, lalu mengatakan seperti yang sebelumnya. Kemudian dihadapkan keempat kalinya, begitu juga. Kemudian dihadapkan kelima kalinya, maka beliau bersabda, 'Bunuhlah.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, namun ia menganggapnya hadits mungkar.[1280]

١٢٨١. وَأَخْرَجَ مِنْ حَدِيْثِ الْحَارِثِ بْنِ حَاطِبٍ نَحْوَهُ، وَذَكَرَ الشَّافِعِيُّ أَنَّ الْقَتْلَ فِي الْخَامِسَةِ مَنْسُوْخٌ.

---

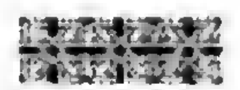
[1279] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27097), Abu Dawud (4394) kitab *al-Huduud*, an-Nasa-i (4883) di dalam *Qoth'us Saariq*, Ibnu Majah (2595) kitab *al-Huduud*, bab *Man Saroqo minal Hirz*, al-Hakim (IV/380), Ibnul Jarud (828). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2119). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2317).

[1280] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4410) kitab *al-Huduud*, bab *Fii as-Saariq Yasriqu Mirooron*, an-Nasa-i (4978) di dalam *Qoth'us Saariq*, diriwayatkan oleh Mush'ab bin Tsabit bin 'Abdillah bin az-Zubair dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdillah.

Berkata an-Nasa-i, "Hadits mungkar, karena Mush'ab bin Tsabit bukan orang yang kuat dalam masalah hadits."

Berkata al-Albani, "Sanadnya hasan", beliau menghasankannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (4410) dan *Shohiih an-Nasa-i*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2434).

1281. Ia juga mengeluarkan hadits senada dari al-Harits bin Hathib. Asy-Syafi'i mengatakan bahwa pembunuhan pada yang kelima kalinya adalah *mansukh*.[1281]



[1281] **Mungkar**, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (4977), al-Hakim (IV/382), al-Baihaqi (VIII/272) dari jalan Hammad bin Salamah, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Yusuf bin Sa'ad darinya.

Al-Hakim berkata, "Sadanya shohih".

Berkata al-Albani, "Mungkar", lihat *Dho'iif an Nasa-i* dan *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/88).

١٢٨٢. عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَجَلَدَهُ بِجَرِيْدَتَيْنِ نَحْوَ أَرْبَعِيْنَ قَالَ: وَفَعَلَهُ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ، اسْتَشَارَ النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَخَفُّ الْحُدُوْدِ ثَمَانُوْنَ، فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1282. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* pernah dihadapkan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seorang lelaki yang meminum khomer. Lalu beliau menderanya dengan dua pelepah kurma sebanyak empat puluh kali. Anas bin Malik berkata, "Abu Bakar *Rodhiyallohu 'anhu* juga melakukannya. Tatkala 'Umar menjadi kholifah, ia bermusyawarah dengan orang-orang, lalu 'Abdurrohman bin 'Auf berkata, 'Hukuman yang paling ringan adalah delapan puluh kali deraan, lalu 'Umar memerintahkan untuk melaksanakannya.'" Muttafaq 'alaih.[1282]

١٢٨٣. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ قِصَّةِ الْوَلِيْدِ بْنِ عُقْبَةَ: جَلَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِيْنَ، وَجَلَدَ أَبُوْ بَكْرٍ أَرْبَعِيْنَ، وَجَلَدَ عُمَرُ ثَمَانِيْنَ، وَكُلٌّ سُنَّةٌ، وَهَذَا أَحَبُّ إِلَيَّ. وَفِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ: أَنَّ رَجُلاً شَهِدَ عَلَيْهِ أَنَّهُ رَآهُ يَتَقَيَّأُ الْخَمْرَ، فَقَالَ عُثْمَانُ إِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّأْهَا حَتَّى شَرِبَهَا.

1283. Muslim meriwayatkan dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* tentang kisah al-Walid bin 'Uqbah, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menderanya empat puluh kali, Abu Bakar menderanya empat puluh kali, 'Umar menderanya delapan puluh kali. Dan semuanya sunnah, dan ini (yang delapan puluh kali) lebih aku sukai." Dalam hadits ini disebutkan bahwa seseorang bersaksi kepadanya bahwa ia melihatnya muntah

---

[1282] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6773) kitab *al-Huduud*, Muslim (1706) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1443) kitab *al-Huduud*, bab *Haddusy Syaarib*, Ahmad (13394). Berkata Abu Isa, "Yang diamalkan oleh *ahlul ilmi* dari kalangan Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menurut mereka bahwa hukuman bagi orang yang mabuk adalah delapan puluh (deraan cambuk)."

khomer, maka 'Utsman berkata, "Sesungguhnya ia tidak akan muntah arak sebelum ia meminumnya."[1283]

١٢٨٤. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ فِيْ شَارِبِ الْخَمْرِ: {إِذَا شَرِبَ فَاجْلِدُوْهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ فَاجْلِدُوْهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الثَّالِثَةَ فَاجْلِدُوْهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الرَّابِعَةَ فَاضْرِبُوْا عُنُقَهُ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَهَذَا لَفْظُهُ، وَالأَرْبَعَةُ، وَذَكَرَ التِّرْمِذِيُّ مَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ مَنْسُوْخٌ، وَأَخْرَجَ ذَلِكَ أَبُوْ دَاوُدَ صَرِيْحًا عَنِ الزُّهْرِيِّ.

1284. Dari Muawiyah *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa beliau berkata tentang orang yang meminum khomer, "Apabila meminum, cambuklah. Apabila meminum kedua kalinya, cambuklah. Apabila meminum ketiga kalinya, cambuklah. Kemudian apabila meminum keempat kalinya, penggallah lehernya." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat. Lafazhnya milik Ahmad. At-Tirmidzi menyebutkan pendapat yang mengindikasikan bahwa hadits ini *mansukh*. Abu Dawud mengeluarkannya secara *shorih* (jelas) dari az-Zuhri.[1284]

١٢٨٥. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَّقِ الوَجْهَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[1283] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1707).

[1284] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (16417, 16428), Abu Dawud (4482) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1444) kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2573) kitab *al-Huduud*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1444) dan *ash-Shohiihah* (1360).

Berkata at-Tirmidzi, "Ini terjadi pada permulaan, kemudian di*naskh* -setelah itu-. Sebagai *syahid*nya (dalilnya) adalah hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdillah dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, 'Apabila ia meminum khomer, maka cambuklah, apabila ia kembali meminumnya lagi untuk keempat kalinya maka bunuhlah.' Ia berkata, 'Kemudian dihadapkan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seorang laki-laki yang telah minum khomer keempat kalinya, lalu beliau mencambuknya dan tidak membunuhnya.' Ia berkata, 'Lalu dianggkatlah (hukuman) bunuh, dan ini adalah *rukhshoh* (dispensasi).' Inilah yang diamalkan oleh umumnya *ahlul ilmi*."

1285. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang dari kamu memukul maka hindarilah (memukul) wajah.'"Muttafaq 'alaih.[1285]

١٢٨٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُقَامُ الحُدُوْدُ فِيْ المَسَاجِدِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَ الحَاكِمُ.

1286. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh meneggakkan *had* di masjid." HR. At-Tirmidzi dan al-Hakim.[1286]

١٢٨٧. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ تَحْرِيْمَ الخَمْرِ، وَمَا بِالْمَدِيْنَةِ شَرَابٌ يُشْرَبُ إِلاَّ مِنْ تَمْرٍ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1287. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sungguh Alloh telah menurunkan pengharoman khomer, tidaklah ada minuman yang diminum di Madinah melainkan terbuat dari kurma." HR. Muslim.[1287]

١٢٨٨. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَزَلَ تَحْرِيْمُ الخَمْرِ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ: مِنَ العِنَبِ، وَالتَّمْرِ، وَالعَسَلِ، وَالحِنْطَةِ، وَالشَّعِيْرِ، وَالخَمْرُ مَا خَامَرَ العَقْلَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1288. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Turun (ayat) pengharoman khomer, dan ia terbuat dari lima macam: anggur, kurma, madu, gandum dan sya'ir. Khomer adalah segala yang menutup akal. Muttafaq 'alaih.[1288]

١٢٨٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

---

[1285] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori bab *Idza Dhorobal 'Abdu falyajtanibil Wajha*, Muslim (2612) bab *al-Birr wash Shilah*. Abu Dawud (4493) kitab *al-Huduud*, lafazh ini miliknya, bab *Fii Dhorbil Wajh fil Hadd*, Ahmad (9321). Lihat *ash-Shohiihah* (862).

[1286] **Hasan**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1401) kitab *ad-Diyaat*, bab *Maa Jaa-a lir Rojuli Yaqtulu Ibnahu Yuqoodu minhu am laa?*, al-Hakim (IV/369), Ibnu Majah (2599) kitab *al-Huduud*, ad-Darimi (2357) kitab *ad-Diyaat*.

Berkata at-Tirmidzi, "Kami tidak mengenal sanad ini diriwayatkan secara *marfu'* kecuali dari hadits Isma'il bin Muslim. Sebagian *ahlul ilmi* telah memberikan komentar dari sisi hafalannya."

Al-Albani menghasankan hadits ini dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1401), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/271, 2327).

[1287] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1982) kitab *al-Asyribah*.

[1288] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5581) kitab *al-Asyribah*, Muslim (3032) kitab *at-Tafsiir*.

1289. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah khomer dan setiap yang memabukkan hukumnya harom." Dikeluarkan oleh Muslim.[1289]

**١٢٩٠**. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَا أَسْكَرَ كَثِيْرُهُ فَقَلِيْلُهُ حَرَامٌ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1290. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apa-apa yang banyaknya memabukkan maka sedikitnya juga harom." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1290]

**١٢٩١**. وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْبَذُ لَهُ الزَّبِيْبُ فِيْ السِّقَاءِ، فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ، وَالْغَدَ، وَبَعْدَ الْغَدِ، فَإِذَا كَانَ مَسَاءُ الثَّالِثَةِ شَرِبَهُ، وَسَقَاهُ، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ أَهْرَاقَهُ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1291. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah dibuatkan minuman dari anggur dalam wadah air, beliau meminumnya pada hari itu, esoknya dan esok lusanya. Apapila pada sore hari ketiga (masih tersisa) beliau meminumnya dan memberikannya kepada orang lain. Apabila masih ada sisa beliau menumpahkannya." Dikeluarkan oleh Muslim.[1291]

## Berobat dengan Khomer

**١٢٩٢**. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ اللهَ لَمْ يَجْعَلْ شِفَاءَكُمْ فِيْمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ}. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1292. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh tidak menjadikan

---

[1289] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2003) kitab *al-Asyribah*, Abu Dawud (3679) kitab *al-Asyribah*, bab *an-Nahyu 'anil Muskir*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

[1290] **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14393), Abu Dawud (3681) kitab *al-Asyribah*, bab *an-Nahyu 'anil Muskir*, at-Tirmidzi (1865) kitab *al-Asyribah*, ia berkata, "Hadits hasan *ghorib*." Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1385) *Mawaarid azh-Zhom'aan*, Ibnu Majah (3393) kitab *al-Asyribah*.

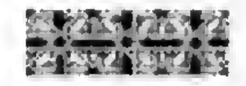
Berkata al-Albani, "Sanadnya hasan, rowi-rowinya *tsiqoh*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/43).

[1291] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2004) kitab *al-Asyribah*, Ibnu Majah (3399) kitab *al-Asyribah*, an-Nasa-i (5739) kitab *al-Asyribah*.

kesembuhan kalian pada apa yang Alloh haromkan kepada kalian." Dikeluarkan oleh al-Baihaqi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1292]

١٢٩٣. وَعَنْ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ يَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ، فَقَالَ: {إِنَّهَا لَيْسَتْ بِدَوَاءٍ، وَلَكِنَّهَا دَاءٌ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُمَا.

1293. Dari Wa'il al-Hadhromi bahwa Thoriq bin Suwaid bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang khomer yang ia buat sebagai obat, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya ia bukanlah obat, akan tetapi ia adalah penyakit." Dikeluarkan oleh Muslim dan Abu Dawud serta yang lainnya.[1293]



---

[1292] **Hasan Lighoirihi**, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (X/5) dalam *as-Sunan al-Kubro*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1397) *Mawaarid azh-Zhom'aan*, dari jalan Abu Ishaq asy-Syaibani dari Hassan bin Mukhoriq dari Ummu Salamah.

Berkata al-Albani, "Sanadnya dho'if," lihat *takhrij* hadits hadits dalam kitab *al-Halaal wal Haroom* (30). Beliau berkata dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* (1397), "Hasan *Lighoirihi*".

[1293] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1984) dalam kitab *al-Asyribah*, Abu Dawud (3873) kitab *ath-Thibb*, at-Tirmidzi (2036) kitab *ath-Thibb*, bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatit Tadaawi*, Ibnu Majah (3500) kitab *ath-Thibb*, Ahmad (18380). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2046). Lihat *Ghoyaatul Maroom* (65).

## BAB *TA'ZIR* (MEMBERI HUKUMAN AGAR TIDAK MELAKUKAN KESALAHAN LAGI-pent.) DAN HUKUM PENJAHAT

١٢٩٤. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ يُجْلَدُ فَوْقَ عَشَرَةِ أَسْوَاطٍ إِلاَّ فِيْ حَدٍّ مِنْ حُدُوْدِ اللهِ تَعَالَى}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1294. Dari Abu Burdah al-Anshori, ia mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh dicambuk lebih dari sepuluh kali cambukan kecuali pada suatu *had* (hukuman) yang telah ditentukan Alloh *Ta'ala.*" Muttafaq 'alaih.[1294]

١٢٩٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَقِيْلُوْا ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَثَرَاتِهِمْ إِلاَّ الْحُدُوْدَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ.

1295. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Ampunilah orang-orang yang baik dari ketergelinciran (berbuat salah yang tidak disengaja) kecuali jika mereka melanggar *had.*" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan al-Baihaqi.[1295]

١٢٩٦. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا كُنْتُ لأُقِيْمَ عَلَى أَحَدٍ حَدًّا فَيَمُوْتَ، فَأَجِدَ فِيْ نَفْسِيْ، إِلاَّ شَارِبَ الْخَمْرِ، فَإِنَّهُ لَوْمَاتَ وَدَيْتُهُ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1296. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Aku tidak pernah menegakkan hukuman *had* pada seseorang lalu ia mati kemudian aku merasa bersalah, kecuali pada peminum khomer. Sesungguhnya apabila ia mati

---

[1294] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6848) kitab *al-Huduud,* Muslim (1708) kitab *al-Huduud,* Abu Dawud (4491-4492), Ibnu Majah (2601). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2180).

[1295] Shohih, dikeluarkan oleh Abu Dawud (4375) kitab *al-Huduud,* Ahmad (24946) dari 'Abdul Malik bin Zaid dari Muhammad bin Abi Bakar dari ayahnya dari 'Amroh dari 'Aisyah secara *marfu'.* 'Abdul Malik bin Zaid dilemahkan oleh para ulama.

Berkata Ibnu 'Adi, "Hadits dengan sanad ini adalah mungkar."

An-Nasa-i berkata, "Tidak mengapa." Berkata Ibnul Junaid, "Lemah haditsnya."

Berkata al-Albani, "Orang yang sepertinya, haditsnya hasan." Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud.* Beliau berkata dalam *ash-Shohiihah* (638), "Faidah yang bisa diambil dari hadits ini adalah bolehnya memberikan syafa'at (pertolongan) pada perkara yang mengharuskan *ta'zir.*"

(karena hukuman *had*), aku membayar *diyat*nya." Dikeluarkan al-Bukhori.[1296]

١٢٩٧ . وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ} . رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

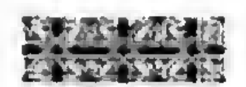
1297. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mati karena membela hartanya, ia *syahid*." HR. Imam yang empat dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[1297]

١٢٩٨ . وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَبَّابٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {تَكُوْنُ فِتَنٌ، فَكُنْ فِيْهَا عَبْدَ اللهِ الْمَقْتُوْلَ وَلاَ تَكُنِ القَاتِلَ} . أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِيْ خَيْثَمَةَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ.

1298. Dari 'Abdulloh bin Khobbab *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Akan terjadi fitnah-fitnah, maka jadilah kamu hamba Alloh yang terbunuh padanya dan jangan menjadi orang yang membunuh.'" Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Khoitsamah dan ad-Daroquthni.[1298]

١٢٩٩ . وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ نَحْوَهُ عَنْ خَالِدِ ابْنِ عُرْفُطَةَ.

1299. Ahmad mengeluarkan hadits senada dari Kholid bin 'Urfuthoh.[1299]



---

[1296] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (6778) kitab *al-Huduud*.

[1297] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4772) bab *Fii Qitaalil Lushuush*, at-Tirmidzi (1421) kitab *ad-Diyaat*, an-Nasa-i (4090) tentang *Tahriimid Dam*, Ibnu Majah (2580) kitab *al-Huduud*, bab Man *Qutila Duuna Maalihi fahuwa Syahiid*.
Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2109), lihat *Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 41-42 dan *Irwaa-ul Gholiil* (7-8).

[1298] Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/133).

[1299] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (22398), al-Hakim (III/281).
Berkata al-Albani, "Al-Hakim dan adz-Dzahabi tidak mengomentarinya, sedangkan 'Ali bin Zaid bin Jad'an buruk hafalannya." Hadits ini memiliki banyak *syahid* (penguat) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2451).

# KITAB JIHAD

**١٣٠٠**. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ مَاتَ، وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِهِ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1300. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mati dan belum berperang (berjihad) serta tidak terbetik dalam dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas salah satu cabang kemunafikan.'" HR. Muslim.[1300]

**١٣٠١**. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {جَاهِدُوْا الْمُشْرِكِيْنَ بِأَمْوَالِكُمْ، وَأَنْفُسِكُمْ، وَأَلْسِنَتِكُمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1301. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Perangilah kaum musyrikin dengan harta, jiwa raga dan lisan-lisan kalian." HR. Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.[1301]

**١٣٠٢**. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ قَالَ: {نَعَمْ، جِهَادٌ لاَ قِتَالَ فِيْهِ، هُوَ الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

1302. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah ada kewajiban jihad atas kaum wanita?' Beliau

---

[1300] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1910) kitab *al-Imaaroh*, Abu Dawud (2502) kitab *al-Jihaad*, bab *Karoohiyatu Tarkil Ghozwi*, an-Nasa-i (3097) kitab *al-Jihaad*.

[1301] **Shohih**, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (3096), Ahmad (11837), Abu Dawud (2504), al-Hakim (II/81), ia berkata, "Shohih atas syarat Muslim, namun mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim) tidak mengeluarkannya."
Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (3096) dan dalam *al-Misykaah* (3821), beliau berkata, "Sanadnya shohih."

menjawab, 'Ya, tetapi jihad tanpa ada pertempuran padanya, yaitu haji dan umroh.'" HR. Ibnu Majah, asalnya terdapat pada al-Bukhori.[1302]

١٣٠٣. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: {أَحَيٌّ وَالِدَاكَ؟} ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {فَفِيْهِمَا فَجَاهِدْ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1303. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seorang laki-laki datang menghadap kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* meminta ijin untuk ikut berjihad. Lalu beliau bertanya kepadanya, 'Apakah kedua orang tuamu masih hidup?' Ia menjawab, 'Ya.' Nabi bersabda, 'Berjihadlah (dengan cara berbakti) pada keduanya.'" Muttafaq 'alaih.[1303]

١٣٠٤. وَ لِأَحْمَدَ وَأَبِيْ دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي سَعِيْدٍ نَحْوُهُ، وَزَادَ: {ارْجِعْ، فَاسْتَأْذِنْهُمَا، فَإِنْ أَذِنَا لَكَ، وَإِلاَّ فَبِرَّهُمَا} .

1304. Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan hadits senada dari Abu Sa'id, beliau menambahkan, "Pulanglah, minta ijinlah kepada mereka, apa bila mengijinkan, berangkatlah berjihad. Kalau tidak, berbaktilah kepada mereka berdua."[1304]

١٣٠٥. وَعَنْ جَرِيْرٍ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنَا بَرِيْءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيْمُ بَيْنَ الْمُشْرِكِيْنَ} . رَوَاهُ الثَّلاَثَةُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ، وَرَجَّحَ الْبُخَارِيُّ إِرْسَالَهُ.

1305. Dari Jarir al-Bajali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Aku berlepas diri dari setiap muslim yang

---

[1302] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2901) kitab *al-Manaasik*, bab *al-Hajj Jihaadun Nisaa'*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (2362). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (981), *al-Misykaah* (2534). Al-Bukhori meriwayatkan hadits senada (2875) kitab *al-Jihaad*.

[1303] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3054) kitab *al-Jihaad*, Muslim (2549) bab *al-Birr wash Shilah*. At-Tirmidzi juga meriwayatkan (1671) kitab *al-Jihaad*, ia berkata, "Hasan shohih". An-Nasa-i (3103) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Majah (2782), lihat *Shohiih an-Nasa-I*, oleh al-Albani.

[1304] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27320), Abu Dawud (2530) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii ar-Rojuli Yaghzuu wa Abawaahu Karihaan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2530).

tinggal di tengah-tengah kaum musyrikin.'" HR. Imam yang tiga, sanadnya shohih. Al-Bukhori me*rojih*kan ke*mursal*annya.[1305]

١٣٠٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1306. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak ada hijroh setelah *Fathu Mekkah*, akan tetapi yang ada adalah jihad dan niat.'" Muttafaq 'alaih.[1306]

١٣٠٧. وَعَنْ أَبِيْ مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ العُلْيَا فَهُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1307. Dari Abu Musa al-Asy'ari *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang berperang untuk meninggikan kalimat Alloh, maka ia *fiisabilillah*.'" Muttafaq 'alaih.[1307]

١٣٠٨. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّعْدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا قُوْتِلَ العَدُوُّ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1308. Dari 'Abdulloh bin as-Sa'di *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hijroh tidak akan terputus

---

[1305] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2645) kitab *al Jihaad*, bab *an-Nahyu 'an Qotli man I'tashoma bis Sujuud*. At-Tirmidzi (1604) kitab *as-Siyar* dari jalan Abu Mu'awiyah dari Isma'il bin Abi Kholid dari Qois bin Abi Hazim dari Jarir bin 'Abdillah. Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad shohih, rowi-rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowinya Syaikhoin." Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1604) tanpa ucapannya, "Lalu beliau meme-rintahkan mereka mambayar setengah *diyat*.", *Shohiih Abu Dawud* (2645), ia menilainya sebagai hadits *mursal*.

At-Tirmidzi berkata, "Aku mendengar Muhammad -al-Bukhori- berkata, 'Yang benar bahwa hadits Qois dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* adalah *mursal*.'" Diriwayatkan oleh an-Nasa-i (4780), Ahmad dari jalan lain dari Jarir. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (4793), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1207).

[1306] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2783) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1353) kitab *al-Imaaroh*, Abu Dawud (2480). Pada riwayat Muslim dan yang lainnya tidak terdapat lafazh: "Setelah *Fathu Mekkah*", lafazh ini hanyalah ada pada al-Bukhori dan at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1187).

[1307] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2810) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1904) kitab *al-Imaaroh*, Ibnu Majah (2783), at-Tirmidzi (1646) bab *Fadhoo-ilul Jihaad* dan an-Nasa-i (3136) kitab *al-Jihaad*.

selama musuh masih diperangi.'" HR. An-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1308]

١٣٠٩. وَعَنْ نَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَغَارَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِيْ الْمُصْطَلِقِ، وَهُمْ غَارُّوْنَ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ، وَسَبَى ذَرَارِيَّهُمْ حَدَّثَنِيْ بِذَلِكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِيْهِ: وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ.

1309. Dari Nafi' *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyerang Bani Mushtholiq dengan tiba-tiba dalam keadaan mereka lengah, maka beliau membunuh mereka yang berperang dan menahan tawanannya. Hal tersebut diceritakan kepadaku oleh 'Abdulloh bin 'Umar." Muttafaq 'alaih. Disebutkan padanya, "Pada waktu itu beliau mendapatkan Juwairiyah."[1309]

١٣١٠. وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَّرَ أَمِيْرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ، أَوْصَاهُ فِيْ خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللهِ، وَبِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: {اُغْزُوْا عَلَى اسْمِ اللهِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، قَاتِلُوْا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اُغْزُوْا، وَلاَ تَغُلُّوا، وَلاَ تَغْدُرُوْا وَلاَ تُمَثِّلُوْا وَلاَ تَقْتُلُوْا وَلِيْدًا، وَإِذَا لَقِيْتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلاَثِ خِصَالٍ، فَأَيَّتُهُنَّ أَجَابُوكَ إِلَيْهَا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ: اُدْعُهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ فَإِنْ أَجَابُوْكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِيْنَ، فَإِنْ أَبَوْا فَأَخْبِرْهُمْ بِأَنَّهُمْ يَكُوْنُوْنَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِيْنَ، وَلاَ يَكُوْنُ لَهُمْ فِي الْغَنِيْمَةِ وَالْفَيْءِ شَيْءٌ إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدُوْا مَعَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا، فَاسْأَلْهُمُ الْجِزْيَةَ فَإِنْ هُمْ أَجَابُوْكَ، فَاقْبَلْ مِنْهُمْ فَإِنْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِمْ بِاللهِ تَعَالَى وَقَاتِلْهُمْ.وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ، فَأَرَادُوْكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ فَلاَ تَفْعَلْ، وَلَكِنِ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ، فَإِنَّكُمْ إِنْ تَخْفِرُوْا ذِمَمَكُمْ أَهْوَنُ

[1308] **Shohih**, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (4172), Ahmad (21819), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*-nya (1579)- *Mawaarid azh-Zhom'aan*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1208).

[1309] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2541) kitab *al-'Itq*, Muslim (1730) kitab *al-Jihaad*, Abu Dawud (2633) kitab *al-Jihaad* dan Ahmad (4842).

مِنْ أَنْ تَخْفِرُوا ذِمَّةَ اللهِ، وَإِذَا أَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ فَلاَ تَفْعَلْ بَلْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَتُصِيبُ فِيهِمْ حُكْمَ اللهِ تَعَالَى أَمْ لاَ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1310. Dari Sulaiman bin Buroidah dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mengangkat komandan pasukan atau detasemen, beliau memberikan wasiat secara khusus agar bertaqwa kepada Alloh dan berbuat baik kepada kaum muslimin yang menyertainya. Kemudian beliau bersabda, 'Berperanglah dengan menyebut nama Alloh dan di jalan Alloh. Perangilah orang-orang yang kafir terhadap Alloh. Berperanglah, janganlah mengambil harta rampasan perang sebelum dibagi, janganlah mengingkari perjanjian, janganlah memotong-motong anggota badan dan janganlah membunuh anak-anak kecil. Apabila kamu bertemu dengan musuh dari kalangan orang musyrik, ajaklah mereka kepada tiga hal. Apabila mereka menerima salah satu dari ajakanmu, terimalah dan tahanlah diri kalian dari (memerangi) mereka. Yaitu: serulah mereka agar masuk Islam, apabila mereka setuju, terimalah keislaman mereka. Kemudian ajaklah mereka agar berpindah dari negeri mereka ke negeri muhajirin. Apabila mereka menolak, beritahukan bahwa mereka seperti orang-orang Arab Badui yang masuk Islam, mereka tidak memperoleh apa-apa dari harta rampasan perang dan *fa'i* (harta rampasan tanpa peperangan), kecuali jika mereka ikut berjihad bersama kaum muslimin. Apabila mereka menolak masuk Islam, mintalah dari mereka agar membayar upeti. Jika mereka setuju dengan ajakanmu, terimalah. Namun jika menolak, mohonlah pertolongan Alloh dan perangilah mereka. Apabila kamu mengepung penduduk suatu benteng dan mereka (mau menyerah) jika kamu mau memberikan kepada mereka perjanjian Alloh dan Rosul-Nya, jangan kamu lakukan. Tetapi jadikanlah perjanjianmu untuk mereka. Karena sesungguhnya jika kamu mengurungkan perjanjianmu adalah lebih ringan daripada mengurungkan perjanjian Alloh. Apabila mereka menginginkan kamu untuk menempatkan mereka pada hukum Alloh, janganlah kamu lakukan, akan tetapi tempatkanlah pada hukummu. Kerena kamu tidak tahu, apakah kamu tepat dengan hukum Alloh atau tidak (dalam menempatkan hukum kepada mereka).'" HR. Muslim[1310]

---

[1310] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1731) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

١٣١١. وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ غَزْوَةً وَرَّى بِغَيْرِهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1311. Dari Ka'ab bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila ingin mengadakan suatu peperangan, beliau menutupnya dengan masalah lain. Muttafaq 'alaih.[1311]

١٣١٢. وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ أَوَّلَ النَّهَارِ أَخَّرَ الْقِتَالَ حَتَّى تَزُوْلَ الشَّمْسُ، وَتَهُبَّ الرِّيَاحُ وَيَنْزِلَ النَّصْرُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلَاثَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

1312. Dari Ma'qil bin an-Nu'man bin Muqorrin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku menyaksikan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila tidak memulai peperangan di permulaan siang, beliau mengakhirkan peperangan hingga matahari tergelincir, angin berhembus dan turun pertolongan (Alloh)." HR. Ahmad dan Imam yang tiga, dishohihkan oleh al-Hakim. Asal hadits ini terdapat pada al-Bukhori.[1312]

١٣١٣. وَعَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، يُبَيَّتُوْنَ فَيُصِيْبُوْنَ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ، فَقَالَ: {هُمْ مِنْهُمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1313. Dari ash-Sho'b bin Jatstsaamah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullolı *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah ditanya tentang penduduk kaum musyrikin yang diserang pada malam hari, sehingga ada di antara para wanita dan anak-anak mereka yang terbunuh. Beliau menjawab, 'Mereka adalah termasuk (kaum musyrikin) juga.'" Muttafaq 'alaih.[1313]

---

[1311] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2947) kitab *al-Jihaad*, Muslim (3769) di dalam *at-Taubah*.

[1312] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (23232), Abu Dawud (2655) kitab *al-Jihaad*, at-Tirmidzi (1613) kitab *as-Siyar*. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih." Al-Hakim (II/116), berkata al-Hakim "Shohih atas syarat Muslim dan tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim." Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, lihat *al-Misykaah* (3933) dan pada riwayat al-Bukhori dalam kitab *al-Jizyah wal Muwaada'ah* (3160).

[1313] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3013) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1745) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

١٣١٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ تَبِعَهُ فِي يَوْمِ بَدْرٍ: {ارْجِعْ، فَلَنْ أَسْتَعِيْنَ بِمُشْرِكٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1314. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada seseorang yang mengikutinya pada perang Badar, "Pulanglah, aku tidak akan meminta bantuan orang musyrik." HR. Muslim.[1314]

١٣١٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً مَقْتُوْلَةً فِيْ بَعْضِ مَغَازِيْهِ، فَأَنْكَرَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1315. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat seorang wanita yang terbunuh pada suatu pertempuran, maka beliau mengingkari pembunuhan terhadap wanita dan anak-anak. Muttafaq 'alaih.[1315]

١٣١٦. وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اقْتُلُوْا شُيُوْخَ الْمُشْرِكِيْنَ، وَاسْتَبْقُوْا شَرْخَهُمْ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1316. Dari Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bunuhlah orang-orang musyrik yang sudah tua, dan biarkan anak-anak muda di antara mereka.'" HR. Abu Dawud, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[1316]

١٣١٧. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُمْ تَبَارَزُوْا يَوْمَ بَدْرٍ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَأَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ مُطَوَّلاً.

1317. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa mereka saling berduel pada perang Badar. HR. Al-Bukhori, dikeluarkan oleh Abu Dawud secara panjang.[1317]

---

[1314] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1817) kitab *al-Jihaad was Siyar*, Abu Dawud (2732) kitab *al-Jihaad*, bab *Fil Musyrik Yushamu lahu*, at-Tirmidzi (1558) kitab *as-Siyar*, Ibnu Majah (3832).

[1315] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3014, 3015) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1744) kitab *al-Jihaad was Siyar*, at-Tirmidzi (1569) kitab *as-Siyar*, bab *Maa Jaa-a fin Nahyi 'an Qotlin Nisaa'*, Abu Dawud (2668) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Majah (2841) dari Ibnu 'Umar.

[1316] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2670) kitab *al-Jihaad*, bab *Qotlun Nisaa'*, at-Tirmidzi (1583) bab *Maa Jaa'a fin Nuzuul 'alal hukmi*, ia berkata, "Iini adalah hadits hasan shohih *ghorib*." Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif Abu Dawud* (2670).

[1317] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4743) dalam *at-Tafsiir*, Abu Dawud (2665) kitab *al-Jihaad*, bab *al-Mubaarozah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

١٣١٨. وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِيْنَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، يَعْنِيْ قَوْلَهُ تَعَالَى: ﴿وَلاَ تُلْقُوْا بِأَيْدِيْكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ﴾ [البقره: ١٩٥] قَالَهُ رَدًّا عَلَى مَنْ أَنْكَرَ عَلَى مَنْ حَمَلَ عَلَى صَفِّ الرُّوْمِ حَتَّى دَخَلَ فِيْهِمْ. رَوَاهُ الثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1318. Dari Abu Ayyub *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Hanyalah ayat ini turun pada kami golongan Anshor, yakni firman-Nya: *'Janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri pada kebinasaan.'* (QS. Al-Baqoroh: 195). Abu Ayyub menyampaikan ayat ini sebagai bantahan kepada orang yang mengingkari seseorang yang menyerbu barisan musuh hingga masuk di tengah-tengah mereka." HR. Imam yang tiga, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1318]

١٣١٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَرَّقَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيْرِ، وَقَطَعَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1319. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah membakar dan menebang pohon kurma milik Bani an-Nadhir."Muttafaq 'alaih.[1319]

١٣٢٠. وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَغُلُّوْا، فَإِنَّ الغُلُوْلَ نَارٌ وَعَارٌ عَلَى أَصْحَابِهِ فِيْ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

---

[1318] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2512) kitab *al Jihaad*, at-Tirmidzi (2972) di dalam *Tafsirul Qur'an*, an-Nasa-i dalam *al-Kubroo*. Berkata at-Tirmidzi, "Ini adalah hadits hasan shohih *ghorib*." Al-Hakim (II/275), Ibnu Hibban dalam *Mawaarid azh-Zhom'aan*. Dishohihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2972), lihat *ash-Shohiihah* (13). Al-Albani berkata dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* (1667), "Di dalam hadits ada indikasi yang menunjukkan bolehnya apa yang dewasa ini dikenal dengan istilah '**Bom Bunuh Diri**' yang dilakukan oleh beberapa pemuda muslim terhadap musuh-musuh Alloh. Akan tetapi yang demikian itu dengan ada syarat-syaratnya. Di antaranya yang paling penting adalah hendaklah yang melakukannya benar-benar bermaksud mengharap wajah Alloh dan membela agama Alloh, bukan untuk *riya'*, *sum'ah*, unjuk keberanian, tidak pula lantaran sudah putus asa dari kehidupan ini."

[1319] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3021) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1746) kitab *al-Jihaad was Siyar*, at Tirmidzi (1552), Abu Dawud (2615), Ibnu Majah (2844) kitab *al-Jihaad*.

1320. Dari 'Ubadah bin ash-Shomit *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian berbuat *ghulul* (mengambil harta rampasan perang sebelum dibagi[pen]), karena sesungguhnya *ghulul* adalah api dan aib bagi para pelakunya di dunia dan akhirat.'" HR. Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1320]

١٣٢١. وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَأَصْلُهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ.

1321. Dari 'Auf bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan harta rampasan perang bagi yang membunuh. HR. Abu Dawud, asalnya terdapat dalam riwayat Muslim.[1321]

١٣٢٢. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ قِصَّةِ قَتْلِ أَبِيْ جَهْلٍ قَالَ: فَابْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا، حَتَّى قَتَلَاهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَاهُ، فَقَالَ: {أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟ هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟}، قَالَا: لَا، قَالَ: فَنَظَرَ فِيْهِمَا، فَقَالَ: {كِلَاكُمَا قَتَلَهُ} فَقَضَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَلَبِهِ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوْحِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1322. Dari 'Abdurrohman bin 'Auf *Rodhiyallohu 'anhu* tentang kisah pembunuhan Abu Jahal, ia berkata, "Lalu ada dua orang belia (Muadz bin 'Amru bin al-Jamuh dan Mua'adz bin 'Afroo[pen]) berlomba memancungnya hingga keduanya membunuhnya. Keduanya pergi menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk memberitahukan hal tersebut. Beliau bertanya, 'Siapakah di antara kalian berdua yang telah membunuhnya? Apakah kalian telah membersihkan pedang kalian?' Keduanya menjawab, 'Tidak.'" (Abdurrohman bin 'Auf) berkata, B'eliau lalu mengamati kedua pedang itu, lalu bersabda, 'Kalian berdua telah membunuhnya.' Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*

---

[1320] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (22191, 22270), Ibnu Majah (2850) kitab *al-Jihaad*, bab *al-Ghuluul*, dengan lafazh "Sesungguhnya *ghulul* adalah aib, cacat dan api atas pelakunya di hari Kiamat." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*, ia berkata, "Hasan shohih." Dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* (1693), ia berkata, "Shohiih *lighoirihi*." Lihat *ash-Shohiihah* (985).

[1321] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2719) kitab *al-Jihaad*. Hadits ini tercantum pada *Shohiih Abu Dawud* no (2719), dan pada riwayat Muslim (1753) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

memutuskan harta rampasannya untuk Mu'adz bin 'Amru bin al-Jamuh." Muttafaq 'alaih.[1322]

١٣٢٣. وَعَنْ مَكْحُوْلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصَبَ الْمَنْجَنِيْقَ عَلَى أَهْلِ الطَّائِفِ أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ فِيْ الْمَرَاسِيْلِ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، وَوَصَلَهُ الْعُقَيْلِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

1323. Dari Makhul *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memasang alat pelontar batu kepada penduduk Thoif. HR. Abu Dawud dalam *al-Maroosiil*, rowi-rowinya *tsiqoh*. Al-'Uqoili me*maushul*kannya dengan sanad dho'if dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*.[1323]

## Menegakkan *Hudud* di Tanah Harom

١٣٢٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ، وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: {اُقْتُلُوْهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1324. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memasuki Mekkah sedang beliau memakai tameng di kepalanya. tatkala beliau melepasnya datanglah seseorang seraya berkata, "Sesungguhnya Ibnu Khothol sedang bergelayut di tirai Ka'bah." Lalu beliau bersabda, "Bunuhlah dia." Muttafaq 'alaih.[1324]

١٣٢٥. وَعَنْ سَعِيْدِ ابْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَلَ يَوْمَ بَدْرٍ ثَلَاثَةً صَبْرًا. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ فِي الْمَرَاسِيْلِ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1325. Dari Sa'id bin Jubair bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada perang Badar membunuh tiga (orang musyrik) dengan cara mengikat dan memanah mereka. Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil* (hadits-hadits *mursal*), rowi-rowinya *tsiqoh*.[1325]

---

[1322] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3141) di dalam *Fardhul Khums*, Muslim (1752) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

[1323] (**Shohih**, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (III/414) [illegible]) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam hadits-hadits *mursal* (299), al-Uqoili dalam *adh-Dhu'afa* (II/244) dari hadits 'Abdulloh bin Khorrosy dari al-'Awwam bin Husyib dari Abu Shodiq dari 'Ali. Lihat *Nashbur Roojah* (IV/230).

[1324] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3044) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1357) kitab *al-Hajj*, Abu Dawud (2685) dari Anas, at-Tirmidzi (1691), dan an-Nasa-i (2867).

[1325] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam hadits-hadits *mursal*, al-Baihaqi (IX/64). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1314)

١٣٢٦. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَى رَجُلَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ بِرَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَأَصْلُهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ.

1326. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menebus dua orang muslim dengan seorang musyrik. Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menshohih-kannya. Asal hadits ini terdapat pada riwayat Muslim.[1326]

١٣٢٧. وَعَنْ صَخْرِ بْنِ الْعَيْلَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ الْقَوْمَ إِذَا أَسْلَمُوْا أَحْرَزُوْا دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ مُوَثَّقُوْنَ.

1327. Dari Sokhr bin al-'Ailah *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya suatu kaum jika masuk Islam berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, rowi-rowinya terpercaya.[1327]

١٣٢٨. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْ أُسَارَى بَدْرٍ: {لَوْ كَانَ الْمُطْعِمُ بْنُ عَدِيٍّ حَيًّا، ثُمَّ كَلَّمَنِيْ فِيْ هَؤُلَاءِ النَّتْنَى، لَتَرَكْتُهُمْ لَهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1328. Dari Jubair bin Muth'im *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai tawanan perang Badar, "Seandainya al-Muth'im bin 'Adi masih hidup, kemudian ia berbicara kepadaku mengenai (pembebasan) orang-orang busuk ini, niscaya aku akan serahkan mereka kepadanya." HR. Al-Bukhori.[1328]

---

[1326] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1568) kitab *as-Siyar*, bab *Maa Jaa-a fii Qotlil Asaaroo wal Fidaa'*. Berkata Abu Isa: Hadits hasan shohih. di*shohih*kan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1568), beliau menisbatkannya kepada Muslim. Adapun hadits Muslim dengan no. 1641 kitab *an-Nadzr*.

[1327] **Sanadnya dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3067) kitab *al-Khorooj wal Imaaroh wal Fai'*. Al-Albani mendho'ifkan sanadnya dalam *Shohiih Abu Dawud* (3067).

[1328] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3139) bab *Fardhul Khums*, Abu Dawud (2689) kitab *al-Jihaad*, bab *Fiil Mann 'alal Asiir bighoiri Fidaa'*, Ahmad (27546). Lihat *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

١٣٢٩. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْنَا سَبَايَا يَوْمَ أَوْطَاسٍ لَهُنَّ أَزْوَاجٌ، فَتَحَرَّجُوْا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾ [النِّسَاء: ٢٤] الآيَةَ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1329. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada perang Authos kami memperoleh tawanan wanita yang masih bersuami, maka para sahabat merasa berat (untuk menggauli mereka), lalu Alloh *Ta'ala* menurunkan firman-Nya: *'Wanita-wanita yang bersuami haram untukmu, kecuali budak-budak yang kamu miliki.'* (QS. An-Nisaa': 24)." Dikeluarkan oleh Muslim.[1329]

١٣٣٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، وَأَنَا فِيْهِمْ، قِبَلَ نَجْدٍ، فَغَنِمُوْا إِبِلاً كَثِيْرَةً، فَكَانَتْ سُهْمَانُهُمْ اثْنَي عَشَرَ بَعِيْرًا، وَنُفِّلُوْا بَعِيْرًا بَعِيْرًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1330. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirim sebuah detasemen menuju Najd, aku termasuk di antara mereka. Mereka memperoleh harta rampasan berupa unta yang banyak. Bagian mereka masing-masing dua belas unta dan mendapatkan tambahan satu unta." Muttafaq 'alaih.[1330]

١٣٣١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ، وَلِلرَّاجِلِ سَهْمًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1331. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada perang Khoibar, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan dua bagian bagi kuda, dan satu bagian untuk yang berjalan kaki." Muttafaq 'alaih, lafazhnya milik al-Bukhori.[1331]

---

[1329] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1456) kitab *ar-Rodhoo'*, at-Tirmidzi (1132) kitab *an-Nikaah*, an-Nasa-i (3333) kitab *an-Nikaah*, Ahmad (11388). Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*.

[1330] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3134) bab *Fardhul Khums*, Muslim (1749) kitab *al-Jihaad was Siyar*, Abu Dawud (2744) kitab *al-Jihaad*, Ahmad (5883). Hadits ini tercantum dalam *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

[1331] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4228) kitab *al-Maghoozii*, Muslim (1762) kitab *al-Jihaad was Siyar*, at-Tirmidzi (1554) kitab *as-Siyar*, Ibnu Majah (2854) kitab *al-Jihaad*. Berkata Abu Isa, "Hadits Ibnu 'Umar adalah hadits hasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani.

١٣٣٢. وَلِأَبِي دَاوُدَ: أَسْهَمَ لِرَجُلٍ وَلِفَرَسِهِ ثَلَاثَةَ أَسْهُمٍ، سَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ، وَسَهْمًا لَهُ.

1332. Abu Dawud meriwayatkan, "Nabi memberikan untuk seorang dan kudanya tiga bagian, dua bagian untuk kudanya dan satu bagian untuknya."[1332]

١٣٣٣. وَعَنْ مَعْنِ بْنِ يَزِيْدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لَا نَفَلَ إِلَّا بَعْدَ الْخُمُسِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الطَّحَاوِيُّ.

1333. Dari Ma'an bin Yazid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak ada tambahan bagian kecuali setelah diambil seperlima.'" HR. Ahmad dan Abu Dawud, dishohihkan oleh ath-Thohawi.[1333]

١٣٣٤. وَعَنْ حَبِيْبِ بْنِ مَسْلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَفَّلَ الرُّبُعَ فِي الْبَدْأَةِ، وَالثُّلُثَ فِي الرَّجْعَةِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُوْدِ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1334. Dari Habib bin Maslamah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku menyaksikan Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan tambahan seperempat bagian pada waktu berangkat dan sepertiga bagian pada waktu pulang." HR. Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnul Jaaruud, Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1334]

١٣٣٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً، سِوَى قِسْمَةِ عَامَّةِ الْجَيْشِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1335. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah memberikan tambahan khusus kepada bebe-

---

[1332] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2733) kitab *al-Jihaad*, dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2723).

[1333] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (51435), Abu Dawud (2753) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii an-Nafl minadz Dzahab wal Fidhdhoh wamin Awwali Mughonnam*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2753).

[1334] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2750) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Hibban (1672) *Mawaarid azh-Zhom'aan* dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawarid azh-Zhom'aan*, al Hakim (II/133) beliau menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* no (2750).

rapa orang yang diutus dalam detasemen selain bagian resmi bagi pasukan." Muttafaq 'alaih.[1335]

١٣٣٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصِيبُ فِيْ مَغَازِيْنَا العَسَلَ وَالعنَبَ فَنَأْكُلُهُ، وَلاَ نَرْفَعُهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَ لأَبِيْ دَاوُدَ فَلَمْ يُؤْخَذْ مِنْهُ الْخُمُسُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1336. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Dahulu kami memperoleh madu dan anggur pada beberapa pertempuran. Lalu kami memakannya dan tidak melaporkannya." HR. Al-Bukhori, adapun menurut riwayat Abu Dawud, "Belum diambil seperlima dari mereka", dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1336]

## Menjaga *Fa'i*

١٣٣٧. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْنَا طَعَامًا يَوْمَ خَيْبَرَ، فَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيْءُ، فَيَأْخُذُ مِنْهُ مِقْدَارَ مَا يَكْفِيْهِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُوْدِ وَالْحَاكِمُ.

1337. Dari 'Abdulloh bin Abi Aufa *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Kami memperoleh makanan pada perang Khoibar. Seseorang datang lalu mengambilnya sebatas yang mencukupinya kemudian pergi". Dikeluarkan oleh Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnul Jarud dan al-Hakim.[1337]

١٣٣٨. وَعَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَرْكَبْ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِيْنَ، حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيْهِ، وَلاَ يَلْبَسْ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِيْنَ، حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيْهِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالدَّارِمِيُّ وَرِجَالُهُ لاَ بَأْسَ بِهِمْ.

1338. Dari Ruwaifi' bin Tsabit *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang beriman kepada Alloh dan hari Akhir, janganlah ia menunggangi kendaraan

---

[1335] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3135) di dalam *Fardhul Khums,* Muslim (1750), Abu Dawud (2746) kitab *al-Jihaad,* dan Ahmad (6214).

[1336] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3152) di dalam *Fardhul Khums,* serta sebuah riwayat Abu Dawud (2701) kitab *al-Jihaad.* Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2701, dishohihkan pula oleh Ibnu Hibban (1670) *–Mawaarid azh-Zhom'aan–* juga al-Albani. Lihat *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan.*

[1337] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2704) kitab *al-Jihaad,* hadits ini tercantum dalam *Shohiih Abu Dawud* no (2704), al-Hakim (II/126), ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

dari *fa'i* kaum muslimin hingga ketika telah kelelahan (kurus) ia mengembalikannya. Dan janganlah ia memakai pakaian dari *fa'i* kaum muslimin, hingga ketika telah lusuh ia mengembalikannya.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan ad-Darimi, rowi-rowinya tidak mengapa.[1338]

١٣٣٩. وَعَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {يُجِيْرُ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ بَعْضُهُمْ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَحْمَدُ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

1339. Dari Abu 'Ubaidah bin al-Jarroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sebagian kaum muslimin bisa memberikan perlindungan atas nama kaum muslimin.'" Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ahmad, namun ada kelemahan pada sanadnya.[1339]

١٣٤٠. وَلِلطَّيَالِسِيِّ مِنْ حَدِيْثِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: يُجِيْرُ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ أَدْنَاهُمْ.

1340. Ath-Thoyalisi meriwayatkan dari hadits 'Amr bin al-'Ash, beliau bersabda, "Orang yang paling rendah pada kaum muslimin bisa memberikan perlindungan atas kaum muslimin."[1340]

١٣٤١. وَفِيْ الصَّحِيْحَيْنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: ذِمَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ وَاحِدَةٌ، يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ زَادَ ابْنُ مَاجَهْ مِنْ وَجْهٍ آخَرَ {وَيُجِيْرُ عَلَيْهِمْ أَقْصَاهُمْ}.

1341. Disebutkan dalam *ash-Shohiihain* dari 'Ali, ia berkata, "Pertanggungan kaum muslimin itu satu, orang yang paling rendah dikalangan mereka bisa memberikannya." Ibnu Majah menambahkan dari jalur lain, "Orang yang paling jauh dari kalangan mereka bisa memberikan perlindungan."[1341]

---

[1338] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2708) kitab *al-Jihaad*, ad-Darimi (2488). Berkata al-Albani, "Hasan shohih", lihat *Shohiih Abu Dawud* (2708).

[1339] **Sanadnya Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (1695) dari al-Hajjaj bin Artho'ah dari al-Walid bin Abi Malik dari al-Qosim dari Abu Umamah dari Abu 'Ubaidah bin al-Jarroh. Di dalam sanadnya terdapat al-Hajjaj bin Artho'ah, seorang *mudallis*. Berkata Ahmad Syakir, "Sanadnya shohih." Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnaf*nya (VI/509).

[1340] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2751) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Majah (2685) kitab *ad-Diyaat*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (2191), ia berkata, "Hasan shohih." Lihat *Irwaa ul Gholiil* (2208). Hadits ini terdapat dalam *Musnad Abu Dawud ath-Thoyalisi* (1063).

[1341] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6755) kitab *al-Faroo-idh*, Muslim (1370) kitab *al-Hajj*, tambahan Ibnu Majah dengan (2683). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* dengan lafazh "Dan orang yang paling rendah di antara mereka bisa memberikan perlindungan atas nama kaum muslimin" dari hadits 'Abdulloh bin 'Amr. Adapun

١٣٤٢ . وَفِيْ الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ حَدِيْثِ أُمِّ هَانِيْءٍ {قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ} .

1342. Di dalam *ash-Shohihain* dari hadits Ummu Hani' (beliau bersabda), "Kami telah melindungi orang yang kamu lindungi."[1342]

١٣٤٣ . وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ:

{لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيْرَةِ الْعَرَبِ، حَتَّى لاَ أَدَعَ إِلاَّ مُسْلِمًا} . رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1343. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia mendengar Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sungguh-sungguh aku akan mengusir Yahudi dan Nashoro dari jazirah Arab sehingga aku tidak meninggalkan kecuali orang muslim saja." HR. Muslim.[1343]

١٣٤٤ . وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيْرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُوْلِهِ، مِمَّا لَمْ يُوْجِفْ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُوْنَ بِخَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً، فَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَةٍ، وَمَا بَقِيَ يَجْعَلُهُ فِيْ الْكُرَاعِ وَالسِّلاَحِ، عُدَّةً فِيْ سَبِيْلِ اللهِ عَزَّوَجَلَّ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1344. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Harta benda Bani Nadhir di antara harta rampasan yang Alloh berikan kepada Rosul-Nya tanpa kaum muslimin mengadakan pertempuran dengan meng gunakan kuda atau kendaraan yang lainnya. Harta tersebut khusus bagi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang beliau nafkahkan kepada keluarganya selama satu tahun, adapun sisanya beliau belikan kendaraan (kuda) dan senjata untuk persiapan perang di jalan Alloh *'Azza wa Jalla*." Muttafaq'alaih.[1344]

---

lafazh: "Orang yang paling jauh dari kalangan mereka bisa memberikan perlindungan" tambahan terhadap hadits 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* dalam *Sunan Abu Dawud*, dishohihkan oleh al-Albani (4531) kitab *ad-Diyat* dari 'Abdulloh bin 'Amr. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2208).

[1342] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3171) bab *al-Jizyah*, Muslim (719) kitab *Sholaatul Musaafiriin wa Qoshruhaa*.

[1343] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1551) di dalam *al-Musaaqoh*.

[1344] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2904) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1757), at-Tirmidzi (1719) kitab *al-Jihaad*, an-Nasa-i (4140) bab *Qosmul Fai'*. Berkata Abu Isa, "Hadits hasan shohih."

١٣٤٥. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، فَأَصَبْنَا فِيْهَا غَنَمًا، فَقَسَمَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَائِفَةً، وَجَعَلَ بَقِيَّتَهَا فِي الْمَغْنَمِ. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ لاَ بَأْسَ بِهِمْ.

1345. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami berperang bersama Rosululloh pada perang Khoibar. Pada perang itu kami memperoleh beberapa kambing. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membagikannya kepada sekelompok orang di antara kami, adapun sisanya beliau jadikan sebagai harta rampasan perang." HR. Abu Dawud, rowi-rowinya tidak mengapa.[1345]

١٣٤٦. وَعَنْ أَبِيْ رَافِعٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنِّيْ لاَ أَخِيْسُ بِالعَهْدِ، وَلاَ أَحْبِسُ الرُّسُلَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1346. Dari Abu Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya aku tidaklah mengingkari janji dan tidak menahan utusan.'" HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1346]

١٣٤٧. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوْهَا، فَأَقَمْتُمْ فِيْهَا، فَسَهْمُكُمْ فِيْهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، فَإِنَّ خُمُسَهَا لِلَّهِ وَرَسُوْلِهِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1347. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Negeri manapun yang kalian datangi, lalu kalian berdiam di dalamnya, maka bagianmu ada padanya. Dan negeri manapun yang durhaka kepada Alloh dan Rosul-Nya, maka seperlima dari hasilnya adalah milik Alloh dan Rosul-Nya, dan sisanya untuk kalian.'" HR. Muslim.[1347]

---

[1345] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2707) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii Bai'ith Tho'aam idza Fudhdhila 'anin Naas fii Ardhil' Aduwwi*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2707).

[1346] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2758) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Hibban (1630) - *Mawaarid azh-Zhom'aan-*, beliau menisbatkannya kepada kitab *Shohiih*nya (2643) dan an-Nasa-i. Lihat *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*, oleh al-Albani.

[1347] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1756) kitab *al-Jihaad was Siyar*, Abu Dawud (3036) kitab *al-Khorooj wal Imaaroh wal Fai'*, bab *Fii liqoofi Ardhis Sawaad wa Ardhil 'Anwah*, Ahmad (27438). Lihat *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

**١٣٤٨**. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَهَا، يَعْنِي الْجِزْيَةَ، مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَلَهُ طَرِيقٌ فِي الْمُوَطَّإِ، فِيهَا انْقِطَاعٌ.

1348. Dari 'Abdurrohman bin 'Auf *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memungut *jizyah* (upeti) dari kaum *Majusi Hajar.*" HR. Al-Bukhori, hadits ini memiliki jalur pada *al-Muwaththo*, namun ada sanad yang terputus padanya.[1348]

**١٣٤٩**. وَعَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَنَسٍ، وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى أُكَيْدِرِ دُومَةِ الْجَنْدَلِ فَأَخَذُوهُ، فَأَتَوْا بِهِ فَحَقَنَ دَمَهُ وَصَالَحَهُ عَلَى الْجِزْيَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

1349. Dari 'Ashim bin 'Umar dari Anas dan dari 'Utsman bin Abi Sulaiman bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus Kholid bin al-Walid kepada Ukaidir di Dumatal Jandal. Mereka (Kholid dan pasukannya) menangkapnya lalu menghadapkannya kepada Nabi. Lalu Nabi menyelamatkan darahnya (nyawanya) dan mengadakan perdamaian dengannya dengan membayar upeti. HR. Abu Dawud.[1349]

**١٣٥٠**. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَنِي {أَنْ آخُذَ مِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا، أَوْ عِدْلَهُ مَعَافِرِيًّا}. أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1350. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutusku ke Yaman, lalu beliau memerintahkanku agar aku mengambil (upeti) dari setiap orang dewasa satu dinar atau yang senilai dengannya berupa kain *mu'afir.*" Dikeluarkan oleh Imam yang tiga, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1350]

---

[1348] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2157) kitab *al Jizyah wal Muwaada'ah*, Abu Dawud (3034), Malik dalam *al-Muwaththo'* (601) dari Ibnu Syihab, namun ada sanad yang terputus padanya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1249).

[1349] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3037) kitab *al-Khorooj wal Imaaroh*, bab *Fii Akhdzil Jizyah*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3037).

[1350] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1578) kitab *az-Zakaah*, (3038) kitab *al-Khorooj*. At-Tirmidzi (623) kitab *az-Zakah*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan." An-Nasa-i

١٣٥١. وَعَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الإِسْلاَمُ يَعْلُوْ، وَلاَ يُعْلَى}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

1351. Dari 'Aidz bin 'Amru al-Muzani *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Islam itu tinggi dan tidak ada yang mampu mengalahkan ketinggiannya." Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni.[1351]

١٣٥٢. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَبْدَءُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلاَمِ، وَإِذَا لَقِيْتُمْ أَحَدَهُمْ فِيْ طَرِيْقٍ فَاضْطَرُّوْهُ إِلَى أَضْيَقِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1352. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian mendahului orang Yahudi dan Nashroni dengan mengucapkan salam. Apabila kalian berjumpa dengan salah seorang dari mereka di suatu jalan maka desaklah hingga ke jalan yang paling sempit." HR. Muslim.[1352]

١٣٥٣. وَعَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ، وَفِيْهِ: {هَذَا مَا صَالَحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، سُهَيْلَ بْنَ عَمْرٍو: عَلَى وَضْعِ الْحَرْبِ عَشْرَ سِنِيْنَ، يَأْمَنُ فِيْهَا النَّاسُ، وَيَكُفُّ بَعْضُهُمْ عَنْ بَعْضٍ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَأَصْلُهُ فِيْ الْبُخَارِيِّ.

1353. Dari al-Miswar bin Makhromah dan Marwan, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar pada hari Hudaibiyah –beliau menyebutkan hadits secara panjang-. Disebutkan padanya, "Inilah perjanjian damai yang dibuat Muhammad bin 'Abdillah kepada Suhail bin 'Amru, yaitu:

---

(1576) kitab *az-Zakaah*. Ibnu Hibban (794). Al-Hakim (I/398) dari Abu Wa-il dari Masruq dari Mu'adz bin Jabal. Berkata al-Hakim, "Shohih atas syarat Syaikhon" dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3038), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (795).

[1351] Hasan *lighoirihi*, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (395), al-Baihaqi (VI/205). Di dalam *Musnad ar-Ruyani*, diriwayatkan oleh Hasyroj bin Abdulloh bin Hasyroj; ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku dari 'Aidz dari 'Amru dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Berkata al-Albani, "Penyakit hadits ini ada pada 'Abdulloh bin Hasyroj dan kakekknya." Al-Hafizh dalam *Fat-hul Baari* menilai hadits ini hasan. Berkata al-Albani, "Derajat hadits ini hanyalah hasan *lighoirihi*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1268).

[1352] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2167) kitab *as-Salaam*, at-Tirmidzi (2700) bab *al-Isti'-dzaan*, Abu Dawud (5205), al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (1103) dan Ahmad. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1271).

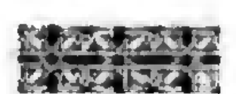
menghentikan peperangan selama sepuluh tahun agar manusia merasa aman dan tidak boleh saling menyerang." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, asal hadits ini terdapat pada riwayat al-Bukhori.[1353]

١٣٥٤. وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ بَعْضَهُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَفِيهِ: {أَنَّ مَنْ جَاءَنَا مِنْكُمْ لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكُمْ، وَمَنْ جَاءَكُمْ مِنَّا رَدَدْتُمُوهُ عَلَيْنَا}، فَقَالُوا: أَتَكْتُبُ هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: {نَعَمْ إِنَّهُ مَنْ ذَهَبَ مِنَّا إِلَيْهِمْ فَأَبْعَدَهُ اللهُ، وَمَنْ جَاءَنَا مِنْهُمْ فَسَيَجْعَلُ اللهُ لَهُ فَرَجًا وَمَخْرَجًا}.

1354. Muslim mengeluarkan sebagian hadits di atas dari hadits Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, disebutkan padanya, "Barangsiapa yang datang kepada kami (kaum musyrikin) dari pihakmu, kami tidak akan mengembalikan kepadamu. Dan barangsiapa yang datang kepadamu dari pihak kami, kamu harus mengembalikannya kepada kami." Maka para Sahabat berkata, "Apakah (perjanjian seperti) ini akan engkau tulis wahai Rosulullоh?" Beliau menjawab: "Ya, sesungguhnya siapa di antara kita yang pergi kepada mereka, maka Alloh akan menjauhkannya. Dan siapa di antara mereka yang datang kepada kita, niscaya Alloh akan membuat untuknya kelonggaran dan jalan keluar."[1354]

١٣٥٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1355. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa yang membunuh *mu'ahad* (orang kafir yang mempunyai perjanjian damai dengan kaum muslimin[illegible]), maka ia tidak akan mencium bau Surga. Sesungguhnya bau surga dapat tercium dari perjalanan sejauh empat puluh tahun." HR. Al-Bukhori.[1355]



[1353] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud secara panjang no (2765-2766) kitab *al-Jihaad*. Dishohihkan olah al-Albani dalam *Shohiih*nya (2765). Asal hadits ini terdapat pada riwayat al-Bukhori no (2734) di dalam *asy-Syuruuth*.

[1354] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1784) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

[1355] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3166) kiab *al-Jizyah wal Muwaada'ah*.

١٣٥٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَابَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْخَيْلِ الَّتِيْ قَدْ ضُمِّرَتْ، مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِيْ لَمْ تُضْمَرْ، مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِيْ زُرَيْقٍ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فِيْمَنْ سَابَقَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ زَادَ الْبُخَارِيُّ قَالَ سُفْيَانُ: مِنَ الْحَفْيَاءِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ خَمْسَةُ أَمْيَالٍ، أَوْ سِتَّةٌ، وَمِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِيْ زُرَيْقٍ مِيْلٌ.

1356. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berlomba dengan kuda yang telah kurus dari al-Hafyaa berakhir di Tsaniatul Wada', dan berlomba dengan kuda yang tidak dikuruskan dari Tsaniatul Wada' hingga masjid Bani Zuroiq. Ibnu 'Umar di antara yang mengikuti perlombaan." Muttafaq 'alaih, al-Bukhori menambahkan: Berkata Sufyan, "Dari al-Hafya sampai Tsaniyatul Wada' jaraknya lima mil, dan dari Tsaniyatul Wada' sampai masjid Bani Zuroiq jaraknya satu mil."[1356]

١٣٥٧. وَعَنْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ، وَفَضَّلَ الْقُرَّحَ فِيْ الْغَايَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1357. Dari Ibnu 'Umar, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengadakan perlombaan antar kuda dan melebihkan jarak bagi kuda-kuda yang cukup umurnya. HR. Ahmad dan Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1357]

١٣٥٨. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِيْ خُفٍّ، أَوْ نَصْلٍ، أَوْ حَافِرٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ الثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1358. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada perlombaan kecuali

---

[1356] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (421) kitab *ash-Sholaah*, Muslim (1870) kitab *al-Imaaroh*, Abu Dawud (2575) kitab *al-Jihaad*, an-Nasa-i (3583) bab *al-Khoil*, Malik dalam *al-Muwaththo'* (1017). Lihat *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

[1357] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (6430), Abu Dawud (2577) kitab *al-Jihaad*, bab *as-Sabq*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (VII/95-96), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

untuk unta, panah atau kuda.'" HR. Ahmad dan Imam yang tiga, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1358]

١٣٥٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ، وَهُوَ لاَ يَأْمَنُ أَنْ يَسْبِقَ فَلاَ بَأْسَ بِهِ، فَإِنْ أَمِنَ فَهُوَ قِمَارٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُوْ دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيْفٌ.

1359. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa memasukkan seekor kuda di antara dua kuda, sedang ia tidak menjamin untuk bisa menang, maka hukumnya tidak apa-apa. Namun bila ia harus menang maka itu adalah judi." HR. Ahmad dan Abu Dawud dengan sanad yang lemah.[1359]

١٣٦٠. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقْرَأُ يَقُوْلُ: ﴿وَأَعِدُّوْا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ﴾ [الأنفال: ٦٠]، {أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1360. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ketika di atas mimbar beliau membaca: *'Dan siapkanlah kekuatan dan pasukan kuda untuk menghadapi mereka sekuat tanganmu.'* (QS. Al-Anfaal: 60), beliau bersabda, "Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, kekuatan itu adalah memanah." HR. Muslim.[1360]

---

[1358] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (7476) (10094), berkata Ahmad Syakir, "Sanadnya hasan." Abu Dawud (2574) kitab *al-Jihaad*, at-Tirmidzi (1700) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Majah (2878) kitab *al-Jihaad*, bab *as-Sabq war Rihaan*. Ibnu Hibban (1638) dalam *Mawaarid azh-Zhom'aan*.

Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan." An-Nasa-i (3585), dishohihkan olah al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1700). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1506) dan *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*.

[1359] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (10179), Abu Dawud (2579) kitab *al-Jihaad*, bab *al-Muhallil*, Ibnu Majah (2786) kitab *al-Jihaad*, bab *as-Sabq war Rihaan*, dari beberapa jalan dari Sufyan bin Husain dari az-Zuhri dari Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Huroiroh. Di*mutaba'ah* oleh Sa'id bin Basyir dari az-Zuhri. Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2580), Ibnu 'Adi dalam *al-Kamil*. Berkata al-Hafizh dalam *Fat-hul Baari*, "Sufyan orang yang lemah dalam meriwayatkan dari az-Zuhri." Berkata al-Albani, "Sa'id bin Basyir dho'if secara mutlak." Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani dalam *Dho'if Ibnu Majah* (572), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1509).

[1360] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1918) kitab *al-Imaaroh*, Abu Dawud (2514) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii ar-Romyi*, Ibnu Majah (2813) kitab *al-Jihaad*.
Di*shohih*kan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1500).

# KITAB MAKANAN

١٣٦١. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كُلُّ ذِيْ نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1361. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Setiap yang bertaring dari hewan buas, harom dimakan." HR. Muslim[1361]

١٣٦٢. وَأَخْرَجَهُ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، بِلَفْظٍ: نَهَى وَزَادَ: {وَكُلُّ ذِيْ مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ}.

1362. Beliau mengeluarkan pula dari hadits Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* dengan lafazh, "Melarang." Beliau menambahkan, "Dan setiap burung yang memiliki cakar."[1362]

١٣٦٣. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُوْمِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، وَأَذِنَ فِيْ لُحُوْمِ الْخَيْلِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِيْ لَفْظٍ لِلْبُخَارِيِّ: وَرَخَّصَ.

1363. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada perang Khoibar, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang (memakan) daging keledai jinak dan beliau mengijinkan (memakan) daging kuda." Muttafaq 'alaih, dalam sebuah lafazh milik al-Bukhori, "Beliau memberikan keringanan."[1363]

---

[1361] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1933) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, at-Tirmidzi (1479) kitab *ash-Shoid*, Ibnu Majah (3233). Berkata at-Tirmidzi, "Ini adalah hadits hasan." Lihat *Shohiih Ibnu Majah* dan *Irwaa-ul Gholiil* (2488).

[1362] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1934) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Ibnu Majah (3234), Abu Dawud (3803), *Shohiih Ibnu Majah*, oleh al-Albani (2637). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2488).

[1363] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4219) kitab *al-Maghoozii*, Muslim (1941) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Abu Dawud (2788), al-Baihaqi (IX/326). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2484).

١٣٦٤. وَعَنِ ابْنِ أَبِيْ أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، نَأْكُلُ الْجَرَادَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1364. Dari Ibnu Abi Aufa *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami pernah berperang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* selama tujuh pertempuran, dan kami memakan belalang." Muttafaq 'alaih.[1364]

١٣٦٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ –فِيْ قِصَّةِ الأَرْنَبِ– قَالَ: فَذَبَحَهَا فَبَعَثَ بِوَرِكِهَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَبِلَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1365. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* –tentang kisah kelinci-, ia berkata, "Kami menyembelihnya dan mengirim pangkal pahanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, dan beliau menerimanya." Muttafaq 'alaih.[1365]

١٣٦٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: النَّمْلَةِ، وَالنَّحْلَةِ، وَالْهُدْهُدِ، وَالصُّرَدِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1366. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang membunuh empat macam binatang, yaitu: semut, lebah, burung hud-hud dan shurod (sejenis burung pipit)." HR. Ahmad dan Abu Dawud, di*shohih*kan oleh Ibnu Hibban.[1366]

١٣٦٧. وَعَنِ ابْنِ أَبِيْ عَمَّارٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرٍ: الضَّبُعُ صَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: قَالَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ الْبُخَارِيُّ وَ ابْنُ حِبَّانَ.

---

[1364] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5495) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1652) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, at-Tirmidzi (1821), an-Nasa-i (4356) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*. Berkata at-Tirmidzi, "Sufyan bin 'Uyainah meriwayatkan hadits ini dari Ya'fur, ia berkata, 'Enam peperangan.' Adapun Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan, 'Tujuh peperangan.'" Lihat *Shohiih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

[1365] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5535) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1935) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Abu Dawud (3791), Ibnu Majah (3243), an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2495).

[1366] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (3035), Abu Dawud (5267) kitab *al-Adab*, bab *Fii Qotlidz Dzarr*, Ibnu Majah (3224) bab *Maa Yunhaa 'an Qotlihi*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1078).

Berkata al-Albani, "Hadits ini diriwayatkan dengan sanad shohih atas syarat Syaikhon dari beberapa jalan dari az-Zuhri dari 'Abdulloh bin 'Abdillah bin 'Utbah dari Ibnu 'Abbas." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2627). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2490).

1367. Dari Ibnu Abi 'Ammar, ia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir, 'Apakah anjing hutan itu binatang buruan?' Ia menjawab, 'Ya.' Aku bertanya lagi, 'Apakah Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata demikian?' Ia menjawab, 'Ya.' HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh al-Bukhori dan Ibnu Hibban.[1367]

١٣٦٨. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْقُنْفُذِ، فَقَالَ: ﴿قُلْ لاَ أَجِدُ فِيْ مَا أُوْحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا﴾ [الأنعام: ١٤٥] الآيَةَ فَقَالَ شَيْخٌ عِنْدَهُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِنَّهَا خَبِيْثَةٌ مِنَ الْخَبَائِثِ}، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَذَا فَهُوَ كَمَا قَالَ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيْفٌ.

1368. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia pernah ditanya tentang landak, ia menjawab, *"Katakanlah aku tidak mendapatkan perkara yang harom dalam apa yang diwahyukan kepadaku"* (QS. Al-An'aam: 145)." Berkatalah seorang tua yang ada disisinya, "Aku mendengar Abu Huroiroh berkata, "Ada orang yang menyebut landak di sisi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda, 'Ia termasuk binatang kotor.' Berkata Ibnu 'Umar, 'Apabila Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengatakan demikian, maka hukumnya adalah seperti yang beliau katakan." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, sanadnya lemah.[1368]

١٣٦٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَلاَّلَةِ وَأَلْبَانِهَا. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1369. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang (memakan) hewan yang makan tahi dan

---

[1367] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (13751), Abu Dawud (3801) kitab *al-Ath'imah*. At-Tirmidzi (1791) kitab *al-Ath'imah*, bab *Maa Jaa-a fii Aklidh Dhob'*. Berkata at-Tirmidzi, "Hasan shohih." Sedangkan Ibnu Abi 'Ammar adalah 'Abdurrohman bin 'Abdillah bin Abi 'Ammar al-Makki. Ibnu Majah juga meriwayatkan (3236) kitab ash Shoid, bab *adh-Dhob'*. Al-Hakim (I/452), al-Baihaqi (V/183), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1050), *Nashbur Rooyah* (VI/56). At Tirmidzi berkata dalam kitab *al-'Ilal*, "Berkata al-Bukhori, 'Hadits shohih.'"

[1368] Sanadnya dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (8731), Abu Dawud (3799) kitab *al-Ath'imah*, al-Baihaqi dari jalan 'Isa bin Namilah dari ayahnya. Berkata al-Baihaqi, "Terdapat kelemahan pada sanad hadits ini. "Al-Albani berkata, "'*Illat* (penyakitnya) ada pada 'Isa bin Namilah serta ayahnya, kedua orang ini tidak dikenal. Sedangkan asy-Syaikh tidak menyebutkan orang yang tidak dikenal." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2492).

(melarang meminum) susunya." Dikeluarkan oleh Imam yang empat kecuali an-Nasa-i. At-Tirmidzi menilainya hasan.[1369]

١٣٧٠. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ –قِصَّةِ الْحِمَارِ الوَحْشِيِّ–: فَأَكَلَ مِنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1370. Dari Abu Qotadah *Rodhiyallohu 'anhu* –tentang kisah keledai liar-, "Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memakannya." Muttafaq 'alaih.[1370]

١٣٧١. وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: نَحَرْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا فَأَكَلْنَاهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1371. Dari Asma bintu Abi Bakar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Kami pernah menyembelih kuda pada masa Rosulullolı *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu memakannya." Muttafaq 'alaih.[1371]

١٣٧٢. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُكِلَ الضَّبُّ عَلَى مَائِدَةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1372. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Biawak pernah dimakan (oleh para sahabat) pada hidangan Rosulullolı *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Muttafaq 'alaih.[1372]

١٣٧٣. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ القُرَشِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ طَبِيْبًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم عَنِ الضِّفْدَعِ يَجْعَلُهَا فِيْ دَوَاءٍ، فَنَهَى عَنْ قَتْلِهَا. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ وَأَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

---

[1369] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3785) kitab *al-Ath'imah*, bab *an-Nahyu 'an Aklil Jallaalah wa Albaanihaa*. At-Tirmidzi (1824) kitab *al-Ath'imah*, bab *Maa Jaa-a fii Akli Luhuumil Jallaalah*. Ibnu Majah (3189) kitab adz Dzabaa ih, bab *an Nahyu 'an Luhuumil Jallaalah*.

Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan ghorib", dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih at Tirmidzi* (1824), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2503, 2504).

[1370] Telah lewat takhrijnya pada no. 754.

[1371] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5510) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1942) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Ibnu Majah (3190). Berkata al Albani, "Adapun hadits tentang pengharoman kuda dan *bighol* (peranakan kuda dengan keledai), sanadnya tidak shohih." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2493).

[1372] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5536) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1947) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Ibnu Majah (3241) dari Ibnu 'Abbas. Hadits ini tercantum dalam *Shohiih al-Albani* (3787), ia berkata, "Hasan shohih. Juga terdapat dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, hadits no. 1790. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1498).

1373. Dari 'Abdurrohman bin 'Utsman al-Qurosyi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa seorang dokter bertanya kepada Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang kodok untuk dijadikan sebagai obat. Maka beliau melarang untuk membunuhnya. Dikeluarkan oleh Ahmad, dishohihkan oleh al-Hakim. Dikeluarkan pula oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.[1373]



---

[1373] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (15639), Abu Dawud (3871) kitab *ath Thibb*, bab *Fii al-Adwiyah al-Makruuhah*, an Nasa-i (4355) kitab *ash Shoid*, al Hakim (IV/411), ia berkata, "Sanadnya shohih, namun tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim." Dishohihkan oleh al-Alabni dalam *Shohiih Abu Dawud* (3871).

١٣٧٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ صَيْدٍ، أَوْ زَرْعٍ، انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيْرَاطٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1374. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa memelihara anjing –kecuali anjing untuk menjaga ternak, berburu atau menjaga tanaman-, setiap hari pahalanya akan dikurangi sebanyak satu *qiroth* (satu *qiroth* besarnya sebesar gunung Uhud.[***])." Muttafaq 'alaih.[1374]

١٣٧٥. وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرَكْتَهُ حَيًّا فَاذْبَحْهُ، وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قَتَلَ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ، وَقَدْ قَتَلَ، فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ، وَإِنْ رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيْهِ إِلاَّ أَثَرَ سَهْمِكَ فَكُلْ إِنْ شِئْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيْقًا فِي الْمَاءِ فَلاَ تَأْكُلْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

1375. Dari 'Adi bin Hatim *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadaku, 'Apabila kamu melepas anjingmu (untuk berburu), sebutlah nama Alloh padanya. Apabila anjing tersebut menangkap buruan untukmu dan kamu mendapatkannya masih hidup, maka sembelihlah. Apabila kamu mendapatkannya telah terbunuh dan anjing tersebut tidak memakannya, maka makanlah. Apabila kamu mendapatkan ada anjing lain bersama anjingmu, sedangkan buruan tersebut telah mati, janganlah kamu memakannya, karena kamu tidak tahu anjing manakah yang telah membunuhnya. Apabila kamu melepaskan anak panahmu, sebutlah nama Alloh. Apabila kamu baru menemukan buruan itu setelah sehari, dan kamu tidak mendapatkan kecuali bekas anak panahmu, makanlah bila mau. Apabila kamu

---

[1374] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2323) kitab *al-Harts wal Muzaaro'ah*, Muslim (1576) di dalam *al-Musaaqooh*.

mendapatkannya tenggelam dalam air, jangan memakannya.'" Muttafaq 'alaih, lafazhnya milik Muslim.[1375]

١٣٧٦. وَعَنْ عَدِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: {إِذَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ فَإِنَّهُ وَقِيْذٌ، فَلاَ تَأْكُلْ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1376. Dari 'Adi *Rodhiyallohu 'anhu.* Aku bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang berburu dengan tombak, beliau bersabda, "Apabila kamu mengenainya dengan ujungnya yang tajam, maka makanlah. Apabila kamu mengenainya dengan batangnya, lalu buruan tersebut terbunuh, sesungguhnya ia mati karena benda tumpul, maka jangan dimakan." HR. Al-Bukhori.[1376]

١٣٧٧. وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ، فَغَابَ عَنْكَ، فَأَدْرَكْتَهُ: فَكُلْهُ، مَا لَمْ يَنْتُنْ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1377. Dari Abu Tsa'labah *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Apabila kamu melepaskan anak panahmu, lalu buruan tersebut menghilang, kemudian kamu menemukannya, makanlah jika belum membusuk." Dikeluarkan oleh Muslim.[1377]

١٣٧٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ قَوْمًا قَالُوْا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ قَوْمًا يَأْتُوْنَنَا بِاللَّحْمِ لاَ نَدْرِيْ أَذَكَرُوْا اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، أَمْ لاَ؟ فَقَالَ: {سَمُّوْا اللهَ عَلَيْهِ أَنْتُمْ، وَكُلُوْهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1378. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha,* ada suatu kaum yang berkata kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam,* "Sesungguhnya ada suatu kaum yang memberikan daging kepada kami, namun kami tidak mengetahui apakah mereka menyebut nama Alloh atau tidak (saat menyembelihnya)? Lalu beliau menjawab, 'Bacakan nama Alloh padanya oleh kalian sendiri, lalu makanlah.'"HR. Al-Bukhori.[1378]

---

[1375] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5475) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih,* Muslim (1929) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih.*

[1376] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5486).

[1377] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1931) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih.*

[1378] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5507) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih.*

١٣٧٩. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: {إِنَّهَا لاَ تَصِيْدُ صَيْدًا، وَلاَ تَنْكَأُ عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ، وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1379. Dari 'Abdulloh bin Mughoffal al-Muzani *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang berburu dengan cara melempar batu. Beliau bersabda, "Sesungguhnya ia tidak dapat memburu buruan, tidak menyakiti musuh, ia hanyalah meretakkan gigi dan membutakan mata." Muttafaq 'alaih, lafazhnya milik Muslim.[1379]

١٣٨٠. وعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَتَّخِذُوْا شَيْئًا فِيْهِ الرُّوْحُ غَرَضًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1380. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran." HR. Muslim.[1380]

١٣٨١. وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ امْرَأَةً ذَبَحَتْ شَاةً بِحَجَرٍ، فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَأَمَرَ بِأَكْلِهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِي.

1381. Dari Ka'ab bin Malik bahwa ada seorang wanita menyembelih kambing menggunakan batu. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya akan hal tersebut, beliau memerintahkan untuk memakannya." HR. Al-Bukhori.[1381]

## Syarat-Syarat Menyembelih

١٣٨٢. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ، لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الحَبَشَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1382. Dari Rofi' bin Khudaij *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Apa-apa yang dapat mengalirkan darah dan disebutkan nama Alloh padanya, maka makanlah yang penting

---

[1379] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5479) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1954) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.
[1380] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1957) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.
[1381] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5504) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

bukan (dengan) gigi dan kuku. Sebab gigi adalah tulang sedangkan kuku adalah pisau bangsa Habasyah."Muttafaq 'alaih.[1382]

## Membunuh dengan Cara Menahan

١٣٨٣. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنْ يُقْتَلَ شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1383. Dari Jabir bin Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang membunuh suatu binatang dengan cara mengikatnya, lalu memanahnya." HR. Muslim.[1383]

١٣٨٤. وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوْا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوْا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيْحَتَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1384. Dari Syaddad bin Aus *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Alloh mewajibkan berbuat *ihsan* (baik) terhadap segala sesuatu. Apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan cara yang baik, apabila kalian menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah salah seorang dari kalian menajamkan mata pisaunya dan memudahkan (kematian) hewan sembelihannya." HR. Muslim.[1384]

١٣٨٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ذَكَاةُ الْجَنِيْنِ ذَكَاةُ أُمِّهِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1385. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Menyembelih janin adalah menyembelih ibunya (induk)." HR. Ahmad dan Ibnu Hibban men*shohih*-kannya.[1385]

---

[1382] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5498) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1968) kitab *al-Udhoohii*.

[1383] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1959) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

[1384] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1955) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

[1385] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (11282) -dilengkapi oleh Amad Syakir-, diriwayatkan oleh Abu al-Waddak dari Abu Sa'id. Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (3199), ad-Daroquthni (540), at-Tirmidzi, Ibnu Hibban (1077) dalam *Mawaarid azh-Zhom'aan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2539).

١٣٨٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمُسْلِمُ يَكْفِيْهِ اسْمُهُ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يُسَمِّيَ حِيْنَ يَذْبَحُ فَلْيُسَمِّ ثُمَّ لِيَأْكُلْ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَفِيْهِ رَاوٍ فِيْ حِفْظِهِ ضَعْفٌ، وَفِيْ اسْنَادِهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ سِنَانٍ، وَهُوَ صَدُوْقٌ ضَعِيْفُ الْحِفْظِ.

1386. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang muslim cukuplah namanya, apabila ia lupa menyebut nama Alloh ketika menyembelih, hendaklah ia menyebutnya (sebelum makan), kemudian hendaklah memakannya." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni, di dalamnya ada seorang rowi yang lemah hafalannya. Di dalam sanadnya ada Muhammad bin Yazid bin Sinan, ia seorang shoduq namun lemah hafalannya.[1386]

١٣٨٧. وَأَخْرَجَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، مَوْقُوْفًا عَلَيْهِ.

1387. 'Abdurrozaq mengeluarkannya dengan sanad shohih secara mauquf hingga Ibnu 'Abbas.[1387]

١٣٨٨. وَلَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ أَبِيْ دَاوُدَ، فِي مَرَاسِيْلِهِ: بِلَفْظِ: {ذَبِيْحَةُ الْمُسْلِمِ حَلَالٌ، ذَكَرَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا أَمْ لَمْ يَذْكُرْ}. وَرِجَالُهُ مُوَثَّقُوْنَ.

1388. Hadits di atas memiliki *syahid* pada riwayat Abu Dawud di dalam *Maroosiil*nya, dengan lafazh, "Sembelihan orang muslim itu halal, baik ia menyebut nama Alloh padanya atau tidak." Rowi-rowinya terpercaya.[1388]

---

[1386] **Dho'if**, dikeluarkan oleh ad-Daruquthni (IV/296) kitab *ash Shoid wadz Dzabaa ih*, al Baihaqi meriwayatkan darinya dari Muhammad bin Yazid bin Sinan dari Ma'qil bin 'Abdillah al Jazari dari 'Amru bin Dinar dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas.
Ibnul Jauzi berkata dalam *at-Tahqiiq*, "Ma'qil seorang yang *majhul*." Berkata penulis kitab *at-Tanqiih*, "Bahkan ia masyhur." Muhammad bin Yazid dikomentari oleh Abu Dawud, "Bukan apa-apa", berkata an-Nasa-i, "Tidak kuat", ad-Daroquthni berkata, "Dho'if" (*Nashbur Rooyah* (VI/37)), *Irwaa-ul Gholiil* (2538). Didho'ifkan oleh al-Albani (IV/481).

[1387] **Shohih** secara *mauquf*, dikeluarkan oleh 'Abdurrozaq dalam *Mushonnaf*nya (IV/481) kitab *al-Hajj*. Ibnu 'Uyainah menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Abu asy-Sya'tsaa; menceritakan kepada kami 'Ain –yakni 'Ikrimah- dari Ibnu 'Abbas (*Nashbur Royah* (VI/37)), *Irwaa-ul Gholiil* (2537). Berkata al-Albani, "Sanadnya shohih," beliau menshohihkannya secara mauquf.

[1388] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Maroosiil* dari 'Abdulloh bin Syidad dari Tsaur bin Yazid dari ash-Sholt. Al-Albani berkata dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2537), "Ini adalah hadits mursal yang dho'if.' Ash-Sholt seorang yang *majhul*. Berkata al-Hafizh dalam *at-Taqriib*, 'Haditsnya lemah.'"

١٣٨٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، وَيُسَمِّي، وَيُكَبِّرُ، وَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا وَفِي لَفْظٍ: ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي لَفْظٍ: سَمِينَيْنِ وَلِأَبِي عَوَانَةَ فِي صَحِيحِهِ: ثَمِينَيْنِ —بِالْمُثَلَّثَةِ بَدَلَ السِّينِ— وَفِي لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: وَيَقُولُ {بِسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ}.

1389. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dahulu berkurban dengan dua ekor kambing kibas putih dan bertanduk. Beliau menyebut nama Alloh dan bertakbir serta meletakkan kakinya pada sisi leher hewan. –dalam sebuah lafazh- Beliau meyembelih dengan tangan beliau sendiri. Muttafaq 'alaih.[1389]

Dalam sebuah lafazh, "Dua ekor kambing gemuk." Menurut riwayat Abu 'Awanah dalam kitab *Shohiil*nya, "Dua ekor kambing mahal." Menurut lafazh Muslim, "Beliau membaca '*Bismillahi waallohu akbar.*'"

١٣٩٠. وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ، أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ، يَطَأُ فِي سَوَادٍ، وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ، فَأُتِيَ بِهِ لِيُضَحِّيَ بِهِ، فَقَالَ لَهَا: {يَا عَائِشَةُ هَلُمِّي الْمُدْيَةَ}، ثُمَّ قَالَ: {اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ} فَفَعَلَتْ، ثُمَّ أَخَذَهَا، وَأَخَذَهُ، فَأَضْجَعَهُ، ثُمَّ ذَبَحَهُ، ثُمَّ قَالَ: {بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ، وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ}. ثُمَّ ضَحَّى بِهِ.

1390. Menurut riwayatnya dari hadits 'Aisyah, beliau menyuruh dibawakan seekor kambing kibas bertanduk, dimana kaki, perut dan sekitar matanya berwarna hitam. Lalu dibawakanlah kambing tersebut untuk beliau berkurban. Beliau berkata kepada 'Aisyah, "Wahai 'Aisyah, ambillah pisau." Kemudian beliau berkata, "Asahlah dengan batu." 'Aisyah pun melaksanakannya, kemudian beliau mengambil pisau dan kambing tersebut, lalu membaringkannya kemudian menyembelihnya seraya berdoa, "Ya Alloh, terimalah (kurban) dari Muhammad, keluarga

---

[1389] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5565) kitab *al-Udhoohi*, Muslim (1966) kitab *al-Udhoohi*, Abu Dawud (2794), Ibnu Majah (3120-3155), al-Baihaqi (V/238). Hadits ini tercantum dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1137), *Musnad Abu 'Awanah* (7796) dan pada sebuah lafazh milik Muslim (1966).

Muhammad dan dari umat Muhammad." Kemudian beliau berkurban dengan kambing tadi.[1390]

١٣٩١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ ابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ الحَاكِمُ لَكِنْ رَجَّحَ الأَئِمَّةُ غَيْرُهُ وَقْفَهُ.

1391. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memiliki keluasan rizki namun tidak berkurban, jangan sekali-kali ia mendekati tempat sholat kami." HR. Ahmad dan Ibnu Majah. Al-Hakim menshohihkannya, akan tetapi para Imam lainnya me*rojih*kan ke*mauquf*an hadits ini.[1391]

١٣٩٢. وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ الأَضْحَى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ بِالنَّاسِ نَظَرَ إِلَى غَنَمٍ قَدْ ذُبِحَتْ، فَقَالَ: {مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَذْبَحْ شَاةً مَكَانَهَا، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1392. Dari Jundub bin Sufyan *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku pernah menyaksikan hari raya Adha bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, setelah beliau selesai sholat bersama manusia, beliau melihat seekor kambing telah disembelih. Lalu beliau bersabda, 'Barangsiapa yang menyembelih sebelum sholat, hendaklah ia menyembelih lagi satu kambing sebagai gantinya. Dan barangsiapa yang belum menyembelih, hendaklah ia menyembelih dengan menyebut nama Alloh padanya.'" Muttafaq 'alaih.[1392]

---

[1390] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1967) kitab *al-Udhoohi*, Abu Dawud (2792). Hadits ini tercantum dalam *Irwaa-ul Gholiil* (IV/352). Al-Albani berkata, "Kurbannya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bagi umatnya yang tidak berkurban termasuk kekhususan beliau, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam *Fathul Baari*."

[1391] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (8074), Ibnu Majah (3123) kitab *al-Udhoohi*, bab *al-Udhoohi Hiya Waajibatun am Laa*. Al-Hakim (IV/232). Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*.

[1392] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5562) kitab *al-Udhoohi*, Muslim (1960) kitab *al-Udhoohi*.

## Cacat-Cacat Hewan Kurban

١٣٩٣. وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: {أَرْبَعٌ لاَ تَجُوْزُ فِيْ الضَّحَايَا: العَوْرَاءُ البَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيْضَةُ البَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالعَرْجَاءُ البَيِّنُ ضَلَعُهَا، وَالكَبِيْرَةُ الَّتِيْ لاَ تُنْقِي}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

1393. Dari al-Barro bin 'Azib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri ditengah-tengah kami seraya bersabda, 'Empat macam hewan yang tidak boleh dijadikan kurban, yaitu: juling yang jelas julingnya, sakit yang jelas sakitnya, pincang yang jelas pincangnya dan hewan tua yang tidak bersumsum.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[1393]

## Syarat-Syarat Hewan Kurban

١٣٩٤. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَذْبَحُوْا إِلاَّ مُسِنَّةً، إِلاَّ أَنْ تَعسَّرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذْبَحُوْا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1394. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian menyembelih kurban kecuali yang genap berumur satu tahun kecuali jika sulit mendapatkannya, maka sembelihlah *jadz'ah* (kambing yang genap umurnya enam bulan hingga satu tahun[peny])." HR. Muslim.[1394]

١٣٩٥. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنْ نَسْتَشْرِفَ العَيْنَ وَالأُذُنَ، وَلاَ نُضَحِّيَ بِعَوْرَاءَ، وَلاَ مُقَابَلَةٍ، وَلاَ مُدَابَرَةٍ، وَلاَ خَرْقَاءَ، وَلاَ ثَرْمَاءَ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

---

[1393] Shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (18573), Abu Dawud (2802) kitab *adh-Dhohaayaa*, bab *Maa Yukrohu minadh Dhohaayaa*. At-Tirmidzi (1497) kitab *al-Udhoohi*, bab *Maa Laa Yajuuzu minal Udhoohii*, ia berkata, "Hasan shohih, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Ubaid bin Fairuz dari al-Baro'." An-Nasa-i (4370) kitab *adh-Dhohaayaa*. Ibnu Majah (3144) kitab *al-Udhoohi*. Ibnu Hibban (1046). Menurut lafazh Ibnu Majah "*al-kasiiroh* (hewan yang kurus)" menggantikan lafazh "*al-kabiroh* (yang sudah tua)". Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (2562), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1148) dan *al-Misykaah* (1465).

[1394] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1963) kitab *al-Udhoohi*, bab *Sinnul Udhhiyah*, menurut riwayatnya dengan lafazh, "Kecuali jika sulit menemukannya."

1395. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan kami untuk memeriksa mata dan telinga dan agar kami tidak berkurban dengan yang juling, terpotong telinganya bagian depan, belakang atau sobek serta yang ompong giginya." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban serta al-Hakim.[1395]

١٣٩٦. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنْ أَقُوْمَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ أُقَسِّمَ لُحُوْمَهَا وَجُلُوْدَهَا وَجِلاَلَهَا عَلَى الْمَسَاكِيْنِ، وَلاَ أُعْطِي فِيْ جِزَارَتِهَا شَيْئًا مِنْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1396. Dari 'Ali bin Abi Tholib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan aku untuk mengurus kurban-kurbannya, mendistribusikan dagingnya, kulitnya dan pakaiannya kepada orang-orang miskin. Dan aku tidak diperbolehkan memberikan sesuatupun dari kurban kepada penyembelihnya." Muttafaq 'alaih.[1396]

١٣٩٧. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1397. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami menyembelih bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada (perjanjian) Hudaibiyah seekor unta untuk tujuh orang, dan seekor sapi untuk tujuh orang." HR. Muslim.[1397]

---

[1395] **Dho'if**, kecuali....: diriwayatkan oleh Ahmad (1278), Abu Dawud (2404) kitab *adh-Dhohaayaa*, bab *Maa Yukrohu minadh Dhohaayaa*. At-Tirmidzi (1498) kitab *al-Udhoohii*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." An-Nasaa-i (4373) kitab *al-Udhoohii*, Ibnu Majah (3142) kitab *al-Udhoohii*, Ibnu Hibban (VII/566), al-Hakim (IV/224). Berkata al-Hakim, "Sanadnya shohih" dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Di dalam sanadnya ada Abu Ishaq as-Subai'i dahulu ia *mukhtalith*.

Menurut riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah dengan lafazh "*Syarqoo*" menggantikan lafazh "*Tsarma*". Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'if Abu Dawud* kecuali kalimat perintah untuk memeriksa. Lihat *Shohiih Abu Dawud* (2804) dan *Irwaa-ul Gholiil* (1149).

[1396] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (1717) kitab *al-Hajj*, Muslim (1317) kitab *al-Hajj*.

[1397] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1318) kitab *al-Hajj*.

١٣٩٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ كَبْشًا كَبْشًا. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُوْدِ وَعَبْدُ الْحَقِّ، لَكِنْ رَجَّحَ أَبُوْ حَاتِمٍ إِرْسَالَهُ.

1398. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memotong aqiqoh untuk al-Hasan dan al-Husain masing-masing seekor kambing kibas. HR. Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jaaruud dan 'Abdul Haq, akan tetapi Abu Hatim me*rojih*kannya sebagai hadits mursal.[1398]

١٣٩٩. وَأَخْرَجَ ابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ نَحْوَهُ.

1399. Ibnu Hibban mengeluarkan hadits senada dari hadits Anas.[1399]

١٤٠٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ أَنْ يُعَقَّ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

1400. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan mereka agar beraqiqoh dengan dua ekor kambing yang sepadan untuk anak laki-laki dan seekor kambing untuk anak perempuan. HR. At-Timridzi dan ia men*shohih*kannya.[1400]

---

[1398] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3841) kitab *al Udhoohii*, bab *Fii al-'Aqiiqoh*. Ibnul Jarud (911), beliau menshohihkannya dari Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. 'Abdul Haq menshohihkannya dalam *al-Ahkaam al-Kubroo*.

Al Albani juga menshohihkannya, ia berkata dalam *Shohiih Abu Dawud* (2841), "Shohih akan tetapi dalam riwayat an-Nasa-i: 'Dua kibasy, dua kibasy' dan ini lebih shohih. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1164).

[1399] **Shohih**, dikeluarkan oleh ath Thohawi dalam *Musykilul Aatsaar*, Ibnu Hibban (1061) dalam *Mawaarid azh-Zhom'aan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*, ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (1899) dari 'Abdulloh bin Wahb dari Jarir bin Hazim dari Qotadah dari Ibnu 'Abbas.

Berkata ath-Thobroni, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qotadah selain Jarir. Dan Ibnu Wahb menyendiri dengannya." Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawaa-id* (IV/58). "Rowi rowinya adalah rowi-rowi kitab *ash-Shohiih*."

Al-Albani berkata, "Semuanya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy Syaikhon kalau bukan karena Qotadah seorang *mudallis* dan telah meriwayatkan secara *'an'anah*. Namun demikian 'Abdul Haq menshohihkannya dalam *al-Ahkaam al-Kubroo*, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (IV/381).

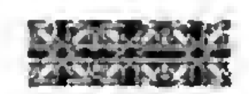
[1400] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1513) kitab *al Udhoohii*, bab *Maa Jaa-a fii al-'Aqiiqoh*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Majah (3163) kitab *adz-Dzabaa-ih*, bab *al-'Aqiiqoh*. Ibnu Hibban (1056). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1513) dan *Irwaa-ul Gholiil* (1166).

١٤٠١. وَ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الكَعْبِيَّةِ نَحْوَهُ.

1401. Ahmad dan Imam yang empat mengeluarkan hadits senada dari hadits Ummu Kurzin al-Ka'biyah.[1401]

١٤٠٢. وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ، يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1402. Dari Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Setiap anak tergadaikan dengan aqiqohnya, yang disembelih pada hari ketujuh (dari kelahirannya), dicukur dan diberi nama." HR.Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[1402]



---

[1401] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (6647), Abu Dawud (2834, 2835) kitab *al-Udhoohii*. at-Tirmidzi (1516) kitab *al-Udhoohii*, bab *al-Adzaan fii Udzunil Mauluud*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." An-Nasa-i (4218), Ibnu Majah (3162) kitab *adz-Dzabaa-ih*, bab *al-'Aqiiqoh*. Ibnu Hibban (1059). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2577). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (IV/390-391).

[1402] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27709), Abu Dawud (2838) kitab *al-Udhoohii*. At-Tirmidzi (1522) kitab *al-Udhoohii*, bab *Minal 'Aqiiqoh*, Ibnu Majah (3165), an-Nasa-i (3220) bab *al-'Aqiiqoh*, al-Hakim (IV/237). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih", dishohihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2580). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1165), *al-Misykaah* (4153).

# KITAB SUMPAH DAN NADZAR

**١٤٠٣**. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ فِيْ رَكْبٍ، وَعُمَرُ يَحْلِفُ بِأَبِيْهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلاَ إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوْا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ أَوْ لِيَصْمُتْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1403. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjumpai 'Umar bin al-Khoththob pada suatu kafilah, sedang 'Umar bersumpah dengan nama ayahnya. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memanggil mereka (seraya bersabda), "Ketahuilah bahwa Alloh melarang kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian. Barangsiapa yang bersumpah, bersumpahlah dengan nama Alloh atau diam." Muttafaq 'alaih.[1403]

**١٤٠٤**. وَفِيْ رِوَايَةٍ لِأَبِيْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ مَرْفُوْعًا: {لاَ تَحْلِفُوْا بِآبَائِكُمْ، وَلاَ بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلاَ بِالأَنْدَادِ، وَلاَ تَحْلِفُوْا بِاللهِ إِلاَّ وَأَنْتُمْ صَادِقُوْنَ}.

1404. Dalam sebuah riwayat milik Abu Dawud dan an-Nasa-i dari Abu Huroiroh secara *marfu'*, "Janganlah kalian bersumpah dengan nama bapak kalian, ibu-ibu kalian, dan tandingan-tandingan bagi Alloh. Janganlah kalian bersumpah dengan nama Alloh kecuali kalian harus jujur."[1404]

**١٤٠٥**. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَمِيْنُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ}.

---

[1403] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6646) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1646) kitab *al-Aimaan*.

[1404] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3248) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, bab *Fii Karoohiyatil Half bil Aabaa-i*, an-Nasa-i (3769) kitab *al-Aimaan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3248).

1405. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sumpahmu haruslah sesuai dengan yang dibenarkan kawanmu.'" HR. Muslim.[1405]

١٤٠٦. وَفِي رِوَايَةٍ: {الْيَمِيْنُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ}. أَخْرَجَهُمَا مُسْلِمٌ.

1406. Dalam sebuah riwayat, "Sumpah itu sesuai dengan niat orang yang meminta bersumpah." HR. Muslim.[1406]

١٤٠٧. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِيْنٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَكَفِّرْ عَنْ يَمِيْنِكَ وَائْتِ الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِيْ لَفْظٍ لِلْبُخَارِيِّ: {فَائْتِ الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ، وَكَفِّرْ عَنْ يَمِيْنِكَ}. وَفِيْ رِوَايَةٍ لِأَبِيْ دَاوُدَ: {فَكَفِّرْ عَنْ يَمِيْنِكَ ثُمَّ ائْتِ الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ}. وَإِسْنَادُهَا صَحِيْحٌ.

1407. Dari Abdurrohman bin Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila kamu bersumpah atas suatu hal, lalu kamu melihat ada yang lebih baik daripada sumpahmu. Maka bayarlah *kaffarot* untuk sumpahmu dan lakukanlah yang lebih baik itu.'" Muttafaq 'alaih.[1407]

Dalam sebuah lafazh milik al-Bukhori, "Lakukanlah yang lebih baik itu dan bayarlah *kaffarot* atas sumpahmu." Dalam sebuah riwayat milik Abu Dawud, "Maka bayarlah *kaffarot* atas sumpahmu, kemudian lakukanlah yang lebih baik itu." Sanadnya shohih.

١٤٠٨. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِيْنٍ، فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَا حِنْثَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1408. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah atas suatu

---

[1405] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1653) kitab *al-Aimaan*, Abu Dawud (3255).
[1406] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (16530) dari Abu Huroiroh.
[1407] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6622) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1652), Abu Dawud (3277). Dalam sebuah lafazh al-Bukhori (71469), (7147) dan riwayat Abu Dawud (3278) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur* dari 'Abdurrohman bin Samuroh. Hadits ini shohih tercantum dalam kitab *Shohiih Abu Dawud* oleh al-Albani (3278).

hal, lalu ia mengatakan, 'Insya Alloh,' maka tidak ada *kaffarot* (jika melanggarnya)." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1408]

١٤٠٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ يَمِيْنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ، وَمُقَلِّبِ القُلُوْبِ}. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

1409. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Dahulu sumpah Rosululloh adalah 'Tidak, demi (dzat) yang membalikkan hati.'" HR. Al-Bukhori.[1409]

١٤١٠. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا الكَبَائِرُ؟ فَذَكَرَ الحَدِيْثَ، وَفِيْهِ اليَمِيْنُ الغَمُوْسُ وَفِيْهِ قُلْتُ: وَمَا اليَمِيْنُ الغَمُوْسُ؟ قَالَ: {الَّتِيْ يُقْتَطَعُ بِهَا مَالُ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ، هُوَ فِيْهَا كَاذِبٌ}. أَخْرَجَهُ البُخَارِيُّ.

1410. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *Rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Ada seorang badui datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah dosa-dosa besar itu?' –kemudian rowi melanjutkan hadits-, disebutkan padanya, 'Sumpah palsu.' Aku bertanya, 'Apakah sumpah palsu itu?' Beliau menjawab, 'Sumpah yang digunakan untuk mengambil harta orang muslim padahal ia berdusta padanya.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1410]

١٤١١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللهُ بِاللَّغْوِ فِيْ أَيْمَانِكُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٥] قَالَتْ: هُوَ قَوْلُ الرَّجُلِ: لاَ، وَاللهِ، وَبَلَى، وَاللهِ. أَخْرَجَهُ البُخَارِيُّ، وَأَوْرَدَهُ أَبُوْ دَاوُدَ مَرْفُوْعًا.

---

[1408] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (6378), Abu Dawud (3261, 3262) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur,* at-Tirmidzi (1531) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan,* lafazh ini miliknya. Berkata Abu 'Isa, "Hadits Ibnu 'Umar adalah hadits shohih diriwayatkan secara *marfu'* dari Ayyub as-Sikhtiyani dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Dan diriwayatkan secara *mauquf* dari Salim dari Ibnu 'Umar." Diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (3793) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur,* Ibnu Majah (2105, 2106) kitab *al-Kaffaroot,* Ibnu Hibban (1183, 1184) dalam kitab *Shohiih*nya.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1531) secara *marfu'* dari Ibnu 'Umar. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2571).

[1409] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6628) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur.*

[1410] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6920) bab *Fii Istitaabatil Murtaddiin.*

1411. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* tentang firman Alloh *Ta'ala*): *"Alloh tidak akan menuntut sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja."* (QS. Al-Baqoroh: 225). Ia berkata, "Yaitu ucapan seseorang, "Tidak, demi Alloh, Benar, demi Alloh." Dikeluarkan oleh al-Bukhori dan dibawakan oleh Abu Dawud secara *marfu*.'[1411]

١٤١٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْمًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَسَاقَ التِّرْمِذِيُّ وَ ابْنُ حِبَّانَ الأَسْمَاءَ، وَالتَّحْقِيْقُ أَنَّ سَرْدَهَا إِدْرَاجٌ مِنْ بَعْضِ الرُّوَاةِ.

1412. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Alloh mempunyai sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa yang mampu menghitungnya (menghafalnya, memahaminya dan mengamalkan sesuai dengan konsekwensinya[1974]), ia masuk Surga.'" Muttafaq 'alaih. At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban membawakan nama-nama tersebut, sebenarnya penyebutan nama-nama tersebut adalah sisipan dari beberapa rowi.[1412]

١٤١٣. وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوْفٌ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1413. Dari Usamah bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa diberi suatu kebaikan, lalu ia mengucapkan kepada pelakunya 'Semoga Alloh membalasimu dengan kebaikan', maka ia telah sempurna dalam memberikan pujian.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Majah.[1413]

---

[1411] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6663) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Abu Dawud (3254) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*.

[1412] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6410) kitab *ad-Da'waat* dan (7392) kitab *at-Tauhiid*, Muslim (2377) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa*, at-Tirmidzi (3506-3508) kitab *ad-Da'waat*, Ibnu Hibban (II/88-89) dalam kitab *Shohiih*nya.

Dishohihkan oleh al-Albani, "At-Tirmidzi membawakannya dalam *al-Asmaa-ul Husnaa* (3507), berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits *ghorib*." Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*.

[1413] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2035) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a fil Mutasyabbi' bimaa lam Yu'thohu*. Ia berkata, "Ini adalah hadits *jayyid* (bagus) dan *ghorib*, kami tidak mengenalnya dari hadits Usamah bin Zaid kecuali dari jalur ini." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dalam *Mawaarid* (3404), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*, juga *Shohiih at-Tirmidzi* (2035). Lihat *al-Misykaah* (3024).

١٤١٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ، وَقَالَ: {إِنَّهُ لاَ يَأْتِي بِخَيْرٍ، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1414. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa beliau melarang bernadzar. Beliau bersabda, "Ia tidak mendatangkan kebaikan, ia hanya dikeluarkan oleh orang bakhil." Muttafaq 'alaih.[1414]

١٤١٥. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَزَادَ التِّرْمِذِيُّ فِيْهِ: {إِذَا لَمْ يُسَمِّهِ}. وَصَحَّحَهُ.

1415. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, '*Kafarot*nya nadzar adalah (sama dengan) *kafarot*nya sumpah.'" HR. Muslim, at-Tirmidzi menambahkan padanya, "Apabila ia tidak menyebutkan (nadzar)nya." Beliau menshohihkannya.[1415]

١٤١٦. وَلِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَرْفُوْعًا: {مَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُسَمِّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةٍ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لاَ يُطِيْقُهُ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ}. وَإِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ إِلاَّ أَنَّ الْحُفَّاظَ رَجَّحُوْا وَقْفَهُ.

1416. Dalam riwayat Abu Dawud dari hadits Ibnu 'Abbas secara *marfu'*, "Barangsiapa yang bernadzar sesuatu dan ia belum menyebutkan nadzarnya, maka *kafarot*nya sama dengan *kafarot* sumpah. Barangsiapa bernadzar dengan suatu kemaksiatan, *kafarot*nya adalah *kafarot* sumpah. Barangsiapa bernazdar dengan sesuatu yang ia tidak mampu, maka *kafarot*nya adalah *kafarot* sumpah." Sanadnya shohih, hanya saja para hufazh me*rojih*kan bahwa hadits ini *mauquf*.[1416]

١٤١٧. وَ لِلْبُخَارِيِّ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ: {وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلاَ يَعْصِهِ}.

---

[1414] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6608) kitab *al-Qodar*, Muslim (1639) kitab *an-Nadzr*.

[1415] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1645) kitab *an-Nadzr*, at-Tirmidzi (1528) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*. Al-Albani menshohihkan hadits at-Tirmidzi dalam kitab *Dho'if at-Tirmidzi* (1528) tanpa tambahan: "Apabila ia tidak menyebut (*nadzar*)nya". tambahan ini dho'if. Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2586).

[1416] Dho'if, diriwayatkan secara *marfu'*: diriwayatkan oleh Abu Dawud (3322) dari Ibnu 'Abbas. Hadits yang diriwayatkan secara *mauquf* lebih shohih, dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah. Berkata al-Albani, "Dho'if secara *marfu'*, yang benar hadits ini *mauquf* pada Ibnu 'Abbas." Lihat *Dho'iif Abu Dawud* (3322) dan *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/210, 211).

1417. Menurut riwayat al-Bukhori dari hadits 'Aisyah, "Barangsiapa yang bernadzar melakukan kemaksiatan kepada Alloh, janganlah ia melakukan maksiat tersebut."[1417]

١٤١٨. وَلِمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيْثِ عِمْرَانَ: {لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِيْ مَعْصِيَةٍ}.

1418. Menurut riwayat Muslim dari hadits 'Imron, "Tidak boleh menunaikan nadzar dalam kemaksiatan."[1418]

١٤١٩. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِيْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ حَافِيَةً، فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1419. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saudara perempuanku bernadzar akan berjalan dengan kaki telanjang ke Baitulloh. Ia lalu memerintahkan aku meminta fatwa kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Aku lantas meminta fatwa kepada beliau. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hendaklah ia berjalan (kaki) dan naik kendaraan.'" Muttafaq'alaih, lafazhnya milik Muslim.[1419]

١٤٢٠. وَلِأَحْمَدَ وَالأَرْبَعَةِ فَقَالَ: {إِنَّ اللهَ لاَ يَصْنَعُ بِشَقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا، مُرْهَا فَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَرْكَبْ، وَلْتَصُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ}.

1420. Menurut riwayat Ahmad dan Imam yang empat, beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh tidak berbuat apapun dengan kesulitan saudara perempuanmu. Perintahkan ia untuk berkerudung, naik kendaraan lalu berpuasa tiga hari."[1420]

١٤٢١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ ابْنُ عُبَادَةَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ: {اقْضِهِ عَنْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[1417] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6700) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*.

[1418] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1641) kitab *an-Nadzr*.

[1419] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1866) kitab *al-Hajj*, Muslim (1644) kitab *an-Nadzr*.

[1420] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (16855) lafazh ini miliknya, Abu Dawud (3293) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, at-Tirmidzi (1544) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*, an-Nasaa-i (3814), Ibnu Majah (2134) dari jalan 'Ubaidulloh bin Zahr dari Abu Sa'ad ar-Ru'aini dari Abdulloh bin Malik dari 'Uqbah bin 'Amir. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan." Al-Albani berkata, "'Ubaidulloh bin Zahr dho'if." didho'ifkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2592).

1421. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Sa'ad bin 'Ubadah meminta fatwa kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang nadzar ibunya yang meninggal sebelum ia menunaikannya. Beliau bersabda, 'Tunaikanlah untuknya.'" Muttafaq 'alaih.[1421]

١٤٢٢. وَعَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلاً بِبُوَانَةَ، فَأَتَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: {هَلْ كَانَ فِيْهَا وَثَنٌ يُعْبَدُ؟} قَالَ: لاَ، قَالَ: {فَهَلْ كَانَ فِيْهَا عِيْدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟}، فَقَالَ: لاَ، فَقَالَ: {أَوْفِ بِنَذْرِكَ، فَإِنَّهُ لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِيْ مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلاَ فِيْ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ، وَلاَ فِيْمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالطَّبَرَانِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَهُوَ صَحِيْحُ الإِسْنَادِ.

1422. Dari Tsabit bin adh-Dhohhak *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ada seseorang ber*nadzar* akan menyembelih unta di Buwanah pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Ia lalu menghadap Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan bertanya kepada beliau. Beliaupun bertanya, 'Apakah di sana dahulu ada berhala yang disembah? 'Ia menjawab, "Tidak.' Beliau bertanya lagi, 'Apakah di sana pernah dirayakan hari raya mereka?' Ia menjawab, 'Tidak. Beliau bersabda, Kalau demikian, penuhilah *nadzar*mu, sesungguhnya tidak boleh menunaikan *nadzar* dalam rangka bermaksiat kepada Alloh, memutuskan tali silaturohim dan *nadzar* pada sesuatu yang tidak dimiliki oleh manusia.'" HR. Abu Dawud dan ath-Thobroni, lafazh ini miliknya. Sanadnya shohih.[1422]

١٤٢٣. وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيْثِ كَرْدَمٍ عِنْدَ أَحْمَدَ.

1423. Hadits di atas mempunyai penguat dari hadits Kardam, terdapat pada riwayat Ahmad.[1423]

---

[1421] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6698) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1638) kitab *an-Nadzr*.

[1422] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3314) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, bab *Maa Yu'-maru bihi minal Waff bin Nadzr*, dan ath-Thobroni dalam *al-Kabir*.
Al-Albani men*shohih*kannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (3314), beliau menisbatkannya kepada Ibnu Majah (2131), lihat *al-Misykaah* (3475) oleh al-Albani, ia berkata, "Sanadnya hasan."

[1423] **Sanadnya hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (15395). Berkata DR. Hamzah az-Zain, "Sanadnya hasan."

١٤٢٤. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ نَذَرْتُ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصَلِّيَ فِيْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَقَالَ: {صَلِّ هَاهُنَا}، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: {صَلِّ هَاهُنَا}، فَسَأَلَهُ فَقَالَ: {فَشَأْنَكَ إِذَنْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1424. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ada seorang laki-laki berkata pada hari penaklukan kota Mekkah, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku ber*nadzar* apabila Alloh menaklukkan kota Mekkah untukmu, aku akan sholat di Baitul Maqdis." Beliau bersabda, "Sholatlah di sini." Orang itu bertanya lagi, beliau bersabda, "Sholatlah di sini." Orang itu masih bertanya lagi, maka beliau bersabda, "Kalau demikian, terserah kamu." HR. Ahmad dan Abu Dawud, di*shohih*kan oleh al-Hakim.[1424]

١٤٢٥. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الأَقْصَى، وَمَسْجِدِيْ هَذَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1425. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak boleh mengadakan perjalanan (dengan tujuan mencari berkah) kecuali kepada tiga masjid, yaitu: Masjidil Harom, Masjidil Aqsho dan masjidku ini (Masjid Nabawi)." Muttafaq 'alaih, lafazhnya milik al-Bukhori.[1425]

١٤٢٦. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ نَذَرْتُ فِيْ الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِيْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ قَالَ: {أَوْفِ بِنَذْرِكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ الْبُخَارِيُّ فِيْ رِوَايَةٍ: {فَاعْتَكِفْ لَيْلَةً}.

1426. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, pada masa jahiliyah aku pernah ber*nadzar* untuk i'tikaf satu malam di Masjidil Harom.: Beliau bersabda, "Laksanakanlah *nadza*mu." Muttafaq 'alaih. Al-Bukhori menambahkan dalam sebuah riwayat, "I'ktikaflah semalam."[1426]

---

[1424] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14502), Abu Dawud (3305) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur* bab *Man Nadzaro an Yusholliya fii Baitil Maqdis*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3305). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2597). Berkata al-Albani, "Sanadnya shohih atas syarat Muslim."

[1425] Telah lewat pada no. 727.

[1426] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2032), Muslim (1656) kitab *al-Aimaan*. Tambahan hadits terdapat pada riwayat al-Bukhori (2042) kitab *al-I'tikaaf*.

# KITAB PERADILAN

١٤٢٧ . عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْقُضَاةُ ثَلَاثَةٌ، اثْنَانِ فِيْ النَّارِ، وَوَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ: رَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ وَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَلَمْ يَقْضِ بِهِ، وَجَارَ فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ وَرَجُلٌ لَمْ يَعْرِفِ الْحَقَّ، فَقَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ}. رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1427. Dari Buroidah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hakim itu ada tiga: dua di antaranya masuk Neraka dan satu masuk Surga. Seorang yang mengetahui kebenaran kemudian dia memutuskan dengannya, dia masuk Surga. Seorang yang mengetahui kebenaran akan tetapi tidak memutuskan dengannya bahkan berbuat zholim dalam menghukumi, ia masuk Neraka. Seorang yang tidak mengetahui kebenaran, kemudian memutuskan untuk manusia dengan kejahilan, ia masuk Neraka." HR. Imam yang empat, dishohihkan oleh al-Hakim.[1427]

١٤٢٨ . وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءَ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

1428. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang diangkat sebagai hakim, sungguh ia telah disembelih tanpa pisau." HR. Ahmad

---

[1427] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3573), Ibnu Majah (2315), al-Baihaqi (X/116) dari jalan Kholf bin Kholifah dari Abu Hasyim dari Ibnu Buroidah dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad shohih atas syarat Muslim hanya saja Kholf bin Kholifah *mukhtalith* (hafalannya campur)." Dikeluarkan juga oleh al-Hakim (IV/90), ia berkata, "Sanadnya shohih" dari jalan 'Abdulloh bin Bukoir dari Hakim bin Jubair." Adz-Dzahabi mengomentari tentang Ibnu Bukoir al-Ghonwi, "Haditsnya mungkar." Berkata al-Albani, "Syaikhnya (yakni) Hakim bin Jubair sama seperti dia atau bahkan lebih buruk darinya."
At-Tirmidzi mengeluarkannya (1322) dari Syuroik dari al-A'masy dari Sahl bin 'Ubaidah dari Ibnu Buroidah. Al-Albani berkata, "Syuroik, hafalannya buruk, akan tetapi hadits ini shohih dengan menggabungkan jalan-jalan ini." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2614).

dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[1428]

١٤٢٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُوْنَ عَلَى الإِمَارَةِ، وَسَتَكُوْنُ نَدَامَةً يَوْمَ القِيَامَةِ، فَنِعْمَتِ المُرْضِعَةُ، وَبِئْسَتِ الفَاطِمَةُ} . رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

1429. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sungguh kalian akan rakus terhadap kekuasaan, padahal ia akan menjadi penyesalan pada hari Kiamat. Maka alangkah baiknya penyusu (yakni kehidupan yang menghantarkan kepada kekuasaan [illegible]) dan alangkah jeleknya penyapih (yakni kematian yang memutuskan seseorang dari kekuasaan [illegible])." HR. Al-Bukhori.[1429]

١٤٣٠. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ العَاصِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1430. Dari 'Amru bin al-'Ash, ia mendengar Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seorang hakim memutuskan suatu hukum, lalu ia besungguh-sungguh (berijtihad) dan memperoleh kebenaran, ia mendapatkan dua pahala. Dan apabila ia memutuskan suatu hukum, lalu ia bersungguh-sungguh namun salah, maka ia mendapatkan satu pahala."Muttafaq 'alaih.[1430]

١٤٣١. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ يَحْكُمُ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[1428] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (7105, 8559), Abu Dawud (3571) kitab *al-Aqdhiyyah*, at Tirmidzi (1325) kitab *al-Ahkaam*, ia berkata, "Hadits hasan ghorib dari jalur ini." Ibnu Majah (2308) kitab *al-Ahkaam*, bab *Dzikrul Qudhooh*. Dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1325), lihat *al-Misykaah* (3733).

[1429] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7148) kitab *al-Ahkaam*.

[1430] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7352) bab *al-I'tishoom bil Kitaabi was Sunnah*, Muslim (1716) kitab *al-Aqdhiyyah*, Abu Dawud (3574), Ibnu Majah (2314) dan Ahmad. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2598).

1431. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah seseorang yang sedang marah menghukum antara dua orang.'" Muttafaq 'alaih.[1431]

١٤٣٢. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلَانِ فَلَا تَقْضِ لِلْأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلَامَ الْآخَرِ، فَسَوْفَ تَدْرِيْ كَيْفَ تَقْضِيْ}. قَالَ عَلِيٌّ: فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا بَعْدُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ وَقَوَّاهُ ابْنُ الْمَدِيْنِيِّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1432. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila ada dua orang yang meminta keputusan hukum kepadamu, janganlah kamu putuskan untuk orang yang pertama hingga kamu mendengar keterangan orang kedua, sehingga kamu mengetahui bagaimana seharusnya kamu memutuskan hukum.'" 'Ali berkata, "Setelah itu aku selalu menjadi hakim. HR.Ahmad, Abu Dawud dan at-Tirmidzi. Ibnul Madini menghasankan dan menguatkan hadits ini dan dishohihkan pula oleh Ibnu Hibban.[1432]

١٤٣٣. وَلَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ الْحَاكِمِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1433. Hadits ini memiliki *syahid* pada riwayat al-Hakim dari hadits Ibnu 'Abbas.[1433]

١٤٣٤. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُوْنَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَأَقْضِيَ لَهُ عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ مِنْهُ، فَمَنْ قَطَعْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيْهِ شَيْئًا فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1434. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya kalian mengadu-

---

[1431] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7158) kitab *al-Ahkaam*, Muslim (1717) kitab *al-Aqdhiyyah*, Abu Dawud (3588), Ibnu Majah (2316), an-Nasa'i dan at-Tirmidzi. Hadits ini terdapat pada *Irwaa-ul Gholiil* (2626).

[1432] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (1287), Abu Dawud (3582) kitab *al-Aqdhiyyah*, bab *Kaifa al-Qudhoo*? At-Tirmidzi (1331) kitab *al-Ahkaam*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan." Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1331), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2600).

[1433] Dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/93), ia berkata, "Hadits dengan sanad shohih, namun al-Bukhori dan Muslim tidak mengeluarkannya," dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

kan perkara kepadaku, barangkali sebahagian kalian lebih pandai dalam mengutarakan argumentasinya daripada yang lain, sehingga aku memberikan keputusan kepadanya sesuai dengan apa yang aku dengar darinya. Maka barangsiapa yang aku berikan kepadanya sesuatu yang menjadi hak saudaranya, sebenarnya aku telah mengambil sepotong api neraka untuknya.'" Muttafaq 'alaih.[1434]

١٤٣٥. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {كَيْفَ تُقَدَّسُ أُمَّةٌ لاَ يُؤْخَذُ مِنْ شَدِيْدِهِمْ لِضَعِيْفِهِمْ} . رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1435. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bagaimana suatu umat akan mendapatkan kehormatan apabila hak orang yang lemah tidak dapat diambil dari orang yang kuat.'" HR. Ibnu Hibban.[1435]

١٤٣٦. وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيْثِ بُرَيْدَةَ عِنْدَ الْبَزَّارِ.

1436. Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Buroidah pada riwayat al-Bazzar.[1436]

١٤٣٧. وَآخَرُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ سَعِيْدٍ عِنْدَ ابْنِ مَاجَهْ.

1437. Ada *syahid* lain dari hadits Abu Sa'id dalam riwayat Ibnu Majah.[1437]

١٤٣٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {يُدْعَى بِالْقَضِيْ الْعَادِلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَلْقَى مِنْ شِدَّةِ الْحِسَابِ مَا يَتَمَنَّى أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ بَيْنَ اثْنَيْنِ فِيْ عُمُرِهِ}. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَلَفْظُهُ: {فِيْ تَمْرَةٍ}.

1438. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Aku mendengar Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Seorang hakim yang adil akan dipanggil pada hari Kiamat, lalu ia mendapat perhitungan yang keras sehingga ia berkeinginan seandainya tidak pernah memutuskan antara

---

[1434] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Buhkori (2683) bab *asy-Syahaadaat*, (6967) bab *al-Hiil*, Muslim (1713) kitab *al-Aqdhiyyah*, Abu Dawud (3583), Ibnu Majah (2317), an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Hadits ini tercantum dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2624).

[1435] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih al-Jaami'* (4598). Dikeluarkan pula oleh Ibnu Majah (4010) dari hadits Jabir, dihasankan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Ibnu Majah* (3255) dan *Mukhtashor al-'Uluw* (59/46).

[1436] **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bazzar (II/235), ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (5234). Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawaid* (V/208), "Di dalam sanadnya terdapat 'Atho' bin as-Saib, seorang *tsiqoh*, namun hafalannya campur. Adapun rowi-rowi lainnya *tsiqoh*." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih al-Jaami'* (5497).

[1437] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (1984).

dua orang sepanjang umurnya.'" HR. Ibnu Hibban, al-Baihaqi mengeluarkan dengan lafazh, "Dalam masalah sebiji kurma."[1438]

١٤٣٩. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمُ امْرَأَةً}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1439. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak akan bahagia suatu umat yang mengangkat seorang wanita sebagai pemegang urusan mereka." HR. Al-Bukhori.[1439]

١٤٤٠. وَعَنْ أَبِي مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ وَلَّاهُ اللهُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِيْنَ، فَاحْتَجَبَ عَنْ حَاجَتِهِمْ وَفَقِيْرِهِمْ احْتَجَبَ اللهُ دُوْنَ حَاجَتِهِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ.

1440. Dari Abu Maryam al-Azdi *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Barangsiapa yang Alloh angkat untuk mengurus perkara kaum muslimin, namun tidak memperhatikan kebutuhan mereka dan kaum fakir, maka Alloh tidak akan memperhatikan kebutuhannya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.[1440]

١٤٤١. و عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ فِي الْحُكْمِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1441. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat orang yang menyuap dan yang menerimanya dalam memutuskan hukum." HR. Ahmad dan Imam

---

[1438] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (1563) *Mawaarid azh-Zhom'aan*. Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'if Mawaarid azh-Zhom'aan*, ath-Thobari dalam *al-Ausath* (2640), al-Baihaqi (X/96) dari 'Amru bin al-'Alaa. Adapun lafazh ath-Thobari dan al-Baihaqi,"Dalam masalah sebiji kurma", sedangkan lafazh Ibnu Hibban, "Sepanjang umurnya." Al-Albani mendho'ifkan *sanad*nya, lihat *adh-Dho'iifah* (1142).

[1439] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4425) kitab *al-Maghoozii*.

[1440] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2948) kitab *al-Khorooj wal Imaaroh wal Fai'*, al Hakim (VII/437), at-Tirmidzi (1333) kitab *al-Ahkaam*, bab *Maa Jaa-a fii Imaamir Ro'iyyah*.
Berkata at-Tirmidzi: Dari jalan al-Qosim bin Mukhoimiroh dari Abu Maryam dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Al-Hakim berkata, "Sanadnya dari rowi Syam, shohih" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.
Di*shohih*kan olah al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1333), *Shohiih Abu Dawud* (2948). Lihat *ash-Shohiihah* (629).

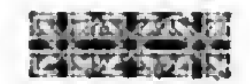
yang empat, dihasankan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1441]

١٤٤٢. وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عِنْدَ الأَرْبَعَةِ إِلاَّ النَّسَائِيَّ.

1442. Hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits 'Abdulloh bin 'Amru pada riwayat Imam yang empat kecuali an-Nasa-i.[1442]

١٤٤٣. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنَّ الْخَصْمَيْنِ يَقْعُدَانِ بَيْنَ يَدَي الْحَاكِمِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1443. Dari 'Abdulloh bin az-Zubair *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memutuskan bahwa dua orang yang sedang bersengketa harus duduk di depan hakim." HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh al-Hakim.[1443]



---

[1441] **Hasan *lighoirihi***, diriwayatkan oleh Ahmad (6496), at-Tirmidzi (1336) kitab *al-Ahkaam*, bab *Maa Jaa-a fir Roosyi wal Murtasyi fil Hukm*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Hakim (IV/103), Ibnu Majah (2313), Ibnu Hibban (1196) *Mawaarid azh-Zhom'aan*. Berkata al-Albani, "Hasan *lighoirihi*", dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1336).

[1442] **Shohih**, hadits 'Abdulloh bin 'Amru diriwayatkan oleh Abu Dawud (3580) kitab *al-Aqdhiyyah*, bab *Fii Karoohiyatir Risywah*, at-Tirmidzi (1337), Ibnu Majah (2313) kitab *al-Ahkaam*, bab *at-Taghliizh fil Haif war Risywah*. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1337), *Irwaa-ul Gholiil* (2620) dan *al-Misykaah* (3735).

[1443] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3588) kitab *al-Aqdhiyyah*, bab *Kaifa Yajlisu al-Khoshmaani baina Yadayil Qoodhi*. Al-Hakim (IV/94), ia berkata, "Sanadnya shohih, tidak dikeluarkan oleh mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim)", disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif Abu Dawud* (3588).

١٤٤٤. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ؟ هُوَ الَّذِيْ يَأْتِيْ بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1444. Dari Zaid bin Kholid al-Juhani *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Maukah aku beritahukan kepada kalian sebaik-baiknya saksi? Yaitu orang yang memberikan persakasiannya sebelum diminta." HR. Muslim.[1444]

١٤٤٥. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ خَيْرَكُمْ قَرْنِيْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ يَكُوْنُ قَوْمٌ يَشْهَدُوْنَ، وَلَا يُسْتَشْهَدُوْنَ، وَيَخُوْنُوْنَ وَلَا يُؤْتَمَنُوْنَ، وَيَنْذِرُوْنَ وَلَا يُوْفُوْنَ، وَيَظْهَرُ فِيْهِمُ السِّمَنُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1445. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah generasiku (Sahabat), kemudian generasi setelah mereka (*Tabi'in*), kemudian generasi setelah mereka (*Tabi'ut Tabi'in*). Kemudian akan ada suatu kaum yang memberikan persaksian padahal mereka tidak diminta menjadi saksi, berkhianat padahal mereka tidak diberi amanah, ber*nadzar* namun tidak memenuhinya, dan tubuh mereka nampak gemuk." Muttafaq 'alaih.[1445]

١٤٤٦. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَجُوْزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ وَلَا خَائِنَةٍ، وَلَا ذِيْ غِمْرٍ عَلَى أَخِيْهِ، وَلَا تَجُوْزُ شَهَادَةُ الْقَانِعِ لِأَهْلِ الْبَيْتِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ.

1446. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *Rodhiyallohu 'anhuma* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak sah persaksian seorang laki-laki dan wanita pengkhianat, persaksian orang yang mempunyai

---

[1444] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1719) kitab *al-Aqdhiyyah*, at-Tirmidzi (2295), Abu Dawud (3596), dishohihkan oleh al-Albani.

[1445] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2651) bab *asy-Syahaadaat*, Muslim (2535) bab *Fadhoo-ilush Shohaabah*. Diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi (2222) dan an-Nasa-i (3809).

kedengkian terhadap saudaranya, dan tidak sah persaksian pembantu rumah terhadap keluarga rumah tersebut.'" HR. Ahmad dan Abu Dawud.[1446]

١٤٤٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ تَجُوْزُ شَهَادَةُ بَدَوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ ابْنُ مَاجَهْ.

1447. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak sah persaksian seorang Badui terhadap penduduk kota." HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah.[1447]

١٤٤٨. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ خَطَبَ فَقَالَ: إِنَّ أُنَاسًا كَانُوْا يُؤْخَذُوْنَ بِالْوَحْيِ فِيْ عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ، وَإِنَّمَا نَأْخُذُكُمُ الآنَ بِمَا ظَهَرَ لَنَا مِنْ أَعْمَالِكُمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1448. Dari 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia pernah berkata dalam khutbah, "Sesungguhnya orang orang dahulu pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dihukumi dengan wahyu, namun wahyu tersebut telah terputus, maka sekarang kami akan menghukumi kalian berdasarkan amalan kalian yang nampak pada kami." HR. Al-Bukhori.[1448]

١٤٤٩. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ عَدَّ شَهَادَةَ الزُّوْرِ فِيْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِيْ حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ.

1449. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau memasukkan sumpah palsu dalam dosa-dosa besar yang paling besar. Muttafaq 'alaih dalam sebuah hadits yang panjang.[1449]

---

[1446] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (6860), berkata Ahmad Syakir, "Sanadnya shohih." Abu Dawud (3600) kitab *al-Aqdhiyyah*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3600).

[1447] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3602) kitab *al-Aqdhiyyah*, Ibnu Majah (2367) kitab *al-Ahkaam*, al-Hakim (IV/99). Berkata al-Albani, "Hadits ini shohih sanadnya, semua rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhoin," beliau menshohihkannya dalam *Shohiih Ibnu Majah* (1931), *Irwaa-ul Gholiil* (2674).

[1448] **Shohiih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (2641) di dalam *asy-Syahaadaat*.

[1449] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2654) bab *asy-Syahaadaat*, Muslim (87) kitab *al-Aimaan*.

١٤٥٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: {تَرَى الشَّمْسَ؟}. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: عَلَى مِثْلِهَا فَاشْهَدْ، أَوْ دَعْ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ عَدِيٍّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ فَأَخْطَأَ.

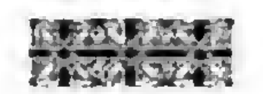
1450. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada seorang laki-laki, "Apakah kamu melihat matahari?" Ia menjawab, Ya. Beliau besabda, "Semisal itulah seharusnya kamu memberikan saksi atau tinggalkan." Dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dengan sanad dho'if dan dishohihkan oleh al-Hakim, namun ia keliru.[1450]

١٤٥١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِيَمِينٍ وَشَاهِدٍ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ: إِسْنَادُهُ جَيِّدٌ.

1451. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan keputusan dengan sumpah dan seorang saksi. Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud dan an-Nasa-i dengan sanad *jayyid* (bagus).[1451]

١٤٥٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِثْلُهُ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1452. Ada hadits serupa dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*. Dikelurakan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1452]



---

[1450] **Dho'if**, dikeluarkan oleh al-Uqoili dalam *adh Dhu'afaa'* (380), Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* (VI/207), al-Hakim (IV/98, 99) di dalam sanadnya ada Ibnu Masmul. Berkata al-Hakim, "Sanadnya Shohih". Adz-Dzahabi berkata, "Ia lemah", ia berkata juga, "Ibnu Masmul telah dilemahkan oleh banyak ulama." Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2667).

[1451] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1712) kitab *al-Aqdhiyyah*, Abu Dawud (3608) kitab *al-Aqdhiyyah*, Ahmad (2961), Ibnu Majah (2370), an-Nasa-i dalam *al-Kubroo*, hadits ini tercantum dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2683).

[1452] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3610) kitab *al-Aqdhiyyah*, at-Tirmidzi (1343) kitab *al-Ahkaam*, Ibnu Majah (2368) dari jalan 'Abdul Aziz bin Muhammad bin Robi'ah bin Abi Abdirrohman dari Sahl bin Abi Sholih dari Abu Huroiroh. At-Tirmidzi, "Hadits hasan *ghorib*."

Al-Albani berkata, "Sanadnya atas syarat Muslim", dishohihkan oleh beliau dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1343), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/301).

**١٤٥٣**. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلَكِنَّ الْيَمِيْنَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1453. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seandainya manusia selalu diberi dengan dakwaan mereka, niscaya orang-orang akan menuntut darah dan harta orang lain, akan tetapi bagi orang yang didakwa berhak bersumpah." Muttafaq 'alaih.[1453]

**١٤٥٤**. وَلِلْبَيْهَقِيِّ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ: {الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي وَالْيَمِيْنُ على مَنْ أَنْكَرَ}.

1454. Al-Baihaqi meriwayatkan dengan sanad shohih, "Orang yang mendakwa wajib mendatangkan bukti, sedangkan bagi yang mengingkari wajib bersumpah."[1454]

**١٤٥٥**. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَ عَلَى قَوْمٍ الْيَمِيْنَ فَأَسْرَعُوْا، فَأَمَرَ أَنْ يُسْهِمَ بَيْنَهُمْ فِي الْيَمِيْنِ، أَيُّهُمْ يَحْلِفُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1455. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menawarkan sumpah kepada suatu kaum, merekapun segera menerimanya. Maka Nabi memerintahkan untuk diadakan undian di antara mereka, siapakah yang akan bersumpah. HR. Al Bukhori.[1455]

**١٤٥٦**. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْحَارِثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِيْنِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ}.

---

[1453] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4552), Muslim (1711) kitab *al-Aqdhiyyah*, al-Baihaqi dari jalan Ibnu Juroij dari Ibnu Abi Mulaikah dari 'Abdulloh bin 'Abbas. Hadits ini tedapat dalam *Irwaa ul Gholiil* (2641).

[1454] **Shohiih**, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (X/252) dari jalan al-Hasan bin Sahl, bercerita kepada kami 'Abdulloh bin Idris, bercerita kepada kami Ibnu Juroij dan 'Utsman bin al-Aswad dari Ibnu Abi Mulaikah. Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad shohih, semua rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhoin selain al-Hasan bin Sahl, ia *tsiqoh*." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2641).

[1455] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2674) bab *asy-Syahaadaat*.

فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيْرًا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: {وَإِنْ كَانَ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكٍ}.
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1456. Dari Abu Umamah al-Haritsi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang merebut hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka Alloh telah mewajibkan Neraka baginya, dan mengharomkan Surga atasnya." Lalu ada seseorang yang bertanya kepada beliau, "Meskipun sedikit wahai Rosululloh?" Beliau menjawab, "Meskipun satu dahan siwak." HR. Muslim.[1456]

**١٤٥٧**. وَعَنِ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِيْنٍ، يَقْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ، هُوَ فِيْهَا فَاجِرٌ، لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1457. Dari al-Al'ats bin Qois *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah atas sesuatu untuk mengambil harta seorang muslim sedangkan ia berbuat zholim padanya, niscaya ia akan berjumpa dengan Alloh dalam keadaan murka kepadanya." Muttafaq 'alaih.[1457]

**١٤٥٨**. وَعَنْ أَبِيْ مُوْسَى الأَشْعَرِيْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ دَابَّةٍ، وَلَيْسَ لِوَاحِدٍ مِنْهُمَا بَيِّنَةٌ، فَقَضَى بِهَا رَسُوْلُ اللهِ بَيْنَهُمَا نِصْفَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَهَذَا لَفْظُهُ، وَقَالَ: إِسْنَادُهُ جَيِّدٌ.

1458. Dari Abu Musa al-Asy'ari *Rodhiyallohu 'anhu*, ada dua orang menghadap Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersengketa mengenai seekor hewan, namun keduanya tidak memiliki bukti. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memutuskan keduanya mendapat setengah." HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i, lafazh ini miliknya, ia berkata, *sanad*nya bagus.[1458]

---

[1456] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (137) kitab *al-Iimaan*.

[1457] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2357) bab *al-Musaaqoh*, (2417) bab *al-Khushuumaat*, Muslim (138) kitab *al-Iimaan*. Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2638).

[1458] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (19106), Abu Dawud (3613) kitab *al-Aqdhiyyah*, bab *ar-Rojulaini Yad'uyaani Syaian walaisat lahuma Bayyinah*. An-Nasaa-i (5424) kitab *Adabul Qudhooh*, bab *al-Qodhoo' fiiman lam Takun lahu Bayyinatun*. Ibnu Majah (2329) kitab *al-Ahkaam*. Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (3613) dan *Dho'iif Ibnu Majah* (431), *Irwaa-ul Gholiil* (2656).

**١٤٥٩**. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَلَفَ عَلَى مِنْبَرِيْ هَذَا بِيَمِيْنٍ آثِمَةٍ تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُوْ دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1459. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang bersumpah di atas mimbarku ini dengan sumpah dosa, maka ia telah mengambil tempat duduknya dari Neraka." HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1459]

**١٤٦٠**. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلاَ يُزَكِّيْهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلاَةِ يَمْنَعُهُ مِنِ ابْنِ السَّبِيْلِ وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلاً بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ لَهُ بِاللهِ: لأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ، وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لاَ يُبَايِعُهُ إِلاَّ لِلدُّنْيَا فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1460. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*. ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tiga jenis orang, Alloh tidak akan mengajak bicara dengannya pada hari Kiamat, tidak melihat kepada mereka dan tidak mensucikan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih. Mereka yaitu: seseorang yang memiliki kelebihan air di padang pasir namun tidak mau memberikannya kepada orang yang sedang dalam perjalanan; seseorang menjual barangnya kepada orang lain setelah Ashar, lalu ia bersumpah dengan nama Alloh, bahwa ia membelinya dengan harga sekian dan sekian sehingga lawannya mempercayainya, padahal sebe-narnya tidak demikian; dan seseorang yang membai'at seorang imam, ia tidak membai'atnya kecuali untuk mendapatkan keuntungan dunia, bila imam tersebut memberikannya ia pun me-nunaikannya namun bila tidak, ia tidak menunaikannya." Muttafaq 'alaih.[1460]

---

[1459] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14296), Abu Dawud (3246) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Ibnu Majah (2325), Ibnu Hibban (1192), Malik (1434) kitab *al-Aqdhiyyah*, al-Hakim (IV/296-297), ia berkata, "Sanadnya shohih" disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3246). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2697).

[1460] **Shohiih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2358) bab *al-Musaaqoh*, Muslim (108) kitab *al-Iimaan*.

١٤٦١. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا فِيْ نَاقَةٍ، فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: نُتِجَتْ عِنْدِيْ، وَأَقَامَا بَيِّنَةً، فَقَضَى بِهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ هِيَ فِيْ يَدِهِ.

1461. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ada orang yang bersengketa mengenai unta. Setiap dari mereka berkata, "Unta itu lahir dirumahku." Dan kedua orang tersebut mendatangkan bukti. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memutuskan unta tersebut milik orang yang ditempati unta."[1461]

١٤٦٢. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ الْيَمِيْنَ عَلَى طَالِبِ الْحَقِّ. رَوَاهُمَا الدَّارَقُطْنِيُّ، وَفِيْ إِسْنَادِهِمَا ضَعْفٌ.

1462. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengembalikan sumpah kepada orang yang meminta hak. Kedua hadits ini diriwayatkan oleh ad-Daruquthni, namun di dalam *sanad*nya ada kelemahan.[1462]

١٤٦٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُوْرًا، تَبْرُقُ أَسَارِيْرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: {أَلَمْ تَرَ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ؟ نَظَرَ آنِفًا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَقَالَ: هَذِهِ الأَقْدَامُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1463. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk menemuiku pada suatu hari dalam keadaan gembira, wajahnya berseri-seri seraya bertanya, 'Tidakkah kamu melihat *Mujazziz al-Mudliji*? Tadi ia melihat kepada Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid, lalu ia berkata, 'Kaki-kaki ini sebagiannya dari bagian yang lain.'" Muttafaq 'alaih.[1463]

---

[1461] (Dho'if, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (III/581) [pent]) Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (IV/209), al-Baihaqi dalam *Sunan al-Kubroo* (X/256).

[1462] Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (515), al-Hakim (IV/100), al-Baihaqi (X/184) dari jalan Muhammad bin Masruq dari Ishaq bin al-Furot dari al-Laits bin Sa'ad dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Berkata al-Hakim, "Sanadnya Shohih". Al-Hafizh mendho'ifkan Muhammad bin Masruq, ia berkata, "Ia (Muhammad bin Masruq) tidak dikenal." Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2642).

[1463] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6770) kitab *al-Faroo-idh*, Muslim (1459) kitab *ar-Rodhoo'*.

# KITAB MEMERDEKAKAN BUDAK

**١٤٦٤**. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّمَا امْرِىءٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَنْقَذَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1464. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Siapa saja seorang yang muslim yang memerdekakan budak muslim, maka Alloh akan menyelamatkan setiap anggota tubuhnya dari Neraka dengan setiap anggota tubuh budak itu." Muttafaq 'alaih.[1464]

**١٤٦٥**. وَلِلتِّرْمِذِيِّ وَصَحَّحَهُ عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ: {أَيُّمَا امْرِىءٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ}.

1465. Menurut riwayat at-Tirmidzi yang ia shohihkan dari Abu Umamah, "Siapa saja seorang muslim yang memerdekakan dua wanita muslimah (dari perbudakan), maka kedua wanita tersebut akan menjadi penyebab kemerdekaannya dari Neraka."[1465]

**١٤٦٦**. وَ لِأَبِيْ دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ: {أَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتِ امْرَأَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاكَهَا مِنَ النَّارِ}.

1466. Menurut riwayat Abu Dawud dari hadits Ka'ab bin Murroh, "Siapa saja wanita muslimah yang memerdekakan wanita muslimah (dari perbudakan), ia akan menjadi penyebab kemerdekaannya dari Neraka."[1466]

---

[1464] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2517) kitab *al-'Itq*, Muslim (1509) kitab *al-'Itq*.

[1465] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1547) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*, bab *Maa Jaa-a fii Fadhli Man A'taqo*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih *ghorib* dari jalur ini." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1547), beliau menisbatkannya kepada Ibnu Majah (2522). Lihat *ash-Shohiihah* (2611).

[1466] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3967) kitab *al-'Itq*, bab *Ayyur Riqoob Afdhol*, Ibnu Majah (2522), di*shohih*kan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3967). Lihat *ash-Shohiihah* (1756-2611).

١٤٦٧. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ العَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: {إِيْمَانٌ بِاللهِ، وَجِهَادٌ فِيْ سَبِيْلِهِ}. قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: {أَغْلاَهَا ثَمَنًا، وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1467. Dari Abu Dzar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Amalan apakah yang paling afdhol?' Beliau menjawab, 'Beriman kepada Alloh dan berjihad di jalan-Nya.' Aku bertanya lagi, 'Memerdekakan budak seperti apakah yang paling afdhol?' Beliau menjawab, 'Yang paling mahal harganya dan yang paling berharga menurut pemiliknya.'" Muttafaq 'alaih.[1467]

١٤٦٨. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِيْ عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ العَبْدِ، قُوِّمَ عَلَيْهِ قِيْمَةَ عَدْلٍ، فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ، وَعَتَقَ عَلَيْهِ العَبْدُ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1468. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang memerdekakan bagian-nya pada seorang budak, sedangkan ia memiliki harta mencapai harga budak tersebut, maka budak tersebut ditaksir dengan harga yang adil, lalu ia memberikan bagiannya kepada orang yang berserikat dengannya, dan budak tersebut merdeka. Kalau tidak, maka budak tersebut merdeka hanya pada bagiannya saja.'" Muttafaq 'alaih.[1468]

١٤٦٩. وَلَهُمَا عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: {وَإِلاَّ قُوِّمَ عَلَيْهِ، وَاسْتُسْعِيَ غَيْرَ مَشْقُوْقٍ عَلَيْهِ}. وَقِيْلَ: إِنَّ السِّعَايَةَ مُدْرَجَةٌ فِيْ الْخَبَرِ.

1469. Menurut riwayat al-Bukhori dan Muslim dari hadits Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, "Kalau tidak, maka budak tersebut ditaksir harga-nya dan ia disuruh usaha yang tidak memberatkannya." Ada yang mengatakan bahwa perintah usaha adalah sisipan dari rowi.[1469]

١٤٧٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَجْزِيْ وَلَدٌ وَالِدَهُ إِلاَّ أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوْكًا فَيَشْتَرِيَهُ، فَيُعْتِقَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

---

[1467] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2518), Muslim (84) kitab *al-Iimaan*.
[1468] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2522) kitab *al-'Itq*, Muslim (1501) kitab *al-'Itq*.
[1469] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2527) kitab *al-'Itq*, Muslim (1503) kitab *al-'Itq*.

1470. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Seorang anak tidak akan mampu membalas (kebaikan) orang tuanya kecuali jika ia mendapatkan orang tuanya menjadi budak, lalu ia mebelinya lantas memerdekakannya." Muttafaq 'alaih.[1470]

١٤٧١. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ، وَرَجَّحَ جَمْعٌ مِنَ الحُفَّاظِ أَنَّهُ مَوْقُوفٌ.

1471. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa memiliki (budak) yang masih ada hubungan mahrom, maka ia merdeka." HR. Ahmad dan Imam yang empat, para *hufazh* me*rojih*kan bahwa hadits ini *mauquf*.[1471]

١٤٧٢. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمَالِيْكَ لَهُ، عِنْدَ مَوْتِهِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ، فَدَعَا بِهِمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَزَّأَهُمْ أَثْلَاثًا، ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ، وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً، وَقَالَ لَهُ قَوْلاً شَدِيْدًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1472. Dari Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ada seseorang memerdekakan enam budak miliknya ketika akan meninggal, padahal ia tidak memiliki harta selain itu. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memanggil mereka dan membaginya menjadi tiga. Kemudian beliau mengundi di antara mereka, hasilnya dua orang merdeka dan empat lainnya ditetapkan menjadi budak. Beliau mengucapkan kata-kata keras kepada orang tersebut. HR. Muslim.[1472]

---

[1470] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1510) kitab *al-'Itq*, at-Tirmidzi kitab *al-Birr* (1906), Abu Dawud (5137) dan Ibnu Majah (3659).

[1471] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (19715), Abu Dawud (3949) kitab *al-'Itq*, bab *Fiiman Malaka Dza Rohimin Mahromin*. At-Tirmidzi (1365) kitab *al-Ahkaam*, ia berkata, "Kami tidak mengenalnya secara *musnad* kecuali dari hadits Hammad bin Salamah." Ibnu Majah (2524) kitab *al-'Itq*, bab *Man Malaka Dzaa Rohimin Mahromin fahuwa Hurrun* dari jalan Hammad bin Salamah dari Qotadah dari al-Hasan dari Samuroh. Al-Hakim menshohihkannya dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Di dalamnya ada perselisihan apakah al-Hasan mendengar dari Samuroh. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (2062). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1746).

[1472] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1668) kitab *al-Iimaan*.

١٤٧٣. وَعَنْ سَفِينَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَمْلُوكًا لِأُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَتْ: أُعْتِقُكَ، وَأَشْتَرِطُ عَلَيْكَ أَنْ تَخْدِمَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عِشْتَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالْحَاكِمُ.

1473. Dari Safinah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku dahulu menjadi budak Ummu Salamah, ia lalu berkata, 'Aku akan memerdekakanmu dengan syarat kamu melayani Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* selama kamu masih hidup.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan al-Hakim.[1473]

١٤٧٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِيْ حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ.

1474. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya hak *walaa* itu milik orang yang memerdekakan." Muttafaq 'alaih dalam sebuah hadits yang panjang.[1474]

١٤٧٥. وعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الوَلَاءُ لُحْمَةٌ كَلُحْمَةِ النَّسَبِ، لَا يُبَاعُ ولَا يُوْهَبُ}. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ، وَأَصْلُهُ فِيْ الصَّحِيْحَيْنِ بِغَيْرِ هَذَا اللَّفْظِ.

1475. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, '*Walaa* itu adalah pertalian daging bagaikan pertalian daging karena nasab, tidak boleh dijual dan dihibahkan.'" HR. Asy-Syafi'i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. Asal hadits ini terdapat dalam *ash-Shohiihain* dengan lafazh lain.[1475]

---

[1473] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (V/221), Abu Dawud (3932) kitab *al-'Itq*, bab *Fil 'Itq 'alaa asy-Syarth*. Ibnu Majah (2526) kitab *al-'Itq*, bab *Man A'taqo 'Abdan wasytarotho Khidmatahu*. Al-Hakim (II/213) dari jalan Sa'id bin Jamhan dari Safinah. Berkata al-Hakim, "Sanadnya shohih", disetujui oleh adz-Dzahabi. Berkata al-Albani, "Sanadnya hasan." Beliau menghasankannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (3932), *Irwaa-ul Gholiil* (1752) dan *al Misykaah* (3398).

[1474] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2169) kitab *al-Buyuu'*, Muslim (1504) kitab *al-'Itq*.

[1475] Telah lewat *takhrij*nya no. 985, lihat *Shohiih al-Jaami'* (7157).

١٤٧٦. عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ أَعْتَقَ غُلاَمًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟} فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بِثَمَانمِائَةِ دِرْهَمٍ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي لَفْظٍ لِلْبُخَارِيِّ: فَاحْتَاجَ وَفِي رِوَايَةٍ لِلنَّسَائِيِّ: وَكَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَبَاعَهُ بِثَمَانمِائَةِ دِرْهَمٍ، فَأَعْطَاهُ، وَقَالَ: {اقْضِ دَيْنَكَ}.

1476. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ada seorang Anshor yang (mewasiatkan) memerdekakan budak setelah mati, padahal ia tidak memiliki harta selain budak tersebut. Hal itu sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sehingga beliau bersabda, "Siapa yang akan membelinya dariku?" Lalu Nu'aim bin 'Abdillah membelinya seharga delapan ratus dirham. Muttafaq 'alaih.[1476]

Dalam sebuah lafazh al-Bukhori, "(Lalu orang yang memerdekakan budak itu) membutuhkan sesuatu." Dalam sebuah riwayat lain milik an-Nasa-i, "Orang tersebut mempunyai hutang, lalu Nabi menjual budak itu seharga delapan ratus dirham dan beliau bersabda, 'Lunasilah hutangmu.'"

١٤٧٧. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمُكَاتَبُ عَبْدٌ، مَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنْ مُكَاتَبَتِهِ دِرْهَمٌ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ وَأَصْلُهُ عِنْدَ أَحْمَدَ وَالثَّلاَثَةِ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1477. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "*Mukatab* itu statusnya masih budak, selama masih ada sisa (yang harus dibayar) dari perjanjian *mukatabah*nya meskipun hanya satu dirham." Dikeluarkan

---

[1476] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2141) kitab *al-Buyuu'*, Muslim (997) kitab *al-Aimaan*, Abu Dawud (3955), Ibnu Majah (2513) dan Ahmad. Lihat *Irwaa ul Gholiil* (1288), lafazh "lalu ia membutuhkan sesuatu" terdapat pada riwayat al-Bukhori dan lafazh milik an-Nasa-i (5418). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (5433).

oleh Abu Dawud dengan sanad hasan, asal hadits ini terdapat pada riwayat Ahmad dan Imam yang tiga, dishohihkan oleh al-Hakim.[1477]

١٤٧٨. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَانَ لِإِحْدَاكُنَّ مُكَاتَبٌ، وَكَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي، فَلْتَحْتَجِبْ مِنْهُ} . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1478. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian (para wanita) memiliki hamba *mukatab*, dan ia mempunyai harta untuk membayar, hendaklah ia berhijab darinya.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[1478]

١٤٧٩. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {يُؤَدِّي الْمُكَاتَبُ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ دِيَةَ الْحُرِّ، وَبِقَدْرِ مَا رَقَّ مِنْهُ دِيَةَ العَبْدِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

1479. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "*Diyat mukatab* dibayar seperti *diyat* orang merdeka dengan kadar kemerdekaannya, dan seperti *diyat* hamba dengan kadar kehambaannya." HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i.[1479]

---

[1477] **Hasan**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3926), al Baihaqi (X/324) dari jalan Abu Utbah Isma'il bin 'Iyasy, bercerita kepadaku Sulaiman bin Salim dari 'Amru dari ayahnya dari kakeknya. Berkata al-Albani, "Ini sanad hasan." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2519), Ahmad dari jalan al-Hajjaj bin Artho'ah dari 'Amru. Dikeluarkan juga oleh Abu Dawud (3927), al-Baihaqi dan Ahmad dari jalan 'Abbas al Jariri, bercerita kepada kami 'Amru bin Syu'aib.
Al-Albani menghasankannya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1674)

[1478] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (25934), Abu Dawud (3928) kitab *al-'Itq*, at-Tirmidzi (1261) kitab *al-Buyuu'*, bab *Maa Jaa-a fil Mukaatab idza Kana 'indahu Maa Yu-adda*. Berkata Abu Isa, "Hadits hasan shohih". Ibnu Majah (2520) kitab *al-'Itq*, bab *al-Mukaatab*, Ibnu Hibban (1412), al-Hakim (II/219), al-Baihaqi (X/327) dari jalan az-Zuhri dari Nabhan, *maula* Ummu Salamah dari Ummu Salamah. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih", al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.
Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif Ibnu Majah* (497), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1769), *al-Misykaah* (3400).

[1479] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (1985, 2352) kitab ad-*Diyaat*, bab *Fii Diyatil Mukaatab*, an-Nasa-i (4809), (4810) bab *al-Qosaamah*, at-Tirmidzi (1259) kitab *al-Buyuu'*, beliau menghasankannya.
Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1259), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1726).

١٤٨٠. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، أَخِي جُوَيْرِيَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ مَوْتِهِ دِرْهَمًا، وَلاَ دِيْنَارًا، وَلاَ عَبْدًا، وَلاَ أَمَةً، وَلاَ شَيْئًا، إِلاَّ بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ، وَسِلاَحَهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا صَدَقَةً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1480. Dari 'Amru bin al-Harits saudara laki-laki Juwairiyah Ummul Mukminin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ketika meninggal, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak meninggalkan dirham, dinar, budak laki-laki, budak wanita tidak pula sesuatupun, kecuali keledai putih, pedang dan tanahnya yang beliau jadikan sebagai sedekah." HR. Al-Bukhori.[1480]

١٤٨١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّمَا أَمَةٍ وَلَدَتْ مِنْ سَيِّدِهَا فَهِيَ حُرَّةٌ بَعْدَ مَوْتِهِ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ وَالْحَاكِمُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ، وَرَجَّحَ جَمَاعَةٌ وَقْفَهُ عَلَى عُمَرَ.

1481. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Setiap budak wanita yang melahirkan anak dari majikannya, maka ia merdeka setelah kematian majikannya.'" Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan al-Hakim dengan sanad *dho'if*. Sekelompok ulama me*rojih*kan bahwa hadits ini *mauquf* pada 'Umar.[1481]

١٤٨٢. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَعَانَ مُجَاهِدًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، أَوْ غَارِمًا فِيْ عُسْرَتِهِ، أَوْ مُكَاتَبًا فِيْ رَقَبَتِهِ، أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1482. Dari Sahl bin Hunaif *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa membantu seorang *mujahid* di jalan Alloh atau penghutang yang sedang dalam kesulitan atau *mukatab* yang sedang memerdekakan dirinya. Niscaya Alloh akan

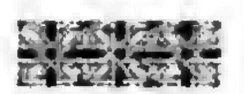
---

[1480] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4461) kitab *al-Maghoozii*, an-Nasa-i (3594).

[1481] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2515) kitab *al-'Itq*, bab *Ummahatul Aulad*, Al-Hakim (II/19), ad-Daroquthni (479) dari jalan Syarik dari Husain bin 'Abdulloh bin 'Ubaidillah bin 'Abbas dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Berkata al-Albani, "Sanad ini dho'if. Al-Bushoiri berkata dalam *az-Zawaa-id* (bab *Umahatul Aulad*), 'Ini adalah sanad dho'if, karena Husain bin 'Abdulloh bin 'Ubaidillah bin 'Abdillah al-Hasyimi ditinggalkan (haditsnya) oleh 'Ali bin al-Madini, Ahmad bin Hambal dan an-Nasa-i, ia didho'ifkan oleh Abu Hatim dan Abu Zur'ah.'"

Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif Ibnu Majah* (495), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1771).

menaunginya pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya." HR. Ahmad dishohihkan oleh al-Hakim.[1482]



[1482] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ahmad (III/487), al-Hakim (II/217) dari 'Ubaidulloh bin 'Amru dan Zuhair bin Muhammad dari 'Abdulloh bin Muhammad bin 'Aqil dari 'Abdulloh bin Sahl bin Hunaif dari ayahnya secara *marfu'*.

Al-Albani berkata, "Ini sanad dho'if", semua rowinya *tsiqoh* dan terkenal kecuali 'Abdulloh bin Sahl. Berkata al-Haitsami dalam *al-Majma'*, 'Aku tidak mengenalnya.' Berkata al-Hakim, 'Sanadnya shohih.' Berkata adz-Dzahabi, "Amru seorang *Rofidhoh*, haditsnya ditinggalkan.'" Al-Albani mendho'ifkannya, lihat *adh-Dho'iifah* (4555).

# KITAB *AL-JAMI'*

## BAB ADAB

١٤٨٣. عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ} . رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1483. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hak muslim atas muslim yang lain ada enam, yaitu: mengucapkan salam apabila berjumpa dengannya, memenuhi undangannya, memberinya nasihat apabila ia meminta, menjawab bersinnya apabila ia mengucapkan *alhamdulillah*, membesuknya apabila sakit, dan mengiring jenazahnya apabila mati." HR. Muslim.[1483]

١٤٨٤. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {انْظُرُوْا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْكُمْ، وَلاَ تَنْظُرُوْا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1484. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Lihatlah kepada orang yang berada di bawah kalian, jangan melihat orang yang di atasmu, karena yang demikian itu lebih patut agar kalian tidak menganggap rendah nikmat Alloh yang telah dianugrahkan kepada kalian.'" Muttafaq 'alaih.[1484]

---

[1483] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2162) kitab *as-Salaam*, at-Tirmidzi (2737) bab *al-Adab*. an-Nasa-i (1938). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih", menurut riwayatnya, "Bagi seorang muslim atas muslim yang lain ada enam hak." Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *ash-Shohiihah* (832).

[1484] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2923) bab *az-Zuhd* war*Roqoo-iq*, Ahmad (9886) dan al-Bukhori.

١٤٨٥ . وَعَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ البِرِّ وَالإِثْمِ، فَقَالَ: {البِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِيْ صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ} . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1485. Dari an-Nawwas bin Sam'an *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang kebaikan dan dosa. Beliau menjawab, 'Kebaikan adalah akhlak yang baik sedangkan dosa adalah apa yang tercetus dalam dadamu dan kamu tidak suka apabila ada orang lain yang melihatnya.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1485]

١٤٨٦ . وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَ اثْنَانِ دُوْنَ الآخَرِ، حَتَّى تَخْتَلِطُوْا بِالنَّاسِ، مِنْ أَجْلِ أَنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1486. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kalian sedang bertiga, janganlah dua orang saling berbisik-bisik tanpa orang ketiganya, hingga kalian berbaur dengan manusia, karena yang demikian itu dapat membuatnya sedih." Muttafaq 'alaih, lafazh milik Muslim.[1486]

١٤٨٧ . وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يُقِيْمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيْهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوْا وَتَوَسَّعُوْا} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1487. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah seseorang membangunkan orang lain dari tempat duduknya (majlisnya), kemudian ia duduk di tempat tersebut. Tapi lapangkan dan luaskan (majlis kalian).'" Muttafaq 'alaih.[1487]

---

[1485] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2553) bab *al Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (2389) bab *az-Zuhd*, ia berkata, "Hasan shohih," Ahmad (17179). Lihat *Shohiih at Tirmidzi* (2389).

[1486] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6290) bab *al-Isti' dzaan*, Muslim (2184) bab *as-Salaam*, at-Tirmidzi (2825) bab *Maa Jaa-a laa Yatanaajaa Itsnaani duuna Tsaalits*, Ibnu Majah (3775) bab *al-Adab*. Berkata Abu Isa, "Hadits hasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*.

[1487] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6269, 6270) bab *al-Isti'-dzaan*, Muslim (2177) bab *as-Salaam*.

١٤٨٨. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1488. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian menyantap makanan, janganlah ia mengelap tangannya hingga ia menjilatinya atau menjilatkannya (kepada orang lain).'" Muttafaq 'alaih.[1488]

١٤٨٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لِيُسَلِّمِ الصَّغِيْرُ عَلَى الكَبِيْرِ، وَالْمَارُّ عَلَى القَاعِدِ، وَالقَلِيْلُ عَلَى الكَثِيْرِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: {وَالرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِيْ}.

1489. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hendaklah yang muda mengucapkan salam kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk dan yang sedikit kepada yang banyak.'" Muttafaq 'alaih, dalam sebuah riwayat milik Muslim, "Yang naik kendaraan kepada yang berjalan kaki."[1489]

١٤٩٠. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يُجْزِىءُ عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوْا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزِىءُ عَنِ الْجَمَاعَةِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالبَيْهَقِيُّ.

1490. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Cukuplah bagi sekelompok orang apabila lewat untuk mengucapkan salam salah seorang di antara mereka. Dan cukuplah bagi sekelompok orang lainnya menjawab salam salah seorang di antara mereka.'" HR. Ahmad dan al-Baihaqi.[1490]

---

[1488] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (5456) kitab *al-Ath'imah*, Muslim (2031) kitab *al-Asyribah*, Ibnu Majah (3269), Abu Dawud (3847) kitab al-Ath'imah, bab *Fii al-Mindiil*. Lihat *Shohiih Abu Dawud*, oleh al Albani.

[1489] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6231) bab *al-Isti'-dzaan*, Muslim (2160) bab *as-Salaam*, at-Tirmidzi (2704) bab *al-Isti'-dzaan*, ia berkata, "Hasan shohih", Abu Dawud (5198) bab *al-Adab*. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits sasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani, lihat *ash-Shohiihah* (1145).

[1490] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (5210) dari jalan Sa'id bin Kholid al-Khuza'i, al-Baihaqi (IX/49). Adapun Sa'id telah didho'ifkan oleh Abu Zur'ah dan Abu hatim. Hadits ini dinilai shohih oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (5210), dan dinilai hasan dalam *Irwaa-ul Gholiil* (778).

١٤٩١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَبْدَءُوْا الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقِيْتُمُوْهُمْ فِيْ طَرِيْقٍ فَاضْطَرُّوْهُمْ إِلَى أَضْيَقِهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1491. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian mendahului Yahudi dan Nashroni dengan ucapan salam. Dan apabila kalian berjumpa dengan mereka di jalan, desaklah hingga ke jalan yang tersempit.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1491]

١٤٩٢. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوْهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَلْيَقُلْ لَهُ: يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1492. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu bersin hendaklah mengucapkan, '*Alhamdulillah.*' Dan hendaklah saudaranya mengucapkan untuknya, '*Yarhamukalloh.*' Apabila ia mengucapkan, '*Yarhamukalloh,*' ucapkan untuknya, '*Yahdikumulloh wa yushlihu baalakum.*'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1492]

١٤٩٣. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1493. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah salah seorang dari kalian minum sambil berdiri.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1493]

١٤٩٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِيْنِ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْتَكُنِ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ، وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[1491] Telah lewat takhrijnya no. 1352.

[1492] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6224) dari Abu Huroiroh bukan dari 'Ali, Abu Dawud (5033) bab *al-Adab*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad (8417).

[1493] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2026) kitab *al-Asyribah*.

1494. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian memakai sandal, hendaklah memulainya dari yang kanan. Apabila melepasnya mulailah dari yang kiri. Jadikanlah yang sebelah kanan pertama kali memakai dan yang paling akhir dalam melepas." Muttafaq 'alaih.[1494]

١٤٩٥ . وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لاَ يَمْشِ أَحَدُكُمْ فِيْ نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيْعًا، أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيْعًا } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1495. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah salah seorang dari kalian berjalan menggunakan satu sandal, hendaklah ia memakainya semua atau melepasnya semua.'" Muttafaq 'alaih.[1495]

١٤٩٦ . وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1496. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Alloh tidak akan melihat kepada orang yang menjuntai pakaiannya terseret dengan sombong.'" Muttafaq 'alaih.[1496]

١٤٩٧ . وَعَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِيْنِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِيْنِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ } . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1497. Dari Ibnu 'Umar bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian makan, makanlah dengan tangan kanan, apabila minum, minumlah dengan tangan kanan. Karena sesungguhnya syaithon makan dan minum dengan tangan kiri." Dikeluarkan oleh Muslim.[1497]

---

[1494] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5856) kitab *al-Libaas*, Muslim (2097) kitab *al-Libaas waz Ziinah*, at-Tirmidzi (1779) kitab *al-Libaas*, Ibnu Majah (3616).

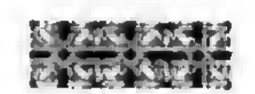
[1495] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5855) kitab *al-Libaas*, Muslim (2097) kitab *al-Libaas waz Ziinah*, Ibnu Majah (3617) kitab *al-Libaas*, at-Tirmidzi (1774) kitab *al-Libaas*, bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatil Masyyi fin Na'li al-Waahidah*, ia berkata, "Hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Albani.

[1496] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (5783) kitab *al-Libaas*, Muslim (2085) kitab *al-Libaas*, at-Tirmidzi (1730) kitab *al-Libaas*, bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Jarril Izaar*, ia berkata, "Hasan shohih", Ibnu Majah (3569).

[1497] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2020) kitab *al-Asyribah*, Abu Dawud (3776) kitab *al-Ath'imah*, Ahmad (4871).

١٤٩٨. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلْ، وَاشْرَبْ وَالبَسْ، وَتَصَدَّقْ، فِيْ غَيْرِ سَرَفٍ وَلاَ مَخِيْلَةٍ أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَ أَحْمَدُ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ.

1498. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhum*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah dengan tidak berlebih-lebihan dan sombong.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ahmad. Al-Bukhori meriwayatkannya secara *mu'allaq*[1498]



[1498] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (4523), al-Bukhori secara *mu'allaq* (X/252) kitab *al-Libaas*, an-Nasa-i (2559) kitab *az-Zakaah*, Ibnu Majah (3605) kitab *al-Libaas*, bab *Ilbas ma Syi'-ta maa Akhthoaka Sarafun au Mukhoyyalah*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*, lihat *al-Misykaah* (4381).

**١٤٩٩**. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1499. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang suka untuk dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturohim.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1499]

**١٥٠٠**. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ يَعْنِي قَاطِعَ رَحِمٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1500. Dari Jubair bin Muth'im *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak akan masuk Surga seorang pemutus, yaitu pemutus silaturohim.'" Muttafaq 'alaih.[1500]

**١٥٠١**. وَعَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوْقَ الْأُمَّهَاتِ، وَوَأْدَ الْبَنَاتِ: وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1501. Dari al-Mughiroh bin Syu'bah *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya Alloh telah mengharomkan atas kalian berbuat durhaka kepada orang tua, mengubur anak perempuan hidup-hidup, tidak mau memberi tapi meminta. Dan Alloh membenci untuk kalian perbuatan *qila wa qool* (menyebar gosip/kabar burung), banyak bertanya (yang tidak ada manfaatnya) dan menyia-nyiakan harta." Muttafaq 'alaih.[1501]

---

[1499] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5985) bab *al-Adab*.

[1500] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5984) bab *al-Adab*, Muslim (2556) bab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (1909) bab *al-Birr wash Shilah*, Abu Dawud (1696), Ahmad (16291).

[1501] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5975) bab *al-Adab*, Muslim (593) kitab *al-Aqdhiyah*.

١٥٠٢ . وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {رِضَا اللهِ فِيْ رِضَا الوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللهِ فِيْ سَخَطِ الوَالِدَيْنِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1502. Dari 'Abdulloh bin 'Amru bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhuma*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Ridho Alloh tergantung pada keridhoan dua orang tua, dan kemurkaan Alloh tergantung pada kemurkaan dua orang tua." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1502]

١٥٠٣ . وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1503. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Demi Alloh yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak sempurna iman seorang hamba hingga ia mencintai untuk tetangganya atau saudaranya apa-apa yang ia cintai untuk dirinya." Muttafaq'alaih.[1503]

١٥٠٤ . وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: {أَنْ تَجْعَلَ لِلهِ نِدًّا، وَهُوَ خَلَقَكَ}. قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: {ثُمَّ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ}. قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: {ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيْلَةِ جَارِكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1504. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Dosa apakah yang paling besar?' Beliau menjawab, 'Engkau menjadikan sekutu bagi Alloh, padahal Dia yang telah menciptakanmu.' Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa?' Jawab beliau, 'Engkau membunuh anakmu lantaran khawatir ia akan makan bersamamu.' Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa?'

---

[1502] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1899) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a minal Fadhli fii Ridhol Waalidain*, Ibnu Hibban (2026) dalam kitab *Shohiih*nya, al-Hakim (IV/152), ia berkata, "Shohih atas syarat Muslim, namun mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim) tidak mengeluarkannya" dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Al-Albani menshohihkannya pula dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, lihat *ash-Shohiihah* (516).

[1503] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (13) kitab *al-Iimaan*, Muslim (45) kitab *al-Iimaan*, at-Tirmidzi (2515), an-Nasa-i (5016), Ibnu Majah (66) dalam *Muqoddimah*.

Beliau menjawab, 'Engkau berzina dengan isteri tetanggamu.'" Muttafaq 'alaih.[1504]

١٥٠٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مِنَ الكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ}، قِيْلَ: وَهَلْ يَسُبُّ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: {نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1505. Dari Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Termasuk dosa-dosa besar adalah seseorang mencaci kedua orang tuanya." Lalu ada yang bertanya, "Mungkinkah seseorang mencaci orang tuanya?" Beliau bersabda, "Ya, ia mencaci ayah orang lain, sehingga orang lain tersebut membalas dengan mencaci ayahnya dan ia mencaci ibu orang lain sehingga orang lain itu mencaci ibunya." Muttafaq 'alaih.[1505]

١٥٠٦. وَعَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِيْ يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1506. Dari Abu Ayyub *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga malam. Mereka bertemu, lalu yang seorang berpaling dan yang lainnya juga berpaling. Yang paling baik di antara keduanya adalah yang memulai mengucapkan salam." Muttafaq 'alaih.[1506]

١٥٠٧. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ}. أَخْرَجَهُ البُخَارِيُّ.

---

[1504] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4477) kitab *Tafsiir al-Qur-an*, (6001) kitab *al-Adab*, Muslim (86) kitab *al-Iimaan*, at-Tirmidzi (3182) kitab *Tafsiir al-Qur-an*, an-Nasa-i (4013) bab *Tahriimud Dam*, Abu Dawud (2310) kitab *ath-Tholaaq*, Ahmad (4409).

[1505] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5973) kitab *al-Adab*, Muslim (90) kitab *al-Iimaan*, at-Tirmidzi (1902), Abu Dawud (5141), Ahmad (6493).

[1506] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6077) kitab *al-Adab*, Muslim (2560) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (1932), Abu Dawud (4911), Ahmad (2301).

1507. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Setiap perbuatan baik adalah sedekah.'" HR. Al-Bukhori.[1507]

١٥٠٨. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ}.

1508. Dari Abu Dzar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah sekali-kali merendahkan perbuatan baik apapun, meskipun engkau hanya bertemu dengan saudaramu dengan muka manis."[1508]

١٥٠٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ جِيْرَانَكَ}. أَخْرَجَهُمَا مُسْلِمٌ.

1509. Dari Abu Dzar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila kamu masak makanan berkuah, perbanyaklah airnya dan perhatikanlah tetanggamu.'" Kedua hadits tersebut dikeluarkan oleh Muslim.[1509]

١٥١٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1510. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang melepaskan suatu kesusahan seorang mukmin dari kesusahan dunia, niscaya Alloh akan melepaskannya dari kesusahan akhirat. Barangsiapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang sedang kesulitan, Alloh akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, Alloh akan menutupi aibnya di dunia dan

---

[1507] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6021) kitab *al-Adab*, Muslim dari hadits Ibnu Abi Syaibah (1005), at-Tirmidzi (1970) kitab *al-Birr wash Shilah* dari Jabir, Ahmad (14299) dari Jabir, Abu Dawud (4947) kitab *al-Adab* dari Hudzaifah *Rodhiyallohu 'anhu*.
[1508] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2626) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.
[1509] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2625) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

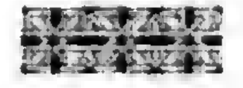
akhirat. Alloh akan selalu menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut mau menolong saudaranya." HR. Muslim.[1510]

١٥١١. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1511. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang mengerjakannya.'" HR. Muslim.[1511]

١٥١٢. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنِ اسْتَعَاذَكُمْ بِاللهِ فَأَعِيْذُوْهُ، وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِاللهِ فَأَعْطُوْهُ، وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوْفًا فَكَافِئُوْهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَادْعُوْا لَهُ}. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

1512. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Barangsiapa yang meminta perlindungan kepada kalian dengan nama Alloh, lindungilah ia. Barangsiapa yang meminta kepada kalian dengan nama Alloh, berilah ia. Barangsiapa berbuat baik kepadamu, balaslah ia, jika kamu tidak mampu, maka berdo'alah untuknya." Dikeluarkan oleh al-Baihaqi.[1512]



---

[1510] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2699) *kitab adz-Dzikr wad Du'aa wat Taubah wal Istighfaar*, at-Tirmidzi (1930), Ibnu Majah (225) dalam *Muqoddimah*, Ahmad (7379).

[1511] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1893) kitab *al-Imaaroh*.

[1512] (**Shohih**, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (III/641) )Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (IV/199), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1617).

**١٥١٣**. وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ: {إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لاَ يَعْلَمُهُنَّ كَثِيْرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِدِيْنِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِيْ الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِيْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ أَنْ يَقَعَ فِيْهِ أَلاَ وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلاَ وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ أَلاَ وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1513. Dari an-Nu'man bin Basyir *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda -dan an-Nu'man memasukkan jarinya ke telinganya-, "Sesungguhnya yang halal itu jelas, yang harom juga jelas, di antara keduanya ada perkara yang *syubhat* (tersamar hukumnya), tidak banyak orang yang mengetahuinya. Barangsiapa yang menjaga dirinya dari perkara *syubhat*, maka ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang terjatuh ke dalam *syubhat*, ia telah terjatuh dalam yang harom. Seperti seorang pengembala yang menggembala di sekitar padang rumput terlarang, sebentar lagi (ternaknya) akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja memiliki daerah terlarang, dan daerah terlarang Alloh adalah perkara-perkara yang harom. Ketahuilah, dalam tubuh manusia ada segumpal darah, apabila segumpal darah tersebut baik, maka seluruh anggota tubuhnya akan baik, namun jika rusak, maka seluruh anggota tubuhnya ikut rusak. Ketahuilah, segumpal darah itu adalah *qolbu* (jantung/hati)." Muttafaq 'alaih.[1513]

**١٥١٤**. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ وَالْقَطِيْفَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

---

[1513] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (52) kitab *al-Imaan*, (1599) di dalam *al-Musaaqoh*.

1514. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Celaka hamba dinar, hamba dirham dan hamba pakaian. Jika diberi, maka ia ridho dan jika tidak diberi, maka ia tidak ridho." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1514]

**١٥١٥** . وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِيَّ، فَقَالَ: {كُنْ فِيْ الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ}، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُوْلُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلاَ تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلاَ تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِسَقَمِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1515. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memegang pundakku seraya berkata, 'Tinggallah di dunia seakan-akan engkau adalah orang asing atau orang yang sedang lewat.'" Ibnu 'Umar berkata, "Apabila kamu sudah masuk waktu sore, janganlah menunggu (hingga) pagi, dan apabila kamu sudah masuk waktu pagi, janganlah menunggu waktu sore. Manfaatkanlah waktu sehatmu untuk waktu sakitmu, dan kehidupanmu untuk kematianmu." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1515]

**١٥١٦** . وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، {مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1516. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, ia termasuk golongan mereka.'" Dikelurkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1516]

**١٥١٧** . وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: {يَا غُلاَمُ، احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

---

[1514] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6435) kitab *ar-Riqooq*, Ibnu Majah kitab *az-Zuhd* (4135).

[1515] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6416) kitab *ar-Riqooq*, at-Tirmidzi (2333) kitab *az-Zuhd*.

[1516] **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4031) kitab *al-Libaas*, Ibnu Hibban. Berkata al-Albani, "Hasan shohih," lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1269) dan *Shohiih Abu Dawud* (4031).

1517. Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Pada suatu hari aku pernah dibonceng di belakang Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu beliau bersabda, "Wahai anak kecil, jagalah (agama) Alloh, niscaya Alloh akan menjagamu, jagalah (agama) Alloh niscaya kamu akan menjumpai-Nya di hadapanmu. Apabila kamu meminta, mintalah kepada Alloh. Apabila kamu memohon pertolongan, mohonlah kepada Alloh." HR. At-Tirmidzi, ia berkata, "Hasan shohih."[1517]

١٥١٨. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ دُلَّنِيْ عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللهُ، وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ: {ازْهَدْ فِيْ الدُّنْيَا، يُحِبُّكَ اللهُ، وَازْهَدْ فِيْمَا عِنْدَ النَّاسِ، يُحِبُّكَ النَّاسُ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهْ وَغَيْرُهُ، وَسَنَدُهُ حَسَنٌ.

1518. Dari Sahl bin Sa'ad *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, tunjukkan kepadaku suatu amalan yang apabila aku kerjakan, Alloh akan mencintaiku juga manusia mencintaiku.' Beliau bersabda, 'Zuhudlah di dunia, Alloh akan mencintaimu. Zuhudlah terhadap apa yang ada di tangan manusia, manusia akan mencintaimu.'" HR. Ibnu Majah dan yang lainnya, sanadnya hasan.[1518]

١٥١٩. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رضيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ العَبْدَ التَّقِيَّ الغَنِيَّ الْخَفِيَّ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1519. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Alloh mencintai seorang hamba yang bertaqwa, kaya dan tersembunyi.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1519]

١٥٢٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيْهِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

---

[1517] Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2516) bab *Shifatul Qiyaamah*, dan beliau menghasankannya, Ahmad (2664, 2758). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2516), lihat *al-Misykaah* (5302).

[1518] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4102) kitab *az-Zuhd*, bab *az-Zuhd fid Dun-ya*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (3326), lihat *ash-Shohiihah* (944).

[1519] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2965) kitab *az-Zuhd* war *Roqoo-iq*, Ahmad (1444).

1520. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Di antara bagusnya keislaman seorang manusia adalah meninggalkan apa yang tidak berguna.'" HR. At-Tirmidzi, ia berkata, "Hadits hasan."[1520]

**١٥٢١**. وَعَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْكَرِبَ رضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا مَلأَ ابْنُ آدَمَ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

1521. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidaklah seorang manusia mengisi bejana yang lebih jelek daripada perut.'" Dikeluarkan olah at-Tirmidzi dan beliau menilainya hasan.[1521]

**١٥٢٢**. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كُلُّ بَنِيْ آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَسَنَدُهُ قَوِيٌّ.

1522. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Setiap manusia salah, sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah orang yang bertaubat.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, sanadnya kuat.[1522]

**١٥٢٣**. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الصَّمْتُ حِكْمَةٌ، وَقَلِيْلٌ فَاعِلُهُ}. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ فِي الشُّعَبِ بِسَنَدٍ ضَعِيْفٍ وَصَحَّحَ أَنَّهُ مَوْقُوْفٌ مِنْ قَوْلِ لُقْمَانَ الْحَكِيْمِ.

1523. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Diam itu adalah hikmah, namun sedikit

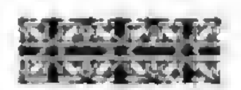
---

[1520] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2317) kitab *az-Zuhd*, ia berkata, "Ini adalah hadits *ghorib*, kami tidak mengenalnya dari hadits Abu Aslamah dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kecuali dari jalur ini." Ibnu Majah (3976) kitab *al-Fitan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* dan *Shohiih Ibnu Majah* (3226). lihat *takhrij ath-Thohawiyah*.

[1521] **Shohih**, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (2380) kitab *az-Zuhd*, bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Katsroil Akli*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih". Ibnu Majah (3349) kitab *al-Ath'imah*, bab *al-Iqtishood fil Akli wa Karoohatu asy-Syab*'. Ahmad (16735), dishohihkan oleh al Albani dalam *Shohiih at Tirmidzi* (2380) dan *Irwaa-ul Gholiil* (1983).

[1522] **Hasan**, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (2499) bab *Shifatul Qiyaamah*, ia berkata, "Ini adalah hadits *ghorib*, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits 'Ali bin Mas'adah dari Qoradah." Ibnu Majah (4251) kitab *az-Zuhd*, bab *Dzikrut Taubah*, ad Darimi dalam *ar Riqooq* (2727). Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (2447), *al-Misykaah* (2341).

yang melakukannya.'" Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan* dengan sanad lemah, beliau menilai yang benar adalah hadits *mauquf* dari perkataan Luqman Hakim.[1523]



[1523] **Dho'if**, dikeluarkan oleh al-Qudho'i (240) dari Zakariya bin Yahya al-Haqbari; bercerita kepada kami al-Ashma'i, ia berkata: bercerita kepada kami 'Ali bin Mas'adah dari Qotadah dari Anas bin Malik secara *marfu'*.

Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad dho'if." Dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi (V/169), al-Baihaqi meriwayatkan darinya (II/76/2) dalam *Syu'abul Iimaan*. Berkata al-Baihaqi, 'Yang benar adalah dari Anas, bahwa Luqman berkata, .....;, al-Iroqi menetapkannya dalam *Takhrijul Ihyaa*." Lihat *adh-Dho'iifah* (2424).

**١٥٢٤**. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ، كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

1524. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jauhilah oleh kalian perbuatan dengki (hasad), karena dengki itu memakan kebaikan sebagaimana api melalap habis kayu bakar.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud.[1524]

**١٥٢٥**. وَ لِابْنِ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ نَحْوُهُ.

1525. Ibnu Majah meriwayatkan hadits senada dari Anas.[1525]

**١٥٢٦**. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيْدُ الَّذِيْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الغَضَبِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1526. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Orang yang kuat itu bukanlah yang kuat bergulat, akan tetapi orang yang kuat adalah yang dapat menahan dirinya ketika marah.'" Muttafaq 'alaih.[1526]

**١٥٢٧**. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ القِيَامَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[1524] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4903) kitab *al-Adab*, bab *Fii al-Hasad*, dari Ibrohim bin Abi Usaid dari kakeknya dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Al-Bukhori berkata, "Tidak shohih". Al-Albani berkata, "Rowi-rowinya terpercaya kecuali kakeknya Ibrohim, dia *majhul* (tidak diketahui)." Lihat *adh-Dho'iifah* (1902).

[1525] Dho'if, dari Anas dengan lafazh, "Kedengkian memakan kebaikan, sebagaimana api melalap kayu bakar.....puasa sebagai perisai dari Neraka." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4210) kitab *az-Zuhd*, bab *al-Hasad*. Abu Ya'la dalam *Musnad*nya dari Muhammad bin Abi Fudaik dari Isa bin Abi Isa al-Hannath dari Abu az-Zannad dari Anas bin Malik secara *marfu'*.

Al-Albani mendho'ifkan sanadnya dalam *Dho'if Ibnu Majah*, beliau juga mendho'ifkannya dalam *adh-Dho'iifah* (1901, 1902), beliau berkata, "Akan tetapi penggalan hadits tentang puasa adalah shohih."

[1526] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6114) kitab *al-Adab*, Muslim (2609) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad (7185) dari Abu Huroiroh.

1527. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Kezholiman itu adalah kegelapan pada hari Kiamat.'" Muttafaq 'alaih.[1527]

١٥٢٨. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اتَّقُوْا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوْا الشُّحَّ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1528. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Takutlah kepada kezholiman, karena kezholiman itu akan menjadi kegelapan pada hari kiamat. Takutlah kepada perbuatan kikir, karena ia telah membinasakan umat sebelummu.'" HR. Muslim.[1528]

١٥٢٩. وعنْ محمُوْدِ بْنِ لبِيْدٍ رضِيَ اللهُ عَنْهُ قَال: قَال رسُوْلُ اللهِ صلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسلَّمَ: {إنَّ أخْوف ما أخافُ عليْكُمُ الشّرْكُ الأَصْغرُ: الرِّيَاءُ}. أخْرجَهُ أَحْمَدُ بإسْنَادٍ حسَنٍ.

1529. Dari Mahmud bin Labid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya hal yang paling aku takuti menimpa kalian adalah syirik kecil; yaitu *riya*.'" HR. Ahmad dengan sanad hasan.[1529]

١٥٣٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَال رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ: {آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاثٌ، إذا حدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعد أخْلَفَ، وإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1530. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tanda tanda orang munafik ada tiga: apabila bicara berdusta, apabila berjanji mengingkari dan apabila diberi amanah berkhianat.'" Muttafaq 'alaih.[1530]

---

[1527] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (2447) kitab *al Mazhoolim*, Muslim (2579) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

[1528] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2578) kitab *al Birr wash Shilah wal Aadaab*, Ahmad (15052).

[1529] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (23119, 27742), al Baghowi dalam *Syarhus Sunnah*, al-Baihaqi dari 'Amru bin Abi 'Amru dari 'Ashim bin 'Umar bin Qotadah dari Mahmud bin Labid. Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad bagus sebagaimana diakatakan oleh al-Mundziri", beliau menshohihkannya. Lihta *ash-Shohiihah* (951).

[1530] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (33) kitab *al-Iimaan*, Muslim (59) kitab *al-Iiman*.

١٥٣١. وَلَهُمَا مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: {وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ}.

1531. Al-Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari 'Abdulloh bin 'Umar, "Apabila bertikai berbuat aniaya."[1531]

١٥٣٢. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1532. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Mencaci maki orang muslim adalah kemunafikan dan memeranginya adalah kekufuran.'" Muttafaq 'alaih.[1532]

١٥٣٣. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1533. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jauhilah olehmu prasangka buruk, karena prasangka buruk itu adalah perkataan yang paling dusta.'" Muttafaq 'alaih.[1533]

١٥٣٤. وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيْهِ اللهُ رَعِيَّةً يَمُوْتُ يَوْمَ يَمُوْتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1534. Dari Ma'qil bin Yasar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah seorang hamba yang diserahi Alloh untuk memimpin rakyat lalu ia mati, pada hari kematiannya dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan Alloh pasti mengharomkannya masuk Surga.'" Muttafaq 'alaih.[1534]

١٥٣٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِيْ شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

---

[1531] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2459), Muslim (58).

[1532] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6044) kitab *al-Adab*, (48) kitab *al-Aimaan*, (7076) kitab *al-Fitan*, Muslim (64) kitab *al-Iimaan*.

[1533] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5144) kitab *an-Nikaah*, (6066) kitab *al-Adab*, Muslim (2563) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (1988) kitab *al-Birr wash Shilah*.

[1534] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7151) kitab *al-Ahkaam*, Muslim (142) kitab *al-Aimaan*.

1535. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ya Alloh, barangsiapa yang menguasai salah satu urusan umatku, lalu ia menyusahkan mereka, maka berikan kesusahan kepadanya.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1535]

**١٥٣٦**. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الوَجْهَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1536. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang dari kamu berkelahi, maka hindarilah (memukul) wajah.'" Muttafaq 'alaih.[1536]

**١٥٣٧**. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِيْ قَالَ: {لاَ تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا}، وَقَالَ: {لاَ تَغْضَبْ}. أَخْرَجَهُ البُخَارِيُّ.

1537. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*: Ada seseorang yang berkata, "Wahai Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, berilah aku wasiat." Beliau bersabda, "Jangan marah." Orang itu lalu mengulangi beberapa kali, dan beliau bersabda, "Jangan marah." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1537]

**١٥٣٨**. وَعَنْ خَوْلَةَ الأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ رِجَالاً يَتَخَوَّضُوْنَ فِيْ مَالِ اللهِ بِغَيْرِ حَقٍّ، فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ القِيَامَةِ}. أَخْرَجَهُ البُخَارِيُّ.

1538. Dari Khaulah al-Anshoriyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta Alloh dengan cara yang tidak benar, bagi mereka Neraka pada hari Kiamat.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1538]

**١٥٣٩**. وَعَنْ أَبِيْ ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيْمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ، قَالَ: {يَا عِبَادِيْ إِنِّيْ حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِيْ، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلاَ تَظَالَمُوْا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

---

[1535] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1828) kitab *al-Imaaroh*, Ahmad (24101).
[1536] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2560, 8139) kitab *al-'Itq*, Muslim (2612) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad (27341).
[1537] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6116) kitab *al-Adab*, at-Tirmidzi (2020), Ahmad (9682).
[1538] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori di dalam *Fardhul Khumus*, Ahmad (26773).

1539. Dari Abu Dzarr *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* –yang beliau riwayatkan dari *Robb*-Nya (hadits qudsi)-, Alloh berfirman, "Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharomkan kezholiman atas diriku, dan Aku telah mengharomkannya di antara kalian, oleh karena itu janganlah saling berbuat zholim." Dikeluarkan oleh Muslim.[1539]

١٥٤٠. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: {أَتَدْرُوْنَ مَا الغِيْبَةُ؟} قَالُوْا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ قَالَ: {ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ}، قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ؟ قَالَ: {إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1540. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tahukah kamu apa itu *ghibah*? Para Sahabat menjawab, "Alloh dan Rosul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda, "*Ghibah* adalah kamu menyebut-nyebut saudaramu dengan apa yang tidak ia sukai." Ada yang bertanya, "Apa pendapat baginda, apabila yang aku katakan benar-benar ada padanya?" Beliau menjawab, "Apabila ada padanya apa yang kamu katakan, maka kamu telah berbuat *ghibah*. Apabila tidak ada, kamu telah membuat kebohongan atasnya." Dikeluarkan oleh Muslim.[1540]

١٥٤١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَحَاسَدُوْا، وَلاَ تَنَاجَشُوْا، وَلاَ تَبَاغَضُوْا، وَلاَ تَدَابَرُوْا وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، اَلْمُسْلِمُ أَخُوْ الْمُسْلِمِ، لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يَخْذُلُهُ، وَلاَ يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا، وَيُشِيْرُ إِلَى صَدْرِهِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، بِحَسْبِ امْرِىءٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1541. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian saling dengki, saling *najsy* (mempermainkan harga), saling benci, saling berpaling dan janganlah sebagian kalian melakukan transaksi di atas transaksi sebagian yang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Alloh yang saling

---

[1539] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2577) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

[1540] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2589) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*. At-Tirmidzi (1934), Abu Dawud (4874) dan Ahmad (8759).

bersaudara. Muslim adalah saudara muslim lainnya, ia tidak menzholiminya, tidak merendahkannya dan tidak menghinanya. Taqwa itu letaknya di sini –beliau menunjuk ke dadanya tiga kali-. Sudah termasuk kejahatan seseorang apabila ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim yang lain adalah harom darahnya, hartanya dan kehormatannya.'" HR. Muslim.[1541]

١٥٤٢. وَعَنْ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ، وَالأَعْمَالِ، وَالأَهْوَاءِ، وَالأَدْوَاءِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ وَاللَّفْظُ لَهُ.

1542. Dari Quthbah bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ya Alloh, jauh-kanlah aku dari kejelekan akhlak, perbuatan, hawa nafsu, dan penyakit.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dishohihkan oleh al-Hakim dan ini adalah lafazh miliknya.[1542]

١٥٤٣. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تُمَارِ أَخَاكَ، وَلاَ تُمَازِحْهُ، وَلاَ تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفَهُ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ.

1543. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, 'Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah membantah saudaramu, janganlah bercanda dengannya, dan jangan pula menjanjikan suatu janji, lalu kamu mengingkarinya.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad dho'if.[1543]

١٥٤٤. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {خَصْلَتَانِ لاَ يَجْتَمِعَانِ فِيْ مُؤْمِنٍ: الْبُخْلُ وَسُوْءُ الْخُلُقِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَفِيْ سَنَدِهِ ضَعْفٌ.

---

[1541] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2564) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

[1542] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3591) kitab *ad-Da'waat*, bab *Du'aa' Ummi Salamah*, beliau berkata, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*." Al-Hakim (I/532), ia berkata, "Shohih atas syarat Muslim, namun mereka berdua tidak mengeluarkannya." Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (3591). Lihat *al-Misykaah* (2471). Berkata Abu Isa, "Hadits hasan *ghorib*."

[1543] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1995) kitab *al-Birr wash Shilah*, ia berkata, "Hadits hasan *ghorib*, kami tidak mengenalnya kecuali dari jalur ini." Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (1995). Lihat *al-Misykaah* (4892).

1544. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Dua sifat yang tidak akan berkumpul pada diri seorang mukmin yaitu kikir dan akhlak jelek.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, di dalam sanadnya ada kelemahan.[1544]

١٥٤٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالاَ فَعَلَى الْبَادِىءِ، مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُوْمُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1545. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Dua orang yang saling mencaci itu seperti apa yang mereka katakan, namun kesalahan ada pada orang yang memulai, selama orang yang mendapatkan cacian tidak melampaui batas (dalam membalas cacian).'" HR. Muslim.[1545]

١٥٤٦. وَعَنْ أَبِي صِرْمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ ضَارَّ مُسْلِمًا ضَارَّهُ اللهُ، وَمَنْ شَاقَّ مُسْلِمًا شَاقَّ اللهُ عَلَيْهِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

1546. Dari Abu Shirmah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memberikan mudhorot kepada seorang muslim, Alloh akan memberikan mudhorot kepada dirinya. Barangsiapa yang menyusahkan seorang muslim, Alloh akan menimpakan kesusahan kepadanya." HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi. Hadits hasan menurut at-Tirmidzi.[1546]

١٥٤٧. وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ يَبْغَضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيْءَ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

1547. Dari Abud Darda *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Alloh membenci orang

---

[1544] **Dho'if**, diriwayatkan oleh al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (1282), at-Tirmidzi (1962) bab *Maa Jaa-a fil Bakhiil*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits *ghorib*, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Shodaqoh bin Musa." Berkata adz-Dzahabi, "Shodaqoh dho'if", didho'ifkan oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Al-Mundziri berkata, "Dho'if". Al-Albani berkata, "Dho'if karena buruk hafalannya."
Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*, lihat *adh-Dho'iifah* (1119).

[1545] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2587) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

[1546] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3635) kitab *al-Aqdhiyyah*.bab *Abwaab minal Qodhoo'*. At-Tirmidzi (1940) bab *Maa Jaa-a fil Khiyaanah wal Ghosysy* dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Lu-lu-ah dari Abu Shirmah, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*." Ibnu Majah (2342) kitab *al-Ahkaam*, Ahmad (15328). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (896) dan *Shohiih at-Tirmidzi* (1940).

yang berperangai jahat dan berlidah kotor.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menilainya shohih.[1547]

١٥٤٨. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَفَعَهُ: {لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلاَ اللَّعَّانِ، وَلاَ الفَاحِشِ، وَلاَ البَذِيْءِ}. وَحَسَّنَهُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَرَجَّحَ الدَّارَقُطْنِيُّ وَقْفَهُ.

1548. Dan menurut riwayatnya (at-Tirmidzi) yang lain dari hadits Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia me*marfu*kannya, "Seorang mukmin bukanlah pencela, pelaknat, berperangai jahat dan berlidah kotor." At-Tirmidzi menghasankan hadits ini, sedangkan al-Hakim menilainya shohih. Adapun ad-Daroquthni me*rojih*kan bahwa hadits ini *mauquf*.[1548]

١٥٤٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَسُبُّوْا الأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوْا}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1549. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian memaki orang yang telah mati, karena mereka telah menerima balasan terhadap apa yang mereka perbuat.'" HR. Al-Bukhori.[1549]

١٥٥٠. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

---

[1547] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2002) bab *Maa Jaa-a fii Husnil Khuluq* dari 'Amr bin Dinar dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ya'la bin Mamlak dari Ummu ad-Darda' dari Abu ad-Darda'. Ia berkata, "Hasan shohih," dishohihkan oleh al-Albani, lihat *ash-Shohiihah* (876).

[1548] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (3839); telah bercerita kepada kami Muhammad bin Sabiq; telah bercerita kepada kami Isro-il dari al-A'masy dari Ibrohim dari 'Alqomah dari Abdulloh bin Mas'ud. Berkata Ahmad Syakir: sanadnya shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1977) dari Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Sabiq. Dan diriwayatkan oleh al-Bukhori dalam *al-Adab al Mufrod* (332), al-Hakim dan Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (48). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan *ghorib*."

Berkata al-Hakim, "Shohih atas syarat Syaikhon (al-Bukhori dan Muslim)", disetujui oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al-Albani. Akan tetapi beliau menilainya cacat karena Muhammad bin Sabiq. Al-Albani berkata tentangnya, "Orang yang semisalnya paling tidak haditsnya hasan."

Diriwayatkan juga oleh Ishaq bin Ziyad al-'Aththor al-Kufi secara *marfu'*.

Berkata al-Albani, "Perselisihannya terhadap Muhammad bin Sabiq di dalam sanadnya, di antara yang menyulitkan untuk merojihkannya." Al-Albani menshohihkan riwayat yang *marfu'*, lihat *Shohiih at-Tirmidzi* dan *ash-Shohiihah* (320).

[1549] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6516) kitab *ar-Riqooq*, (1393) kitab *al-Janaa-iz*, an Nasa-i (1936) kitab *al-Janaa-iz*, Ahmad (24942), ad-Darimi (2511).

1550. Dari Hudzifah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak akan masuk Surga orang yang suka memfitnah.'" Muttafaq 'alaih.[1550]

**١٥٥١**. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ كَفَّ غَضَبَهُ كَفَّ اللهُ عَنْهُ عَذَابَهُ}. أَخْرَجَهُ الطَّبَرَانِيُّ فِيْ الأَوْسَطِ.

1551. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mampu menahan marahnya, Alloh akan menahan dirinya dari adzab-Nya.'" Dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath*.[1551]

**١٥٥٢**. وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ عِنْدَ ابْنِ أَبِيْ الدُّنْيَا.

1552. Hadits tersebut memiliki *syahid* dari hadits Ibnu 'Umar dalam riwayat Ibnu Abi ad-Dun-ya.[1552]

**١٥٥٣**. وَعَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ خَبٌّ، وَلاَ بَخِيْلٌ، وَلاَ سَيِّءُ الْمَلَكَةِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَفَرَّقَهُ حَدِيْثَيْنِ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

1553. Dari Abu Bakar ash-Shiddiq *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak akan masuk Surga orang yang senang menipu, orang yang bakhil, dan orang yang tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, beliau menjadikannya dua hadits dan di dalam sanadnya ada kelemahan.[1553]

---

[1550] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori kitab *al-Adab*, Muslim (105) kitab *al-Iimaan*, at-Tirmidzi (2026) dan Abu Dawud (4871).

[1551] (**Sanadnya hasan**, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (III/696) [illegible])Dikeluarkan oleh ath-Thobroni (9256) di dalam *al-Austh*, menceritakan kepada kami Ibrohim bin Adham dari Muhammad bin 'Ajlan dari Farwah bin Mujahid dari Sahl bin Mu'adz bin Anas dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa yang menahan amarah.....al hadits.

Berkata al-Haitsami, "Di dalam sanadnya ada Baqiyyah, ia seorang *mudallis*."

[1552] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dun-ya.

[1553] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1963) bab *Maa Jaa-a fil Bakhiil*, ia berkata, "Hadits hasan *ghorib*." Adapun lafazh at-Tirmidzi, "Tidak masuk Surga orang yang senang menipu, mengungkit-ungkit dan orang yang bakhil", sedangkan tambahan "Tidak pula orang yang tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dimiliki" hanya terdapat pada Ahmad (32). Al-'Allamah al-Albani melemahkan lafazh milik at-Tirmidzi dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (1963).

١٥٥٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ تَسَمَّعَ حَدِيْثَ قَوْمٍ، وَهُمْ لَهُ كَارِهُوْنَ، صُبَّ فِيْ أُذُنَيْهِ الآنُكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِيْ الرَّصَاصُ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1554. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullōh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menguping pembicaraan suatu kaum, sedangkan mereka tidak menyukainya. Maka pada hari Kiamat akan dituang cairan timah di kupingnya.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1554]

١٥٥٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طُوْبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عُيُوْبِ النَّاسِ}. أَخْرَجَهُ الْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1555. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullōh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Beruntunglah orang yang disibukkan untuk melihat aib dirinya, sehingga tidak memperhatikan aib orang lain.'" Dikeluarkan oleh al-Bazzar dengan sanad hasan.[1555]

١٥٥٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ تَعَاظَمَ فِيْ نَفْسِهِ، وَاخْتَالَ فِيْ مِشْيَتِهِ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ}. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1556. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullōh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menganggap dirinya besar, dan bersikap angkuh dalam berjalan, ia akan berjumpa dengan

---

[1554] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7042) bab *at-Ta'biir*; at-Tirmidzi (1751) bab *Maa Jaa-a fil Mushowwiriin*.

[1555] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* (1/384), al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan* (VII/355), ad-Dailami (II/261) dari Muhammad bin al-Hasan bin Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi as-Suddi; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdil Majid; telah menceritakan kepada kami Aban dari Anas secara *marfu'*. Aban bin Abi 'Iyasy *matruk* (ditinggalkan haditsnya). Berkata al-Albani, "Sanad ini dho'if sekali. Dikeluarkan oleh Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhu'aat*."

Dari jalan al-Walid bin al-Muhallab al-Aroni, diriwayatkan oleh al-Bazzar (3225). Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* mengomentari biografi al-Walid, di dalam sanadnya ada an-Nadhr bin Mihroz bin Nadhr dari Muhammad bin al-Munkadir dari Anas. Ibnu Adi berkata tentang al-Walid, "Ada beberapa kemungkaran pada hadits-haditsnya."

Al-Albani menilai hadits ini cacat dengan adanya an-Nadhr bin Mihroz, dan ia melemahkannya. Lihat *adh-Dho'iifah* (3835).

Alloh dalam keadaan Alloh murka kepadanya.'" Dikeluarkan oleh al-Hakim, rowi-rowinya *tsiqoh*.[1556]

١٥٥٧. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {العَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

1557. Dari Sahl bin Sa'ad *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sikap tergesa-gesa adalah dari syaithon." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, ia mengomentari bahwa hadits ini hasan.[1557]

١٥٥٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الشُّؤْمُ سُوْءُ الْخُلُقِ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

1558. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Berfirasat buruk adalah perangai yang jelek.'" Dikeluarkan oleh Ahmad, di dalam sanadnya ada kelemahan.[1558]

١٥٥٩. وَعَنْ أَبِيْ الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللَّعَّانِيْنَ لاَ يَكُوْنُوْنَ شُفَعَاءَ وَلاَ شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1559. Dari Abu Darda *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya orang yang suka melaknat tidak akan menjadi pemberi *syafa'at* (pertolongan) dan menjadi saksi pada hari Kiamat.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1559]

١٥٦٠. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ عَيَّرَ أَخَاهُ بِذَنْبٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَعْمَلَهُ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ، وَسَنَدُهُ مُنْقَطِعٌ.

1560. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mencerca

---

[1556] (**Hasan**, lihat *Taudhiihul Ahkaam* (III/699) pent )Dikeluarkan oleh al-Hakim (1/60), ia berkata, "Shohih atas syarat syaikhon namun mereka berdua tidak mengeluarkannya, dan disetujui oleh adz-Dzahabi."

[1557] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2012) bab *Maa Jaa-a fii at-Taanni wal 'Ajalah*, ia berkata, "Ini adalah hadits *ghorib*." Didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *Dho'iif at Tirmidzi* (2012), *al-Misykaah* (5055).

[1558] **Sanadnya dho'if**. Dikeluarkan oleh Ahmad (24428), berkata DR. Hamzah az-Zain, "Sanadnya dho'if karena ada Abu Bakar bin 'Abdillah bin Abu Maryam al-Ghossani. Adapun Habib bin Ubadi ar-Rohbi al-Himdhi, ia *tsiqoh* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Sehingga hadits ini shohih."

[1559] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2598) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, Abu Dawud (4907) dan Ahmad (26981).

saudaranya karena suatu dosa (yang dilakukannya), ia tidak akan mati sebelum melakukannya.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya. Sanadnya terputus.[1560]

**١٥٦١.** وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ، وَيْلٌ لَهُ، ثُمَّ وَيْلٌ لَهُ}. أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ، وَإِسْنَادُهُ قَوِيٌّ.

1561. Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Celaka bagi orang yang berbicara, lalu ia berdusta agar suatu kaum bisa tertawa. Kecelakaan bagi dia, kecelakaan bagi dia.'" Dikeluarkan oleh Imam yang tiga dengan sanad yang kuat.[1561]

**١٥٦٢.** وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كَفَّارَةُ مَنِ اغْتَبْتَهُ أَنْ تَسْتَغْفِرَ لَهُ}. رَوَاهُ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

1562. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Kaffarot kepada orang yang kamu ghibahi ialah kamu memohon ampun untuknya." HR. Al-Harits bin Abu Usamah dengan sanad dho'if.[1562]

**١٥٦٣.** وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَبْغَضُ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1563. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Orang yang paling dibenci Alloh adalah

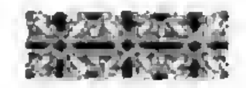
---

[1560] *Maudhu'* (Palsu), diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2505) di dalam *Shifatul Qiyaamah* dari Kholid bin Ma'dan dari Mu'adz bin Jabal. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits *ghorib*, sanadnya tidak bersambung. Karena Kholid bin Ma'dan tidak bertemu dengan Mu'adz bin Jabal." Lihat *Dho'iif at-Tirmidzi* (2505) dan *adh-Dho'iifah* (178).

[1561] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4990) kitab *al-Adab*, bab *at-Tasydiid fil Kadzibi*, at-Tirmidzi (2315) kitab *az-Zuhd*, bab *Fiiman Takallama bikalimatin Yudhhiku bihaa an-Naas*, Ahmad (19159, 19569), ad-Darimi (2707). Dihasankan oleh at-Tirmidzi juga al-Albani, lihat *Ghooyatul Maroom* (376) dan *Shohiih at-Tirmidzi* (2315).

[1562] **Dho'if**, didho'ifkan oleh al-Albani dalam *adh-Dho'iifah* (1519), disebutkan padanya bahwa hadits tersebut dikeluarkan oleh al-Harits bin Abi Usamah dalam *Zawaa-id al-Musnad* (261), Ibnu Abi ad-Dunya dalam *ash-Shomt* (II/8/1) dari 'Anbasah bin 'Abdurrohman al-Qurosyi dari Kholid bin Yazid al-Yamami dari Anas secara *marfu'*. Al-Albani berkata, "Anbasah ini, dikatakan oleh al-Bukhori *Dzahibul Hadits*. Adapun Abu Hatim mengatakan, 'Ia membuat hadits *maudhu'*. "Lihat perkataan beliau di *adh-Dho'iifah*.

pembantah yang mencari-cari alasan untuk memenangkan pendapatnya.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1563]



[1563] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2668) kitab *al-Ilmu* sebagaimana dikatakan oleh penulis. Terdapat juga pada al-Bukhori (2457) kitab *al-Mazhoolim wal Ghosab*, at Tirmidzi (2976) kitab *Tafsiirul Qur-aan*. An-Nasa-i (5423).

١٥٦٤. عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ، وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِيْ إِلَى الْفُجُوْرِ، وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِيْ إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ، وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1564. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hendaklah kalian berbuat jujur, karena kejujuran itu menghantar kepada kebaikan, sedangkan kebaikan itu menghantar kepada Surga. Senantiasa orang berbuat jujur dan mencari kejujuran sehingga dicatat di sisi Alloh sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kamu dari dusta, karena dusta itu menghantar kepada kejahatan, sedangkan kejahatan itu menghantar kepada Neraka. Senantiasa orang berbuat dusta dan mencari kedustaan sehingga dicatat di sisi Alloh sebagai pendusta.'" Muttafaq 'alaih.[1564]

١٥٦٥. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ} . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1565. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jauhilah olehmu prasangka buruk, karena prasangka buruk itu adalah perkataan yang paling dusta." Muttafaq 'alaih.[1565]

١٥٦٦. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوْسَ عَلَى الطُّرُقَاتِ}، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا، نَتَحَدَّثُ فِيْهَا، قَالَ: {فَأَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوْا الطَّرِيْقَ حَقَّهُ}، قَالُوْا: وَمَا

[1564] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6094) kitab *al Adab*, Muslim (2607) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (1971) kitab *al-Birr wash Shilah*, Abu Dawud (4989) kitab *al-Adab*, Ahmad (3631).

[1565] Telah lewat no. 1533.

حَقُّهُ؟ قَالَ: {غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1566. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jauhilah oleh kalian dari duduk-duduk di jalan.' Para sahabat berkata, 'Wahai Rosululloh, itu hanyalah bagian dari tempat duduk kami, di mana kami biasa berbincang-bincang di sana.' Beliau bersabda, 'Adapun apabila kalian tidak mau menerima (nasehat ini) maka berikan jalan tersebut haknya.' Mereka bertanya, 'Apakah haknya?' Beliau menjawab, 'Menundukkan pandangan, tidak mengganggu, menjawab salam, memerintahkan yang ma'ruf dan melarang kemungkaran.'" Muttafaq 'alaih.[1566]

## Memahami Agama

١٥٦٧. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1567. Dari Mu'awiyah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang Alloh kehendaki kebaikan padanya, Dia akan memberinya pemahaman tentang agama.'" Muttafaq 'alaih.[1567]

١٥٦٨. وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيْزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

1568. Dari Abu ad-Darda *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak ada suatu amalan pun yang timbangannya lebih berat daripada akhlak yang baik.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau menshohihkannya.[1568]

---

[1566] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2460) kitab *al-Mazhoolim*, Muslim (2121) kitab *al-Libaas waz Ziinah*, Abu Dawud (4815) kitab *al-Adab*, Ahmad (10916).

[1567] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (71), (3116) di dalam *Fardhul Khumus*, Muslim (1037) kitab *az-Zakaah*, bab *an-Nahyu 'anil Mas-alah*.

[1568] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4799) kitab *al-Adab*, bab *Fii Husnil Khuluq*, Ahmad (26971), at-Tirmidzi (2002) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a fii Husnil Khuluq*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* dan *ash-Shohiihah* (876).

١٥٦٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْحَيَاءُ مِنَ الإِيْمَانِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1569. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Malu termasuk keimanan.'" Muttafaq 'alaih.[1569]

١٥٧٠. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلاَمِ النُّبُوَّةِ الأُوْلَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1570. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Di antara yang didapatkan oleh manusia dari perkataan Nabi-Nabi terdahulu adalah jika kamu tidak malu, berbuatlah sekehendakmu.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.[1570]

١٥٧١. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ، وَفِيْ كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَلاَ تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلاَ تَقُلْ: لَوْ أَنِّيْ فَعَلْتُ كَذَا كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1571. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Alloh daripada mukmin yang lemah. Dan masing-masing mempunyai kebaikan. Gemarlah kepada hal-hal yang berguna bagimu. Mintalah pertolongan kepada Alloh dan janganlah menjadi lemah. Apabila kamu ditimpa sesuatu, janganlah mengatakan, 'Seandainya aku berbuat begini, maka akan begini dan begitu.' Akan tetapi ucapkanlah, 'Alloh telah mentakdirkan dan terserah Alloh dengan apa yang Dia perbuat.' Karena kata 'seandainya' akan membuka pekerjaan syaithon.'" HR. Muslim.[1571]

---

[1569] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (24) kitab *al-Iimaan*, Muslim (36) kitab *al-Iimaan* dari Ibnu 'Umar. An-Nasa-i (5004) kitab *al-Iimaan wa Syaroo-i'uhaa* dengan lafazh, "Malu adalah salah satu cabang keimanan" dari Abu Huroiroh. Ahmad meriwayatkan dengan lafazh, "Malu termasuk keimanan" (10134) dari Abu Huroiroh.

[1570] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3484) kitab *Ahaadiitsul Anbiyaa'*, (6120) kitab *al-Adab*.

[1571] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2664) kitab *al-Qodr*. Ibnu Majah (79) dalam *Muqoddimah*.

١٥٧٢. وَعَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوْا، حَتَّى لاَ يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلاَ يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1572. Dari 'Iyadh bin Himar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Alloh telah memberikan wahyu kepadaku agar kalian *tawadhu'* (rendah hati), sehingga tidak ada seorangpun yang menganiaya orang lain dan tidak ada yang berbuat sombong kepada orang lain.'" HR. Muslim.[1572]

١٥٧٣. وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ بِالغَيْبِ رَدَّ اللهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ القِيَامَةِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

1573. Dari Abu ad-Dardaa dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa membela kehormatan saudaranya tanpa sepengetahuannya, maka Alloh akan menjaga dirinya dari Neraka pada hari Kiamat." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menghasan-kannya.[1573]

١٥٧٤. وَلِأَحْمَدَ مِنْ حَدِيْثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ نَحْوُهُ.

1574. Ahmad meriwayatkan hadits senada dari Asma binti Yazid.[1574]

١٥٧٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ تَعَالَى}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1575. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, Alloh tidak akan menambah kepada seorang hamba yang suka memberi maaf kecuali kemuliaan. Tidaklah seseorang bersikap

---

[1572] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2865) *al-Jannah wa Shifatu Na'iimihaa wa Ahlihaa*, Abu Dawud (4895) *al-Adab*.

[1573] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1931) *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a fii adz-Dzabb 'an 'Irdhil Muslim*, dan beliau menghasankannya. Diriwayatkan oleh Ahmad (26995) dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1931) dan *Ghooyatul Maroom* (431).

[1574] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (26988), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih al-Jaami'* (6240).

*tawadhu'* karena Alloh kecuali Alloh akan mengangkatnya.'" HR. Muslim.[1575]

١٥٧٦. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوْا السَّلَامَ، وَصِلُوْا الأَرْحَامَ، وَأَطْعِمُوْا الطَّعَامَ، وَصَلُّوْا بِاللَّيْلِ، وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوْا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

1576. Dari 'Abdulloh bin Salam, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Wahai manusia, sebarlah salam, sambunglah silaturohim, berilah makan, sholatlah di waktu malam ketika orang-orang terlelap tidur, maka kalian akan masuk Surga dengan selamat.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya.[1576]

١٥٧٧. وَعَنْ تَمِيْمٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، ثَلَاثًا، قُلْنَا: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: للهِ، وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَعَامَّتِهِمْ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1577. Dari Tamim ad-Dari *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Agama itu nasehat, agama itu nasehat, agama itu nasehat.' Kami bertanya, 'Untuk siapa, wahai Rosululloh?' Beliau menjawab, 'Untuk Alloh, kitab-Nya, Rosul-Nya, pemimpin kaum muslimin dan untuk kaum muslimin pada umumnya.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1577]

١٥٧٨. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1578. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Amalan yang paling banyak

---

[1575] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2588) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (2029) kitab *al-Birr wash Shilah*, Ahmad (8782).

[1576] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1855) dari 'Abdulloh bin 'Amru –dan Isa 'Abdulloh bin Salam- dengan lafazh, "Beribadahlah kepada Alloh Yang Maha Pengasih, berikanlah makanan, sebarkan salam, niscaya kalian masuk surga dengan selamat." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1855). Lihat *Shohiih Ibnu Majah* (2994), *ash-Shohiihah* (571).

[1577] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (55) kitab *al-Iimaan*, an-Nasa-i (4197) kitab *al-Bai'ah*, Abu Dawud (4944).

memasukkan ke dalam Surga adalah takwa kepada Alloh dan akhlak yang mulia.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh al-Hakim.[1578]

١٥٧٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّكُمْ لاَ تَسَعُوْنَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ لِيَسَعْهُمْ مِنْكُمْ بَسْطُ الوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ يَعْلَى وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1579. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya kalian tidak akan cukup memberi manusia dengan harta kalian. Akan tetapi kalian akan cukup memberikan kepada manusia dengan wajah yang berseri dan akhlak yang baik.'" Dikeluarkan oleh Abu Ya'la dan dishohihkan oleh al-Hakim.[1579]

١٥٨٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ أَخِيْهِ المُؤْمِنِ}. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1580. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Seorang mukmin adalah cermin bagi saudaranya yang mukmin.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.[1580]

١٥٨١. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُؤْمِنُ الَّذِيْ يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الَّذِيْ لاَ يُخَالِطُ النَّاسَ

---

[1578] **Sanadnya hasan.** diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2004) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa'a fii Husnil Khuluqi*, ia berkata, "Ini adalah hadits shohih *ghorib*." Ibnu Majah (4246) kitab *az-Zuhd*. Al-Albani menshohihkan sanadnya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2004).

[1579] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Abu Ya'la dalam *Musnad*nya (6550). Al-Hakim (I/124), al-Munawi berkata: al-Baihaqi berkata, "Abdulloh bin Sa'id al-Maqbari menyendiri dengannya dari ayahnya." Berkata ad-Daroquthni, "Ia haditsnya ditinggalkan." Al-Bukhori berkata tentangnya, "Para ulama meninggalkannya."

Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'if al-Jami'* (2043) dan *adh-Dho'iifah* (634).

[1580] **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4918) kitab *al-Adab*, bab *an-Nashiihah wal Hiyathoh*,al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (239) dari jalan Katsir bin Zaid dari al-Walid bin Robbah dari Abu Huroiroh dari Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Al-Albani meng*hasan*kan *sanad*nya, demikian juga al-Hafizh al-Iroqi dalam *Takhriijul Ihyaa*.

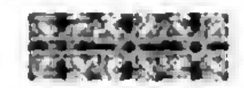
Ia memiliki *syahid* menurut riwayat ath-Thobroni di dalam *al-Ausath* (2135) dari Anas, *sanad*nya hasan sebagaimana dikatakan oleh al-Albani. Sehingga hadits ini hasan, lihat *Shohiih Abu Dawud* dan *ash-Shohiihah* (926).

وَلاَ يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ، وَهُوَ عِنْدَ التِّرْمِذِيِّ، إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يُسَمِّ الصَّحَابِيَّ.

1581. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Seorang mukmin yang bergaul dengan manusia dan sabar dengan gangguan mereka lebih baik daripada yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar dengan gangguan mereka.'" Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan. Hadits ini juga terdapat pada at-Tirmidzi hanya saja beliau tidak menyebut nama sahabat yang meriwayatkan hadits ini.[1581]

١٥٨٢. وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِيْ، فَحَسِّنْ خُلُقِيْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1582. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ya Alloh, sebagaimana engkau telah membaguskan rupaku, maka baguskanlah akhlakku.'" HR. Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1582]



---

[1581] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4032) kitab *al-Fitan*, bab *ash-Shobr 'alal Balaa'* dari Ibnu 'Umar. At-Tirmidzi (2507) dari Syu'bah dari Sulaiman al-A'masy dari Yahya bin Watstsab dari seorang syaikh dari Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Berkata Abu Isa, "Ibnu Abi Adi berkata, 'Syu'bah berpendapat bahwa ia adalah Ibnu 'Umar.'" Ath-Thobroni juga meriwayatkannya dalam *al-Ausath* (370) dari al-A'masy dari Habib bin Abi Tsabit. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2507), *Shohiih Ibnu Majah* (3273), lihat *al-Misykaah* (5087) dan *ash-Shohiihah* (936).

[1582] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (3813) dari jalan 'Ausajah bin ar-Rummah dari 'Abdulloh bin Abi al-Hudzail dari Ibnu Mas'ud. Berkata Ahmad Syakir, "Sanadnya shohih." Hadits ini terdapat dalam *Majma' az-Zawaa-id* (X/173), al-Haitsami berkata, "Ahmad dan Abu Ya'la telah meriwayatkannya, rowi-rowi mereka berdua adalah rowi-rowi kitab *ash-Shohiih* selain 'Ausajah bin ar-Rummah, ia seorang *tsiqoh*."

Berkata al-Albani, "Ini sebagaimana yang dikatakan oleh al-Haitsami. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (2423) dalam *Mawarid azh-Zhom'aan* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (74).

١٥٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: أَنَا مَعَ عَبْدِيْ مَا ذَكَرَنِيْ وَتَحَرَّكَتْ بِيْ شَفَتَاهُ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيْقًا.

1583. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Alloh *Ta'ala* berfirman, 'Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku.'" HR. Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Al-Bukhori menyebutkan hadits ini secara *mu'allaq*.[1583]

١٥٨٤. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ عَمَلاً أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللهِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِيْ شَيْبَةَ وَالطَّبَرَانِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1584. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidaklah manusia mengerjakan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari adzab Alloh daripada berdzikir kepada Alloh.'" HR. Ibnu Abi Syaibah dan ath-Thobroni dengan sanad hasan.[1584]

١٥٨٥. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُوْنَ اللهَ فِيْهِ إِلاَّ حَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1585. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidaklah suatu kaum duduk di suatu majlis, di mana mereka berdzikir kepada Alloh padanya, kecuali mereka akan dikelilingi oleh Malaikat, diliputi rohmat, dan Alloh

---

[1583] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori secara *mu'allaq*, Ibnu Majah (3792) kitab *al Adab*, bab *Fadhludz Dzikr*, Ahmad (10585). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (3074), *al-Misykaah* (2285).

[1584] **Shohih**, dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (2317) dari Yahya bin Sa'id al-Anshori dari Abu az-Zubair dari Jabir secara *marfu'* kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Dikeluarkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnaf*nya (VI/57-58). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih al-Jaami'* (5644).

menyebut mereka kepada para Malaikat yang ada di sisi-Nya.'" HR. Muslim.[1585]

١٥٨٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا قَعَدَ قَوْمٌ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرُوْا اللهَ فِيْهِ، وَلَمْ يُصَلُّوْا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ كَانَ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

1586. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidaklah suatu kaum duduk pada suatu tempat duduk, di mana mereka tidak berdzikir kepada Alloh padanya dan tidak bersholawat kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, kecuali mereka akan ditimpa penyesalan pada hari Kiamat.'" HR. At-Tirmidzi, ia berkata, "Hadits hasan."[1586]

١٥٨٧. وَعَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1587. Dari Abu Ayyub al-Anshori *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mengucapkan '*Laa ialaaha illalloh wahdahulaa syarikalah lahul mulk wa lahul hamd wa huwa 'alaa kulli syai'in qodiir*' –Tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain Alloh semata tidak ada sekutu bagi-Nya, segala kerajaan dan puji hanya milik-Nya dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu- sebanyak sepuluh kali. Maka ia seperti orang yang memerdekakan empat orang dari anak Isam'il.'" Muttafaq 'alaih.[1587]

---

[1585] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2699) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*, Ibnu Majah (3719) kitab *al-Adab*.

[1586] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3380) kitab *ad-Da'waat*, bab *Maa Jaa-a fil Qoumi Yajlisuuna walaa Yadzkuruunalloh*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan shohih," menurut riwayatnya dengan lafazh, "Kecuali mereka akan menyesal." Ahmad (9884, 10050). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, lihat *ash-Shohiihah* (74). Dikeluarkan juga oleh an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (409-410).

[1587] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6404) kitab *ad-Da'waat*, Muslim (2693) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*, At-Tirmidzi (3553) kitab *ad-Da'waat*. Ahmad (23071).

١٥٨٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1588. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullo *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mengucapkan '*Subhanalloh wa bihamdihi*' –Mahasuci Alloh dan aku memuji-Nya- sebanyak seratus kali, maka dosa-dosanya akan dihapus meskipun seperti buih di lautan.'" Muttafaq 'alaih.[1588]

١٥٨٩. وَعَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَاءَ نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1589. Dari Juwairiyah binti al-Harits *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Aku telah membaca empat kalimat setelah ucapanmu hari ini, jika keempat kalimat itu ditimbang dengan apa yang kamu baca niscaya akan mengimbanginya; yaitu '*Subhanalloh wa bihamdih, 'adada kholqih, wa ridho nafsih, wa zinata 'arsyih wa midada kalimatih*' –Mahasuci Alloh dan aku memuji-Nya, sebanyak ciptaan-Nya, sejauh ridho-Nya, seberat *'arsy*-Nya, dan sebanyak tinta (untuk menulis) kalimat-Nya-.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1589]

١٥٩٠. وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1590. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bacaan yang kekal lagi baik

---

[1588] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6405) kitab *ad-Da'waat*, Muslim (2691) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*. At-Tirmidzi (3466).

[1589] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2726) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*.

adalah '*Laa ilaaha illalloh, wa subhanalloh, wallohu akbar, walhamdulillah, walaa haula walaa quwwata illa billah*' (Tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi kecuali Alloh, Mahasuci Alloh, Alloh Mahabesar, Segala puji bagi Alloh, Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Alloh-.'" Dikeluarkan oleh an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1590]

**١٥٩١**. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَحَبُّ الكَلَامِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ، لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1591. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ucapan yang paling dicintai Alloh ada empat, engkau bisa memulainya dengan kalimat mana saja, yaitu, '*Subhanalloh, walhamdulillah, wa laa ilaaha illalloh wallohu akbar*' –Mahasuci Alloh, segala puji bagi Alloh, tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi kecuali Alloh dan Alloh Mahabesar-.'" Dikeluarkan oleh Muslim.[1591]

**١٥٩٢**. وَعَنْ أَبِيْ مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ زَادَ النَّسَائِيُّ: {وَلاَ مَلْجَأَ مِنَ اللهِ إِلاَّ إِلَيْهِ}.

1592. Dari Abu Musa al-Asy'ari *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Wahai Abdulloh bin Qois, maukah aku tunjukkan kepadamu satu harta simpanan dari beberapa simpanan Surga? Yaitu '*Laa haula walaa quwwata illa billah*'

---

[1590] **Mungkar** dengan (riwayat yang) lengkap ini: Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban (2332) dalam *Mawarid azh-Zhom'an*, al-Hakim (I/512) dari hadits Darroj dari Abul Haitsam dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa Rosulullloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Perbanyaklah dari *al-baqiyaatus sholihaat* (bacaan yang kekal lagi baik)." Berkata al-Hakim, "Ini adalah sanad orang-orang Mesir yang paling shohih." Berkata adz-Dzahabi, "Shohih." Adapun Darroj, ia telah dikomentari oleh Ahmad dan yang lainnya, "Hadits-haditsnya mungkar." Ibnu Ma'in mentsiqohkannya.

Berkata al-Albani, "Hadits ini mungkar." Lihat *Dho'if Mawaarid azh-Zhom'aan* dan *ash-Shohiihah* (VII/2/790). Lihat *'Amalul Yaum wal Lailah* oleh an-Nasa-i (846), dan al-Albani menshohihkan hadits Abu Huroiroh dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*, karya an-Nasa-i (854), "Ambillah Surga kalian…yaitu *al-baqiyaatus sholihaat*." Ath-Thobroni meriwayatkan pula dalam *al-Ausath* (4027) dari Muhammad bin 'Ajlan dari Sa'id al-Maqbari, tidak ada padanya tambahan, "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Alloh."

[1591] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2137) kitab *al-Adab*. An-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (851).

–Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Alloh-.'" Muttafaq 'alaih.[1592]

An-Nasa-i menambahkan, " *Walaa malja-a minalloh illaa ilaih* (Tidak ada tempat berlindung dari Alloh kecuali kepada-Nya)"

١٥٩٣. وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ العِبَادَةُ}. رَوَاهُ الأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1593. Dari an-Nu'man bin Basyir *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Sesungguhnya do'a adalah ibadah." HR. Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[1593]

١٥٩٤. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ مَرْفُوعًا بِلَفْظِ: {الدُّعَاءُ مُخُّ العِبَادَةِ}.

1594. Menurut riwayatnya dari hadits Anas secara *marfu'* dengan lafazh, "Do'a itu adalah otaknya ibadah."[1594]

١٥٩٥. وَلَهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَفَعَهُ: {لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنَ الدُّعَاءِ}. وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1595. Dan menurut riwayatnya dari hadits Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* secara *marfu'*, "Tidak ada sesuatu yang lebih mulia terhadap Alloh daripada do'a." Dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1595]

١٥٩٦. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ لاَ يُرَدُّ}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَغَيْرُهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَغَيْرُهُ.

---

[1592] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6384) kitab *ad-Da'waat*, Muslim (2704) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*, at-Tirmidzi (3374) kitab *ad-Da'waat*, Ibnu Majah (3824). An-Nasa-i menambahkan (360) dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* dari jalan Isro-il dari Abu Ishaq dari Kamil bin Ziyad an-Nakho'i dari Abu Huroiroh.

[1593] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1479) bab *ad-Du'aa'*, at-Tirmidzi (3247) *Tafsiirul Qur-an*, (3372) kitab Do'a-do'a. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan shohih." Ibnu Majah (3828) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Fadhlu ad-Du'aa'*. Ahmad (17888). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, lihat *Ahkaamul Janaa-iz* (194), *al-Misykaah* (2330).

[1594] **Dho'if**, dengan lafazh ini: diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3371) kitab *ad-Da'waat*, bab *Maa Jaa-a fii Fadhli ad-Du'aa'*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits ghorib dari jalur ini, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Ibnu Lahi'ah." Berkata al-Albani, "Dho'if dengan lafazh ini." Lihat *Dho'if at-Tirmidzi* (3371) dan *al-Misykaah* (2231).

[1595] **Hasan**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3370) kitab *ad-Da'waat*, ia berkata, "Hadits hasan ghorib, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits 'Imron al-Qoththon." Ibnu Hibban (2397) dalam *Mawaarid*. Al-Hakim (1/490), ia berkata, "Hadits ini sanadnya shohih, namun mereka berdua tidak mengeluarkannya," dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani menghasankannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (3370), *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* (2035) dan *al-Misykaah* (2232).

1596. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Do'a antara adzan dan iqomat tidak akan ditolak.'" Dikeluarkan oleh an-Nasaa-i dan yang lainnya, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan yang lainnya.[1596]

١٥٩٧ . وَعَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ رَبَّكُمْ حَيٌّ كَرِيْمٌ، يَسْتَحِيْ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1597. Dari Salman *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya *Robb* kalian Maha Pemalu dan Maha Pemurah, Dia malu terhadap hamba-Nya apabila ia mengangkat tangannya (berdo'a) kepada-Nya, lalu Dia mengembalikannya dengan tangan kosong.'" Dikeluarkan oleh Imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.[1597]

١٥٩٨ . وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَدَّ يَدَيْهِ فِيْ الدُّعَاءِ لَمْ يَرُدَّهُمَا حَتَّى يَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَلَهُ شَوَاهِدُ مِنْهَا.

1598. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mengangkat kedua tangannya ketika berdo'a, beliau tidak mengembalikannya hingga mengusap mukanya dengannya." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi[1598], hadits ini memiliki *syawahid* (penguat), di antaranya:

---

[1596] Shohih Lighoirihi, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi bab *Maa Jaa-a fii anna ad-Du'aa' laa Yuroddu bainal Adzaan wal Iqoomah*. Abu Dawud (521), al-Baihaqi (1/410), an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (68) dari beberapa jalan dari Sufyan dari Zaid al-'Ama dari Abu Ayas dari Anas. Berkata al-Albani, "Zaid al-Ama adalah Ibnu Abil Hauroo ia dho'if lantaran hafalannya buruk." Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih", ia berkata: Abu Ishaq al-Hamadani telah meriwayatkannya dari Barid bin Abu Maryam dari Anas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seperti hadits ini. Hadits ini dikeluarkan oleh an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (67), Ibnu Hibban (296) dalam *Mawaarid*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* dan *Irwaa-ul Gholiil* (244).

[1597] Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1488) kitab *ash-Sholaah*, bab *ad-Du'aa'*, at-Tirmidzi (3556) kitab *ad-Da'waat*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*." Ibnu Majah (3865) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Rof'ul Yadain*, al-Hakim (1/479) dan ia menshohihkannya.
Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (3131), lihat *al-Misykaah* (2244).

[1598] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3386) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Maa Jaa-a fii Rof'il Aidi 'indad Du'aa'*, ia berkata, "Ini adalah hadits *ghorib*," adapun lafazhnya, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mengangkat tangannya ketika berdo'a, beliau tidak menurunkannya sebelum mengusap wajahnya dengannya."

١٥٩٩ . حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عِنْدَ أَبِيْ دَاوُدَ وَغَيْرِهِ، وَمَجْمُوْعُهَا يَقْضِيْ أَنَّهُ حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

1599. Hadits Ibnu 'Abbas yang terdapat pada riwayat Abu Dawud dan yang lainnya, yang kesemuanya menjadikan hadits ini dinilai hasan.[1599]

١٦٠٠ . وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلاَةً}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1600. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya orang yang paling utama (mendapatkan *syafa'at*)ku adalah yang paling banyak bersholawat kepadaku.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1600]

١٦٠١ . وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {سَيِّدُ الاسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُوْلَ الْعَبْدُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوْءُ لَكَ بِذَنْبِيْ، فَاغْفِرْ لِيْ، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1601. Dari Syaddad bin Aus *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Istighfar yang paling utama adalah seorang hamba mengucapkan (artinya): 'Ya Alloh, Engkau lah *Robb*-ku, tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain-Mu, Engkau telah meciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu, aku berada dalam ikatan-Mu dan perjanjian-Mu selama aku mampu, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku lakukan, aku mengakui kenikmatan-Mu yang Engkau berikan kepadaku, aku mengakui dosaku

---

Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*, lihat *al-Misykaah* (2245) dan *Irwaa-ul Gholiil* (433).

[1599] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1485) kitab *as-Sholaah*, bab *ad-Du'aa'*; Ibnu Majah (3866) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Rof'ul Yadain fid Du'aa'*. Adapun lafazhnya pada riwayat Ibnu Majah, "Apabila kamu berdo'a kepada Alloh, berdo'alah menggunakan bagian dalam telapak tanganmu dan janganlah menggunakan punggungnya. Apabila kamu selesai berdo'a, maka usaplah wajahmu dengannya."

Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah* (222). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (434) dan *ash-Shohiihah* (595).

[1600] **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (484) kitab *Sholaatul Witr*, bab *Maa Jaa-a fii Sholaatil Haajah*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*." Ibnu Hibban (II/132). Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (484).

kepada-Mu, maka ampunilah aku karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau.'" HR.Al-Bukhori.[1601]

١٦٠٢. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَعُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، حِيْنَ يُمْسِي وَحِيْنَ يُصْبِحُ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي دِيْنِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَآمِنْ رَوْعَاتِي، وَاحْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِيْنِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1602. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak pernah meninggalkan (untuk mengucapkan) kalimat-kalimat berikut di waktu sore dan waktu pagi; yaitu (artinya) 'Ya Alloh, aku memohon kepada-Mu keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Alloh, tutupilah auratku, amankan ketakutanku, jagalah aku dari depanku, belakangku, sebelah kananku, sebelah kiriku dan dari atasku. Aku berlindung dengan keagungan-Mu dari bahaya yang datang dari arah bawahku.'" Dikeluarkan oleh an-Nasa-i dan Ibnu Majah dishohihkan olah al-Hakim.[1602]

١٦٠٣. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1603. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa membaca: 'Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berpindahnya keselamatan-Mu, kedatangan adzab-Mu secara tiba-tiba dan dari seluruh kemurkaan-Mu.;" Dikeluarkan oleh Muslim.[1603]

---

[1601] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6306, 6323) kitab *ad-Da'waat*.

[1602] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (5530) *al-Isti'aadzah*. Ibnu Majah (3871) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Maa Yad'uu bihi ar-Rojulu idza Ashbaha wa idza Amsaa*. Al-Hakim (I/517-518). Abu Dawud (5074) kitab *al-Adab*, Ahmad (4770). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*, lihat *Shohiih al-Kalim ath-Thoyyib* (27).

[1603] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2739) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*.

١٦٠٤ . وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1604. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca 'Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari terlilit hutang, dikalahkan musuh dan kegembiraan para musuh atas musibah yang menimpaku.'" HR. An-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.[1604]

١٦٠٥ . وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِيْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الَّذِيْ إِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى، وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1605. Dari Buroidah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah mendengar seseorang berdo'a, 'Ya Alloh, aku memohon kepada-Mu (dengan wasilah) aku bersaksi bahwa Engkau adalah Alloh, tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi kecuali Engkau, Yang Mahaesa dan tempat bergantung, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan-Nya,' maka Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sungguh ia telah meminta kepada Alloh dengan nama-Nya yang apabila Alloh diminta dengan (nama) itu, niscaya Dia memberi dan bila dipanggil akan menjawab.'" Dikeluarkan oleh Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[1605]

---

[1604] **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (5475, 5487) *al-Isti'aadzah*. Al Hakim (I/531), Ahmad (6581), lihat *ash-Shohiihah* (1541).

[1605] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1493) kitab *ash-Sholaah*, bab *ad-Du'aa'*, at-Tirmidzi (3475) kitab *ad-Da'waat*. Berkata Abu Isa: Hadits hasan ghorib. Ibnu Majah (3857) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Ismullohi al-A'zhom*. Ibnu Hibban (2383) *Mawaarid*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (3125), lihat *Shifatush Sholah* (1341), *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* (2022).

١٦٠٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَصْبَحَ، يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ}. وَإِذَا أَمْسَى قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: {وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ}. أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ.

1606. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di pagi hari membaca, '(artinya) Ya Alloh, dengan kekuasaan-Mu aku memasuki pagi hari, dengan kekuasaan-Mu aku memasuki petang hari, dengan kekuasaan-Mu aku hidup, dengan kekuasaan-Mu aku mati dan kepada-Mu-lah aku kembali.' Pada petang hari beliau membaca do'a itu hanya saja beliau membaca, 'Dan kepada-Mu-lah tempat berpulang.'" Dikeluarkan oleh Imam yang empat.[1606]

١٦٠٧. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {رَبَّنَا آتِنَا فِيْ الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِيْ الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1607. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kebanyakan do'a yang dipanjatkan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* adalah '(artinya) Wahai Robb kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari adzab Neraka.'" Muttafaq 'alaih.[1607]

١٦٠٨. وَعَنْ أَبِيْ مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُوْ {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِيْ وَجَهْلِيْ وَإِسْرَافِيْ فِيْ أَمْرِيْ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ، اللَّهُمَّ اغْفِرْلِيْ جِدِّيْ وَهَزْلِيْ، وَخَطَئِيْ وَعَمْدِيْ، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِيْ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ

---

[1606] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (5068) kitab *al-Adab*. Dihasankan oleh at-Tirmidzi (3391) kitab *ad Da'waat*, bab *Maa Jaa-a fid Du'aa' idza Ashbaha waidza Amsaa*. Ibnu Majah (3868) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Maa Yad'u bihi ar-Rojulu idza Ashbaha waidza Amsaa*, Ahmad (8435). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (3133). Lihat *ash-Shohiihah* (263).

[1607] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6389) kitab *ad-Da'waat*, Muslim (2690) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*. Abu Dawud (1519) dan Ahmad (11570).

لِيْ مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1608. Dari Abu Musa al-Asy'ari *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdo'a (artinya), 'Ya Alloh ampunilah kesalahanku, kebodohanku, dan sikap berlebih-lebihan dalam urusanku, dan apa yang Engkau lebih tahu daripada aku. Ya Alloh, ampunilah aku pada yang aku lakukan dengan kesungguhanku, senda gurauku, kesalahanku dan kesengajaanku, semua itu ada padaku. Ya Alloh ampunilah dosaku yang telah lalu, yang akan datang, yang aku sembunyikan dan yang aku tampakkan, dan apa-apa yang Engkau lebih tahu daripada aku. Engkaulah Dzat Yang mendahulukan dan mengakhirkan dan Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.'" Muttafaq 'alaih.[1608]

١٦٠٩. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِيْ دِيْنِيْ الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِيْ، وَأَصْلِحْ لِيْ دُنْيَايَ الَّتِيْ فِيْهَا مَعَاشِيْ، وَأَصْلِحْ لِيْ آخِرَتِيْ الَّتِيْ إِلَيْهَا مَعَادِيْ، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِيْ فِيْ كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِيْ مِنْ كُلِّ شَرٍّ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1609. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdo'a (artinya), 'Ya Alloh, perbaikilah agamaku yang menjadi penjaga urusanku, perbaikilah duniaku karena di sanalah kehidupanku, perbaikilah akhiratku karena ia tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam segala kebaikan. Dan jadikanlah kematian sebagai istirahatku dari segala kejahatan.'" HR. Muslim.[1609]

١٦١٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {اللَّهُمَّ انْفَعْنِيْ بِمَا عَلَّمْتَنِيْ وَعَلِّمْنِيْ مَا يَنْفَعُنِيْ وَارْزُقْنِيْ عِلْمًا يَنْفَعُنِيْ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالْحَاكِمُ.

1610. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullоh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa berdo'a (artinya), 'Ya Alloh, berilah manfaat kepadaku

---

[1608] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6398, 6399), Muslim (2719) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar.*

[1609] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2720) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar.*

dengan apa yang Engkau ajarkan kepadaku, ajarilah aku apa yang bermanfaat bagiku dan tambahkanlah ilmu yang bermanfaat bagiku.'" HR.An-Nasa-i dan al-Hakim.[1610]

١٦١١. وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيْث أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوُهُ، وَقَالَ فِيْ آخِرِه: {وَزِدْنِيْ عِلْمًا الْحَمْدُ للهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَأَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ}. وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

1611. At-Tirmidzi meriwayatkan hadits senada dari Abu Huroiroh, beliau berdo'a pada di ujungnya, "Dan tambahkan ilmu kepadaku. Segala puji bagi Alloh dalam segala keadaan. Aku berlindung kepada Alloh dari keadaan ahli Neraka." Sanadnya hasan.[1611]

١٦١٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهَا هَذَا الدُّعَاءَ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّه، عَاجِله وَآجِله، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّه عَاجِله وَآجِله، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَاذَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِيْ خَيْرًا}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1612. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan do'a kepadanya (artinya), "Ya Alloh, aku memohon kepada-Mu dari segala kebaikan baik yang cepat maupun lambat, apa yang telah aku ketahui dan apa yang belum aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan baik yang cepat maupun yang lambat, apa yang telah aku ketahui dan apa yang belum aku ketahui. Ya Alloh aku memohon kepada-Mu dari segala kebaikan yang diminta oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu. Ya Alloh aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan yang mana hamba-Mu dan nabi-Mu berlindung darinya. Ya Alloh aku memohon Surga kepada-Mu

---

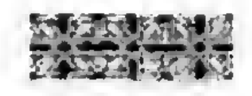
[1610] Dikeluarkan oleh an-Nasa-i dalam *al Kubroo* (IV/444), al-Hakim (I/510). berkata al-Hakim, 'Shohih atas syarat Muslim namun tidak dikeluarkan oleh mereka berdua."

[1611] **Shohih**, Tanpa kalimat "Dan segala puji.....": diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3599) kitab *ad-Da'waat*, bab *al-'Afwu wal 'Aafiyah*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan *ghorib* dari jalur ini." Ibnu Majah (3833) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Du'aa' Rosulillah Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau juga meriwayatkannya dalam *Muqoddimah*, bab *al-Intifaa' bil 'Ilmi wal 'Amalu bihi*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (3599) tanpa kalimat "Dan segala puji bagi Alloh dalam segala keadaan."

serta apa yang dapat mendekatkan kepadanya baik berupa perkataan ataupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka serta apa yang dapat mendekatkan kepadanya baik berupa perkataan atau perbuatan. Aku memohon agar Engkau menjadikan segala keputusan yang Engkau putuskan kepadaku adalah baik." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.[1612]

**١٦١٣.** وَأَخْرَجَ الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَلِمَتَانِ حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ}.

1613. Asy-Syaikhon meriwayatkan dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Dua kalimat yang dicintai Alloh Yang Mahapengasih, ringan dilisan namun berat dalam timbangan yaitu, '*Subhanalloh wa bihamdih, subhanallohil adzim* (Mahasuci Alloh dan aku memuji-Nya dan Mahasuci Alloh yang Mahaagung).'"[1613]



---

[1612] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (3846), Ibnu Hibban (2413) *Mawaarid*. Abu Ya'la dalam *Musnad*nya. Ahmad (24498) dari jalan Hammad bin Salamah. Al Hakim (I/521) dari jalan Syu'bah - keduanya dari Jabr bin Habib dari Ummu Kultsum bintu Abi Bakar dari 'Aisyah bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarinya do'a ini.

Berkata al-Bushoiri dalam *az-Zawaa id* (1346), "Ada komentar pada sanad ini. Ummu Kultsum, aku belum melihat ada yang mengomentarinya. Sekelompok ulama memasukkannya dalam kalangan Sahabat. Hal ini perlu diperiksa lagi, lantaran ia dilahirkan setelah kematian Abu Bakar. Adapun rowi-rowi yang lainnya *tsiqoh*."

Berkata al-Albani, "Ini sanad yang shohih, rowi-rowinya *tsiqoh*. Muslim meriwayatkannya, dan Jabr bin Habib seorang *tsiqoh*. Adapun Ummu Kultsum, maka cukuplah ia dikuatkan lantaran Muslim mengeluarkan haditsnya dalam kitab *Shohiih*nya. Berkata al-Hakim, 'Sanadnya shohih,' dan disetujui oleh adz-Dzahabi."

Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohiih Ibnu Majah* dan *ash-Shohiihah* (1542).

[1613] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6406) kitab *ad-Da'waat*, Muslim (2694) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*. At-Tirmidzi (3467) kitab *ad-Da'waat*. Ibnu Majah (3806) kitab *al-Adab*. Ahmad (7127).

# AKHIR KITAB

Ditulis oleh tangan makhluk Alloh yang paling lemah dan paling rendah –menurut anggapannya- yakni 'Umar bin 'Ali at-Tatani al-Maliki. Semoga Alloh menghapus kesalahannya pada hari dimana harta dan anak sudah tidak bermanfaat lagi. Semoga Alloh mengampuninya, kedua orang tuanya, guru-gurunya, kawan-kawannya serta seluruh kaum muslimin.

Selesai pada tanggal 3 Jumadil Akhir 874 H, pada malam Jum'at mendekati sepertiga malam. Semoga Alloh membaguskan kesudahannya (berkumpul) dengan Muhammad dan keluarganya.

Pengarang berkata pada ucapannya "akhir kitab": Selesai ditulis oleh peringkasnya yakni Ahmad bin 'Ali bin Muhammad bin Hajar pada tanggal 11 Robi'ul Awwal 828 dengan mengucapkan pujian, sholawat dan salam.

Penulis dan pemiliknya yakni 'Umar bin Ali at-Tatani telah mebandingkan dari awal hingga akhir dengan tulisan tangan asli pengarangnya sebatas usaha dan kemampuannya pada 8 Syawwal 874 H, sehingga buku ini shohih insya Alloh.






Alhamdulillah jilid 2 dari buku Terjemah Bulughul Marom dapat kami terbitkan guna memenuhi besarnya animo kaum muslimin dan apresiasi yang begitu tinggi akan kebutuhan akan ilmu dari hadits-hadits yang dikandung dalam kitab ini. Pada jilid 2 ini bahasan yang dikupas seluruhnya adalah mu'amalah kaum muslimin yang di atur dalam Islam ditambah pada akhir bahasan terdapat satu pembahasan tentang kumpulan adab, akhlaq, dan do'a. Semua itu tentu sangat bermanfaat bagi kaum muslimin di dalam mewujudkan kedupan yang diridhoi oleh Alloh tatkala apa yang dilarangnya, dijauhkan dan apa yang diperintahkan, dilaksanakan sesuai kemampuan. Dengan pemberian takhrij hadits berdasarkan kitab-kitab Syaikh al-Albani dan ulama-ulama lainnya, mudah-mudahan dapat memberikan kemudahan bagi kaum muslimin untuk mengetahui mana hadits yang shohih dan hasan, selanjutnya dapat diamalkan. Adapun yang dho'if, maka tidaklah boleh diamalkan. Akhir kata, mudah-mudahan buku ini memberikan pencerahan terhadap kehidupan kaum muslimin di Indonesia dan agar mereka dapat lebih memahami isi ajaran agama mereka, Islam.

ISBN 979-1023-02-08